KMI Wire and Cable

kabelmetal INDONESIA

BERINOVASI, BERSINERGI, BERTUMBUH

Innovate, Collaborate, Grow



2025

Laporan Tahunan Terintegrasi

Integrated Annual Report

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi Tahun 2025
About the 2025 Integrated Annual Report

Laporan Tahunan Tahun 2025 PT KMI Wire and Cable Tbk disajikan dalam format Laporan Tahunan yang terintegrasi. Hal tersebut karena ditambahkan muatan Laporan Keberlanjutan di dalamnya, yang mengungkapkan komitmen, kinerja keberlanjutan dan pengungkapan dampak keberadaan usaha Perusahaan selama periode 1 Januari – 31 Desember 2025, data tahun yang telah lalu, juga rancangan strategi keberlanjutan di masa mendatang. KMI berkomitmen untuk menerbitkan Laporan Tahunan terintegrasi secara periodik setiap tahunnya. [GRI 2-3]

Laporan Tahunan Terintegrasi ini memuat kata "KMI" dan/atau "Perusahaan" yang didefinisikan sebagai PT KMI Wire and Cable Tbk untuk memudahkan penyebutan PT KMI Wire and Cable Tbk secara umum. Laporan disajikan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Laporan Tahunan Terintegrasi KMI dapat dilihat dan diunduh di situs resmi Perusahaan www.kmi.co.id.

Pedoman pokok penyusunan Laporan Tahunan Terintegrasi Tahun 2025 mengacu pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik; POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik; Indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) *Standards*, di mana Perusahaan telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks isi GRI untuk periode 1 Januari – 31 Desember 2025 dengan merujuk (*with reference*) kepada GRI Standards; dan Pedoman lainnya yang relevan. [GRI 1]

Untuk mencapai transparansi laporan ini, dalam menyusun laporan, Perusahaan menerapkan prinsip Akurasi, Keseimbangan, Kejelasan, Keterbandingan, Kelengkapan, Konteks keberlanjutan, Ketepatan waktu dan Keterverifikasian. [GRI 3-1]

Selanjutnya, prinsip-prinsip pelaporan tersebut diimplementasikan ke dalam lima tahapan penyusunan laporan sebagai berikut: [GRI 3-1]

1. *Prepare*: Membuat konsep rencana aksi atau strategi penyusunan laporan dan melakukan *benchmark*;
2. *Connect*: Identifikasi dan diskusi dengan pemangku kepentingan terkait isu-isu keberlanjutan yang relevan dengan usaha Perusahaan;
3. *Define*: Menentukan topik yang penting bagi Perusahaan maupun Pemangku Kepentingan;

The 2025 Annual Report of PT KMI Wire and Cable Tbk is presented in the format of an Integrated Annual Report. This format includes the additional content of the Sustainability Report, which highlights the Company's commitment, sustainability performance, and disclosure of the impact of the Company's business operations during the period from January 1 to December 31, 2025, data from previous years, as well as the design of future sustainability strategies. The Company is committed to periodically publishing the integrated Annual Report every year. [GRI 2-3]

This Integrated Annual Report contains the term "KMI" and/or "Company" which refers to PT KMI Wire and Cable Tbk to facilitate general references to PT KMI Wire and Cable Tbk. The report is presented in 2 (two) languages, Bahasa Indonesia and English. The Integrated Annual Report of PT KMI Wire and Cable Tbk can be viewed and downloaded from the Company's official website www.kmi.co.id.

The main guidelines for preparing the 2025 Integrated Annual Report refer to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies; Indonesia's Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 29/POJK.04/2016 on the Annual Report of Issuers or Public Companies; OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies; Global Reporting Initiative (GRI) Standards Index, where the Company has reported the information referenced in the GRI content index for the period January 1 to December 31, 2025, with reference to the GRI Standards; and other relevant Guidelines. [GRI 1]

To achieve transparency of this report, the Company applies the principles of Accuracy, Balance, Clarity, Comparability, Completeness, Sustainability context, Timeliness, and Verifiability. [GRI 3-1]

Furthermore, these reporting principles are implemented through five stages of report preparation as follows:[GRI 3-1]

1. *Prepare*: Develop an action plan or strategy for report preparation and benchmarking;
2. *Connect*: Identify and engage with stakeholders to discuss sustainability issues relevant to the Company's operations;
3. Define: Determine the significant topics for both the Company and Stakeholders;

4. *Monitor*: Mengumpulkan informasi berdasarkan pemenuhan *disclosures* dari topik material yang dipilih sesuai dengan pedoman pelaporan untuk disusun menjadi sebuah Laporan, yang selanjutnya dilakukan proses verifikasi. Pada Laporan Tahunan Terintegrasi Tahun 2025, KMI belum melakukan proses verifikasi oleh penyedia jasa *assurance* (*assurance services provider*), namun Dewan Komisaris dan Direksi sebagai badan tata kelola tertinggi telah meninjau dan memastikan bahwa informasi dalam Laporan ini telah diverifikasi secara internal dan disajikan secara transparan serta akurat bagi para pemangku kepentingan; **[GRI 2-5]** **[OJK G.1]**
5. *Finalize the Report and Review*: Memfinalisasi laporan, yang selanjutnya dikomunikasikan dan memberikan lembar umpan balik kepada Pemangku Kepentingan sebagai masukan untuk perbaikan Laporan di tahun selanjutnya. KMI telah memetakan topik-topik yang penting bagi Perusahaan maupun Pemangku Kepentingan sebagai berikut:

4. Monitor: Gather information based on the fulfillment of disclosures for selected material topics, in accordance with the applicable reporting guidelines, to be compiled into a comprehensive report and subsequently subjected to a verification process. For the 2025 Integrated Annual Report, KMIhas not undergone external assurance by assurance services provider. Nevertheless, the Board of Commissioners and the Board of Directors, as the highest governance bodies, have reviewed the Report and ensured that the information presented has been internally verified and disclosed in a transparent and accurate manner to stakeholders; **[GRI 2-5]** **[OJK G.1]**
5. Finalize the Report and Review: Complete the report, communicate its contents, and gather feedback from Stakeholders to improve future Reports. KMI has identified and mapped the important topics for both the Company and its Stakeholders as follows:

Daftar Topik Material dan *Boundaries* Laporan
Material Topics and Reporting Boundaries
[GRI 2-2, 3-2, 3-3]

Topik Material Material Topic	Kenapa Topik Ini Material Why This Topic Is Material	*Boundaries*		
		KMI	Anak Perusahaan Subsidiary	Di Luar Perusahaan Outside the Company
Kinerja Ekonomi Economic Performance	Berdampak signifikan bagi pemangku kepentingan Has a significant impact on stakeholders	✓	-	-
Keberadaan Pasar Market Presence	Berdampak signifikan bagi karyawan Has a significant impact on employees	✓	-	-
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts	Berdampak signifikan bagi pemangku kepentingan Has a significant impact on stakeholders	✓	-	-
Energi Energy	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan Has a significant impact on environmental sustainability and well-being	✓	-	-
Air Water	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan Has a significant impact on environmental sustainability and well-being	✓	-	-
Emisi Emissions	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan Has a significant impact on environmental sustainability and well-being	✓	-	-

Topik Material Material Topic	Kenapa Topik Ini Material Why This Topic Is Material	*Boundaries*		
		KMI	Anak Perusahaan Subsidiary	Di Luar Perusahaan Outside the Company
Limbah Waste	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan Has a significant impact on environmental sustainability and well-being	✓	-	-
Kepegawaian Employment	Berdampak signifikan bagi karyawan Has a significant impact on employees	✓	-	-
Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety	Berdampak signifikan bagi karyawan Has a significant impact on employees	✓	-	-
Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Berdampak signifikan bagi karyawan Has a significant impact on employees	✓	-	-
Masyarakat Lokal Local Community	Berdampak signifikan bagi masyarakat Has a significant impact on communities	✓	-	-

Grafik Materialitas
Chart of Materiality

[GRI 3-2]

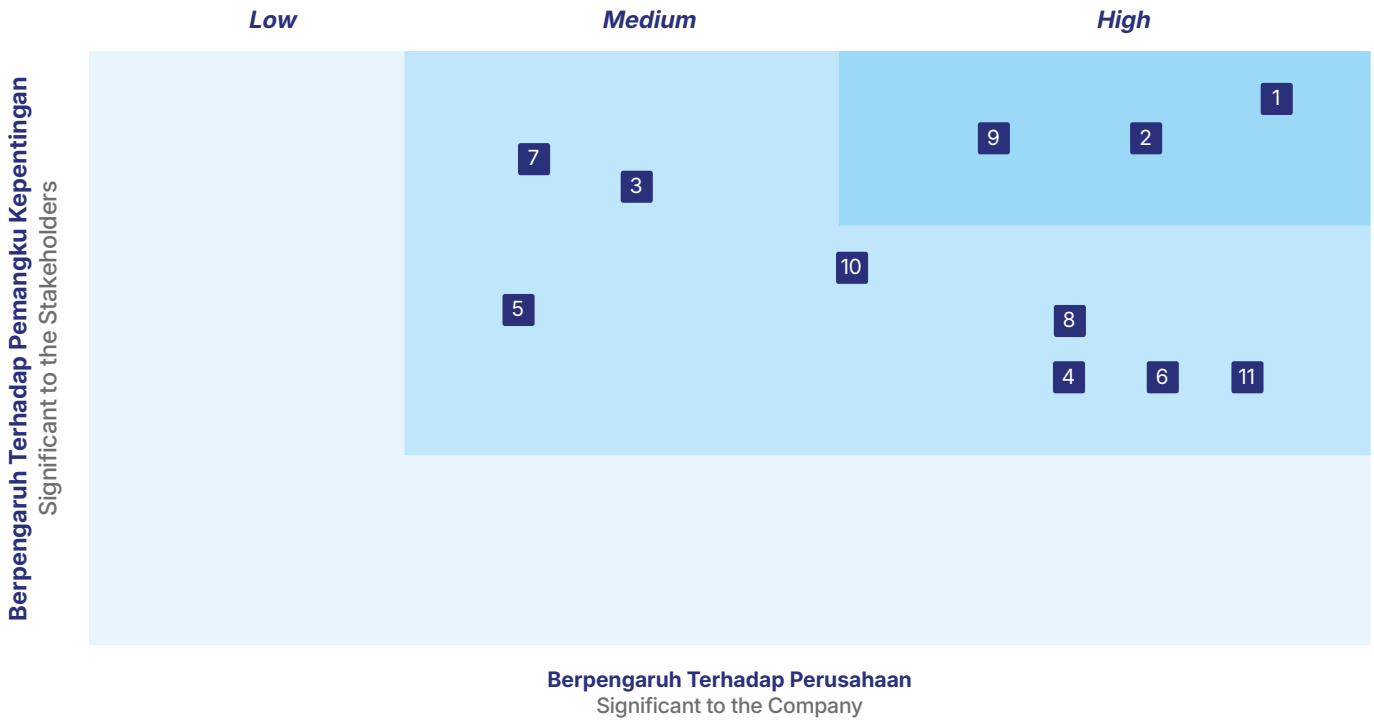

1. Kinerja Ekonomi Economic Performance
2. Keberadaan Pasar Market Presence
3. Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact
4. Air Water
5. Emisi Emission
6. Energi Energy
7. Limbah Waste
8. Kepegawaian Employment
9. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety
10. Pendidikan dan Pelatihan Education and Training
11. Masyarakat Lokal Local Community

Seluruh topik material yang disajikan dalam laporan ini mencakup seluruh aspek keberlanjutan yang dijalankan Perusahaan. Khusus untuk topik kinerja ekonomi yakni data-data keuangan, diperoleh dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh auditor independen yang ditandatangani oleh Direksi. Penyebutan satuan mata uang "Rupiah", "Rp" atau IDR merujuk pada mata uang resmi Republik Indonesia, sedangkan "Dolar AS" atau USD merujuk pada mata uang resmi Amerika Serikat. Seluruh pengungkapan informasi telah mendapatkan persetujuan dari Direksi sebagai pejabat tata kelola yang bertanggung jawab. [GRI 2-2]

All sustainability aspects undertaken by the Company are included by the material topics presented in this Integrated Annual Report. Regarding economic performance, including financial data, information is sourced from the consolidated financial statements, which have been audited by independent auditors and signed by the Board of Directors. The currency unit "Rupiah", "Rp" or "IDR"denotes the official currency of the Republic of Indonesia, while "US Dollar" or "USD" signifies the official currency of the United States. All disclosures have been approved by the Board of Directors as the responsible governance officials. [GRI 2-2]

Dalam laporan ini tidak terdapat perubahan signifikan dan tidak terdapat penyajian ulang informasi (*restatement*). [GRI 2-4, 3-2]

This report contains no significant changes or restatements. [GRI 2-4, 3-2]

Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya

Response to Feedback on the Previous Year's Sustainability Report

[OJK G.3]

Perseroan menghargai pentingnya umpan balik dari para pemangku kepentingan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pengungkapan dan kinerja keberlanjutan. Atas umpan balik Laporan Tahunan Terintegrasi tahun sebelumnya, Perseroan telah memberikan respon dan menindaklanjuti dalam Laporan Tahunan Terintegrasi tahun ini. Selanjutnya, Perseroan berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku, termasuk POJK dan SEOJK terkait, serta standar pelaporan internasional seperti GRI Standards. Perseroan juga secara aktif membuka komunikasi bagi pemangku kepentingan untuk menyampaikan masukan, yang diharapkan dapat mendukung penyempurnaan laporan di masa mendatang.

The Company recognizes the importance of stakeholder feedback as part of its efforts to enhance the quality of disclosures and sustainability performance. In response to feedback on the previous year's Integrated Annual Report, the Company has provided formal responses and incorporated the necessary follow-ups in this year's Integrated Annual Report. The Company continues to strive to improve the quality of its sustainability reporting by referring to applicable regulations, including relevant POJK and SEOJK provisions, as well as internationally recognized reporting standards such as the GRI Standards. The Company also actively maintains open channels of communication for stakeholders to provide feedback, which is expected to support the continuous enhancement of future reports.

Kontak Informasi Laporan Ini

Contact Information

Untuk meningkatkan kualitas Laporan Tahunan Terintegrasi ini, seluruh pemangku kepentingan dan pembaca dapat menyampaikan pertanyaan, saran, ide, komentar-komentar dan tanggapan melalui Lembar Umpan Balik yang dapat ditemukan pada bagian akhir Laporan ini atau dengan menghubungi: [GRI 2-3]

To help us improve the quality of this Integrated Annual Report, stakeholders and readers are invited to submit questions, suggestions, ideas, thoughts, and feedback via the Feedback Form at the end of this Report or by contacting us at: [GRI 2-3]

PT KMI Wire and Cable Tbk
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
Jl. Raya Bekasi KM 23,1
Cakung, Jakarta 13910

+62 21 4601 733
+62 21 4601 738
kmi@kmi.co.id
madeyudana@kmi.co.id



Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer and Limits of Responsibility

Laporan Tahunan Terintegrasi ini memuat pernyataan mengenai kondisi operasional dan keuangan, proyeksi dan rencana usaha, penerapan strategi dan kebijakan, serta tujuan KMI yang dapat dikategorikan sebagai pernyataan berwawasan ke depan (*forward-looking statements*) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali untuk informasi yang bersifat historis.

Pernyataan tersebut mengandung berbagai risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan realisasi dan hasil aktual berbeda secara material dari yang diungkapkan atau tersirat dalam pernyataan dimaksud. Pernyataan berwawasan ke depan tersebut disusun berdasarkan sejumlah asumsi mengenai kondisi terkini dan proyeksi atas kondisi masa depan dalam lingkungan usaha tempat Perseroan beroperasi. KMI tidak memberikan jaminan bahwa asumsi dan proyeksi tersebut akan tercapai atau menghasilkan kinerja sesuai dengan yang diharapkan.

This Integrated Annual Report contains statements regarding operational and financial conditions, business projections and plans, the implementation of strategies and policies, and the objectives of KMI. Except for historical information, such statements may be considered forward-looking statements within the meaning of applicable laws and regulations.

These forward-looking statements involve various risks and uncertainties that may cause actual results to differ materially from those expressed or implied in such statements. Forward-looking statements are based on a number of assumptions regarding current conditions and projections of future developments in the business environment in which the Company operates. Accordingly, KMI does not guarantee that these assumptions and projections will be realized or that they will yield specific results as anticipated.

Tema dan Penjelasannya
Theme and Explanation



Merefleksikan arah strategis PT KMI Wire and Cable Tbk sepanjang tahun 2025 dalam memperkuat daya saing di industri kabel yang semakin dinamis. Perusahaan berfokus pada inovasi melalui peningkatan kualitas produk, efisiensi proses produksi, serta peningkatan kinerja operasional yang lebih optimal. Di tengah upaya tersebut, Perusahaan menghadapi tantangan berupa perlambatan permintaan, tekanan margin, serta penundaan proyek di sektor ketenagalistrikan akibat dinamika pasar, kenaikan harga bahan baku, serta perubahan kebijakan dan prioritas anggaran pemerintah. Meski demikian, kondisi tersebut tidak menghambat Perusahaan dalam menjaga stabilitas operasional dan kinerja keuangan, sebagai wujud komitmen untuk terus beradaptasi terhadap kebutuhan pasar dan perkembangan sektor ketenagalistrikan.

Di sisi lain, Perusahaan terus memperkuat sinergi dengan berbagai mitra bisnis dan pelanggan guna memperluas peluang pasar serta meningkatkan kualitas layanan. Melalui penguatan inovasi dan kolaborasi tersebut, Perusahaan mampu membukukan kinerja yang positif sepanjang tahun 2025. Didukung oleh pertumbuhan pendapatan yang terjaga serta peningkatan aktivitas operasional, Perusahaan optimistis dapat mempertahankan momentum pertumbuhan yang berkelanjutan sekaligus menciptakan nilai tambah bagi Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan.

The theme reflects the strategic direction of PT KMI Wire and Cable Tbk throughout 2025 in strengthening its competitiveness within an increasingly dynamic cable industry. The Company continues to prioritize innovation by enhancing product quality, improving production efficiency, and optimizing operational performance. Amid these efforts, the Company faces a number of challenges, including slowing demand, margin pressure, and project delays in the power sector, driven by market dynamics, rising raw material prices, and changes in government policies and budget priorities. Even so, these conditions have not prevented the Company from maintaining operational stability and financial performance, highlighting its commitment to continuously adapting to market needs and developments in the power sector.

At the same time, the Company actively strengthens synergies with business partners and customers to expand market opportunities and enhance service quality. Through the reinforcement of innovation and collaboration, the Company delivered positive performance throughout 2025. Supported by sustained revenue growth and increased operational activities, the Company remains optimistic about maintaining its momentum of sustainable growth while creating long-term value for shareholders and all stakeholders.

Daftar Isi
Table of Contents

2	Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi Tahun 2025 About the 2025 Integrated Annual Report
6	Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab Disclaimer and Limits of Responsibility
7	Tema dan Penjelasannya Theme and Explanation
8	Daftar Isi Table of Contents

KINERJA UTAMA TAHUN 2025
KEY PERFORMANCE IN 2025

12	Ikhtisar Kinerja Keuangan Financial Performance Highlights
14	Ikhtisar Kinerja Operasional Operational Performance Highlights
15	Ikhtisar Kinerja Saham Stock Highlights
17	Ikhtisar Kinerja Obligasi Share Highlights
18	Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Highlights
20	Penghargaan Awards
21	Sertifikasi Certifications

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

...	Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners
...	Laporan Direksi Report from the Board of Directors
...	Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Terintegrasi PT KMI Wire and Cable Tbk Tahun 2025 Statement of Responsibility from the Board of Commissioners and Board of Directors for the 2025 Integrated Annual Report of PT KMI Wire and Cable Tbk

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

46	Informasi Umum dan Identitas Perusahaan General Information and Company Identity
47	Skala Usaha Perusahaan Company Business Scale
48	Riwayat Singkat Perusahaan Company at a Glance
51	Jejak Langkah Company Journey
54	Visi, Misi dan Nilai Budaya Perusahaan Company Vision, Mission and Culture
55	Bidang/Kegiatan Usaha Business Lines/Activities
57	Wilayah Kerja dan Jaringan Usaha Operational Area and Business Network
58	Struktur Organisasi Organizational Structure
60	Keanggotaan Asosiasi Association Membership
60	Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Changes in Composition of the Board of Commissioners and Board of Directors
63	Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioners
69	Profil Direksi Profile of the Board of Directors
74	Demografi Karyawan Employee Demographics
77	Pengembangan Kompetensi Competency Development
80	Struktur dan Komposisi Pemegang Saham Shareholding Structure and Composition
84	Struktur Grup Perusahaan Company Group Structure
85	Daftar Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Perusahaan Ventura Bersama Subsidiaries, Associate Entities and Joint Venture Companies
86	Kronologis Penerbitan dan Pencatatan Saham Chronology of Share Issuance and Listing
89	Kronologis Penerbitan dan Pencatatan Efek Lainnya Chronology of Other Securities Issuance and Listing
90	Lembaga dan Profesi Penunjang Supporting Institutions and Professionals
92	Informasi pada Situs Web Perusahaan Information on the Company Website
93	Perubahan Signifikan Significant Changes

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

96	Tinjauan Perekonomian Economic Overview
97	Tinjauan Industri Kabel Cable Industry Overview
98	Rencana Kerja dan Kebijakan Strategis 2025 2025 Work Plan and Strategic Policy

99 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect
100 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operating Overview by Business Segment
101 Tinjauan Keuangan
Financial Overview
113 Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang
Solvency and Receivables Collectability
115 Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal
Capital Structure and the Policy
116 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
117 Perbandingan antara Target Anggaran 2025 dengan Realisasi 2025, dan Proyeksi 2026
Comparison between Budget Target with Actual Realization in 2025, and Projection for 2026
119 Tinjauan Keuangan Lainnya
Other Financial Overview
124 Prospek Usaha
Business Outlook

TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

128 Komitmen terhadap Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Berkelanjutan
Commitment to the Sustainable Implementation of Corporate Governance
129 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure
129 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)
135 Direksi
Board of Directors
143 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
151 Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors
152 Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Nomination and Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors
155 Informasi Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
Information on Share Ownership of the Board of Commissioners and Board of Directors
155 Komite Audit
Audit Committee
163 Fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi
Functions of Nomination and Remuneration Committee
164 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
168 Unit Audit Internal
Internal Audit Unit
174 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
176 Sistem Manajemen Risiko
Risk Management System
180 Kode Etik Perusahaan
Code of Conduct
183 Kebijakan Anti Korupsi, Anti Penyuapan dan Gratifikasi
Anti-Corruption, Anti Bribery and Gratification Policy
184 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System
186 Perkara Hukum
Legal Cases
186 Informasi tentang Sanksi Administratif terhadap Perusahaan
Information on Administrative Sanctions Imposed on the Company
186 Akses Informasi Perusahaan dan Pelibatan Pemangku Kepentingan
Access to Company Information and Stakeholder Engagement
189 Pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
Implementation of Corporate Governance Code for Public Companies

KINERJA KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY PERFORMANCE

198 Strategi Keberlanjutan
Sustainability Strategy
204 Kinerja Ekonomi
Economic Performance
210 Kinerja Lingkungan Hidup
Environmental Performance
225 Kinerja Sosial
Social Performance

LAMPIRAN
APPENDICES

248 Daftar Pengungkapan Sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 or SEOJK No. 16 /SEOJK.04/2021
List of Disclosures in Compliance with POJK No. 51/POJK.03/2017 or SEOJK No. 16 /SEOJK.04/2021
252 Indeks Konten GRI Standards
GRI Standards Content Index
259 Lembar Umpan Balik
Feedback Form

LAPORAN KEUANGAN AUDIT
AUDITED FINANCIAL STATEMENTS

264 Laporan Keuangan Audit Tahun 2025
2025 Audited Financial Statements



1

Kinerja Utama Tahun 2025

Performance Highlights in 2025




MANCE
Planning
A detail or a process of thinking and organizing step by step to achieve a desired goals
Ideas
Any thoughts, opinions, creation, suggestions or conception that is existing in the mind as to a possible cause of action.
JUNE

Ikhtisar Kinerja Keuangan
Financial Performance Highlights
[OJK B.1]

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Rp miliar)
Consolidated Statements of Financial Position (Rp billion)

Uraian Description	2025	2024	2023
Aset Lancar Current Assets	2.511	2.289	2.187
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	854	831	790
Jumlah Aset Total Assets	**3.365**	**3.120**	**2.976**
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	321	224	274
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	123	109	108
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	**444**	**333**	**381**
Jumlah Ekuitas Total Equity	**2.921**	**2.787**	**2.595**
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	**3.365**	**3.120**	**2.976**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (Rp miliar)
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Rp billion)

Uraian Description	2025	2024	2023
Pendapatan Revenues	3.735	3.394	2.764
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenues	(3.308)	(2.934)	(2.435)
Penghasilan Kotor Gross Profit	427	460	329
Penghasilan Sebelum Pajak Income Before Tax	229	276	139
Laba Bersih Tahun Berjalan Net Income for the Year	**206**	**226**	**115**
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	**202**	**224**	**116**
Penghasilan Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada: Net Income for the Year Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owner of the Company	204	230	125
Kepentingan Nonpengendali Non-controlling Interests	3	(4)	(11)
Penghasilan Bersih Tahun Berjalan Net Income for the Year	**206**	**226**	**115**
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada: Total Comprehensive Income Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owner of the Company	200	228	127
Kepentingan Nonpengendali Non-controlling Interests	3	(4)	(11)

Uraian Description	2025	2024	2023
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan **Total Comprehensive Income for the Year**	**202**	**224**	**116**
Jumlah Saham (dalam ribu lembar) Total Shares (in thousand shares)	4.007.235.107	4.007.235.107	4.007.235.107
Laba per Saham (dalam Rupiah) Basic Earnings Per Share (in Rupiah)	51	57	31

Laporan Arus Kas Konsolidasian (Rp miliar)
Consolidated Statements of Cash Flows (Rp billion)

Uraian Description	2025	2024	2023
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities	133	(222)	165
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities	(243)	(110)	246
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities	49	(135)	33
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas **Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents**	**(60)**	**(467)**	**444**
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year	284	750	306
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing Effect of Foreign Rate Exchange	0	0	(0)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun **Cash and Cash Equivalents at End of the Year**	**224**	**284**	**750**

Rasio Keuangan (%)
Financial Ratio (%)

Uraian Description	2025	2024	2023
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih Gross Profit Margin	11	14	12
Rasio Penghasilan Komprehensif terhadap Penjualan Bersih Return on Sales	5	7	4
Rasio Penghasilan Komprehensif terhadap Aset Return on Assets	6	7	4
Rasio Penghasilan Komprehensif terhadap Ekuitas Return on Equity	7	8	4
Rasio Liabilitas terhadap Aset Liabilities to Assets Ratio	13	11	13
Liabilitas terhadap Ekuitas Liabilities to Equity Ratio	15	12	15
Rasio Lancar Current Ratio	782	1.022	799

Grafik Jumlah Aset (Rp miliar)
Chart of Total Asset (Rp billion)

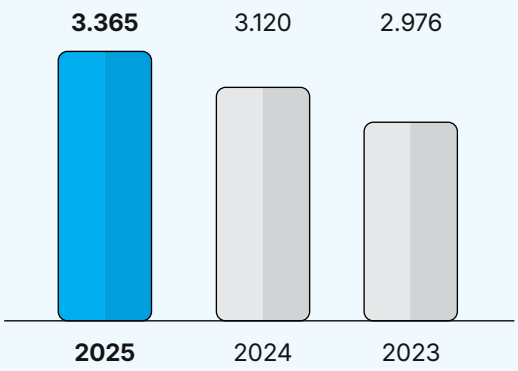

Grafik Jumlah Liabilitas (Rp miliar)
Chart of Total Liabilities (Rp billion)

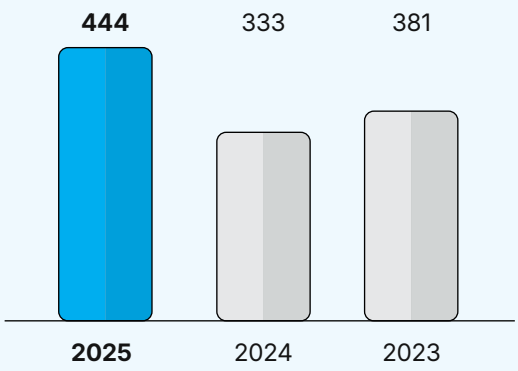

Grafik Jumlah Ekuitas (Rp miliar)
Chart of Total Equity (Rp billion)

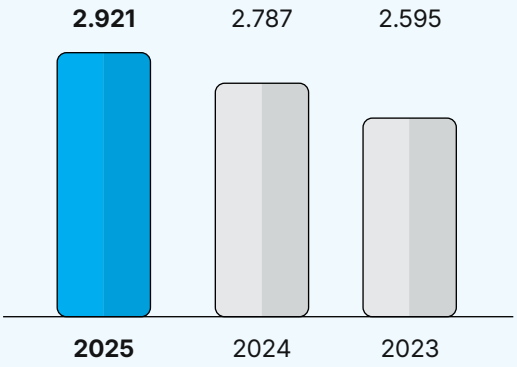

Ikhtisar Kinerja Operasional
Operational Performance Highlights
[OJK B.1]

Jumlah Penjualan Kabel (ton)
Total Sale of Cables (ton)

Uraian Description	2025	2024	2023
Kabel Listrik Power Cables	21.031	19.520	19.388
Lain-lain Others	188	21	16
Jumlah Penjualan Total Sales	**21.219**	**19.541**	**19.404**

Grafik Jumlah Penjualan Kabel (ton)
Chart of Sale of Cables (ton)

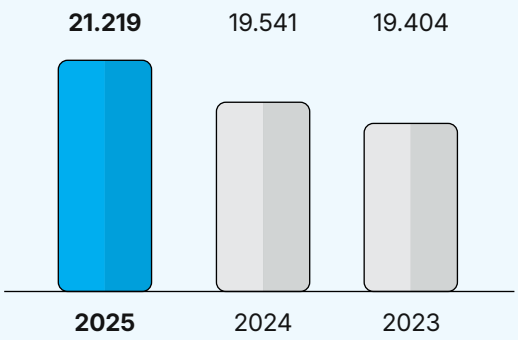

Ikhtisar Kinerja Saham
Share Highlights

Jumlah Saham, Informasi Perdagangan Saham kepada Publik dan Kepemilikan Saham oleh Publik
Number of Shares, Public Trading Information, and Public Share Ownership

Sampai dengan akhir tahun 2025, jumlah saham KMI tercatat sebanyak 4.007.235.107 lembar saham, dengan kepemilikan PT Omedata Electronics sebesar 49,47%, dan Masyarakat dengan kepemilikan di bawah 5% sebanyak 50,53%. Saham KMI tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "**KBLI**".

As of the end of 2025,KMI has a total of 4,007,235,107 issued and outstanding shares. PT Omedata Electronics holds 49.47% ownership, while the remaining 50.53% is held by Public shareholders, each owning less than 5% of the Company's shares. KMI's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) under the ticker symbol "**KBLI**".

Harga, Volume, Nilai dan Kapitalisasi Saham
Share Price, Volume, Value and Capitalization

Tabel Harga, Volume, Nilai dan Kapitalisasi Saham
Table of Share Price, Volume, Value and Capitalization

Periode Period	Jumlah Saham Beredar (lembar saham) Total Outstanding Shares (in shares)	Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization (Rp)	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume Perdagangan (lembar saham) Trading Volume (in Shares)
2025						
Triwulan I 1st Quarter	4.007.235.107	1.538.778.281.088	386	360	384	22.118.900
Triwulan II 2nd Quarter	4.007.235.107	1.570.836.161.944	406	332	392	16.334.900

Periode Period	Jumlah Saham Beredar (lembar saham) Total Outstanding Shares (in shares)	Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization (Rp)	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume Perdagangan (lembar saham) Trading Volume (in Shares)
Triwulan III 3rd Quarter	4.007.235.107	1.466.648.049.162	400	358	366	12.329.300
Triwulan IV 4th Quarter	4.007.235.107	1.290.329.704.454	368	296	322	50.733.200
2024						
Triwulan I 1st Quarter	4.007.235.107	1.234.228.412.956	310	302	308	24.070.800
Triwulan II 2nd Quarter	4.007.235.107	1.498.705.930.018	390	374	374	73.593.600
Triwulan III 3rd Quarter	4.007.235.107	1.602.894.042.800	420	400	400	42.006.400
Triwulan IV 4th Quarter	4.007.235.107	1.562.821.691.730	390	368	390	46.066.100

Grafik Tren Perdagangan Saham KBLI di BEI untuk Tahun 2025
Chart of KBLI Share Trading Trend on the IDX in 2025

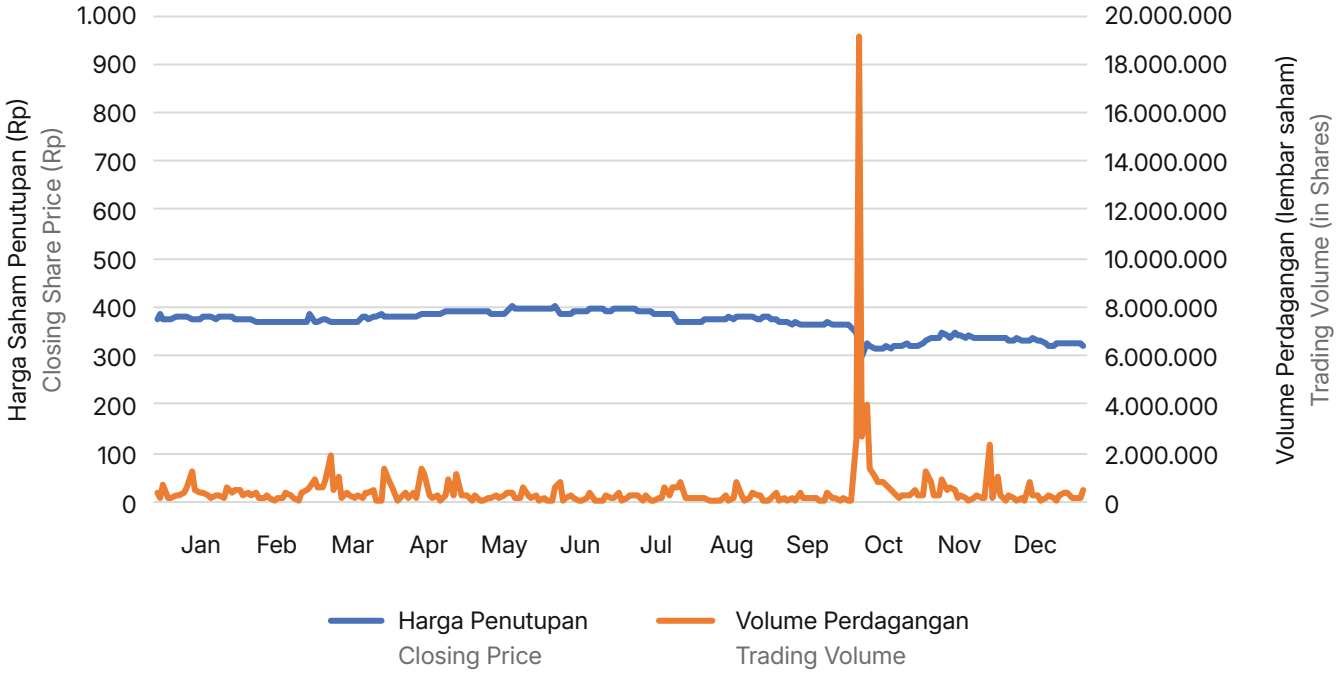

Informasi tentang Aksi Korporasi terkait Saham
Information on Share-Related Corporate Actions

Pada tahun 2025, KMI tidak melakukan aksi korporasi seperti aksi pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), saham bonus, maupun penurunan nilai nominal saham penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal, sehingga tidak terdapat informasi terkait aksi korporasi Perusahaan.

In 2025, KMI did not conduct any corporate actions such as stock splits, reverse stocks, issuance of bonus shares, reduction in par value, convertible securities issuance, or capital increases or decreases. Accordingly, no information related to corporate actions is available.

Informasi Dividen Saham
Share Dividend Information

KMI setiap tahun melakukan pembagian dividen saham. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 10 Juni 2025, terdapat pembagian dividen tunai atas laba bersih tahun buku 2024 yaitu sebesar Rp62.122.996.819 atau sebesar Rp17 per saham.

KMI distributes dividends to shareholders on an annual basis. Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on June 10, 2025, the Company approved the distribution of cash dividends from the net profit for the 2024 fiscal year amounting to Rp62,122,996,819, equivalent to Rp17 per share.

Uraian lebih lanjut terkait dengan pembagian dividen akan dijelaskan dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini pada Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen, Sub Bab Kebijakan Dividen.

Further details on dividend distribution are presented in this Integrated Annual Report in the Management Discussion and Analysis chapter, under the Dividend Policy section.

Informasi Penghentian dan/atau Pembatalan Pencatatan Saham
Information on Share Suspension and/or Delisting

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau pembatalan pencatatan saham (*delisting*) dalam tahun buku.

Throughout 2025, the Company's shares were not subject to any trading suspension and/or delisting throughout the fiscal year.

Ikhtisar Kinerja Obligasi
Bond Highlights

Sampai dengan akhir tahun 2025, KMI tidak menerbitkan obligasi, sukuk atau obligasi konversi, maupun pencatatan efek lainnya sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*outstanding*), tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo, peringkat obligasi/sukuk.

As of the end of 2025, KMI had not issued any bonds, sukuk, or convertible bonds, nor had it listed any other securities. Accordingly, there is no information to disclose regarding the number of outstanding bonds, sukuk, or convertible bonds, interest rates or returns, maturity dates, or bond/sukuk ratings.

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance Highlights

Aspek Ekonomi
Economic Aspect
[OJK B.1]

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Penjualan Kabel Listrik dan Perlengkapan Terkait Sale of Power Cables and Related Equipment	Ton	21.219	19.541	19.404
Pendapatan Revenues	Rp miliar Rp billion	3.735	3.394	2.764
Penghasilan Bersih Tahun Berjalan Net Income for the Year	Rp miliar Rp billion	206	226	115
Distribusi Nilai Ekonomi kepada Pemangku Kepentingan Economic Value Distribution to Stakeholders	Rp miliar Rp billion	3.596	3.158	2.627
Jumlah Produk Ramah Lingkungan* Number of Eco-Friendly Products*	Jumlah Total	1	1	1

*) Produk Kabel CAS (*Corrugated Aluminium Sheath*)

*) CAS (Corrugated Aluminum Sheath) Cable Products

Aspek Lingkungan Hidup
Environmental Aspect
[OJK B.2]

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Penggunaan Energi Energy Usage				
Listrik Electricity	Gigajoule	88.298,06	95.806,44	82.209,60
Solar Diesel Fuel	Gigajoule	6.933,10	7.736,54	7.421,04
Bensin Gasoline	Gigajoule	100,72	160,91	472,36
Jumlah Penggunaan Energi Total Energy Usage	Gigajoule	95.331,87	103.703,89	90.103,00
Intensitas Penggunaan Energi Energy Use Intensity	Gigajoule/ton	4,9117	4,7100	4,4879
Jumlah Efisiensi Energi* Total Energy Saving*	Gigajoule	8.372,02	(13.600,89)	(18.805,56)
Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Greenhouse Gas (GHG) Emissions				
Emisi GRK *Scope* 1 yang dihasilkan Scope 1 GHG Emissions generated	Ton CO_2eq	1.912,80	3.193,48	3.566,83
Emisi GRK *Scope* 2 yang dihasilkan Scope 2 GHG Emissions generated	Ton CO_2eq	21.338,70	23.153,22	19.868,10
Jumlah Emisi *Scope* 1 dan *Scope* 2 yang dihasilkan Total Scope 1 and Scope 2 GHG Emissions generated	Ton CO_2eq	23.251,50	26.346,70	23.434,93
Intensitas Emisi GRK GHG Emissions Intensity	Ton CO_2eq/Rp	0,0000000062	0,0000000078	0,0000000085

Catatan:
*) Angka positif menunjukkan efisiensi energi, sedangkan angka dalam tanda kurung menunjukkan peningkatan konsumsi energi

Notes:
*) Positive figures indicate energy efficiency, while figures in parentheses indicate an increase in energy consumption

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Emisi GRK *Scope* 3 yang dihasilkan Scope 3 GHG Emissions generated	Ton CO_2eq	7,00	11,24	33,10
Pengurangan Emisi GRK *Scope* 1 yang dihasilkan* Reduction in Scope 1 GHG Emissions generated*	Ton CO_2eq	1.280,68	373,35	(1.601,21)
Pengurangan Emisi GRK *Scope* 2 yang dihasilkan* Reduction in Scope 2 GHG Emissions generated*	Ton CO_2eq	1.814,52	(3.285,12)	(4.162,55)
Pengurangan Emisi GRK *Scope* 3 yang dihasilkan* Reduction in Scope 3 GHG Emissions generated*	Ton CO_2eq	4,24	21,86	(5,08)
Penggunaan Air Water Consumption				
Air PDAM PDAM Water	m³	30.314	36.175	35.745
Limbah dan Efluen Waste and Effluents				
Volume Limbah B3 yang dihasilkan Volume of Hazardous Waste generated	Ton	114,59	154,13	153,05
Volume Limbah Padat (Domestik) yang dihasilkan Volume of Solid Waste (Domestic) Generated	Ton	399,89	337,72	316,65
Volume Air Limbah Domestik yang dihasilkan Volume of Domestic Wastewater generated	m³	11.366	11.532	12.387
Pengurangan Volume Limbah B3 yang dihasilkan** Reduction in Volume of Hazardous Waste generated**	Ton	39,54	(1,08)	(13,21)
Pengurangan Volume Limbah Padat (Domestik) yang dihasilkan** Reduction in Volume of Solid Waste (Domestic) generated**	Ton	(62,17)	(21,07)	(130,66)
Pengurangan Volume Air Limbah Domestik yang dihasilkan** Reduction in Volume of Domestic Wastewater generated**	m³	166,00	855,00	(1.515,00)
Biaya pengelolaan lingkungan hidup **Environmental management costs**	**Rp juta** **Rp million**	**699,10**	**679,09**	**501,65**
Pelestarian Keanekaragaman Hayati **Biodiversity Conservation**	**Rp juta** **Rp million**	**Perawatan dan peremajaan pohon (penghijauan)** **Tree maintenance and replanting (greening)**		

Catatan:
*)Angka positif menunjukkan pengurangan emisi GRK, sedangkan angka dalam tanda kurung menunjukkan peningkatan emisi GRK
**)Angka positif menunjukkan pengurangan limbah atau efluen, sedangkan angka dalam tanda kurung menunjukkan peningkatan limbah atau efluen

Notes:
*) Positive figures indicate a reduction in GHG emissions, while figures in parentheses indicate an increase in GHG emissions.
**)Positive figures indicate a reduction in waste or effluent, while figures in parentheses indicate an increase in waste or effluent.

Aspek Sosial
Social Aspect
[OJK B.3]

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Jumlah Karyawan Total Employees	Orang	965	913	830
Dana untuk program kemasyarakatan Funds allocated for community programs	Rp juta	290	348	327

Dampak Program Kemasyarakatan
Impact of Community Programs

Sebagai bagian dari komitmen dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, KMI merealisasikan program Corporate Social Responsibility (CSR) pada tahun 2025 dengan total penyaluran dana sebesar Rp290 juta kepada masyarakat sebagai penerima manfaat. Program ini difokuskan pada kegiatan sosial dan kesehatan, antara lain donor darah, donasi alat kesehatan, sumbangan hewan kurban, serta partisipasi dalam bulan dana PMI. Pelaksanaan program tersebut memberikan dampak positif berupa peningkatan ketersediaan stok darah nasional, dukungan terhadap layanan kesehatan masyarakat di sekitar wilayah operasional, serta penguatan nilai kepedulian dan solidaritas sosial. Melalui inisiatif ini, KMI berupaya menekan potensi dampak negative, menciptakan manfaat sosial yang berkelanjutan sekaligus memperkuat hubungan dengan masyarakat.

As part of its commitment to improving community welfare, KMI implemented its Corporate Social Responsibility (CSR) program in 2025, with total disbursement of Rp290 million to beneficiary communities. The program focused on social and healthcare initiatives, including blood donation drives, donations of medical equipment, sacrificial animal donations, and participation in the Indonesian Red Cross fundraising month. These initiatives generated positive impacts, including improved availability of the national blood supply, support for public health services in areas surrounding the Company's operational sites, and strengthened values of social care and solidarity. Through these initiatives, KMI aims to mitigate potential negative impacts, create sustainable social benefits, and further strengthen its relationship with the community.

Penghargaan
Awards

KMI meraih Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dengan Peringkat "BIRU" dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

KMI was awarded a "BLUE" rating under the Company Performance Rating Assessment Program in Environmental Management (PROPER) by the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia.



Sertifikasi
Certifications



Sertifikat Certifications	Tanggal Sertifikasi Date Received	Lembaga Pemberi Issuing Agency	Masa Berlaku Expires
SNI ISO 45001:2018 – Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja SNI ISO 45001:2018 – Occupational Health and Safety Management System	18 September 2023 September 18, 2023	Sucofindo International Certification Services	17 September 2026 September 17, 2026
SNI ISO 14001:2015 – Sistem Manajemen Lingkungan SNI ISO 14001:2015 – Environmental Management System	2 Juli 2024 July 2, 2024	Sucofindo International Certification Services	1 Juli 2027 July 1, 2027
Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Occupational Health and Safety Management System (OHSMS)	6 Agustus 2024 August 6, 2024	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia	6 Agustus 2027 August 6, 2027
ISO 9001:2015 – *Quality System*	14 Januari 2023 January 14, 2023	SGS United Kingdom Ltd.	14 Januari 2026 January 14, 2026



2

Laporan Manajemen

Management Report







Laura Rahardja

Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners

Dewan Komisaris mengapresiasi kepemimpinan Direksi yang telah menjalankan fungsi pengelolaan Perusahaan dengan baik sepanjang tahun 2025, terutama dalam menghadapi kondisi pasar yang menantang. Dalam situasi yang ditandai oleh kombinasi tekanan biaya dan lemahnya permintaan, Direksi menunjukkan kepemimpinan yang adaptif dan responsif dalam menjaga kinerja dan keberlangsungan usaha Perusahaan.

The Board of Commissioners appreciates the leadership of the Board of Directors in effectively carrying out the Company's management function throughout 2025, particularly in navigating challenging market conditions. Amid a business environment marked by a combination of cost pressures and weakening demand, the Board of Directors demonstrated adaptive and responsive leadership in maintaining the Company's performance and business continuity.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Our Esteemed Shareholders and Stakeholders,

Atas nama Dewan Komisaris PT KMI Wire & Cable Tbk ("Perusahaan"), kami menyampaikan laporan pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan sepanjang tahun buku 2025.

On behalf of the Board of Commissioners of PT KMI Wire & Cable Tbk (the "Company"), we hereby present our report on the implementation of the supervisory function over the management of the Company throughout the 2025 fiscal year.

Tahun 2025 merupakan periode yang penuh tantangan, ditandai oleh tekanan eksternal yang signifikan baik dari sisi global maupun domestik. Dinamika geopolitik, kenaikan harga bahan baku penting, serta perlambatan permintaan domestik memberikan tekanan nyata terhadap industri, termasuk Perusahaan. Dalam situasi tersebut, menjaga stabilitas kinerja sekaligus mempertahankan arah pertumbuhan bukanlah hal yang mudah.

The year 2025 presented considerable challenges, driven by significant external pressures at both the global and domestic levels. Geopolitical dynamics, commodity price volatility, and a slowdown in domestic demand placed tangible pressure on the industry, including the Company. Under these circumstances, maintaining performance stability while sustaining the growth direction was not an easy task.

Namun demikian, Dewan Komisaris memandang bahwa Perusahaan mampu melewati periode ini dengan baik. Kinerja yang tetap tumbuh, stabilitas operasional yang terjaga, serta penguatan fondasi bisnis yang berkelanjutan mencerminkan ketahanan Perusahaan dalam menghadapi tekanan yang ada.

Nevertheless, the Board of Commissioners views that the Company was able to navigate this period well. Continued growth in performance, maintained operational stability, and the ongoing strengthening of the business foundation reflect the Company's resilience in facing existing pressures.

Kami menilai bahwa capaian tersebut tidak terlepas dari peran Direksi dalam menetapkan arah strategi yang tepat serta mengeksekusinya secara disiplin dan terukur. Kejelasan dalam menentukan prioritas, dan kecepatan serta ketepatan dalam merespons dinamika pasar, serta konsistensi dalam implementasi menjadi faktor kunci dalam menjaga kinerja Perusahaan sepanjang tahun.

We consider that these achievements were inseparable from the role of the Board of Directors in establishing the right strategic direction and executing it in a disciplined and measured manner. Clarity in determining priorities, accuracy in responding to market dynamics, and consistency in implementation were key factors in maintaining the Company's performance throughout the year.

Penilaian Terhadap Strategi dan Kinerja Direksi Mengenai Pengelolaan Perusahaan

Assessment of the Strategy and Performance of the Board of Directors in Managing the Company

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan fungsi pengelolaan Perusahaan dengan baik sepanjang tahun 2025, terutama dalam menghadapi kondisi pasar yang menantang. Dalam situasi yang ditandai oleh kombinasi tekanan biaya dan pelemahan permintaan, Direksi mampu menunjukkan kepemimpinan yang adaptif dan responsif. Direksi tidak hanya fokus pada menjaga kinerja jangka pendek, tetapi juga tetap mempertahankan perspektif jangka panjang dalam setiap pengambilan keputusan strategis.

The Board of Commissioners considers that the Board of Directors carried out its management function well throughout 2025, particularly in addressing challenging market conditions. In a situation marked by a combination of cost pressures and weakening demand, the Board of Directors demonstrated adaptive and responsive leadership. The Board of Directors not only focused on maintaining short-term performance, but also continued to uphold a long-term perspective in every strategic decision-making process.

Salah satu hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris adalah kemampuan Direksi dalam menjaga keseimbangan antara resiliensi operasional, pengelolaan risiko, serta keberlanjutan pertumbuhan usaha. Hal ini tercermin dari:

- Stabilitas operasional yang tetap terjaga tanpa gangguan signifikan
- Kemampuan menjaga pertumbuhan pendapatan di tengah tekanan pasar
- Disiplin dalam pengendalian biaya untuk menjaga profitabilitas
- Penguatan struktur keuangan yang tetap sehat dan terukur.

One area of particular attention for the Board of Commissioners was the Board of Directors' ability to maintain a balance between operational resilience, risk management, and sustainable business growth. This was reflected in:

- Operational stability that was maintained without significant disruptions;
- The ability to sustain revenue growth amid market pressures;
- Discipline in cost control to preserve profitability; and
- The strengthening of a sound and measured financial structure.

Dewan Komisaris juga melihat bahwa Direksi telah mampu membangun sinergi yang kuat antara strategi dan eksekusi, sehingga setiap kebijakan yang ditetapkan dapat diimplementasikan secara efektif di seluruh lini organisasi. Lebih dari itu, yang menjadi perhatian utama Dewan Komisaris adalah konsistensi Direksi dalam memastikan bahwa strategi tidak berhenti pada perencanaan, tetapi benar-benar dijalankan secara disiplin dan memberikan dampak nyata terhadap kinerja Perusahaan.

The Board of Commissioners also noted that the Board of Directors was able to build strong alignment between strategy and execution, enabling each policy adopted to be implemented effectively across all levels of the organization. More importantly, the Board of Commissioners' main focus was on the consistency of the Board of Directors in ensuring that strategy did not stop at the planning stage, but was executed in a disciplined manner and delivered a tangible impact on the Company's performance.

Penilaian Hasil Kinerja dan Target Tahun 2025

Assessment of the 2025 Performance Results and Targets

Dewan Komisaris mencermati bahwa di tengah dinamika ekonomi global dan domestik yang masih penuh tantangan sepanjang tahun 2025, Perusahaan tetap menunjukkan ketahanan kinerja yang solid serta kemampuan adaptasi yang baik dalam menjaga kesinambungan usaha. Kondisi pasar yang ditandai dengan perlambatan permintaan,

The Board of Commissioners observed that amid global and domestic economic dynamics that remained challenging throughout 2025, the Company continued to demonstrate solid performance resilience and strong adaptability in maintaining business continuity. Market conditions marked by a slowdown in demand, pressure on margins, and the

tekanan terhadap margin, serta penundaan sejumlah proyek di sektor ketenagalistrikan tidak menghambat Perusahaan dalam mempertahankan stabilitas operasional dan kinerja keuangan.

postponement of several projects in the electricity sector did not prevent the Company from maintaining operational stability and financial performance.

Pada tahun 2025, Perusahaan berhasil mencatatkan pendapatan sebesar Rp3.735 miliar, meningkat 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Penghasilan komprehensif tahun berjalan sebesar Rp202 miliar, yang mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam menjaga profitabilitas di tengah tekanan biaya. Dari sisi keuangan, Perusahaan mencatat adanya kenaikan aset sebesar 8% menjadi Rp3.365 miliar dan ekuitas meningkat 5% menjadi Rp2.921 miliar.

In 2025, the Company successfully recorded revenue of Rp3.735 billion, an increase of 10% compared with the previous year. Comprehensive income for the year amounted to Rp202 billion, reflecting the Company's ability to maintain profitability amid cost pressures. From a financial perspective, the Company recorded an 8% increase in assets to Rp3.365 billion. Equity increased by 5% to Rp2.921 billion, while liabilities increased in line with the strengthening of business capacity.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Perusahaan sangat menggembirakan dan selaras dengan target strategis. Atas capaian tersebut, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Direksi dan seluruh jajaran manajemen yang mampu menyikapi dengan cermat berbagai perubahan yang terjadi dan mencapai kinerja yang baik di tahun 2025, serta atas komitmennya dalam menjaga kinerja operasional dan keuangan Perusahaan tetap berada pada tingkat yang sehat dan berkelanjutan.

Overall, the Board of Commissioners considers that the Company's performance remained within a healthy corridor and was aligned with its strategic targets. For these achievements, the Board of Commissioners extends its highest appreciation to the Board of Directors and all levels of management for their ability to carefully respond to various changes and achieve sound performance in 2025, as well as for their commitment to maintaining the Company's operational and financial performance at a healthy and sustainable level.

Pandangan Atas Prospek Usaha Perusahaan
Views on the Company's Business Prospects

Dewan Komisaris memandang bahwa meskipun ketidakpastian global masih akan berlanjut, prospek usaha Perusahaan tetap terbuka dan menjanjikan, seiring dengan pertumbuhan sektor energi, infrastruktur, dan transformasi digital yang terus berkembang dan membuka peluang baru bagi Perusahaan. Pertumbuhan ekonomi domestik yang relatif stabil, didukung oleh pembangunan infrastruktur dan transformasi sektor energi, akan terus menjadi pendorong permintaan industri kabel ke depan. Selain itu, perkembangan energi baru dan terbarukan serta meningkatnya kebutuhan akan solusi digital, termasuk pengembangan bisnis berbasis teknologi informasi dan pembangunan pusat data diproyeksikan semakin memperkuat posisi strategis industri ini di masa mendatang.

The Board of Commissioners views that, despite continued global uncertainty, the Company's business prospects remain promising, supported by the ongoing growth of the energy, infrastructure, and digital transformation sectors, which continue to create new opportunities for the Company. Relatively stable domestic economic growth, supported by infrastructure development and the transformation of the energy sector, will continue to drive demand for the cable industry going forward. In addition, the development of new and renewable energy and the need for digital connectivity will further strengthen the strategic position of this industry.

Dewan Komisaris menilai bahwa langkah-langkah strategis yang telah dilakukan Direksi sejak tahun 2025, termasuk penguatan distribusi, peningkatan efisiensi operasional, serta persiapan ekspansi kapasitas, merupakan fondasi yang kuat untuk menangkap peluang pertumbuhan di

The Board of Commissioners considers that the strategic measures undertaken by the Board of Directors since 2025, including strengthening distribution, improving operational efficiency, and preparing for capacity expansion, provide a strong foundation for capturing future growth opportunities.

masa mendatang. Dengan fondasi tersebut, Dewan Komisaris meyakini bahwa Perusahaan berada pada jalur yang tepat untuk terus memperkuat keberlanjutan usaha, meningkatkan daya saing, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam jangka panjang.

With this foundation, the Board of Commissioners believes that the Company is on the right track to continue strengthening business sustainability, enhancing competitiveness, and creating sustainable added value for all stakeholders over the long term.

Pandangan Atas Penerapan Tata Kelola Berkelanjutan

Views on the Implementation of Governance and Sustainability Programs

Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan tata kelola Perusahaan telah berjalan secara efektif, konsisten, dan terus menunjukkan penguatan yang signifikan, seiring dengan semakin terintegrasinya aspek keberlanjutan (*Environmental, Social, and Governance*/ESG) dalam seluruh aktivitas bisnis. Dalam lanskap usaha yang terus berkembang dan semakin dinamis, tata kelola yang baik tidak hanya dipandang sebagai pemenuhan aspek kepatuhan, tetapi telah menjadi faktor pendorong strategis dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

The Board of Commissioners considers that the implementation of corporate governance has been effective, consistent, and continues to show significant strengthening, in line with the increasingly integrated application of Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects across all business activities. In a business landscape that continues to evolve and become increasingly dynamic, good governance is not only viewed as a matter of compliance, but has also become a strategic enabler in creating sustainable added value for all stakeholders.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris secara aktif dan konsisten menjalankan fungsi pengawasan guna memastikan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) diimplementasikan secara menyeluruh di seluruh lini organisasi. Pengawasan tersebut dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan, mencakup pemantauan atas efektivitas sistem pengendalian internal, penerapan manajemen risiko yang komprehensif, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta penguatan standar etika bisnis dalam setiap aktivitas usaha.

Throughout 2025, the Board of Commissioners actively and consistently carried out its supervisory function to ensure that the principles of Good Corporate Governance (GCG) were implemented comprehensively across all levels of the organization. This supervision was conducted in a structured and continuous manner, covering the monitoring of the effectiveness of the internal control system, the implementation of comprehensive risk management, compliance with laws and regulations, and the strengthening of business ethics standards in every business activity.

Sejalan dengan hal tersebut, penerapan tata kelola Perusahaan terus berkembang menuju pendekatan yang semakin terintegrasi dengan aspek keberlanjutan. Dewan Komisaris memandang bahwa integrasi ESG dalam pengelolaan Perusahaan telah menjadi bagian yang semakin melekat dalam arah strategis, yang tidak hanya memperkuat kinerja bisnis, tetapi juga memastikan keseimbangan antara pencapaian ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dewan Komisaris meyakini bahwa fondasi tata kelola yang kuat tersebut telah menjadi pilar utama dalam menjaga keberlanjutan usaha, sekaligus memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan serta meningkatkan daya saing Perusahaan dalam menghadapi dinamika industri yang terus berkembang.

In this regard, the Company continued to strengthen its corporate governance practices by further integrating sustainability aspects. The Board of Commissioners views that ESG integration in the management of the Company has become an increasingly embedded part of its strategic direction, not only strengthening business performance but also ensuring a balance between economic achievement and social & environmental responsibility. The Board of Commissioners believes that this strong governance foundation has become a key pillar in maintaining business sustainability, while also strengthening stakeholder trust and enhancing the Company's competitiveness in facing continuously evolving industry dynamics.

Dalam konteks penerapan program keberlanjutan, Dewan Komisaris mengapresiasi komitmen Direksi yang secara konsisten mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam strategi dan operasional Perusahaan sebagai bagian dari upaya menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan. Implementasi program keberlanjutan dinilai semakin terstruktur, terukur, dan terintegrasi dalam proses bisnis utama.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris memandang bahwa integrasi aspek ESG dalam pengelolaan Perusahaan telah menunjukkan perkembangan yang sangat positif dan semakin matang, serta menjadi bagian integral dalam arah pertumbuhan Perusahaan. Dengan pendekatan tersebut, Perusahaan tidak hanya mampu menjaga kinerja yang solid, tetapi juga terus memperkuat perannya dalam menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi lingkungan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan.

In the context of sustainability program implementation, the Board of Commissioners appreciates the commitment of the Board of Directors to consistently integrate ESG principles into the Company's strategy and operations as part of its efforts to create sustainable long-term value. The implementation of sustainability programs is considered to have become increasingly structured, measurable, and integrated into the Company's core business processes.

Overall, the Board of Commissioners views that the integration of ESG aspects into the management of the Company has shown very positive and increasingly mature development, and has become an integral part of the Company's growth direction. Through this approach, the Company is not only able to maintain solid performance, but also continues to strengthen its role in creating sustainable long-term value for the environment, society, and all stakeholders.

Pelaksanaan Fungsi Pengawasan
Implementation of the Supervisory Function

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris secara aktif melakukan pemantauan terhadap kinerja Direksi serta implementasi strategi Perusahaan sepanjang tahun 2025. Pengawasan dilakukan melalui rapat berkala, pembahasan kinerja, serta evaluasi terhadap berbagai inisiatif strategis yang dijalankan. Dewan Komisaris juga memberikan arahan dan masukan strategis kepada Direksi, khususnya dalam merespons dinamika eksternal dan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kehati-hatian.

Kami memastikan bahwa seluruh kebijakan yang diambil tetap berada dalam koridor tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), serta selaras dengan kepentingan jangka panjang Perusahaan dan pemangku kepentingan. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris didukung oleh komite-komite di bawahnya yang menjalankan fungsi pengawasan secara lebih mendalam dan independen, sehingga kualitas pengawasan dapat tetap terjaga.

In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners actively monitored the performance of the Board of Directors and the implementation of the Company's strategy throughout 2025. Supervision was conducted through regular meetings, performance discussions, and evaluations of various strategic initiatives implemented by the Company. The Board of Commissioners also provided strategic direction and input to the Board of Directors, particularly in responding to external dynamics and maintaining a balance between growth and prudence.

We ensured that all policies adopted remained within the corridor of Good Corporate Governance and were aligned with the long-term interests of the Company and its stakeholders. In carrying out its duties, the Board of Commissioners was supported by its committees, which performed supervisory functions in greater depth and independently, thereby ensuring that the quality of supervision was maintained.

Penilaian atas Komite di Bawah Dewan Komisaris
Assessment of the Committees Under the Board of Commissioners

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit yang memiliki peran strategis dalam memastikan keandalan informasi keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, serta kualitas pelaksanaan audit internal dan audit eksternal. Peran tersebut menjadi elemen penting dalam menjaga integritas pelaporan keuangan serta memastikan bahwa pengelolaan Perusahaan senantiasa sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik.

Sepanjang tahun 2025, Komite Audit secara konsisten menunjukkan kinerja yang optimal melalui efektivitas pelaksanaan rapat maupun kualitas pengawasan yang dihasilkan. Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit telah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara efektif, independen, dan profesional. Rekomendasi yang diberikan dinilai konstruktif, tepat waktu, serta mampu memberikan nilai tambah dalam memperkuat pengendalian internal, meningkatkan kualitas manajemen risiko, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Dengan demikian, Dewan Komisaris berpandangan bahwa keberadaan dan kinerja Komite Audit telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung efektivitas fungsi pengawasan, sekaligus memperkuat kualitas tata kelola, transparansi, dan akuntabilitas Perusahaan secara berkelanjutan.

In performing its supervisory function, the Board of Commissioners was supported by the Audit Committee, which plays a strategic role in ensuring the reliability of financial information, the effectiveness of the internal control system, and the quality of internal and external audit implementation. This role is an important element in maintaining the integrity of financial reporting and ensuring that the management of the Company remains aligned with the principles of good corporate governance.

In 2025, the Audit Committee consistently demonstrated optimal performance through the effectiveness of its meetings and the quality of the supervision it provided. The Board of Commissioners considers that the Audit Committee carried out its functions and responsibilities effectively, independently, and professionally. The recommendations provided were constructive, timely, and able to deliver added value in strengthening internal controls, improving the quality of risk management, and ensuring compliance with applicable regulations.

Accordingly, the Board of Commissioners views that the presence and performance of the Audit Committee made a significant contribution to supporting the effectiveness of the supervisory function, while also strengthening the quality of the Company's governance, transparency, and accountability on an ongoing basis.

Susunan dan Komposisi Dewan Komisaris
Structure and Composition of the Board of Commissioners

Pada tahun 2025, susunan Dewan Komisaris mengalami perubahan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2025. Dalam RUPS tersebut, Pemegang Saham menyetujui pemberhentian Sdr. Herman Nursalim dari jabatannya sebagai Presiden Komisaris, serta menunjuk Sdri. Laura Rahardja sebagai penggantinya. Perubahan tersebut merupakan bagian dari dinamika tata kelola Perusahaan dalam rangka memperkuat fungsi pengawasan serta memastikan keberlanjutan kepemimpinan yang efektif dan selaras dengan arah strategis Perusahaan.

General Meeting of Shareholders (AGMS) held on June 10, 2025. At the AGMS, the Shareholders approved the dismissal of Mr. Herman Nursalim from his position as President Commissioner and appointed Mrs. Laura Rahardja as his successor. This change formed part of the dynamics of the Company's governance in order to strengthen the supervisory function and ensure the continuity of effective leadership aligned with the Company's strategic direction.

Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris Perusahaan per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:
- Presiden Komisaris: Laura Rahardja
- Wakil Presiden Komisaris: Todo Sihombing
- Komisaris Independen: Sang Nyoman Suwisma
- Komisaris Independen: Sintawati Sukamuljo

Accordingly, the composition of the Company's Board of Commissioners as of December 31, 2025 is as follows:
- President Commissioner: Laura Rahardja
- Vice President Commissioner: Todo Sihombing
- Independent Commissioner: Sang Nyoman Suwisma
- Independent Commissioner: Sintawati Sukamuljo

Apresiasi dan Penutup
Appreciation and Closing Remarks

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menetapkan arah strategi yang tepat serta mengeksekusinya secara disiplin, sehingga kinerja Perusahaan tetap terjaga, tumbuh, dan berkelanjutan.

The Board of Commissioners assesses that the Board of Directors has established the right strategic direction and executed it with discipline, ensuring the Company's performance remains strong, growing, and sustainable.

Kami juga menyampaikan penghargaan kepada seluruh karyawan atas dedikasi dan kontribusi yang telah diberikan, serta kepada para Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang terus mengiringi perjalanan Perusahaan.

We also express our appreciation to all employees for their dedication and contributions, as well as to the Shareholders and all stakeholders for their continued trust and support throughout the Company's journey.

Ke depan, Dewan Komisaris akan terus menjalankan fungsi pengawasan secara optimal, memastikan bahwa Perusahaan tetap berada pada jalur pertumbuhan yang sehat, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi.

Going forward, the Board of Commissioners will continue to optimally carry out its supervisory function, ensuring that the Company remains on a path of healthy, sustainable, and highly competitive growth.

Jakarta, 29 April 2026
Jakarta, April 29, 2026

Atas Nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Laura Rahardja
Presiden Komisaris
President Commissioner



Herman Nursalim

Presiden Direktur
President Director

Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

[OJK D.1, E.5] [GRI 2-22]

"Tahun 2025 bukan tahun yang mudah. Namun di tengah tekanan yang ada, Perusahaan membuktikan ketahanannya dengan tetap mencatatkan pertumbuhan, sekaligus semakin mengukuhkan posisinya sebagai salah satu produsen kabel terkemuka di Indonesia."

"The 2025 was not an easy year. Despite the challenges, the Company proved its resilience by maintaining growth and further solidifying its position as one of Indonesia's leading cable manufacturers."

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Our Esteemed Shareholders and Stakeholders,

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kinerja Perusahaan sepanjang tahun buku 2025.

Praise and gratitude be to God Almighty for the Company's performance throughout fiscal year 2025.

Sebagaimana kita ketahui, tahun 2025 merupakan periode yang penuh tantangan, termasuk bagi PT KMI Wire and Cable Tbk ("Perusahaan"). Tekanan industri tidak hanya datang dari kenaikan harga bahan baku yang signifikan, tetapi juga dari dinamika pasar yang turut mempengaruhi permintaan. Namun demikian, di tengah kondisi tersebut, Perusahaan tetap mampu mencatatkan pertumbuhan usaha yang solid. Bagi kami, ini bukan sekadar kinerja, ini adalah bukti bahwa fondasi bisnis Perusahaan cukup kuat untuk bertahan dan tetap tumbuh dalam kondisi yang tidak ideal.

As we know, 2025 was a challenging period, including for PT KMI Wire and Cable Tbk (the "Company"). Industry pressures came not only from significant increases in raw material prices, but also from market dynamics that affected demand. Nevertheless, amid these conditions, the Company was still able to record solid business growth. To us, this is not merely a measure of performance, but a reflection of the strength of the Company's business foundation in sustaining resilience and growth under unfavorable conditions.

Kami yakin bahwa ketahanan tersebut dibangun melalui sinergi yang kuat, kecepatan dan ketepatan dalam merespons perubahan pasar di seluruh lini organisasi, strategi yang jelas serta disiplin eksekusi yang dijalankan oleh Direksi. Kepercayaan yang terus diberikan oleh para pemangku kepentingan juga menjadi faktor penting dalam menjaga momentum pertumbuhan Perusahaan.

We believe that this resilience was built on strong synergy across all lines of the organization, a clear strategic direction, and disciplined execution by the Board of Directors. The continued trust of stakeholders also became an important factor in maintaining the Company's growth momentum.

Melalui laporan ini, kami, atas nama Direksi, menyampaikan pertanggungjawaban atas pengelolaan Perusahaan sepanjang tahun 2025, sekaligus memberikan gambaran atas bagaimana kami merespons tantangan dan menjaga momentum pertumbuhan. Lebih dari itu, laporan ini mencerminkan komitmen kami untuk terus menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Through this report, we, on behalf of the Board of Directors, present our accountability for the management of the Company throughout 2025, while also providing an overview of how we responded to challenges and maintained growth momentum. More than that, this report also reflects our ongoing commitment to creating sustainable added value for all stakeholders.

Tantangan dan Kendala yang Dihadapi Tahun 2025
Challenges and Constraints Encountered in 2025

Tahun 2025 ditandai oleh berbagai tekanan eksternal, baik dari sisi global maupun domestik, yang secara langsung memengaruhi dinamika industri kabel sebagai bagian dari rantai pasok sektor ketenagalistrikan dan infrastruktur. Kondisi perekonomian global yang masih belum kondusif, di tengah ketidakpastian geopolitik yang berkelanjutan, termasuk konflik Rusia–Ukraina serta ketegangan di kawasan Timur Tengah, telah memicu disrupsi rantai pasok global dan meningkatkan volatilitas harga komoditas utama, seperti tembaga dan aluminium, yang merupakan bahan baku utama industri kabel.

The year 2025 will be marked by various external pressures, both global and domestic, directly impacting the dynamics of the cable industry as part of the electricity and infrastructure supply chain. The still-unfavorable global economic conditions, amidst ongoing geopolitical uncertainty, including the Russia-Ukraine conflict and tensions in the Middle East, have triggered disruptions in the global supply chain and increased price volatility for key commodities, such as copper and aluminum, which are key raw materials for the cable industry.

Di sisi lain, meningkatnya tren proteksionisme perdagangan turut membatasi fleksibilitas pasar dan menambah tekanan bagi pelaku usaha. Kondisi tersebut semakin diperberat oleh penguatan Dolar AS yang berdampak pada kenaikan harga bahan baku impor, sehingga meningkatkan tekanan biaya produksi dan mendorong Perusahaan untuk melakukan penyesuaian strategi pengadaan serta efisiensi operasional secara lebih adaptif.

Conversely, the rising trend of trade protectionism has limited market flexibility and added pressure on businesses. This situation is further exacerbated by the strengthening of the US dollar, which has led to higher prices for imported raw materials, increasing pressure on production costs and forcing companies to adapt their procurement strategies and operational efficiency.

Dari sisi domestik, perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil, dengan Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat sebesar 5,11%. Namun demikian, pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya tercermin pada daya beli masyarakat, khususnya di segmen kelas menengah yang justru mengalami penurunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kelas menengah menurun dari 57,33 juta orang (21,45%) pada tahun 2019 menjadi 47,85 juta orang (17,13%) pada tahun 2024. Pergeseran ini sebagian besar mencerminkan peningkatan kelompok menuju kelas menengah (*aspiring middle class*), yang berdampak pada perubahan pola konsumsi menjadi lebih selektif dan berorientasi pada nilai (*value for money*). Bagi industri kabel, kondisi ini secara tidak langsung memengaruhi permintaan di segmen proyek residensial dan komersial skala kecil hingga menengah.

Domestically, the Indonesian economy will show relatively stable growth in 2025, with Gross Domestic Product (GDP) recorded at 5.11%. However, this growth has not been fully reflected in consumer purchasing power, particularly among the middle class, which has actually declined. According to data from the Central Statistics Agency (BPS), the middle class will decline from 57.33 million people (21.45%) in 2019 to 47.85 million people (17.13%) in 2024. This shift largely reflects the aspiring middle class, which has resulted in shifts in consumption patterns to become more selective and value-oriented. For the cable industry, this indirectly impacts demand in the small- to medium-scale residential and commercial project segments.

Di sisi lain, dinamika kebijakan ekonomi nasional turut memengaruhi laju aktivitas industri kabel. Beberapa proyek di sektor ketenagalistrikan, termasuk yang dijalankan oleh PT PLN (Persero), mengalami penyesuaian jadwal pelaksanaan. Hal ini berdampak pada tertundanya permintaan kabel untuk proyek transmisi, distribusi, maupun pembangunan pembangkit listrik. Selain itu, melambatnya aktivitas di sektor konstruksi dan properti turut menekan permintaan kabel pada proyek infrastruktur bangunan dan kawasan industri.

Conversely, the dynamics of national economic policies also influence the pace of activity in the cable industry. Several projects in the electricity sector, including those run by PT PLN (Persero), have experienced schedule adjustments. This has resulted in delayed demand for cables for transmission and distribution projects, as well as power plant construction. Furthermore, slowing activity in the construction and property sectors has also depressed demand for cables in building infrastructure projects and industrial areas.

Dengan demikian, tahun 2025 menjadi periode yang ditandai oleh kombinasi tekanan biaya yang meningkat dan dinamika permintaan yang menantang. Meskipun demikian, Perseroan tetap mampu menjaga stabilitas operasional serta mencatatkan pertumbuhan kinerja melalui penerapan strategi yang adaptif dan disiplin dalam eksekusi. Hal ini mencerminkan resiliensi Perseroan dalam menghadapi kondisi pasar yang penuh tantangan.

Thus, 2025 will be a period marked by a combination of rising cost pressures and challenging demand dynamics. Despite this, the Company was able to maintain operational stability and record performance growth through the implementation of adaptive strategies and disciplined execution. This demonstrates the Company's resilience in the face of challenging market conditions.

Strategi dan Kebijakan Strategis yang Diterapkan Tahun 2025
Strategies and Strategic Policies Implemented in 2025

Dalam menghadapi tekanan pasar sepanjang tahun 2025, Perusahaan memprioritaskan strategi yang berfokus pada perlindungan nilai (*value preservation*) sekaligus penciptaan nilai jangka panjang (*value creation*) melalui disiplin alokasi sumber daya dan penyesuaian portofolio pasar. Di tengah melemahnya permintaan dari proyek-proyek besar, Perusahaan secara strategis mengalihkan fokus ke segmen yang memiliki ketahanan permintaan yang lebih tinggi, yaitu pasar ritel dan distribusi. Keputusan ini merupakan bentuk realokasi komersial yang terukur, dengan tujuan menjaga kesinambungan pendapatan serta mengurangi ketergantungan terhadap proyek berskala besar. Hasilnya, kontribusi pendapatan dari distributor meningkat dan menjadi salah satu penopang utama kinerja Perusahaan sepanjang tahun. Penguatan channel distribusi tidak hanya menjaga stabilitas penjualan dalam jangka pendek, tetapi juga memperluas basis pelanggan sebagai fondasi pertumbuhan yang lebih berkelanjutan.

To navigate market pressures throughout 2025, the Company prioritized value preservation while pursuing long-term value creation through disciplined resource allocation and market portfolio adjustments. Amid weakening demand from large-scale projects, the Company strategically shifted its focus to segments with more resilient demand, namely the retail and distribution markets. This decision represented a measured commercial reallocation aimed at maintaining revenue continuity and reducing dependence on large-scale projects. As a result, revenue contribution from distributors increased and became one of the main pillars of the Company's performance throughout the year. Strengthening distribution channels not only maintained short-term sales stability, but also expanded the customer base as a foundation for more sustainable growth.

Di sisi operasional, Perusahaan menerapkan disiplin biaya secara ketat untuk merespons kenaikan harga bahan baku, khususnya tembaga. Fokus diarahkan pada optimalisasi penggunaan material, peningkatan efisiensi proses, serta pengendalian biaya secara menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga profitabilitas dan memastikan bahwa tekanan biaya tidak secara langsung menggerus kinerja secara keseluruhan. Perusahaan juga memastikan bahwa operasional berjalan secara stabil dan andal, tanpa gangguan signifikan. Hal ini didukung oleh penerapan standar kualitas, lingkungan, dan keselamatan kerja yang konsisten, sebagaimana tercermin dalam sertifikasi ISO 9001, ISO 14001, ISO 45001, SMK3, serta pemenuhan Standar Nasional Indonesia (SNI). Konsistensi ini menjadi bagian dari strategi dalam menjaga kepercayaan pasar serta mempertahankan daya saing produk.

On the operational side, the Company applied strict cost discipline in response to rising raw material prices, particularly copper. The focus was directed toward optimizing material usage, improving process efficiency, and comprehensive cost control. This approach was intended to maintain profitability and ensure that cost pressures did not directly erode overall performance. In addition, the Company maintained operational stability and reliability, with no significant disruptions. This was supported by the consistent application of quality, environmental, and occupational safety standards, as reflected in ISO 9001, ISO 14001, ISO 45001, and SMK3 certifications, as well as compliance with Indonesian National Standards (SNI). This consistency forms part of the strategy to maintain market trust and preserve product competitiveness.

Dari perspektif alokasi modal, Perusahaan tetap menjaga pendekatan yang prudent dan berorientasi jangka panjang. Tahun 2025 menjadi fase awal investasi melalui instalasi mesin baru sebagai bagian dari persiapan peningkatan kapasitas produksi. Meskipun kontribusi terhadap kapasitas belum terealisasi pada tahun berjalan, investasi ini dirancang untuk mendukung ekspansi di tahun 2026 dan seterusnya.

From a capital allocation perspective, the Company maintained a prudent and long-term-oriented approach. The 2025 marked the initial phase of investment through the installation of new machinery as part of preparations to increase production capacity. Although the contribution to capacity had not yet realized in the current year, this investment is designed to support expansion in 2026 and beyond.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan Direksi telah mencerminkan keseimbangan antara menjaga kinerja jangka pendek, melindungi margin, serta mengalokasikan modal secara selektif untuk pertumbuhan jangka panjang. Melalui pendekatan ini, Perusahaan mampu mempertahankan stabilitas kinerja dan tetap mencatatkan pertumbuhan di tengah kondisi pasar yang menantang.

Overall, the strategies implemented by the Board of Directors reflected a balance between maintaining short-term performance, protecting margins, and selectively allocating capital for long-term growth. Through this approach, the Company was able to maintain performance stability and continue recording growth amid challenging market conditions.

Peran Direksi Dalam Perumusan dan Implementasi Strategi Serta Kebijakan Strategis

Role of the Board Of Directors in the Formulation and Implementation of Strategies and Strategic Policies

Dalam menghadapi tahun 2025, Direksi mengambil peran sebagai pengarah utama yang tidak hanya memformulasikan rencana, tetapi juga aktif dalam menjalankan rencana serta memastikan arah dan eksekusi yang tepat. Direksi secara aktif memantau dinamika eksternal dan internal, serta menerjemahkannya menjadi keputusan strategis yang relevan. Dalam kondisi yang bergerak cepat, kami menekankan keseimbangan antara kecepatan dan ketepatan, dengan tetap berlandaskan analisis yang komprehensif, pengelolaan risiko yang prudent, dan prinsip keberlanjutan usaha.

Throughout 2025, the Board of Directors took a leading role by not only executing plans, but also ensuring sound direction and effective implementation. The Board of Directors closely monitored external and internal dynamics and responded through relevant strategic decisions. In a rapidly changing environment, we emphasized a balance between speed and precision, while remaining grounded in comprehensive analysis, prudent risk management, and the principle of business sustainability.

Bagi Direksi, strategi tidak berhenti pada perumusan. Tantangan sesungguhnya adalah memastikan strategi tersebut berjalan efektif di lapangan. Oleh karena itu, kami memastikan bahwa strategi dapat dijalankan secara efektif di seluruh unit bisnis. Penyelarasan antara strategi dan eksekusi menjadi prioritas, sehingga setiap inisiatif memberikan kontribusi yang nyata dan terukur terhadap kinerja Perusahaan. Fungsi pengawasan diperkuat melalui monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala, memungkinkan identifikasi dini atas potensi deviasi serta penyesuaian yang cepat dan tepat.

For the Board of Directors, formulating a strategy is only the beginning. The real challenge lies in ensuring that it is carried out effectively across the organization. Therefore, we focused on ensuring effective implementation across all business units. Alignment between strategy and execution became a priority, so that every initiative could make a real and measurable contribution to the Company's performance. The supervisory function was strengthened through regular performance monitoring and evaluation, enabling early identification of potential deviations and timely, appropriate adjustments.

Secara keseluruhan, Direksi telah menjalankan perannya dengan menjaga keseimbangan antara respons jangka pendek terhadap tekanan pasar dan penguatan fondasi jangka panjang. Melalui kepemimpinan yang disiplin, adaptif, dan berorientasi hasil, Direksi memastikan bahwa strategi yang ditetapkan tidak hanya relevan, tetapi juga terlaksana secara efektif dan memberikan dampak nyata terhadap kinerja Perusahaan.

Overall, the Board of Directors has carried out its role by maintaining a balance between short-term responses to market pressures and the strengthening of long-term foundations. Through disciplined, adaptive, and results-oriented leadership, the Board of Directors ensured that the established strategies were not only relevant, but also effectively implemented and delivered tangible impact on the Company's performance.

Perbandingan Pencapaian Kinerja Dengan yang Ditargetkan
Comparison of Performance Achievement and the Targets

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan tetap mencatatkan kinerja yang positif di tengah kondisi pasar yang menantang. Dari sisi operasional, aktivitas produksi berjalan stabil tanpa kendala signifikan, didukung oleh kualitas produk yang terjaga serta keberhasilan Perusahaan dalam memperoleh sertifikasi yang memperkuat daya saing. Volume penjualan mencapai 21.219 ton, mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan relevansi produk dan basis pelanggan yang terdiversifikasi.

Throughout 2025, the Company continued to record positive performance amid challenging market conditions. From an operational perspective, production activities ran steadily without significant constraints, supported by maintained product quality and the Company's success in obtaining certifications that strengthened competitiveness. Sales volume reached 21,219 tons, reflecting the Company's ability to maintain product relevance and a diversified customer base.

Dari sisi keuangan, Perusahaan mencatatkan pendapatan sebesar Rp3.735 miliar, meningkat 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Pencapaian ini menunjukkan efektivitas strategi penguatan pasar dalam menjaga pertumbuhan di tengah tekanan permintaan. Di sisi lain, kenaikan harga bahan baku memberikan tekanan terhadap margin. Namun melalui disiplin pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi operasional, Perusahaan tetap mampu menjaga profitabilitas pada tingkat yang kompetitif. Penghasilan komprehensif tercatat sebesar Rp202 miliar, mencerminkan keberhasilan Perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan stabilitas usaha.

From a financial perspective, the Company recorded revenue of Rp3,735 billion, an increase of 10% compared with the previous year. This achievement demonstrates the effectiveness of the market strengthening strategy in maintaining growth amid demand pressure. On the other hand, rising raw material prices placed pressure on margins. However, through disciplined cost control and improved operational efficiency, the Company was able to maintain profitability at a competitive level. Comprehensive income was recorded at Rp202 billion, reflecting the Company's success in maintaining a balance between growth and business stability.

Struktur keuangan juga menunjukkan penguatan yang berkelanjutan, tercermin dari total aset yang meningkat 8% menjadi Rp3.365 miliar dan ekuitas yang tumbuh 5% menjadi Rp2.921 miliar. Sejalan dengan itu, Perusahaan juga mencatatkan pertumbuhan pendapatan serta mampu menjaga margin laba kotor, margin laba usaha, dan margin laba bersih tetap berada pada tingkat yang positif.

The financial structure also continued to strengthen. Total assets increased by 8% to Rp3.365 billion, while equity grew by 5% to Rp2.921 billion. The increase in liabilities to Rp444 billion was part of a measured funding strategy to support business development.

Secara keseluruhan, kinerja tahun 2025 menegaskan kemampuan Perusahaan untuk tidak hanya bertahan, tetapi tetap tumbuh secara terarah di tengah tekanan pasar.

Overall, the 2025 performance highlighted the Company's ability to remain resilient while continuing to grow with clear direction amid market pressures.

Analisis Atas Prospek Usaha Perusahaan
Analysis of the Company's Business Prospects

Perusahaan memandang bahwa lanskap global masih diwarnai ketidakpastian, seiring dinamika geopolitik yang belum sepenuhnya mereda, termasuk konflik Rusia–Ukraina dan ketegangan di kawasan Timur Tengah.. Namun demikian, arah ekonomi global mulai menunjukkan stabilisasi, didukung oleh meredanya tekanan inflasi dan potensi normalisasi perdagangan internasional.

The Company views that the global landscape remains marked by uncertainty, in line with geopolitical dynamics that have not fully subsided, including the Russia–Ukraine conflict and tensions in the Middle East. Nevertheless, the direction of the global economy has begun to show signs of stabilization, supported by easing inflationary pressures and the potential normalization of international trade.

Di tengah kondisi tersebut, perekonomian global diproyeksikan tetap tumbuh, dengan proyeksi sekitar 3,3% pada tahun 2026. Di tingkat domestik, Indonesia diperkirakan mempertahankan pertumbuhan yang solid pada kisaran 5%, didukung oleh pembangunan infrastruktur, penguatan sektor energi, serta akselerasi transformasi digital. Perkembangan ini menempatkan industri kabel pada posisi yang semakin strategis. Kebutuhan akan infrastruktur ketenagalistrikan, pengembangan energi baru dan terbarukan, serta ekspansi konektivitas digital akan terus menjadi pendorong utama permintaan. Industri tidak hanya bertumbuh, tetapi juga berevolusi seiring meningkatnya kompleksitas kebutuhan teknologi dan standar kualitas.

Amid these conditions, the global economy is projected to continue growing, with growth estimated at approximately 3.3% in 2026. Domestically, Indonesia is expected to maintain solid growth of around 5%, supported by infrastructure development, strengthening of the energy sector, and acceleration of digital transformation. These developments place the cable industry in an increasingly strategic position. The need for electricity infrastructure, the development of new and renewable energy, and the expansion of digital connectivity will continue to be the main drivers of demand. The industry is not only growing, but also evolving in line with the increasing complexity of technological needs and quality standards.

Menghadapi kondisi tersebut, tersebut, Perusahaan tidak hanya mempersiapkan diri untuk menangkap peluang, tetapi juga berkomitmen untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam membentuk arah pertumbuhan industri. Langkah strategis yang telah dijalankan sejak tahun 2025, termasuk penguatan jaringan distribusi, peningkatan kapabilitas operasional, serta persiapan ekspansi kapasitas menjadi fondasi dalam memperkuat posisi Perusahaan ke depan.

Entering this phase, the Company is not only preparing to capture opportunities, but is also committed to taking a more active role in shaping the direction of industry growth. The strategic initiatives carried out since 2025, including stronger distribution networks, improved operational capabilities, and preparation for capacity expansion, have established a foundation for enhancing the Company's position going forward.

Kami melihat tahun 2026 sebagai momentum untuk berakselerasi. Dengan fondasi yang telah dibangun, Perusahaan berada dalam posisi yang lebih siap untuk merespons peningkatan permintaan, memperluas jangkauan pasar, serta menghadirkan solusi yang semakin relevan dengan kebutuhan industri yang terus berkembang. Dengan strategi yang adaptif, disiplin eksekusi, dan komitmen terhadap kualitas, Direksi meyakini bahwa Perusahaan tidak hanya akan mempertahankan pertumbuhan, tetapi juga berperan dalam mendorong transformasi industri kabel nasional menuju masa depan yang lebih terintegrasi, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi.

We see 2026 as a momentum to accelerate. Building on the foundation already established, the Company is well positioned to capture rising demand, broaden its market reach, and provide solutions that are increasingly aligned with the industry's evolving needs. Supported by adaptive strategies, disciplined execution, and a strong commitment to quality, the Board of Directors is confident that the Company will continue to sustain its growth while contributing meaningfully to the transformation of the national cable industry toward a more integrated, sustainable, and competitive future.

Komitmen Penerapan Tata Kelola Berkelanjutan

Commitment to the Implementation of Sustainable Governance

Direksi yakin bahwa tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) bukan sekadar kewajiban, melainkan fondasi utama dalam membangun kepercayaan, menjaga keberlanjutan usaha, dan menciptakan nilai jangka panjang. Oleh karena itu, sepanjang tahun 2025, Direksi terus memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG terimplementasi secara konsisten dan terintegrasi dalam setiap keputusan dan aktivitas bisnis Perusahaan.

The Board of Directors views Good Corporate Governance (GCG) as more than a compliance requirement; it is a fundamental foundation for building trust, ensuring business sustainability, and creating long-term value. Therefore, throughout 2025, the Board of Directors continued to ensure that GCG principles were implemented consistently and integrated into every business decision and activity of the Company.

Direksi berkomitmen untuk menjalankan Perusahaan secara transparan, akuntabel, dan berintegritas, dengan menjunjung tinggi kepatuhan terhadap seluruh ketentuan yang berlaku. Seluruh proses bisnis kami kelola secara profesional dan terukur, dengan dukungan sistem pengendalian internal yang kuat serta pengawasan yang independen dari Dewan Komisaris.

The Board of Directors is committed to conducting the Company's business with transparency, accountability, and integrity, while consistently complying with all applicable regulations. All of our business processes are managed professionally and in a measured manner, supported by a strong internal control system and independent oversight by the Board of Commissioners.

Penguatan budaya integritas juga menjadi prioritas Direksi, yang diwujudkan melalui implementasi sarana pelaporan yang terpercaya dan independen. Melalui sistem ini, Direksi memastikan bahwa setiap potensi pelanggaran dapat ditangani secara tepat, sekaligus membangun lingkungan kerja yang menjunjung tinggi etika dan profesionalisme.

Strengthening a culture of integrity is also a priority for the Board of Directors, realized through the implementation of trusted and independent reporting channels. Through this system, the Board of Directors ensures that any potential violation can be addressed appropriately, while also building a work environment that upholds ethics and professionalism.

Sejalan dengan komitmen tersebut, Direksi terus mengintegrasikan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam tata kelola dan strategi bisnis. Direksi percaya bahwa keberhasilan Perusahaan tidak hanya diukur dari kinerja finansial, tetapi juga dari kemampuan kami dalam memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat. Dengan fondasi tata kelola yang kuat dan komitmen yang konsisten, Direksi optimis bahwa Perusahaan akan terus tumbuh secara berkelanjutan, memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan, serta menciptakan nilai jangka panjang yang bermakna.

In line with this commitment, the Board of Directors continues to integrate Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects into governance and business strategy. The Board of Directors believes that the Company's success is not measured solely by financial performance, but also by our ability to make sustainable contributions to the environment and society. Building on a strong governance foundation and consistent commitment, the Board of Directors believes the Company is well positioned to grow sustainably, strengthen stakeholder confidence, and create meaningful long-term value.

Komitmen Terhadap Penerapan Program Keberlanjutan
Commitment to the Implementation of Sustainability Programs

Direksi meyakini bahwa keberlanjutan merupakan arah utama dalam membangun bisnis yang tangguh dan bernilai jangka panjang. Sejalan dengan hal tersebut, Direksi secara konsisten mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh aktivitas operasional, pengembangan produk, serta pengambilan keputusan strategis, sebagai bagian dari komitmen untuk menciptakan pertumbuhan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

The Board of Directors views sustainability as a core priority in developing a resilient business with lasting value. In line with this, the Board of Directors consistently integrates sustainability principles into all operational activities, product development, and strategic decision-making, as part of the commitment to creating responsible and sustainable growth.

Dari aspek ekonomi, Perusahaan terus menciptakan nilai tambah yang signifikan melalui kinerja usaha yang solid serta kontribusi nyata terhadap perekonomian nasional. Hal ini diwujudkan melalui pelibatan pemasok lokal, penciptaan lapangan kerja, serta dukungan terhadap berbagai proyek infrastruktur strategis, termasuk proyek kelistrikan nasional. Pada aspek lingkungan, Direksi secara aktif memperkuat pengelolaan dampak lingkungan melalui efisiensi energi, pengendalian emisi gas rumah kaca, serta pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Seluruh upaya ini didukung oleh penerapan Sistem Manajemen Lingkungan berbasis ISO 14001:2015 sebagai kerangka dalam memastikan pengelolaan lingkungan yang terstruktur dan terukur, sekaligus mendukung agenda nasional menuju *Net Zero Emission* dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

From the economic aspect, the Company continues to create significant added value through solid business performance and tangible contributions to the national economy. This is realized through the involvement of local suppliers, job creation, and support for various strategic infrastructure projects, including national electricity projects. From the environmental aspect, the Board of Directors actively strengthens the management of environmental impacts through energy efficiency, greenhouse gas emissions control, and responsible waste management. All these efforts are supported by the implementation of an ISO 14001:2015-based Environmental Management System as a framework to ensure structured and measurable environmental management, while also supporting the national agenda toward Net Zero Emission and the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

Direksi juga terus mendorong inovasi produk yang lebih ramah lingkungan, termasuk pengembangan kabel berbasis teknologi *Corrugated Aluminium Sheath* (CAS) yang telah direalisasikan sepanjang 40 km pada tahun 2025. Inisiatif ini menjadi bagian dari upaya Perusahaan dalam menghadirkan solusi kelistrikan yang tidak hanya andal, tetapi juga berkelanjutan. Sejalan dengan arah transformasi bisnis, Perusahaan turut memperluas kolaborasi strategis di sektor energi berkelanjutan, termasuk bioenergi, tenaga angin, dan tenaga surya, sebagai bagian dari penguatan portofolio menuju bisnis rendah karbon.

The Board of Directors also continues to promote green product innovation, including the development of cable using Corrugated Aluminum Sheath (CAS) technology, which was realized over 40 km in 2025. This initiative reflects the Company's efforts to deliver reliable and sustainable electrical solutions. In line with the direction of business transformation, the Company also expanded strategic collaborations in the sustainable energy sector, including bioenergy, wind power, and solar power, as part of strengthening its portfolio toward a low-carbon business.

Dari aspek sosial, Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan nilai bersama bagi masyarakat melalui program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan, serta pengelolaan sumber daya manusia yang berfokus pada keselamatan, kesejahteraan, dan pengembangan kompetensi. Penerapan Sistem Manajemen K3 berbasis ISO 45001, penguatan budaya keselamatan kerja, serta penciptaan lingkungan kerja yang inklusif menjadi bagian

From the social aspect, the Company is committed to creating shared value for communities through sustainable social responsibility programs, as well as human capital management focused on safety, welfare, and competency development. The implementation of an ISO 45001-based OHS Management System, the strengthening of an occupational safety culture, and the creation of an inclusive work environment are part of our efforts to build an excellent

dari upaya kami dalam membangun organisasi yang unggul dan berdaya saing tinggi. Direksi memastikan bahwa seluruh produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dan keselamatan tertinggi melalui penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 serta pengujian sesuai standar industri, sehingga mampu memberikan keandalan dan nilai tambah bagi pelanggan.

and highly competitive organization. The Board of Directors ensures that all products manufactured meet the highest quality and safety standards through the implementation of the ISO 9001 Quality Management System and testing in accordance with industry standards, thereby providing reliability and added value for customers.

Dengan komitmen yang kuat dan pendekatan yang terintegrasi, Direksi optimis bahwa Perusahaan akan terus memainkan peran strategis dalam mendukung transisi energi, mendorong pembangunan berkelanjutan, serta menciptakan nilai jangka panjang yang bermakna bagi seluruh pemangku kepentingan.

With a strong commitment and an integrated approach, the Board of Directors is confident that the Company will continue to play a strategic role in supporting the energy transition, promoting sustainable development, and creating meaningful long-term value for all stakeholders.

Susunan dan Komposisi Direksi
Composition of the Board of Directors

Sepanjang tahun 2025, terdapat perubahan komposisi Direksi Perusahaan. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2025, RUPS telah menyetujui pengunduran diri Sdr. Marcello Theodore Taufik dari jabatannya sebagai Presiden Direktur, serta mengangkat Sdr. Herman Nursalim sebagai Presiden Direktur. Selanjutnya, pada tanggal 31 Juli 2025, Perusahaan menerima surat pengunduran diri Sdri. Gabriela Lili dari jabatannya sebagai Wakil Presiden Direktur yang berlaku efektif sejak 1 Agustus 2025. Perubahan tersebut merupakan bagian dari dinamika tata kelola Perusahaan dalam memastikan keberlanjutan kepemimpinan yang efektif, adaptif, dan selaras dengan arah strategis Perusahaan.

Throughout 2025, there were changes in the composition of the Company's Board of Directors. Based on the resolution of the AGMS held on June 10, 2025, the AGMS approved the resignation of Mr. Marcello Theodore Taufik from his position as President Director and appointed Mr. Herman Nursalim as President Director. Subsequently, on July 31, 2025, the Company received the resignation letter of Mrs. Gabriela Lili from her position as Vice President Director, effective August 1, 2025. The changes are part of the Company's governance process to ensure continued effective and adaptive leadership in line with the Company's strategic direction.

Dengan demikian, susunan dan komposisi Direksi Perusahaan per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:
- Presiden Direktur: Herman Nursalim
- Direktur: Lim Fui Liong
- Direktur: Ilham
- Direktur: Irwan Mandrawan

Accordingly, the composition of the Company's Board of Directors as of December 31, 2025, is as follows:
- President Director : Herman Nursalim
- Director: Lim Fui Liong
- Director: Ilham
- Director: Irwan Mandrawan

Dengan komposisi tersebut, Perusahaan meyakini bahwa Direksi memiliki kapabilitas, pengalaman, dan kepemimpinan yang kuat untuk mengarahkan strategi secara efektif, memperkuat kinerja operasional, serta mendorong penciptaan nilai tambah yang berkelanjutan di tengah dinamika industri yang terus berkembang.

With this composition, the Company believes that the Board of Directors has the capabilities, experience, and strong leadership required to guide strategy effectively, strengthen operational performance, and drive the creation of sustainable added value amid continuously evolving industry dynamics.

Apresiasi dan Penutup
Appreciation and Closing Remarks

Tahun 2025 merupakan periode yang penuh tantangan bagi Perusahaan. Namun, melalui kerja keras dan sinergi seluruh pihak, Perusahaan mampu melewati tantangan tersebut dengan tetap mencatatkan pertumbuhan.

The year 2025 presented a resilience test for the industry, including the Company. Through the hard work and synergy of all parties, the Company was able to overcome these challenges while maintaining growth.

Direksi menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas arahan dan pengawasan yang konstruktif, serta kepada seluruh karyawan atas dedikasi, profesionalisme, dan komitmen yang menjadi kekuatan utama Perusahaan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang terus mengiringi perjalanan Perusahaan.

The Board of Directors sincerely appreciates the Board of Commissioners for its constructive guidance and oversight, and all employees for their dedication, professionalism, and commitment, which continue to strengthen the Company. We also extend our gratitude to the Shareholders and all stakeholders for the trust and support that continue to accompany the Company's journey.

Kepercayaan tersebut menjadi landasan yang kokoh bagi kami untuk terus melangkah maju, memperkuat kinerja, dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

This trust serves as a solid foundation for us to continue moving forward, strengthen performance, and create sustainable added value.

Ke depan, kami akan terus mendorong strategi yang adaptif dan progresif, memperkuat daya saing, serta mengintegrasikan prinsip keberlanjutan sebagai inti dari setiap lini bisnis. Dengan fondasi yang semakin solid, kapabilitas yang terus berkembang, serta sinergi yang kuat, kami meyakini bahwa Perusahaan berada pada posisi yang semakin unggul untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan, memperkuat kepemimpinan di industri, serta menghadirkan nilai jangka panjang yang bermakna bagi seluruh pemangku kepentingan.

Going forward, we will continue to promote adaptive and progressive strategies, strengthen competitiveness, and integrate sustainability principles as the core of every business line. With an increasingly solid foundation, continuously developing capabilities, and strong synergy, we believe that the Company is in an increasingly stronger position to create sustainable growth, strengthen its leadership in the industry, and deliver meaningful long-term value for all stakeholders.

Jakarta, 29 April 2026
Jakarta, April 29, 2026

Atas Nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Herman Nursalim

Presiden Direktur
President Director

Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Terintegrasi PT KMI Wire and Cable Tbk Tahun 2025

Statement of Responsibility from the Board of Commissioners and Board of Directors for the 2025 Integrated Annual Report of PT KMI Wire and Cable Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa seluruh informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi PT KMI Wire and Cable Tbk Tahun 2025 telah disajikan secara lengkap dan benar, serta bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi tersebut.

We, the undersigned, hereby declare that all information contained in the 2025 Integrated Annual Report of PT KMI Wire and Cable Tbk has been fully and accurately disclosed. We assume full responsibility for the accuracy of the contents of this Integrated Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 29 April 2026
Jakarta, April 29, 2026

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Laura Rahardja
Presiden Komisaris
President Commissioner



Todo Sihombing
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Sang Nyoman Suwisma
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Sintawati Sukamuljo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors



Herman Nursalim
Presiden Direktur
President Director



Lim Fui Liong
Direktur
Director



Ilham
Direktur
Director



Irwan Mandrawan
Direktur
Director



3

Profil Perusahaan

Company Profile




5R
KERJA LEBI

Informasi Umum dan Identitas Perusahaan
General Information and Company Identity

PT KMI Wire and Cable Tbk (selanjutnya disebut "KMI atau Perusahaan" dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini) merupakan pemasok kabel listrik berkualitas yang melayani pasar dalam negeri maupun luar negeri. Adapun profil singkat Perusahaan adalah sebagai berikut:

PT KMI Wire and Cable Tbk (referred to as "KMI" or "the Company" in this Integrated Annual Report) is a trusted supplier of high-quality electrical cables, serving both domestic and international markets. The following is a brief overview of the Company:

Nama Perusahaan Company Name [GRI 2-1] [OJK C.2]	PT KMI Wire and Cable Tbk		
Nama Panggilan Commercial Name	KMI		
Kode Saham Ticker Code	KBLI		
Bidang Usaha dan Produk & Jasa Line of Business, Products & Services [GRI 2-6] [OJK C.4]	Industri Kabel Listrik dan Elektronik Lainnya Electrical Cables and Other Electronics Industry		
Tanggal Berdiri Date of Establishment	19 Januari 1972 January 19, 1972		
Bentuk Hukum dan Kepemilikan Legal Entity and Ownership [GRI 2-1] [OJK C.3.c]	**Status Perusahaan:** Perseroan Terbatas, Perusahaan Publik atau Perusahaan Terbuka **Company Status:** Limited Liability Company or Public Company	**Pemegang Saham:** **Shareholders:** - PT Omedata Electronics (49,47%) - Publik Public (50,53%)	**Dasar Hukum Pendirian:** Akta Pendirian No. 42 pada tanggal 19 Januari 1972 dibuat di hadapan Djojo Muljadi, S.H Notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. Y.A5/222/13 pada tanggal 23 September 1972. **Legal Basis for Establishment:** Deed of Establishment No. 42 dated January 19, 1972, drawn up before Notary Djojo Muljadi, S.H., in Jakarta, and subsequently approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (now the Minister of Law and Human Rights) under Decree No. Y.A5/222/13 on September 23, 1972.
Izin Usaha Business License	Nomor Induk Berusaha 8120011090447 tanggal 4 Oktober 2018 Business Identification Number 8120011090447 dated October 4, 2018		
Modal Dasar Authorized Capital	Rp1.000.000.000.000		

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Up Capital	Rp655.123.510.700
Status Permodalan Capital Status	Penanaman Modal Asing (PMA) Foreign Capital Investment
Pencatatan Saham di Bursa Saham Initial Public Offering on Stock Exchange	8 Juni 1992; Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) June 8, 1992; Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange)
Jumlah SDM per 31 Desember 2025 Number of Employees as of December 31, 2025	965 karyawan 965 employees
Jaringan Usaha Business Network [GRI 2-2] [OJK C.3]	Entitas Anak Subsidiaries: - PT Langgeng Bajapratama - PT KMI Electric Solution
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Made Yudana
Kantor Office [GRI 2-1] [OJK C.2]	PT KMI Wire and Cable Tbk Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung, Jakarta 13910 +62 21 4601 733 www.kmi.co.id — Kabelmetal Indonesia kmi@kmi.co.id — Kabelmetal.id

Skala Usaha Perusahaan
Company Business Scale
[GRI 2-6] [OJK C.3.a, C.6]

Tabel Skala Usaha Perusahaan
Company Business Scale Table

Uraian Description	Satuan Unit	Tahun Year		
		2025	2024	2023
Jumlah Karyawan Total Employees	Orang People	965	913	830
Jumlah Pendapatan Bersih Total Net Income	Rp Miliar Rp Billion	3.735	3.394	2.764
Penghasilan Bersih Tahun Berjalan Net Profit for the Year	Rp Miliar Rp Billion	206	226	115

Uraian Description	Satuan Unit	Tahun Year		
		2025	2024	2023
Jumlah Aset Total Assets	Rp Miliar Rp Billion	3.365	3.120	2.976
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	Rp Miliar Rp Billion	444	333	381
Jumlah Ekuitas Total Equity	Rp Miliar Rp Billion	2.921	2.787	2.595
Jumlah Penjualan: Total Sales:				
Kabel Listrik Power Cables	Ton	21.031	19.520	19.388
Lain-lain Others	Ton	188	21	16

Riwayat Singkat Perusahaan
Company at a Glance

Sejarah Perusahaan
History of the Company

PT KMI Wire and Cable Tbk berdiri pada tanggal 19 Januari 1972 dengan nama PT Kabelmetal Indonesia yang didirikan oleh Kabel-und Metalwerke Guetehoffnungshuette AG sebuah perusahaan dari Jerman yang kemudian hari berubah nama menjadi Kabelmetal Electro Gmbh. Pendirian Perusahaan dilakukan sesuai Undang-undang Penanaman Modal Asing (PMA) No. 1 tahun 1967 jo. Undang-undang No. 11 tahun 1970 yang dicatatkan dalam Akta No. 42 tanggal 19 Januari 1972 oleh Djojo Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum Republik Indonesia) No. Y.A.5/222/13 tanggal 23 September 1972 serta didaftarkan dalam Panitera Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 26 September 1972 No. 2637 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1972, Tambahan No. 503.

Penetapan sebagai perusahaan PMA ini disetujui oleh Presiden Republik Indonesia dengan Surat Persetujuan No. B-121/PRES/8/1970 tanggal 25 Agustus 1970 dan Menteri Perindustrian Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 383/M/SK/VIII/1970 tanggal 29 Agustus 1970 dan No. 587/M/SK/XI/1971 tanggal 13 November 1971.

PT KMI Wire and Cable Tbk was established on January 19, 1972, under the name PT Kabelmetal Indonesia, founded by Kabel-und Metalwerke Gutehoffnungshuette AG, a German company later known as Kabelmetal Electro GmbH. The Company was established under Foreign Capital Investment Law No. 1 of 1967, as amended by Law No. 11 of 1970, as set forth in Deed No. 42 dated January 19, 1972, executed before Notary Djojo Muljadi, S.H., in Jakarta, and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (now the Minister of Law and Human Rights) pursuant to Decree No. Y.A.5/222/13 dated September 23, 1972. The Company was registered with the Jakarta Court of Justice on September 26, 1972 under No. 2637, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1972, Supplement No. 503.

The establishment as a Foreign Capital Investment Company was approved by the President of the Republic of Indonesia pursuant to Decision Letter No. B-121/PRES/8/1970 dated August 25, 1970, and by the Minister of Industry of the Republic of Indonesia pursuant to Decision Letters No. 383/M/SK/VIII/1970 dated August 29, 1970 and No. 587/M/SK/XI/1971 dated November 13, 1971.

Produk komersial pertama KMI diluncurkan pada tahun 1974 dengan menggunakan merek Kabelmetal. Saat itu, KMI mulai memproduksi kabel listrik tegangan rendah dan kabel telepon di atas lahan seluas 10 hektar di daerah Cakung, Jakarta Timur. Tahun 1992, KMI memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan surat No. S-945/PM/1992. Atas dasar surat tersebut, Perusahaan memperoleh izin untuk melakukan Penawaran Umum sebanyak 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Saham tersebut telah dicatatkan pertama kali di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 6 Juli 1992.

KMI introduced its first commercial product in 1974 under the Kabelmetal brand, commencing production of low-voltage power cables and telephone cables at its 10-hectare facility in Cakung, East Jakarta. In 1992, KMI received a notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) through Letter No. S-945/PM/1992, approving a public offering of 10,000,000 shares. The shares were initially listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on July 6, 1992.

Tahun 1995, KMI melakukan investasi ke arah hulu dengan memproduksi bahan baku utama sendiri yakni kawat aluminium dan tembaga. Investasi ini merupakan bagian dari strategi Perusahaan dalam menekan biaya produksi.

In 1995, KMI expanded its operations by investing in upstream manufacturing to produce key raw materials, including aluminium and copper wires. This strategic investment was intended to reduce production costs.

Sejak tahun 2008, KMI berubah nama menjadi PT KMI Wire and Cable Tbk, dengan mempertahankan merk "Kabelmetal Indonesia" untuk pasar domestik, dan merek "KMI Wire and Cable" untuk produk yang dipasarkan di luar negeri. KMI adalah salah satu pemasok kabel listrik berkualitas kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). KMI juga merupakan pemasok kabel utama untuk sektor swasta dan industri, yaitu minyak dan gas, pertambangan, berbagai industri dan lainnya, baik secara langsung atau melalui rantai distributor dan *reseller* nasional.

Since 2008, KMI has operated under the name PT KMI Wire and Cable Tbk, while continuing to use the "Kabelmetal Indonesia" brand for the domestic market and the "KMI Wire and Cable" brand for international products. KMI has established itself as a trusted supplier of high-quality power cables to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and to various private and industrial customers, including those in the oil and gas and mining sectors, either directly or through a nationwide network of distributors and resellers.

KMI telah meraih sertifikasi *International Organization for Standardization* (ISO) 9002 pada tahun 1995 untuk Aluminium dan *Copper Casting*. Kemudian diikuti oleh ISO 14001 pada tahun 1997 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 9001 untuk kontrol desain produksi kabel pada tahun 1998. Perusahaan telah mengadopsi dan mensertifikasi pembaruan terkini Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 versi 2015 yang menentukan persyaratan peningkatan berkelanjutan dan manajemen risiko pada implementasi. Pada tahun 2020, KMI memperoleh ISO 45001:Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Semua Sistem Manajemen yang diterapkan di Perusahaan ini dinilai secara berkala setiap tahun. Seiring perkembangannya, KMI terus tumbuh menjadi salah satu produsen kawat dan kabel terkemuka di Indonesia.

KMI has been certified with International Organization for Standardization (ISO) 9002 in 1995 for Aluminum and Copper Casting, followed by ISO 14001 for Environmental Management System in 1997, and ISO 9001 in 1998 for design control in cable production. The Company has also adopted and obtained certification under ISO 9001:2015 for its Quality Management System, which emphasizes continuous improvement requirements and risk management on implementation. In 2020, KMI obtained ISO 45001 certification for its Occupational Health and Safety Management System. All management systems implemented by the Company are subject to periodic annual assessments. As it continues to evolve, KMI remains one of Indonesia's leading wire and cable producers.

Inovasi senantiasa dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk Perusahaan. Sampai saat ini, KMI telah memproduksi lebih dari 2.000 jenis dan ukuran kabel yang meliputi kabel listrik aluminium dan kabel listrik tembaga yang digunakan untuk kabel listrik tegangan rendah (hingga 1 kV), kabel

KMI consistently drives innovation to enhance product quality. To date, the Company has produced more than 2,000 types and sizes of cables, including aluminum and copper power cables for a wide range of applications. These include low-voltage power cables (up to 1 kV), medium-

listrik tegangan menengah (mulai dari 3 kV hingga 36 kV), dan kabel listrik tegangan tinggi (mulai dari 36 kV hingga 500 kV), serta kabel listrik untuk aplikasi khusus. KMI juga memproduksi berbagai jenis penghantar telanjang berbahan kawat tembaga, aluminium dan aluminium campuran yang banyak digunakan untuk transmisi dan distribusi tenaga listrik saluran udara.

voltage power cables (3 kV to 36 kV), and high-voltage power cables (36 kV to 500 kV), as well as specialized power cables. In addition, KMI produces a broad range of bare conductors made from copper, aluminum, and aluminum alloys, which are widely used for the transmission and distribution of overhead power lines.

Informasi Perubahan Nama
Information on Name Change

Sejak didirikan sampai saat ini, KMI mengalami dua (2) kali perubahan nama. Perubahan nama pertama terjadi pada tanggal 20 Desember 1996 dari PT Kabelmetal Indonesia menjadi PT GT Kabel Indonesia Tbk, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT Kabelmetal Indonesia No. 47, Tahun 1996 oleh Notaris Nursasono, S.H. Perubahan nama kedua terjadi pada tahun 2008 dari PT GT Kabel Indonesia Tbk menjadi PT KMI Wire and Cable Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 11 tanggal 15 Juli 2008 yang dibuat oleh Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disetujui dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-42970.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 18 Juli 2008.

Since its establishment, KMI has changed its name twice. The first change occurred on December 20, 1996, from PT Kabelmetal Indonesia to PT GT Kabel Indonesia Tbk, as recorded in the Deed of Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 47 (1996), by Notary Nursasono, S.H. The second change took place in 2008, from PT GT Kabel Indonesia Tbk to PT KMI Wire and Cable Tbk, as documented in Deed of Meeting Resolution No. 11 dated July 15, 2008, prepared by Notary Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., in Jakarta, and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. AHU-42970.AH.01.02 Year 2008, dated July 18, 2008.

19 Januari 1972
January 19, 1972

PT Kabelmetal Indonesia

Perusahaan didirikan dengan nama PT Kabelmetal Indonesia.
The Company was originally established under the name PT Kabelmetal Indonesia.

20 Desember 1996
December 20, 1996

PT GT Kabel Indonesia Tbk

Perusahaan merubah namanya menjadi PT GT Kabel Indonesia Tbk.
The Company later changed its name to PT GT Kabel Indonesia Tbk.

19 Juni 2008
June 19, 2008

PT KMI Wire and Cable Tbk

Perusahaan kembali merubah namanya menjadi PT KMI Wire and Cable Tbk.
The Company adopted its current name, PT KMI Wire and Cable Tbk.

Jejak Langkah
Company Journey

1972

Perusahaan didirikan pada tanggal 19 Januari 1972 berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing (UU PMA) dengan menggandeng mitra bisnis asing, Kabel-und Metallwerke Guetehoffnungshuette AG dari Jerman dengan nama PT Kabelmetal Indonesia.
PT KMI Wire and Cable Tbk began its journey on 19 January 1972 under the Foreign Investment Law (PMA Law), in partnership with Kabel-und Metallwerke Guetehoffnungshuette AG from Germany, operating under the name PT Kabelmetal Indonesia.

1992

Pada tanggal 6 Juli 1992, saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya dengan penawaran umum atas 10.000.000 saham kepada masyarakat.
On 6 July 1992, the Company's shares were successfully listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges with a public offering of 10,000,000 shares.

1995

Perusahaan berinvestasi ke hulu dengan mulai memproduksi kawat berbahan baku utama aluminium dan tembaga.
The Company made an investment in upstream production, starting the manufacture of aluminium and copper wires.

1996

Terjadi perubahan nama dari PT Kabelmetal Indonesia menjadi PT GT Kabel Indonesia Tbk.
Established under the name PT Kabelmetal Indonesia, the Company changed its name to PT GT Kabel Indonesia Tbk

2008

Dengan persetujuan Pemegang Saham, Perusahaan mengubah nama dari PT GT Kabel Indonesia Tbk menjadi PT KMI Wire and Cable Tbk.
Upon Shareholders approval, adopted its current name, PT KMI Wire and Cable Tbk.

2010

Perusahaan berhasil mengembangkan produk barunya yang bernama *Aluminium Conductor with Composite Core* (ACCC).
KMI demonstrated its innovation by developing a new product, Aluminium Conductor with Composite Core (ACCC).

2011

Perusahaan melakukan reorganisasi kuasi melalui penilaian kembali aset dan liabilitas sesuai dengan nilai wajar dan penurunan nilai nominal saham.
The Company conducted a quasi-reorganisation through reassessment assets and liabilities at fair value and impairment of par value of shares.

2013

Berdasarkan laba yang dihasilkan pada tahun buku 2012, Perusahaan membagikan dividen kepada Pemegang Saham untuk pertama kalinya sejak krisis moneter yang terjadi di tahun 1998.
Based on the profit generated in the 2012 fiscal year, the Company distributed dividends to Shareholders for the first time since the 1998 financial crisis.

2015

Perusahaan berinvestasi melalui pembelian mesin-mesin produksi dan alat uji untuk memproduksi kabel tegangan tinggi hingga 150 kV.
KMI invested in the purchase of production machinery and testing equipment to produce high-voltage cables up to 150 kV.

2016

Perusahaan berhasil memproduksi kabel tegangan tinggi 150 kV untuk dipasarkan di lingkup domestik dan mancanegara.
The Company successfully produced 150 kV high-voltage cables to be marketed domestically and internationally.

2017

Perusahaan memperoleh sertifikasi uji jenis kabel tegangan tinggi 150 kV ukuran 2.000 mm² dari KEMA Laboratories dan mengakuisisi 60% saham PT Langgeng Bajapratama.
KMI obtained type test certification for its 150 kV high-voltage cables, size 2,000 mm², from KEMA Laboratories and acquired a 60% stake in PT Langgeng Bajapratama.

2018

Perusahaan berhasil memproduksi secara massal kabel HVUGC 2000 mm² untuk proyek UGC 150 kV dan memperluas lokasi fabrikasi konduktor ACCC serta melakukan upgrade sistem manajemen ISO 9001 dan ISO 14001 ke versi terbaru 2015.
KMI mass-produced 2,000 mm² HVUGC cables for the UGC 150 kV project, expanded its ACCC conductor facilities, and upgraded the ISO 9001 and ISO 14001 management systems to the 2015 version.

2019

- Perusahaan berhasil memasang dan mengoperasikan ACCC Amsterdam pada jaringan transmisi kabel Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) 500 kV di jalur Suralaya - Balaraja II dan Balaraja Lengkong - Gandul.
- Perusahaan berhasil memasang dan mengoperasikan kabel HVUGC 150 kV ukuran 2000 mm² di jalur Bumi Cokro - Pandaan, Surabaya
- KMI successfully installed and operated ACCC Amsterdam on the 500 kV SUTET transmission network (Suralaya - Balaraja II and Balaraja Lengkong - Gandul lines).
- KMI successfully installed and operated 2,000 mm² HVUGC 150 kV cables on the Bumi Cokro - Pandaan line in Surabaya.

2020

Perusahaan berhasil memproduksi produk *River Crossing Subsea Cables* dan berhasil dipasang serta beroperasi di Kalimantan Barat.
KMI produced the River Crossing Subsea Cables product and successfully installed and operated in West Kalimantan.

2021

Perusahaan memproduksi Multi Layer Sheath (MLS) Cables yang merupakan produk untuk menggantikan kabel yang memiliki kandungan logam berat yang memiliki dampak kurang baik bagi manusia dan lingkungan. MLS Cables diproteksi dengan penggunaan lapisan lead sheath yang sesuai digunakan pada area yang memiliki kondisi paparan atau lingkungan yang berbahaya seperti area dengan kandungan asam yang tinggi.
KMI introduced Multi Layer Sheath (MLS) Cables, an environmentally friendly product designed to replace cables containing heavy metals. These MLS cables, protected by a lead sheath layer, are particularly suitable for hazardous environments, such as areas with high acid content.

2022

- Perusahaan mulai memproduksi dan memasarkan Kabel Tegangan Tinggi 150 kV dengan lapisan aluminium yang dikorugasi (*corrugated aluminium sheath*) secara ekstrusi tanpa sambungan (*seamless*).
- Perusahaan juga telah memproduksi dan siap memasarkan ACCC *Infocore* sebagai bentuk peningkatan performa dari produk ACCC yang sudah dipasarkan sebelumnya.
- Seiring dengan peningkatan pembangkit listrik yang menggunakan Energi Baru Terbarukan (EBT) seperti Pembangkit Listrik Tenaga Surya, maka KMI sudah siap untuk berkontribusi dalam produksi dan pemasaran kabel panel surya (*Photovoltaic Cables*).
- KMI began manufacturing and marketing 150 kV High Voltage Cables with extruded seamless corrugated aluminium sheath
- KMI produced and prepared to market ACCC Infocore, an improved version of its previously successful ACCC products.
- In response to the growing adoption of power plants with Renewable Energy, KMI supported the solar power sector by producing and marketing Photovoltaic Cables.

2023

- Perusahaan memproduksi konduktor *Covered Conductor for Overhead Lines* (CCSX_T) dengan desain konduktor paduan aluminium berisolasi XLPE dan berselubung HOPE (CCSX-T) merupakan pengganti AAAC-S
- Perusahaan memproduksi konduktor *Aluminium Conductor Steel Supported* (ACSS/TW) Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) dan Saluran Udara Tegangan Extra Tinggi (SUTET)
- KMI produced the Covered Conductor for Overhead Lines (CCSX_T) conductor, with XLPE insulated and HOPE sheathed aluminium alloy conductor design (CCSX-T), as a replacement for AAAC-S.
- The Company produced the Aluminium Conductor Steel Supported (ACSS/TW) conductor, High Voltage Air Lines (SUTT) and Extra High Voltage Air Lines (SUTET).

2024

- Perusahaan memperluas pasar ACCC di Asia dan melaksanakan sertifikasi produk di Laboratorium Independen bertaraf Internasional; Shanghai National Center of Testing and Inspection for Electric Cable and Wire Co., Ltd.
- Perusahaan ikut berpartisipasi dalam percepatan pembangunan IKN (Ibu Kota Nusantara) dengan memasok produk kabel HV-UGC 150 kV berkonduktor aluminium dan berpelindung Corrugated Aluminium Sheath (CAS).
- The Company expanded its ACCC market presence in Asia and conducted product certification from the International Independent Laboratory; Shanghai National Center of Testing and Inspection for Electric Cable and Wire Co., Ltd.
- The Company contributed to the accelerated development of the National Capital City (IKN) by supplying 150 kV HV-UGC cable products with aluminum-conductor and Corrugated Aluminum Sheath (CAS) shielded

2025

- **Perseroan mulai menginisiasi pemanfaatan energi hijau (green energy) sebagai bagian dari upaya transformasi menuju praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.**
- The Company has initiated the adoption of green energy as part of its strategic transformation toward sustainable and environmentally responsible business practices.



Visi, Misi dan Nilai Budaya Perusahaan

Company Vision, Mission and Culture

[GRI 2-23] [OJK C.1]

VISI
Vision

Memantapkan posisi PT KMI Wire and Cable Tbk sebagai produsen kabel yang maju, tangguh, dan terpercaya.

Solidify the position of PT KMI Wire and Cable Tbk as an advanced, solid and reliable cable producer.

MISI
Mission

- **Memberikan kualitas produk dan pelayanan terbaik untuk pelanggan.**
- **Menjaga hubungan kemitraan yang saling menghargai.**
- **Memberdayakan karyawan dengan memajukan budaya kerja profesional.**
- **Meningkatkan daya saing melalui inovasi berkelanjutan.**
- **Meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.**
- Providing quality products and best services to our customers
- Keeping a good respectful relationship with business partners
- Empowering our personnel by enhancing professionalism
- Advancing our competitiveness through continuous innovation
- Enhancing the Company's long-term value.

NILAI-NILAI BUDAYA PERUSAHAAN
Core Values

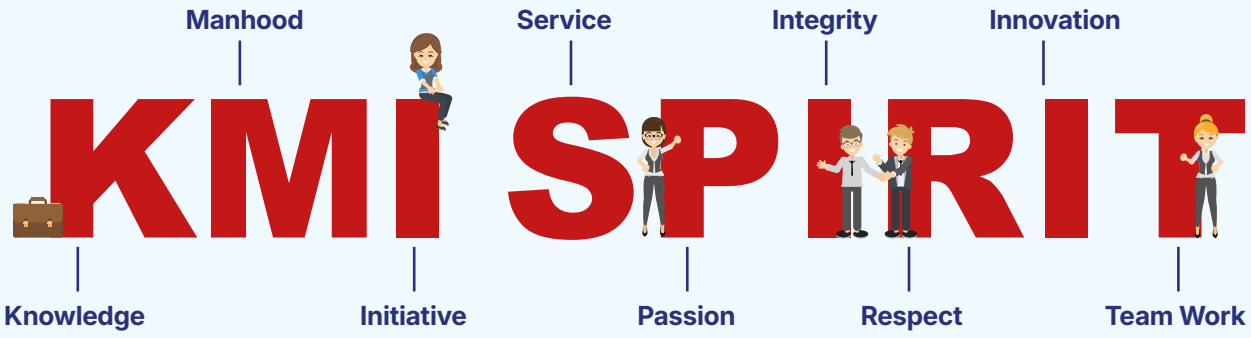

Bidang/Kegiatan Usaha
Business Lines/Activities

[GRI 2-6] [OJK C.4]

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 86 tanggal 19 Agustus 2020, yang dibuat oleh Notaris Hannywati Gunawan, S.H., di Jakarta, dan telah disetujui melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0063182. AH.01.02 tanggal 14 September 2020, RUPS memutuskan untuk mengubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan perihal Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha adalah berusaha dalam bidang industri kabel listrik dan elektronik lainnya.

In accordance with the Deed of GMS Resolution No. 86, dated August 19, 2020 made by Notary Hannywati Gunawan, S.H., in Jakarta, and approved by the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0063182.AH.01.02, dated September 14, 2020, the GMS resolved to amend Article 3 of the Company's Articles of Association regarding to the Company's Purpose, Objectives, and Business Activities to operate a business in the electrical and other electronic cable industry.

Pengembangan Produk
Product Development

1973
Start production for PVC Cables up to 6 kV

1974
PE Solid Telephone Cables up to 1.200 pairs

1977
Flexible Cables and Wire Harness for automotive

1982
XLPE Insulated Cables 1 kV

1987
PCM Cables for junction network

1989
XLPE Insulated Cables up to 36 kV using Silane based XLPE (monosil process)

1990
PE Foam-skin Telephone Cables up to 2.400 pairs

1993
XLPE Insulated Cables up to 36 kV using peroxide based XLPE (CCV - Line Process/ Dry Cure Process)

1995
Copper, Aluminium and Aluminium Alloy Rods production

1996
Lead Sheathed Power Cables up to 36 kV

1999
3.200 pairs PE Foam-skin Telephone Cables

2000
Flame Retardant Low Smoke Zero Halogen Cables

2001
LV Fire Resistant Cables

2002
Instrument Cables, Thermal Aluminium Alloy

2003
MV Fire Resistant Cables (up to 10 kV)

2004
Lead Sheathed Flame Retardant cat. A MV Cables (up to 30 kV)

2005
Nylon Jacketed Cables

2006
- Thermocouple Extension Cable
- EPR Cables LV & MV

2007
Aluminium Alloy Type 1120

2008
Aluminium Solid Sector Conductor

2009
- ACCC/ TW (Aluminium Conductor Composite Core/ Trapezoidal Wire)
- LV Fire Resistance Cables Cat. CWZ acc. to BS 6387
- FR-LSZH Oil Resistance Cables Grade SHF-2 (IEC 60092- 376)

2012
MV Cable with Tinned Copper Coated Conductor

2015
- Rolling Stock Cables (WL-1)
- HV Underground Cables up to 150 kV

2016
Crane Cables

2017
LV & Control Braided Cables

2018
River Crossing Overhead Cables

2019
ACCC Amsterdam

2020
River Crossing Subsea Cables

2021
Multi Layer Sheath (MLS) Cables

2022
- High Voltage Cables – Corrugated Aluminium Sheath (CAS)
- ACCC Infocore (Aluminium Conductor Composite Core / Trapezoidal Wires, InfoCore)
- Photovoltaic DC Cables

2023
- Covered Conductor for Overhead Lines (CCSX_T)
- Aluminium Conductor Steel Supported (ACSS/TW)

2024
- High Voltage Aluminium Cables – Corrugated Aluminium Sheath (CAS).

2025
Inisiasi pengembangan kabel berbasis energi hijau
Initiation of Green Energy-Based Cable Development

Selama tahun 2025, tidak terdapat produk dan layanan Perusahaan yang dilarang ataupun ditarik kembali dari pasar. [OJK F.29]

In 2025, none of the Company's products or services were subject to bans or market withdrawals. [OJK F.29]

Wilayah Kerja dan Jaringan Usaha
Operational Area and Business Network

[GRI 2-1, 2-6] [OJK C.2, C.3.d]

KMI berdomisili di Jakarta, dengan pabrik berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan kepada pelanggan di dalam negeri (pemerintah dan non pemerintah) dan menjangkau pasar luar negeri (Asia Pasifik).

KMI is headquartered in Jakarta, with its manufacturing facility located at Jl. Raya Bekasi Km 23.1, Cakung, East Jakarta. The Company's products are distributed both domestically (government and non-government), and internationally (Asia-Pacific region).

Jaringan Usaha
Business Network

1 Asia
Asia

Singapore, Philippines, Bangladesh, Malaysia, Cambodia, Vietnam, Brunei, Myanmar, Nepal, Sri Lanka, Thailand, Hong Kong, Maldives, Pakistan, South Korea

2 Eropa
Europe

Cyprus, England, UK, Spain, Germany, Netherlands, France, Swiss

3 Timur Tengah
Middle East

Yamen, Afghanistan, Saudi Arabia, United Arab Emirates, Qatar, Jordan, Iran, Irak, Palestina, Oman



4 Afrika
Africa

Tanzania, Mozambique, Malawa, Ghana, Ethiopia, Namibia, Uganda, Rwanda, Congo, Sudan, Somalia, Nigeria, Egypt, Guinea, South Africa

5 Pasifik
Pacific

Australia, Fiji, New Zealand, Samoa, Tonga

6 Amerika Selatan
South America

Trinidad, Brazil

Struktur Organisasi
Organizational Structure
[GRI 2-9]

Struktur organisasi Perusahaan yang berlaku hingga akhir tahun 2025 mengacu pada Memorandum No. 005-DIR-PD-VIII-2025 tanggal 1 Agustus 2025 tentang Perubahan Struktur Organisasi.

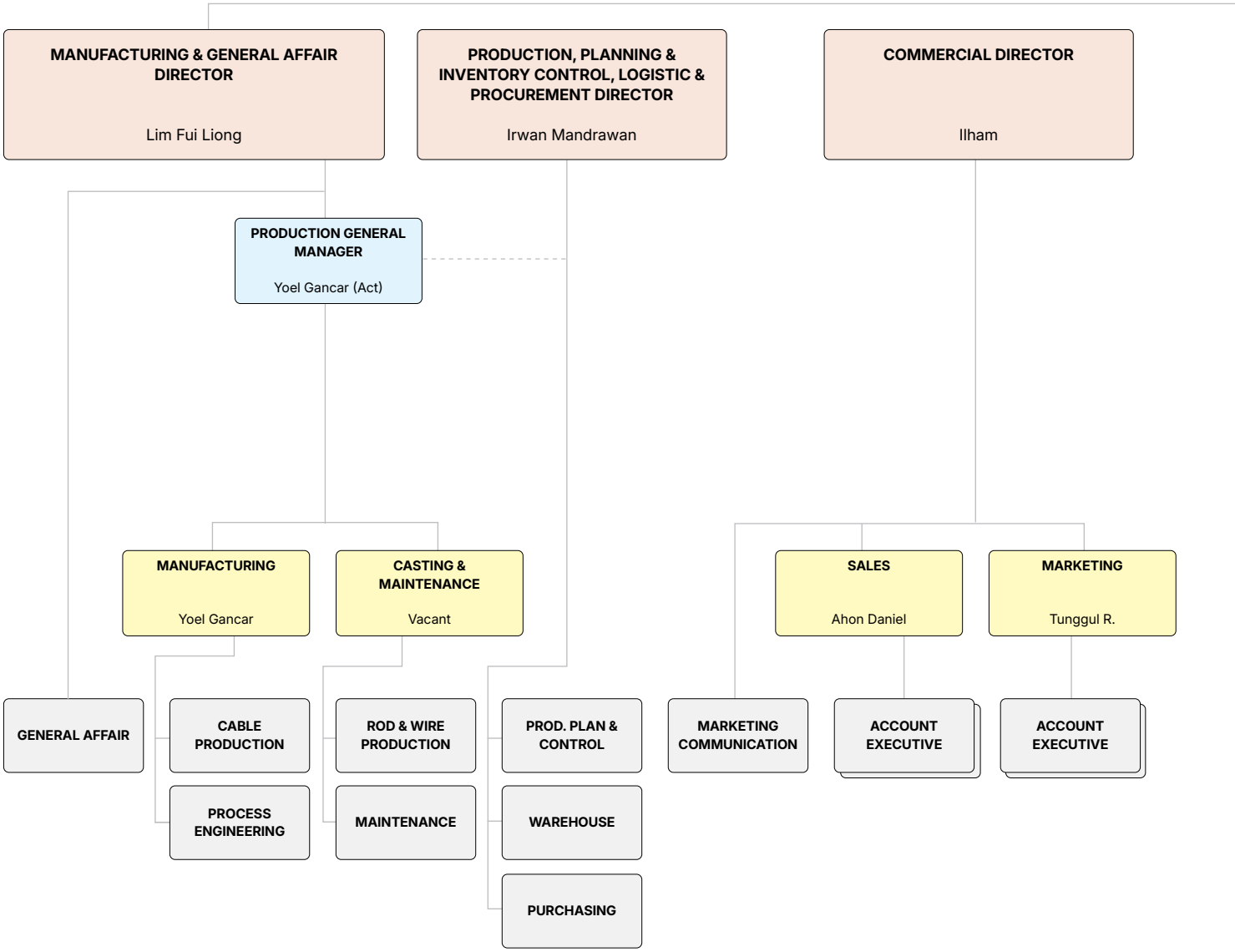

The Company's organizational structure in effect through the end of 2025 was based on Memorandum No. 005-DIR-PD-VIII-2025 dated August 1, 2025 on Changes in the Organizational Structure.

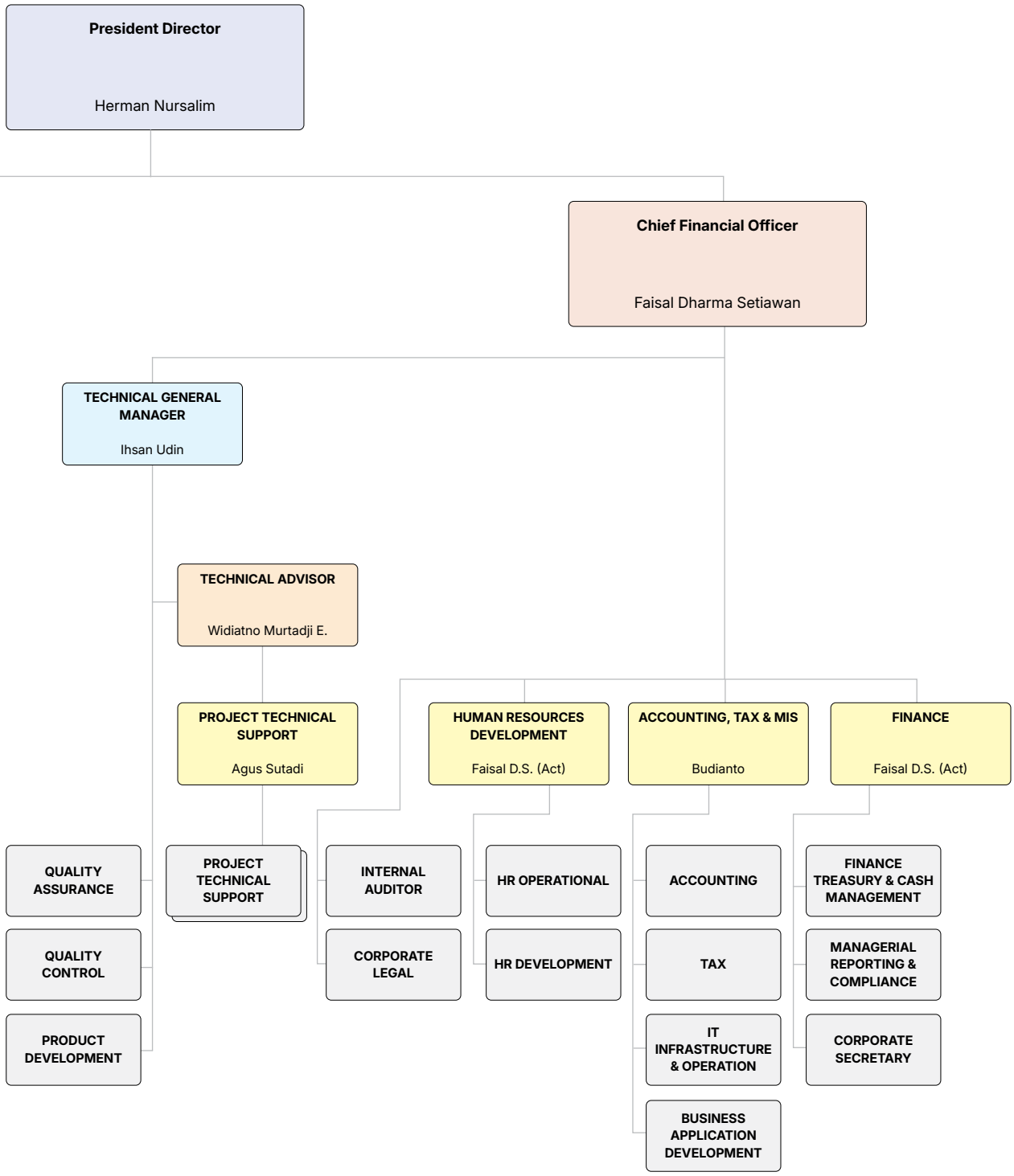

Keanggotaan Asosiasi
Association Membership

[GRI 2-28] [OJK C.5]

Sejak tahun 1974, KMI tercatat sebagai anggota Asosiasi Pabrik Kabel Listrik Indonesia (APKABEL), yang merupakan wadah kegiatan resmi yang mewakili aspirasi pabrik kabel dalam negeri. Anggota APKABEL terdiri dari Perusahaan Modal Asing (PMA) dan Perusahaan Modal Dalam Negeri (PMDN), baik yang berstatus sebagai Perusahaan Terbuka (Tbk) maupun belum. APKABEL berada dalam pembinaan Direktorat Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi dan Elektronika (ILMATE) Kementerian Perindustrian dan menjadi anggota luar biasa Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia.

Selain itu, KMI juga tercatat sebagai anggota Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), yaitu organisasi non profit yang beranggotakan perusahaan publik dan entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Since 1974, KMI has been registered as a member of the Indonesian Electrical Cable Manufacturers Association (APKABEL), an official forum representing the interests of domestic cable manufacturers. APKABEL's membership comprises both Foreign Investment Companies (PMA) and Domestic Investment Companies (PMDN), including publicly listed (Tbk) and non-listed companies. APKABEL operates under the guidance of the Directorate General of Metal, Machinery, Transportation Equipment, and Electronics Industries (ILMATE) of the Ministry of Industry and holds extraordinary membership in Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN).

In addition, KMI is also registered as a member of the Indonesian Issuers Association (AEI), a non-profit organization whose members are public companies and entities listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
Changes in Composition of the Board of Commissioners and Board of Directors

[GRI 2-6] [OJK C.6]

Sepanjang tahun 2025, terdapat perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris Perusahaan. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 10 Juni 2025 pada agenda ke-3, RUPS memutuskan mengangkat kembali seluruh Anggota Dewan Komisaris yang menjabat dan mengangkat Nyonya Laura Rahardja sebagai Presiden Komisaris Perusahaan. Berikut ini adalah komposisi Dewan Komisaris Perusahaan sepanjang tahun 2025:

Throughout 2025, there were changes in composition of the Company's Board of Commissioners. Based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (GMS) held on June 10, 2025 under the 3rd agenda, the GMS reappointed all current members of the Board of Commissioners and appointed Mrs. Laura Rahardja as the Company's President Commissioner. The composition of the Company's Board of Commissioners during 2025 is as follows:

Tabel Komposisi Dewan Komisaris Tahun 2025
Table of Composition of the Board of Commissioners in 2025

Jabatan Position	1 Januari 2025 – 10 Juni 2025 January 1, 2025 – June 10, 2025	10 Juni 2025 – 31 Desember 2025 June 10, 2025 – December 31, 2025
Presiden Komisaris President Commissioner	Herman Nursalim	Laura Rahardja
Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	Todo Sihombing	Todo Sihombing
Komisaris Independen Independent Commissioner	Sang Nyoman Suwisma	Sang Nyoman Suwisma
Komisaris Independen Independent Commissioner	Sintawati Sukamuljo	Sintawati Sukamuljo

Perubahan juga terjadi dalam susunan dan komposisi Direksi Perusahaan pada tahun 2025. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 10 Juni 2025 pada agenda ke-3, RUPS telah menyetujui pengunduran diri Sdr. Marcello Theodore Taufik dari jabatannya sebagai Presiden Direktur, serta mengangkat Sdr. Herman Nursalim sebagai Presiden Direktur.

Selanjutnya, pada tanggal 31 Juli 2025, Perusahaan menerima surat pengunduran diri Sdri. Gabriela Lili dari jabatannya sebagai Wakil Presiden Direktur yang berlaku efektif sejak 1 Agustus 2025. Berikut ini adalah komposisi Direksi Perusahaan sepanjang tahun 2025:

Changes also occurred in the composition of the Company's Board of Directors in 2025. Based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on June 10, 2025, under agenda item 3, the AGMS approved the resignation of Mr. Marcello Theodore Taufik from his position as President Director and appointed Mr. Herman Nursalim as the new President Director.

Subsequently, on July 31, 2025, the Company received a resignation letter from Ms. Gabriela Lili from her position as Vice President Director, effective as of August 1, 2025.

Tabel Komposisi Direksi Tahun 2025
Table of Composition of the Board of Directors in 2025

Jabatan Position	1 Januari 2025 – 10 Juni 2025 January 1, 2025 – June 10, 2025	10 Juni 2025 – 31 Desember 2025 June 10, 2025 – December 31, 2025
Presiden Direktur President Director	Marcello Theodore Taufik	Herman Nursalim
Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Gabriela Lili	vacant
Direktur Director	Lim Fui Liong	Lim Fui Liong
Direktur Director	Ilham	Ilham
Direktur Director	Irwan Mandrawan	Irwan Mandrawan

Setelah berakhirnya tahun buku 2025 hingga tanggal penerbitan Laporan ini, tidak terdapat perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Pada subbab selanjutnya, disajikan profil singkat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2025.

From the end of the 2025 fiscal year up to the issuance date of this Report, there were no changes in composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors.

The following subsection presents brief profiles of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2025.



Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners



Laura Rahardja

Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 67 tahun (pada akhir tahun 2025) berdomisili di Tangerang, Indonesia.

Periode Jabatan: RUPS Tahunan 2025 – RUPS Tahunan 2026

Beliau ditunjuk sebagai Presiden Komisaris periode saat ini berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 10 Juni 2025, diaktakan melalui Akta No. 37 tanggal 10 Juni 2025 yang dibuat di hadapan Notaris Hannywati Gunawan, S.H.

Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Rangkap Jabatan
Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dan Manajemen dari Universitas Katholik Atmajaya Jakarta. Beliau berpengalaman sebagai Direktur pada beberapa Perusahaan antara lain PT Bando Indonesia (2005-2011), PT Bukit Baiduri Energi (2010-2012), PT Indexim Coalindo (2008-2014), PT Khotai Makmur Insan Abadi (2008-2012), PT Kasongan Bumi Kencana (2009-2012), PT IRC Inoac Indonesia (2010-2012) dan PT Bali Turtle Island Development (2021-2024).

Selain menjabat sebagai Presiden Komisaris Perusahaan, saat ini Beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Presiden Komisaris PT Gtech Digital Asia (2023 – sekarang) dan Komisaris Utama PT Gpay Digital Asia (2023 – sekarang) serta sebagai Komisaris pada PT Bando Indonesia (2022 – sekarang), PT IRC Inoac Indonesia (2022 – sekarang) dan PT MAPCLUB Digital Asia (2024 – sekarang).

Indonesian citizen, 67 years old (as of the end of 2025) domiciled in Tangerang, Indonesia.

Term of Office: 2025 AGMS – 2026 AGMS

She was appointed as President Commissioner for the current term based on the Resolution of the AGMS dated June 10, 2025, as notarized in Deed No. 37 dated June 10, 2025, made before Notary Hannywati Gunawan, S.H.

Education, Career History, and Concurrent Positions
She earned a Bachelor's degree in Economics, majoring in Accounting and Management, from Universitas Katholik Atmajaya, Jakarta. She has experience serving as Director at several Companies, including PT Bando Indonesia (2005–2011), PT Bukit Baiduri Energi (2010–2012), PT Indexim Coalindo (2008–2014), PT Khotai Makmur Insan Abadi (2008–2012), PT Kasongan Bumi Kencana (2009–2012), PT IRC Inoac Indonesia (2010–2012), and PT Bali Turtle Island Development (2021–2024).

In addition to serving as President Commissioner of the Company, she currently holds concurrent positions as President Commissioner at PT Gtech Digital Asia (2023–present) and President Commissioner at PT Gpay Digital Asia (2023–present), as well as Commissioner at PT Bando Indonesia (2022–present), PT IRC Inoac Indonesia (2022–present), and PT MAPCLUB Digital Asia (2024–present).



Todo Sihombing

Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 84 tahun (pada akhir tahun 2025) berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Periode Jabatan: RUPS Tahunan 2024 - RUPS Tahunan 2026

Beliau ditunjuk sebagai Wakil Presiden Komisaris periode saat ini berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 7 Juni 2024, diaktakan melalui Akta No. 23 tanggal 7 Juni 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Hannywati Gunawan, S.H.

Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Rangkap Jabatan
Memiliki riwayat pendidikan Akademi Militer Nasional. Beliau menjabat Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk (2006-sekarang) dan pernah menjabat Kepala Staf Komando Daerah Militer VII/WRB. Per 31 Desember 2025, Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Indonesian citizen, 84 years old (as of the end of 2025), currently domiciled in Jakarta, Indonesia.

Term of Office: 2024 – 2026 GMS

Appointed as Vice President Commissioner for the current term based on the Annual GMS Resolution held on June 7, 2024 as recorded in Deed No. 23 dated June 7, 2024, made before Notary Hannywati Gunawan, S.H.

Education, Career History, and Concurrent Positions
He graduated from Akademi Militer Nasional. He has been serving as Commissioner of PT KMI Wire and Cable Tbk since 2006 and previously held the position of Chief of Staff (COS) of a Military Regional Command VII/WRB. As of December 31, 2025, he does not hold any concurrent positions in other companies.



Sang Nyoman Suwisma

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 76 tahun (pada akhir tahun 2025) berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Periode Jabatan: RUPS Tahunan 2024 - RUPS Tahunan 2026

Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Independen pertama kali berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 7 Juni 2024, diaktakan melalui Akta No. 23 tanggal 7 Juni 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Hannywati Gunawan, S.H.

Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Rangkap Jabatan
Beliau memiliki riwayat pendidikan sebagai Instruktur Akademi Militer Indonesia. Beliau juga memiliki karier di dunia militer, antara lain pernah menjabat sebagai Komandan Sekolah Calon Perwira TNI AD di Bandung (1996), sekaligus sebagai Brigadir Jenderal TNI yang menangani Pendidikan Panorama 4 dan Panorama 5; sebagai Panglima Divisi I Kostrad di Cilodong dengan pangkat Mayor Jenderal (1997); Panglima Kodam VI Tanjung Pura (1998); Kepala Staf Kostrad (1999); Asisten Teritorial KASAD (2000); Asisten Teritorial KASUM TNI (2001); Anggota DPR fraksi TNI Polri dan Veteran Pembela (2003-2004); Sampai saat ini, beliau masih menjabat sebagai Direktur Utama MNCTV, Presiden Komisaris PT Garuda Adhimatra Indonesia (GWK) dan Presiden Komisaris PT Mugitriman Internasional (Perkebunan dan Kehutanan). Per 31 Desember 2025, Beliau menjabat sebagai Kepala Departemen Sosial Politik Hukum HAM HANKAM di DPP PEPABRI.

Indonesian citizen, 76 years old (as of the end of 2025), currently domiciled in Jakarta, Indonesia.

Term of Office: 2024 – 2026 GMS

Appointed as Independent Commissioner for the first time based on the Annual GMS Resolution held on June 7, 2024 as recorded in Deed No. 23, dated June 7, 2024, made before Notary Hannywati Gunawan, S.H.

Education, Career History, and Concurrent Positions
He began his education as an Instructor at the Indonesian Military Academy and has had a distinguished military career, particularly as a Commander of the Army Candidate School in Bandung (1996), TNI Brigadier General handling Panorama 4 and Panorama 5 Education, Commander of Kostrad Division I in Cilodong with the title of Major General (1997), Commander of Kodam VI Tanjung Pura (1998), Chief of Staff of Kostrad (1999), Territorial Assistant to KASAD (2000), and Territorial Assistant to KASUM TNI (2001). In addition, he served as a Member of the Indonesian Parliament representing the TNI-Police Faction and Veteran Defenders from 2003 to 2004. In the corporate sector, he currently holds the position of President Director at MNCTV, President Commissioner at PT Garuda Adhimatra Indonesia (GWK), and President Commissioner at PT Mugitriman International (Plantation and Forestry). As of December 31, 2025, he also serves as Head of the Department of Social Politics, Law, Human Rights, and HANKAM at DPP PEPABRI.

Pernyataan Independensi

Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Independen Perseroan telah sesuai POJK No. 33/POJK.04/2014 yaitu:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam kegiatan operasional Perusahaan;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, atau Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pemegang Saham utama Perusahaan; dan
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Statement of Independence

He was appointed as an Independent Commissioner of the Company in accordance with the POJK No. 33/POJK.04/2014, with the following criteria:

- He is not involved in the Company's operational activities and does not hold any position with authority or responsibility over those activities;
- He does not hold any direct or indirect share ownership in the Company;
- He has no affiliation with the Company, the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the major shareholders of the Company; and
- He has no direct or indirect business relationship related to the Company's business activities.



Sintawati Sukamuljo

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 65 tahun (pada akhir tahun 2025) berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Periode Jabatan: RUPS Tahunan 2024 - RUPS Tahunan 2026

Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Independen pertama kali adalah pada periode saat ini yaitu berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 7 Juni 2024, diaktakan melalui Akta No. 23 tanggal 7 Juni 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Hannywati Gunawan, S.H.

Indonesian citizen, 65 years old (as of the end of 2025), currently domiciled in Jakarta, Indonesia.

Term of Office: 2024 – 2026 GMS

Appointed as Independent Commissioner for first time in the current term based on the Annual GMS Resolution held on June 7, 2024 as recorded in Deed No. 23, dated June 7, 2024, made before Notary Hannywati Gunawan, S.H.

Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Rangkap Jabatan
Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Terbuka. Beliau memiliki latar belakang pengalaman sebagai General Manager Operasional di PT Bank Ganesha Tbk (1995-2012), Direktur Keuangan di PT Sinar Harapan Media (2013-2014), dan Senior General Manager di PT Gajah Tunggal Tbk. Per 31 Desember 2025, Beliau menjabat sebagai Associate Director of Finance di PT Indexim Coalindo (2018 - Saat ini) dan sebagai Anggota Komite Audit di PT Polychem Indonesia Tbk (2020-2022 & 2022-2024).

Pernyataan Independensi
Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Independen Perseroan telah sesuai POJK No. 33/POJK.04/2014 yaitu:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam kegiatan operasional Perusahaan;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, atau Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pemegang Saham utama Perusahaan; dan
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Education, Career History, and Concurrent Positions
She graduated with a Bachelor of Economics degree from Universitas Terbuka. Her professional experience includes serving as General Manager of Operations at PT Bank Ganesha Tbk from 1995 to 2012, Director of Finance at PT Sinar Harapan Media from 2013 to 2014, and Senior General Manager at PT Gajah Tunggal Tbk. As of December 31, 2025, she has held the position of Associate Director of Finance at PT Indexim Coalindo since 2018 and has served as a Member of the Audit Committee at PT Polychem Indonesia Tbk (2020-2022 & 2022-2024).

Statement of Independence
She was appointed as an Independent Commissioner of the Company in accordance with the POJK No. 33/POJK.04/2014, with the following criteria:

- She is not involved in the Company's operational activities and does not hold any position with authority or responsibility over those activities;
- She does not hold any direct or indirect share ownership in the Company;
- She has no affiliation with the Company, the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the major shareholders of the Company; and
- She has no direct or indirect business relationship related to the Company's business activities.




Lim Fui Liong
Direktur
Director
Herman Nursalim
Presiden Direktur
President Director
Ilham
Direktur
Director
Irwan Mandrawan
Direktur
Director

Profil Direksi
Profile of the Board of Directors



Herman Nursalim

Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia, berusia 69 tahun (pada akhir tahun 2025) berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Periode Jabatan: RUPS Tahunan 2024 - RUPS Tahunan 2026

Beliau ditunjuk sebagai Presiden Direktur periode saat ini berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 10 Juni 2025, diaktakan melalui Akta No. 37 tanggal 10 Juni 2025 yang dibuat di hadapan Notaris Hannywati Gunawan, S.H.

Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Rangkap Jabatan
Meraih gelar Master of Business Administration dari Golden Gate University di California-USA. Beliau berpengalaman sebagai Presiden Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk (2018-2019), Wakil Presiden Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk (2016-2018), Presiden Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk (1989-2016), Direktur Marketing PT KMI Wire and Cable Tbk (1986-1989), dan General Manager Purchasing PT Gajah Tunggal (1983-1986). Per 31 Desember 2025, Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Indonesian citizen, 69 years old (as of the end of 2025), currently domiciled in Jakarta, Indonesia.

Term of Office: 2025 – 2026 GMS

Appointed as President Director for the current term based on the Annual GMS Resolution held on June 10, 2025 as recorded in Deed No. 37, dated June 10, 2025, made before Notary Hannywati Gunawan, S.H.

Education, Career History, and Concurrent Positions
He obtained a Master of Business Administration degree from Golden Gate University, California, USA. His career included serving as President Director at PT KMI Wire and Cable Tbk from 2018 to 2019, Vice President Commissioner at PT KMI Wire and Cable Tbk from 2016 to 2018, President Director at PT KMI Wire and Cable Tbk from 1989 to 2016, held the position of Marketing Director at PT KMI Wire and Cable Tbk from 1986 to 1989, and General Manager Purchasing at PT Gajah Tunggal from 1983 to 1986. As of December 31, 2025, he does not hold any concurrent positions in other companies.



Lim Fui Liong

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 61 tahun (pada akhir tahun 2025) berdomisili di Bekasi, Jawa Barat, Indonesia.

Periode Jabatan: RUPS Tahunan 2024 - RUPS Tahunan 2026

Beliau ditunjuk sebagai Direktur periode saat ini berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 7 Juni 2024, diaktakan melalui Akta No. 23 tanggal 7 Juni 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Hannywati Gunawan, S.H.

Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Rangkap Jabatan
Mendapatkan gelar Sarjana Teknik Industri dari Universitas Indonusa Esa Unggul di Jakarta. Beliau berpengalaman sebagai Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk (2006-sekarang), General Manager Produksi PT KMI Wire and Cable Tbk (2003-2006), Divisi Manajer Logistik dan Teknik PT KMI Wire and Cable Tbk (2001-2003), Divisi Manajer Produksi PT KMI Wire and Cable Tbk (1995-2000), dan Manajer Teknik & PPC PT KMI Wire and Cable Tbk (1988-1994). Per 31 Desember 2025, beliau tidak memiliki rangkap jabatan di Perusahaan lain.

Indonesian citizen, 61 years old (as of the end of 2025), currently domiciled in Bekasi, West Java, Indonesia.

Term of Office: 2024 – 2026 GMS

Appointed as Director for the current term based on the Annual GMS Resolution held on June 7, 2024 as recorded in Deed No. 23, dated June 7, 2024, made before Notary Hannywati Gunawan, S.H.

Education, Career History, and Concurrent Positions
He graduated with a Bachelor's degree in Industrial Engineering from Universitas Indonusa Esa Unggul in Jakarta. He has served as a Director at PT KMI Wire and Cable Tbk (2006–present), General Manager Production at PT KMI Wire and Cable Tbk (2003–2006), Division Manager of Logistics and Engineering at PT KMI Wire and Cable Tbk (2001–2003), Division Manager of Productions at PT KMI Wire and Cable Tbk (1995–2000), and Manager Engineering & PPC at PT KMI Wire and Cable Tbk (1988–1994). As of December 31, 2025, he holds no concurrent positions in other Companies.



Ilham

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 37 tahun (pada akhir tahun 2025) berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Periode Jabatan: RUPS Tahunan 2024 - RUPS Tahunan 2026

Beliau ditunjuk sebagai Direktur periode saat ini berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 7 Juni 2024, diaktakan melalui Akta No. 23 tanggal 7 Juni 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Hannywati Gunawan, S.H.

Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Rangkap Jabatan
Meraih gelar Sarjana Sains Terapan dari STP Trisakti Jakarta, gelar Bachelor of Art dari International Management Institute Switzerland, gelar Bachelor of Art dari Manchester Management University, dan Pasca Sarjana dari International Management Institute Switzerland. Beliau berpengalaman sebagai Senior Account Executive PT KMI Wire and Cable Tbk (2017-2021) dan sebagai Duty Manager Bulgari Hotel Bali (2014-2016). Per 31 Desember 2025, beliau tidak memiliki rangkap jabatan di Perusahaan lain.

Indonesian citizen, 37 years old (as of the end of 2025), currently domiciled in Jakarta, Indonesia.

Term of Office: 2024 – 2026 GMS

Appointed as Director for the current term based on the Annual GMS Resolution held on June 7, 2024 as recorded in Deed No. 23, dated June 7, 2024, made before Notary Hannywati Gunawan, S.H.

Education, Career History, and Concurrent Positions
He graduated with a Bachelor of Applied Science degree from STP Trisakti Jakarta, a Bachelor of Arts degree from the International Management Institute Switzerland, a Bachelor of Arts degree from Manchester Management University, and a Postgraduate degree from the International Management Institute Switzerland. He has worked as Senior Account Executive at PT KMI Wire and Cable Tbk (2017–2021) and Duty Manager at Bulgari Hotel Bali (2014–2016). As of December 31, 2025, he holds no concurrent positions in other companies.



Irwan Mandrawan

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun (pada akhir tahun 2025) berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Periode Jabatan: RUPS Tahunan 2024 - RUPS Tahunan 2026

Beliau ditunjuk sebagai Direktur periode saat ini berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 7 Juni 2024, diaktakan melalui Akta No. 23 tanggal 7 Juni 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Hannywati Gunawan, S.H.

Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Rangkap Jabatan
Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Trisakti Jakarta. Beliau berpengalaman sebagai General Manager PT Indexim Coalindo (2018-2020), General Manager Project Gajah Tunggal Group - Coal Mining Cluster (2016-2018), General Manager Infrastructure & Supporting Operation PT Bukit Baiduri Energi (2012-2016), General Manager Inti Ceramic Pte Ltd, Singapore (2004-2012), Marketing Support cum Logistics Manager Inti Ceramic Pte Ltd, Singapore (1999-2004), Customer Service Assistant Manager PT Internusa Karya Megah (1997- 1999), Membership Executive PT Inti Karya Megah (1996-1997), dan Engineer PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk (1995-1996). Per 31 Desember 2025, beliau tidak memiliki rangkap jabatan di Perusahaan lain.

Indonesian citizen, 53 years old (as of the end of 2025), currently domiciled in Jakarta, Indonesia.

Term of Office: 2024 – 2026 GMS

Appointed as Director for the current term based on the Annual GMS Resolution held on June 7, 2024 as recorded in Deed No. 23, dated June 7, 2024, made before Notary Hannywati Gunawan, S.H.

Education, Career History, and Concurrent Positions
He graduated with a Bachelor's degree in Mechanical Engineering from Trisakti University Jakarta. His past experience includes serving as General Manager at PT Indexim Coalindo (2018–2020), General Manager Project at Gajah Tunggal Group - Coal Mining Cluster (2016–2018), General Manager Infrastructure & Supporting Operation at PT Bukit Baiduri Energi (2012–2016), General Manager at Inti Ceramic Pte Ltd, Singapore (2004–2012), Marketing Support cum Logistics Manager at Inti Ceramic Pte Ltd, Singapore (1999–2004), Customer Service Assistant Manager at PT Internusa Karya Megah (1997–1999), Membership Executive at PT Inti Karya Megah (1996–1997), and Engineer at PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk (1995–1996). As of December 31, 2025, he holds no concurrent positions in other companies.



Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi

Affiliation Relationships of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Secara umum tidak terdapat hubungan afiliasi baik dalam bentuk hubungan keluarga maupun kepemilikan saham antara anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali. Namun demikian, Perseroan mengungkapkan adanya hubungan keluarga antara Presiden Komisaris, Ibu Laura Rahardja, dengan salah satu anggota Direksi, Bapak Ilham.

Perseroan memastikan bahwa hubungan tersebut tidak memengaruhi independensi dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengelolaan Perseroan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tetap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

In general, there are no affiliation relationships, either in the form of family relationships or share ownership, among members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Controlling/Ultimate Shareholders. The Company discloses that there is a family relationship between the President Commissioner, Ms. Laura Rahardja, and one member of the Board of Directors, Mr. Ilham.

The Company ensures that this relationship does not affect independence in decision-making or in the execution of supervisory and management functions. All members of the Board of Commissioners and the Board of Directors continue to carry out their duties and responsibilities professionally in accordance with the applicable regulations.

Demografi Karyawan
Employee Demographics

[GRI 2-7] [OJK C.3.b]

Jumlah karyawan KMI pada tahun 2025 tercatat sebanyak 965 orang, mengalami kenaikan dibandingkan dengan jumlah karyawan tahun 2024 sebanyak 913 orang.

In 2025, the number of KMI employees reached 965, reflecting an increase from a total of 913 employees recorded in 2024.

Grafik Jumlah Karyawan (orang)
Chart of Total Employees (people)

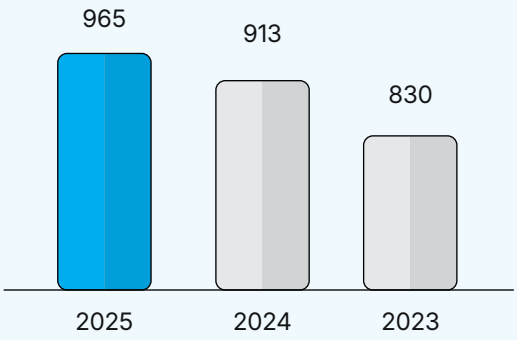

Tabel Demografi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin (orang)
Table of Employee Demographics by Gender (people)

Jenis Kelamin Gender	2025	2024	2023
Laki-laki Male	909	864	791
Perempuan Female	56	49	39
Jumlah Karyawan Total Employees	**965**	**913**	**830**

*)Perusahaan belum menghitung jumlah pekerja lain (bukan karyawan) yang pekerjaannya dikendalikan oleh KMI. [GRI 2-8]

*)The Company has not yet calculated the number of other workers (non-employees) whose work is controlled by KMI. [GRI 2-8]

Tabel Demografi Karyawan Berdasarkan Rentang Usia (orang)
Table of Employee Demographics by Age Range (people)

Rentang Usia Age Range	2025			2024			2023		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
> 50	154	9	**163**	155	9	**164**	162	9	**171**
41 - 50	74	4	**78**	88	4	**92**	109	5	**114**
31 - 40	162	17	**179**	142	14	**156**	122	10	**132**
< 30	519	26	**545**	479	22	**501**	398	15	**413**
Jumlah Karyawan Total Employees	**909**	**56**	**965**	**864**	**49**	**913**	**791**	**39**	**830**

*)Perusahaan belum menghitung jumlah pekerja lain (bukan karyawan) yang pekerjaannya dikendalikan oleh KMI. [GRI 2-8]

*)The Company has not yet calculated the number of other workers (non-employees) whose work is controlled by KMI. [GRI 2-8]

Tabel Demografi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan (orang)
Table of Employee Demographics by Educational Level (people)

Tigkat Pendidikan Educational Level	2025			2024			2023		
	Laki-Laki Male	Perem-puan Female	Jumlah Total	Laki-Laki Male	Perem-puan Female	Jumlah Total	Laki-Laki Male	Perem-puan Female	Jumlah Total
Strata 2 Master Degree	7	3	**10**	6	4	**10**	7	3	**10**
Strata 1 Bachelor Degree	95	39	**134**	84	31	**115**	81	23	**104**
Diploma	106	9	**115**	104	9	**113**	98	8	**106**
SLTA Senior High School	687	5	**692**	655	5	**660**	586	5	**591**
SLTP Middle School	13	-	**13**	14	-	**14**	17	-	**17**
SD Primary School	1	-	**1**	1	-	**1**	2	-	**2**
Jumlah Karyawan Total Employees	**909**	**56**	**965**	**864**	**49**	**913**	**791**	**39**	**830**

*)Perusahaan belum menghitung jumlah pekerja lain (bukan karyawan) yang pekerjaannya dikendalikan oleh KMI. **[GRI 2-8]**

*)The Company has not yet calculated the number of other workers (non-employees) whose work is controlled by KMI. **[GRI 2-8]**

Tabel Demografi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Level Jabatan (orang)
Table of Employee Demographics by Gender and Position Level (people)

Level Jabatan Position Level	2025					2024					2023				
	Laki-Laki Male		Perempuan Female		Jum-lah Total	Laki-Laki Male		Perempuan Female		Jum-lah Total	Laki-Laki Male		Perempuan Female		Jum-lah Total
	Jum-lah Total	%	Jum-lah Total	%		Jum-lah Total	%	Jum-lah Total	%		Jum-lah Total	%	Jum-lah Total	%	
Non Manajerial Non-Managerial	865	95	44	79	**909**	824	95	36	73	**860**	751	95	26	67	**777**
Manajerial Managerial	44	5	12	21	**56**	40	5	13	27	**53**	40	5	13	33	**53**
Jumlah Karyawan Total Employees	**909**	**100**	**56**	**100**	**965**	**864**	**100**	**49**	**100**	**913**	**791**	**100**	**39**	**100**	**830**

*)Perusahaan belum menghitung jumlah pekerja lain (bukan karyawan) yang pekerjaannya dikendalikan oleh KMI. **[GRI 2-8]**

*)The Company has not yet calculated the number of other workers (non-employees) whose work is controlled by KMI. **[GRI 2-8]**

Tabel Demografi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian (orang)
Table of Employee Demographics by Employment Status (people)

Status Kepegawaian Employment Status	2025	2024	2023
Permanen Permanent	892	842	582
Kontrak Contract	73	71	248
Jumlah Karyawan Total Employees	**965**	**913**	**830**

*)Perusahaan belum menghitung jumlah pekerja lain (bukan karyawan) yang pekerjaannya dikendalikan oleh KMI. **[GRI 2-8]**

*)The Company has not yet calculated the number of other workers (non-employees) whose work is controlled by KMI. **[GRI 2-8]**

Demografi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Umur dan Level Jabatan Tahun 2025 (orang)
Employee Demographics by Gender, Age Group, and Position Level in 2025 (people)

Rentang Usia (Tahun) Age Group (Years)	Level Jabatan Position Level								Jumlah Karyawan Total
	Entry-level		*Mid-level*		*Senior-level*		*Executive-level*		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
18-24	210	1	41	8	-	-	-	-	**260**
25-34	266	1	70	21	9	4	3	1	**375**
35-44	65	1	27	3	10	-	6	4	**116**
45-54	66	1	40	-	26	1	19	3	**156**
>55	15	-	13	1	7	2	16	4	**58**
Jumlah Karyawan Total Employees	**622**	**4**	**191**	**33**	**52**	**7**	**44**	**12**	**965**

*)Perusahaan belum menghitung jumlah pekerja lain (bukan karyawan) yang pekerjaannya dikendalikan oleh KMI. **[GRI 2-8]**

*)The Company has not yet calculated the number of other workers (non-employees) whose work is controlled by KMI. **[GRI 2-8]**

Jumlah Karyawan Sementara
Total of Temporary Employees

Pada tahun 2025, belum dilakukan perhitungan lebih lanjut terkait dengan karyawan yang dipegang oleh kontraktor dan/atau konsultan.

In 2025, no further calculations were made regarding employees held by contractors and/or consultants.

Pengembangan Kompetensi
Competency Development

[GRI 404-2] [OJK F.22]

Program pengembangan kompetensi merupakan salah satu langkah strategis Perusahaan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif, kompeten, dan andal. KMI berkomitmen menempatkan SDM sebagai aset utama dan penggerak kunci dalam mendukung pencapaian visi dan misi Perusahaan. Pengelolaan SDM dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari proses rekrutmen yang disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, pemberian kompensasi, hingga pemeliharaan hubungan kerja yang harmonis, kesehatan, keamanan, serta keadilan tanpa diskriminasi berdasarkan ras, agama, maupun *gender*. Melalui program ini, seluruh karyawan diberikan kesempatan yang setara sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka secara optimal.

The competency development program is one of the Company's strategic initiatives to build a productive, competent, and reliable Human Resources (HR). KMI is committed to positioning HR as a core asset and a key driver in achieving the Company's vision and mission. The Company adopts a sustainable HR management approach, starting from recruitment aligned with the Company's needs, followed by competency development, performance appraisal, and compensation, as well as the maintenance of harmonious employment relations, health and safety, and fairness without discrimination based on race, religion, or gender. Through this program, all employees are provided equal opportunities in line with the Company's needs, enabling them to perform their duties and responsibilities effectively.

Pendidikan dan Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal
Education and Training of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit

[GRI 2-17, 404-2] [OJK F.22]

Sebagai bagian dari komitmen membentuk SDM yang produktif, kompeten, dan andal, Perusahaan menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi Dewan Komisaris, Direksi, Komite di bawah Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, serta Unit Audit Internal.

As part of its commitment to developing productive, competent, and reliable human resources, the Company organizes education and training programs for the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees under the Board of Commissioners, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit.

Pengembangan Karyawan
Employee Development

[GRI 404-2] [OJK F.22]

Sepanjang tahun 2025, investasi Perusahaan untuk biaya pelatihan dan pengembangan karyawan, baik melalui program pelatihan internal maupun eksternal, tercatat sebesar Rp416.214.906 yang mengalami peningkatan sebesar 32% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp314.618.492.

Throughout 2025, the Company invested Rp416,214,906 in employee training and development through both internal and external programs, representing a 32% increase compared to Rp314,618,492 recorded in 2024.

Tabel Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Level Jabatan Tahun 2025

Table of Competency Development by Position Level in 2025

[OJK E.2]

No.	Jabatan Position	Fokus Area Pelatihan Training Focus Area	Jenis Pendidikan & Pelatihan Education & Training Program	Jumlah Peserta Participants
1.	Operator	Kesehatan & Keselamatan Kerja Occupational Health & Safety	Investigasi Kecelakaan Kerja Workplace Accident Investigation	1
2.	Operator	*Technical Competency*	Training Awareness ISO 9001:2015	2
3.	Operator	*Technical Competency*	Training Internal Audit of ISO 9001:2015	2
4.	Operator	*Technical Competency*	Sertifikasi Teknisi Pesawat Angkat & Angkut Lifting and Transport Equipment Technician Certification	1
5.	Operator	*Soft Competency*	PDCA (*Plan Do Check Action*)	101
6.	Foreman/Staff	Kesehatan & Keselamatan Kerja Occupational Health & Safety	Investigasi Kecelakaan Kerja Workplace Accident Investigation	8
7.	Foreman/Staff	Kesehatan & Keselamatan Kerja Occupational Health & Safety	Sertifikasi P3K First Aid Certification	1
8.	Foreman/Staff	Kesehatan & Keselamatan Kerja Occupational Health & Safety	*Training* Damkar Tingkat C Firefighting Training – Level C	1
9.	Foreman/Staff	Kesehatan & Keselamatan Kerja Occupational Health & Safety	*Training* Kebakaran Kelas D-C Firefighting Training – Class D-C	1
10.	Foreman/Staff	*Technical Competency*	*Product Knowledge Refreshment* (*Sharing Session*)	8
11.	Foreman/Staff	*Technical Competency*	Sertifikasi Juru Las Welder Listrik SMAW Kelas II SMAW Class II Electric Welding Certification	1
12.	Foreman/Staff	*Technical Competency*	*Training Awareness* ISO 9001:2015	11
13.	Foreman/Staff	*Technical Competency*	*Training Internal Audit of* ISO 9001:2015	8
14.	Foreman/Staff	*Soft Competency*	PDCA	106
15.	Foreman/Staff	*Soft Competency*	*Sharing Session Facilitator*	3
16.	Section Head/ Supervisor	Kesehatan & Keselamatan Kerja Occupational Health & Safety	Investigasi Kecelakaan Kerja Workplace Accident Investigation	1
17.	Section Head/ Supervisor	Kesehatan & Keselamatan Kerja Occupational Health & Safety	Pelatihan dan Sertifikasi Damkar B Firefighting Training and Certification – Level B	1
18.	Section Head/ Supervisor	Kesehatan & Keselamatan Kerja Occupational Health & Safety	Sertifikasi Investigasi Insiden Kecelakaan Kerja Occupational Incident Investigation Certification	1
19.	Section Head/ Supervisor	*Technical Competency*	*Training Awareness* ISO 9001:2015	1
20.	Section Head/ Supervisor	*Technical Competency*	*Training Internal Audit of* ISO 9001:2015	1

No.	Jabatan Position	Fokus Area Pelatihan Training Focus Area	Jenis Pendidikan & Pelatihan Education & Training Program	Jumlah Peserta Participants
21.	Section Head/ Supervisor	*Soft Competency*	*Managing Task and Team*	1
22.	Section Head/ Supervisor	*Soft Competency*	PDCA	11
24.	Section Head/ Supervisor	*Soft Competency*	*Shopfloor Leadership*	1
25.	Section Head/ Supervisor	*Soft Competency*	*Training of Trainer*	1
26.	Section Head/ Supervisor	*Soft Competency*	*Sharing Session Facilitator*	12
27.	Department Head	*Technical Competency*	*Branding Playbook*	1
28.	Department Head	*Technical Competency*	*Training Awareness* ISO 9001:2015	2
29.	Department Head	*Technical Competency*	*Training Internal Audit of* ISO 9001:2015	2
30.	Department Head	*Soft Competency*	*Leadership Development Program*	10
31.	Department Head	*Soft Competency*	PDCA	1
32.	Department Head	*Soft Competency*	*Training of Trainer*	7
33.	Department Head	*Soft Competency*	*Sharing Session Facilitator*	18
34.	Division Head	*Technical Competency*	*Training Awareness* ISO 9001:2015	1
35.	Division Head	*Technical Competency*	*Training Internal Audit of* ISO 9001:2015	1



Tabel Jumlah Jam dan Peserta Pengembangan Kompetensi Tahun 2025
Table of Total Training Hours and Participants in Competency Development in 2025
[GRI 404-1] [OJK F.22]

Keterangan Description	Jumlah Total Karyawan Total Employees	Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours	Rata-rata Jam Pelatihan per Karyawan (jam pelatihan/orang karyawan) Average Training Hours (training hours/employee)	Jumlah Karyawan yang Ikut serta Dalam Program Pelatihan Total Employees Participating in Training Programs	Persentase Jumlah Karyawan yang Ikut Serta Dalam Pelatihan (%) Percentage of Employees Participating in Training (%)
Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Employees by Gender					
Laki-Laki Male	909	3.964	12,35	321	35%
Perempuan Female	56	4.88	16,83	29	52%
Jumlah Total	**965**	**4.452**	**12,6**	**350**	**36%**
Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan Employees by Position Level					
Manajerial Managerial	56	1.072	24,36	44	79%
Non Manajerial Non-Managerial	909	3.200	10,46	306	34%
Jumlah Total	**965**	**4.272**	**12,6**	**350**	**36%**

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham
Shareholding Structure and Composition
[GRI 2-1] [OJK C.3.c]

Per 31 Desember 2025, jumlah saham beredar KMI tercatat sebanyak 4.007.235.107 lembar saham dengan komposisi pemegang saham adalah sebagai berikut:
- PT Omedata Electronics memiliki 1.982.392.237 lembar saham, atau senilai Rp325.194.261.340, dengan kepemilikan sebesar 49,47%;
- Masyarakat memiliki 2.024.842.870 lembar saham, atau senilai Rp329.929.249.360, dengan kepemilikan sebesar 50,53%.

As of December 31, 2025, KMI had 4,007,235,107 outstanding shares, with the following shareholder composition:

- PT Omedata Electronics owned 1,982,392,237 shares, with a par value of Rp 325,194,261,340, representing 49.47% ownership.
- Public shareholders owned 2,024,842,870 shares, with a par value of Rp 329,929,249,360, representing 50.53% ownership.

Skema Pemegang Saham
Shareholding's Scheme

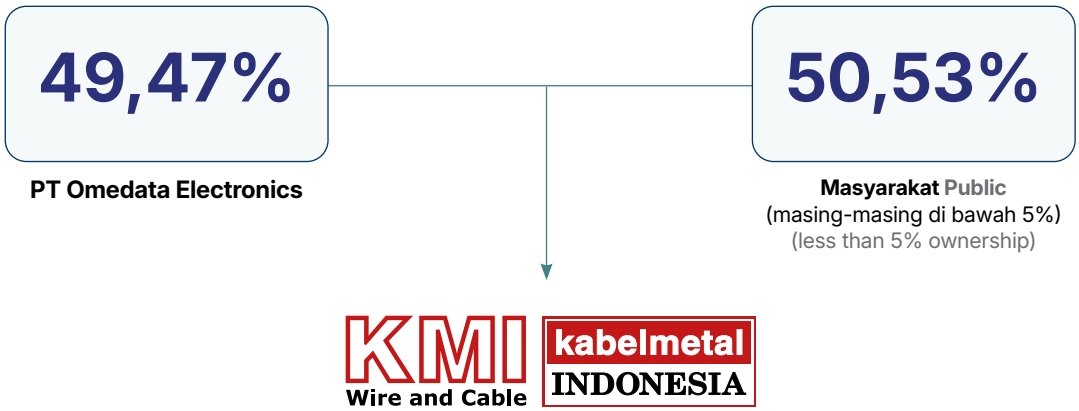

Informasi Kepemilikan Saham Berdasarkan Persentase Kepemilikan
Information on Shareholders by Percentage of Ownership

Berikut disajikan rincian kepemilikan saham KMI per 31 Desember 2025 berdasarkan persentase kepemilikan, baik untuk pemegang saham dengan kepemilikan 5% atau lebih, dan kurang dari 5%.

The following presents KMI's share ownership as of December 31, 2025 based on ownership percentage, covering shareholders with 5% or more ownership and those with less than 5% ownership.

Tabel Kepemilikan Saham Persentase Kepemilikan 5% atau Lebih dan Kurang dari 5%
Table of Share Ownership With 5% or More and Less Than 5% Percentage of Ownership

Pemegang Saham Shareholders	31 Desember 2025 December 31, 2025		1 Januari 2025 January 1, 2025	
	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	% Kepemilikan Ownership (%)	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	% Kepemilikan Ownership (%)
Kepemilikan 5% atau Lebih: **Ownership of 5% or More:**				
PT Omedata Electronics	1.982.392.237	49,47%	1.982.392.237	49,47%
Kepemilikan Kurang dari 5%: **Ownership of Less Than 5%:**				
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%) Public (each holding less than 5%)	2.024.842.870	50,53%	2.024.842.870	50,53%
Jumlah Total	**4.007.235.107**	**100,00%**	**4.007.235.107**	**100,00%**

Informasi Kepemilikan Saham Perusahaan oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Information on Company's Share Ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors

Hingga akhir tahun 2025, seluruh anggota Dewan Komisaris maupun Direksi Perusahaan tidak memiliki saham di KMI, baik secara langsung maupun tidak langsung.

As of the end of 2025, none of the members of the Company's Board of Commissioners or Board of Directors owned any shares in KMI, either directly or indirectly.

Tabel Kepemilikan Saham Perusahaan Langsung dan Tidak Langsung oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Table of Direct and Indirect Ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Langsung Direct Ownership		Kepemilikan Tidak Langsung Indirect Ownership
		Jumlah Lembar Saham Number of Shares	% Kepemilikan Ownership (%)	
Dewan Komisaris Board of Commissioners				
Laura Rahardja	Presiden Komisaris President Commissioner	-	-	-
Todo Sihombing	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	-	-	-
Sang Nyoman Suwisma	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-
Sintawati Sukamuljo	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-
Direksi Board of Directors				
Herman Nursalim	Presiden Direktur President Director	-	-	-
Lim Fui Liong	Direktur Director	-	-	-
Ilham	Direktur Director	-	-	-
Irwan Mandrawan	Direktur Director	-	-	-

Kepemilikan Saham Berdasarkan Klasifikasi Pemegang Saham

Share Ownership by Shareholder Classification

Per 31 Desember 2025, komposisi pemegang saham KMI berdasarkan klasifikasi institusional maupun individu, baik lokal maupun asing adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025, the composition of KMI's shareholders by classification (institutional and individual, local and foreign) is as follows:

Tabel Kepemilikan Saham oleh Individu dan Institusi Lokal dan Asing
Table of Share Ownership by Domestic and Foreign Individuals and Institutions

Kelompok pemegang Saham Shareholder Group	Jumlah Saham Number of Shares	% Kepemilikan % Ownership	Jumlah Pemegang Saham Total Shareholders
Lokal Local			
Individu Individual	320.785.380	8,00515	3.580
Institusi Institution	3.358.656.283	83,81481	59
Sub Jumlah Sub Total	**3.679.441.663**	**91,81996**	**3.639**
Asing Foreign			
Individu Individual	32.832.920	0,81934	35
Institusi Institution	294.960.524	7,36070	65
Sub Jumlah Sub Total	**327.793.444**	**8,18004**	**100**
Jumlah Total	**4.007.235.107**	**100,00000**	**3.739**

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali sampai Pemilik Individu
Information on Major/Controlling Shareholders and the Ultimate Beneficial Owner

PT Omedata Electronics merupakan Pemegang Saham utama atau pengendali Perusahaan dengan kepemilikan saham sebesar 49,47%.

PT Omedata Electronics is the main Shareholder and controlling entity of the Company, with a 49.47% share ownership.



Struktur Grup Perusahaan
Company Group Structure

Sampai dengan akhir 2025, KMI memiliki dua (2) Anak Perusahaan yaitu PT Langgeng Bajapratama (LBP) dengan persentase kepemilikan sebesar 58,9% dan PT KMI Electric Solution (KES) dengan persentase kepemilikan sebesar 99,6%.

As of the end of 2025, KMI had two (2) Subsidiaries: PT Langgeng Bajapratama (LBP) with 58.9% ownership, and PT KMI Electric Solution (KES) with 99.6% ownership.

Skema Struktur Grup Perusahaan
Company Group Structure Scheme

KMI Wire and Cable | kabelmetal INDONESIA

58,9%
PT Langgeng Bajapratama (LBP)

99,6%
PT KMI Electric Solution (KES)



Daftar Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Perusahaan Ventura Bersama

Subsidiaries, Associate Entities and Joint Venture Companies

[OJK C.3]

Sampai dengan akhir 2025, KMI memiliki 2 (dua) entitas anak dan tidak memiliki entitas asosiasi maupun perusahaan ventura bersama.

As of the end of 2025, KMI had two (2) subsidiaries and no associate entities or joint ventures.

Entitas Anak

Subsidiaries

Tabel Daftar Entitas Anak
Table of Subsidiaries

Nama Entitas Anak Name of Subsidiary	Bidang Usaha Business Activity	Domisili Domicile	Tahun Berdiri Year of Establish-ment	Tahun Beroperasi Year of Operation	Tahun Penyertaan Modal oleh Perusahaan Year of Equity Participa-tion by the Compan	% Kepemilikan Saham oleh Perusahaan Ownership by the Company (%)		Jumlah Aset (Rp juta) Total Assets (Rp million)		Status Operasi Operational Status
						2025	2024	2025	2024	
PT Langgeng Bajapratama (LBP)	Industri pembuatan kawat baja Steel wire manufacturing industry	Bekasi, Jawa Barat Bekasi, West Java	1991	1997	2018	58,9%	58,9%	420.448	448.164	Beroperasi Operating
PT KMI Electric Solution (KES)	Perindustrian dan Perdagangan Industry and Trade	Jakarta Timur East Jakarta	2019	2020	2019	99,6%	99,6%	117.855	117.940	Beroperasi Operating

PT Langgeng Bajapratama

PT Langgeng Bajapratama (LBP) merupakan entitas anak Perusahaan yang didirikan pada tahun 1991 dan resmi beroperasi di tahun 1997. LBP pada awalnya bergerak di bidang usaha industri pembuatan kawat baja yang bertanggung jawab dalam memproduksi kawat baja dan tali kawat dari semua jenis. Mulai tahun 2025 LBP memproduksi PVC salah satu bahan baku pembuatan kabel. Hingga akhir tahun 2025, kepemilikan saham Perusahaan terhadap LBP adalah sebesar 58,9%.

PT Langgeng Bajapratama (LBP) is a subsidiary of the Company established in 1991 and officially operating in 1997. LBP initially engaged in the steel wire manufacturing industry, responsible for producing all types of steel wire and wire rope. Starting in 2025, LBP produced PVC, one of the raw materials for cable manufacturing. By the end of 2025, the Company's share ownership in LBP was 58.9%.

PT Langgeng Bajapratama

Jl. Sumba Block A2, Bekasi Fajar Industrial Estate MM2100
Industrial Town Cibitung,
Bekasi 17520, Jawa Barat, Indonesia

+62 21 8980 236
+62 21 8980 235/725

info@LBP.co.id
www.lbp.co.id

PT KMI Electric Solution

PT KMI Electric Solution (KES) merupakan entitas anak Perusahaan yang didirikan tahun 2019 dan beroperasi di tahun 2020. KES bergerak di bidang perindustrian dan perdagangan serta bertanggung jawab dalam memasarkan dan menjual produk Perusahaan. Hingga akhir tahun 2025, kepemilikan saham Perusahaan terhadap KES adalah sebesar 99,6%.

PT KMI Electric Solution (KES) is a subsidiary of the Company, established at 2019 and commenced operations since 2020. KES operates in the industrial and trade sectors, focusing on the marketing and sale of the Company's products. As of December 31, 2025, the Company owns 99.6% of KES's shares.

PT KMI Electric Solution

Jl. Raya Bekasi Km 23.1
Cakung Jakarta Timur 13910
DKI Jakarta, Indonesia

+62 21 461 4952
+62 21 468 32532

Entitas Asosiasi dan Perusahaan Ventura Bersama
Associate Entities and Joint Venture Companies

Sampai dengan akhir tahun 2025, KMI belum memiliki Entitas Asosiasi dan Perusahaan Ventura Bersama.

As of December 31, 2025, KMI had no associated entities or joint venture companies.

Kronologis Penerbitan dan Pencatatan Saham
Chronology of Share Issuance and Listing

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

On June 8, 1992, the Company received the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority/OJK) in his letter No. S-945/PM/1992 for its public offering of 10,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (now the Indonesia Stock Exchange) on July 6, 1992.

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 6 Juli 1993.

On June 16, 1993, the Company received the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-954/PM/1993 for its Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 20,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (now the Indonesia Stock Exchange) on July 6, 1993.

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 7 Januari 1997.

On December 12, 1996, the Company received the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-2007/PM/1996 for its Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 140,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (now the Indonesia Stock Exchange) on January 7, 1997.

Pada tanggal 28 November 2002, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

On November 28, 2002, the Company increased its issued and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the Regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 2,515,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (now the Indonesia Stock Exchange) on December 18, 2002 and January 3, 2003, respectively.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 27 Juli 2007.

On August 24, 2007, the Company increased its issued and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the Regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 932,235,107 shares. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange) on July 27, 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh saham Perusahaan ditempatkan dan disetor sejumlah 4.007.235.107 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

As of December 31, 2025, all of the Company's issued and paid-up shares totaling 4,007,235,107 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Tabel Kronologis Lengkap Mengenai Penerbitan dan Pencatatan Saham Perusahaan
Table of Complete Chronology of Issuance and Listing of the Company's Shares

Tanggal Pencatatan Date of Listing	Tempat Pencatatan Listing Name	Aksi Korporasi Corporate Action	Jumlah Perubahan Saham Changes in Shares	Nilai Nominal Saham Shares per-value	Harga Penawaran Bid Price/ Issuance	Jumlah Akumulasi Saham Total Accumulated Shares
6 Juli 1992 July 6, 1992	Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (Sekarang Bursa Efek Indonesia) Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (now Indonesian Stock Exchange)	Penawaran Umum Perdana Saham Initial Public Offering	Penerbitan 10.000.000 lembar saham untuk diperdagangkan Issuance of 10,000,000 shares for trading	Rp1.000 per saham Rp1,000 per share	Rp3.500 per saham Rp3,500 per share	50.000.000 lembar saham 50,000,000 shares

Tanggal Pencatatan Date of Listing	Tempat Pencatatan Listing Name	Aksi Korporasi Corporate Action	Jumlah Perubahan Saham Changes in Shares	Nilai Nominal Saham Shares per-value	Harga Penawaran Bid Price/ Issuance	Jumlah Akumulasi Saham Total Accumulated Shares
6 Juli 1993 July 6, 1993	Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (now Indonesian Stock Exchange)	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights	Penerbitan 20.000.000 lembar saham seri A Issuance of 20,000,000 series A shares	Rp1.000 per saham Rp1,000 per share	Rp4.400 per saham Rp4,400 per share	70.000.000 lembar saham 70,000,000 shares
7 Januari 1997 January 7, 1997	Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (now Indonesian Stock Exchange)	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights	Penerbitan 140.000.000 lembar saham seri A Issuance of 140,000,000 series A shares	Rp500 per saham Rp500 per share	Rp500 per saham Rp500 per share	140.000.000 lembar saham 140,000,000 shares
15 Juli 1997 July 15, 1997	Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (now Indonesian Stock Exchange)	Pemecahan Nilai Nominal Saham dari semula Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham Split the Par Value of Share, from Rp1,000 per share to Rp500 per share	Satu (1) saham lama dengan nominal Rp1.000 memperoleh dua (2) saham dengan nilai nominal Rp500 One (1) old share with a nominal value of Rp1,000 obtains two (2) shares with a nominal value of Rp500	Rp500 per saham Rp500 per share	Rp500 per saham Rp500 per share	280.000.000 lembar saham 280,000,000 shares

Tanggal Pencatatan Date of Listing	Tempat Pencatatan Listing Name	Aksi Korporasi Corporate Action	Jumlah Perubahan Saham Changes in Shares	Nilai Nominal Saham Shares per-value	Harga Penawaran Bid Price/ Issuance	Jumlah Akumulasi Saham Total Accumulated Shares
18 Desember 2002 December 18, 2002	Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) Jakarta Stock Exchanges (now Indonesian Stock Exchange)	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Capital Increase without Pre-emptive Rights	Penerbitan 2.515.000.000 saham Seri B Issuance of 2,515,000,000 series B shares	Rp180 per saham Rp180 per share	Rp180 per saham Rp180 per share	3.075.000.000 lembar saham 3,075,000,000 shares
3 Januari 2003 January 3, 2003	Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (now Indonesian Stock Exchange)					
27 Juli 2007 July 27, 2007	Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) Jakarta Stock Exchanges (now Indonesian Stock Exchange)	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Capital Increase without Pre-emptive Rights	Penerbitan 932.235.107 saham Seri C Issuance of 932,235,107 Series C shares	Rp100 per saham Rp100 per share	Rp100 per saham Rp100 per share	4.007.235.107 lembar saham 4,007,235,107 shares

Kronologis Penerbitan dan Pencatatan Efek Lainnya
Chronology of Other Securities Issuance and Listing

Sampai dengan akhir tahun 2025, KMI tidak melakukan penerbitan efek lainnya seperti obligasi sukuk atau obligasi konversi lainnya, sehingga tidak terdapat informasi kronologis penerbitan efek lainnya dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

As of December 31, 2025, KMI had not issued any other securities, such as sukuk, bonds, or convertible bonds, and therefore no chronology of other securities issuances is presented in this Integrated Annual Report.

Lembaga dan Profesi Penunjang
Supporting Institutions and Professionals

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik
Public Accounting Firm and Public Accountant

Periode Penugasan Assignment Period	Nama KAP dan AP Name of Public Accounting Firm and Public Accountant	Alamat Address	Jasa Audit Audit Service	Biaya Jasa (*Fee*) Audit (Rp) Audit Fee (Rp)
2025	KAP: Liana Ramon Xenia dan Rekan (member of Deloitte Asia Pacific and of the Deloitte Network) AP: Yusuf Ismail Abdul Karim, CPA	The Plaza Office Tower 32nd Floor Jl. M.H.Thamrin, Kav 28 -30 Jakarta 10350, Indonesia	Audit atas Laporan Keuangan Audited the Financial Statements	1.525.000.000
2024	KAP: Liana Ramon Xenia dan Rekan (member of Deloitte Asia Pacific and of the Deloitte Network) AP: Muhammad Irfan	The Plaza Office Tower 32nd Floor Jl. M.H.Thamrin, Kav 28 -30 Jakarta 10350, Indonesia	Audit atas Laporan Keuangan Audited the Financial Statements	1.450.000.000
2023	KAP: Liana Ramon Xenia dan Rekan (member of Deloitte Asia Pacific and of the Deloitte Network) AP: Muhammad Irfan	The Plaza Office Tower 32nd Floor Jl. M.H.Thamrin, Kav 28 -30 Jakarta 10350, Indonesia	Audit atas Laporan Keuangan Audited the Financial Statements	1.380.000.000

Selama tahun 2025, KAP dan AP tidak memberikan jasa non-audit di Perusahaan, sehingga tidak terdapat informasi mengenai jasa dan biaya jasa non-auditnya.

During 2025, the Public Accounting Firm and the Public Accountant did not provide any non-audit services to the Company; accordingly, there is no information to disclose regarding non-audit services and related fees.

Kantor Aktuaria
Actuarial Office

Periode Penugasan Assignment Period	Nama Name	Alamat Address	Jasa Service	Biaya (Rp) Fee (Rp)
2025	KKA Steven & Mourits	Jl. Pakubuwono VI No. 61 Jakarta 12120	Perhitungan imbalan pascakerja Calculating post-employment benefits	26.000.000
2024	KKA Steven & Mourits	Jl. Pakubuwono VI No. 61 Jakarta 12120	Perhitungan imbalan pascakerja Calculating post-employment benefits	25.000.000
2023	KKA Steven & Mourits	Jl. Pakubuwono VI No. 61 Jakarta 12120	Perhitungan imbalan pascakerja Calculating post-employment benefits	23.500.000

Biro Administrasi Saham
Share Registrar

Periode Period	Nama Name	Alamat Address	Jasa Service	Biaya (Rp) Fee (Rp)
2025	PT Datindo Entrycom	Jl. Hayam Wuruk No.28 Lt. 2, Jakarta 10120	Pencatatan Saham Share Listing	63.600.000
2024	PT Datindo Entrycom	Jl. Hayam Wuruk No.28 Lt. 2, Jakarta 10120	Pencatatan Saham Share Listing	63.600.000
2023	PT Datindo Entrycom	Jl. Hayam Wuruk No.28 Lt. 2, Jakarta 10120	Pencatatan Saham Share Listing	63.600.000

Kustodian
Custodian

Periode Period	Nama Name	Alamat Address	Jasa Service	Biaya (Rp) Fee (Rp)
2025	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Gd. Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt. 5 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190	Pencatatan Saham Share Listing	10.000.000
2024	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Gd. Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt. 5 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190	Pencatatan Saham Share Listing	10.000.000
2023	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Gd. Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt. 5 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190	Pencatatan Saham Share Listing	10.000.000

Notaris
Notary

Periode Period	Nama Name	Alamat Address	Jasa Service	Biaya (Rp) Fee (Rp)
2025	Hannywati Gunawan, S.H	Jl. Mangga Besar V No. 10 Jakarta Barat	Biaya penerbitan dan salinan akta perusahaan Cost of Company's Deed issuance and copies	10.000.000

Periode Period	Nama Name	Alamat Address	Jasa Service	Biaya (Rp) Fee (Rp)
2024	Hannywati Gunawan, S.H	Jl. Mangga Besar V No. 10 Jakarta Barat	Biaya penerbitan dan salinan akta perusahaan Cost of Company's Deed issuance and copies	10.000.000
2023	Hannywati Gunawan, S.H	Jl. Mangga Besar V No. 10 Jakarta Barat	Biaya penerbitan dan salinan akta perusahaan Cost of Company's Deed issuance and copies	10.000.000

Informasi pada Situs Web Perusahaan
Information on the Company Website

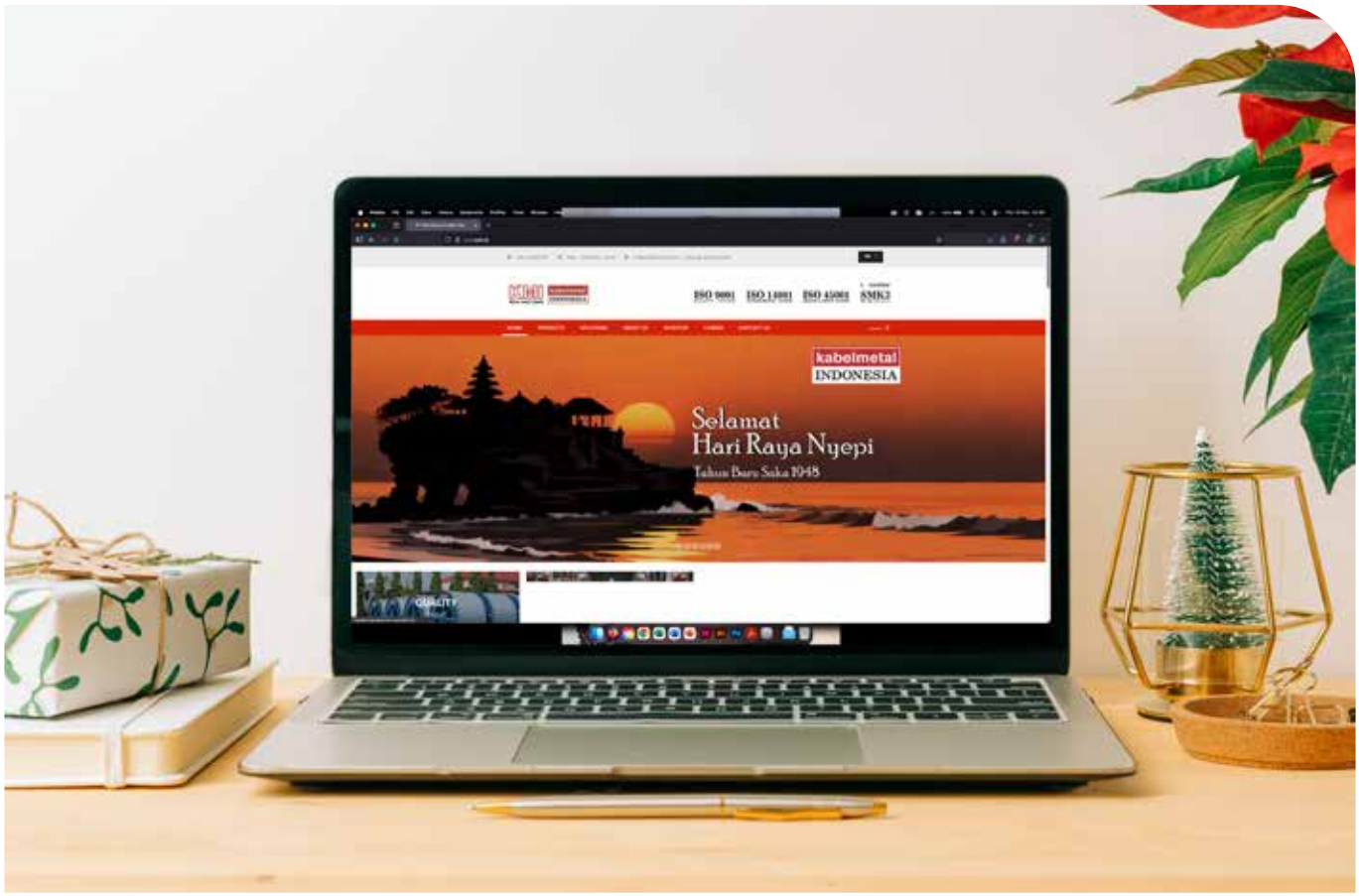

Sejalan dengan kepatuhan Perusahaan terhadap POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang *Website* Emiten atau Perusahaan Publik, KMI telah menyediakan informasi lengkap dan terkini pada situs resmi Perusahaan di www.kmi.co.id. Situs ini memuat pengenalan produk dan layanan Perusahaan, serta laporan-laporan penting bagi investor, seperti Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan.

Dalam rangka mendukung penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG), situs ini juga menampilkan informasi terkait kebijakan-kebijakan pendukung GCG, antara lain GCG *Code*, *Code of Conduct*, *Whistle Blowing System* (WBS), Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Audit Internal, serta kebijakan terkait lainnya. Selain itu, situs web Perusahaan juga menyediakan kontak khusus untuk menampung aspirasi masyarakat umum dan investor terkait kegiatan Perusahaan.

In accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 8/POJK.04/2015 on the Websites of Issuers or Public Companies, KMI provides complete and up-to-date information on its official website at www.kmi.co.id. The website includes an overview of the Company's products and services, as well as key investor information, such as the Annual Report and Financial Reports.

To support the implementation of Good Corporate Governance (GCG), the website also provides information on GCG-related policies, including the GCG Code, Code of Conduct, Whistleblowing System (WBS), Risk Management Policy, Internal Audit Policy, and other relevant policies. In addition, the website provides a dedicated contact channel for members of the public and investors to submit feedback regarding the Company's activities.

Perubahan Signifikan
Significant Changes

Pada tahun 2025, terdapat perubahan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris. Selain hal tersebut tidak terdapat kejadian penting lainnya yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan.

In 2025, there were changes to the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners. Beyond that, there were no other significant events that significantly impacted the Company's performance.





4

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis




BUSINESS REPORTS

Tinjauan Perekonomian
Economic Overview

Memasuki tahun buku 2025, perekonomian global menunjukkan tren yang moderat cenderung stabil di tengah dinamika risiko dan ketidakpastian yang masih berlanjut. Berdasarkan laporan *World Economic Outlook* (WEO) yang diterbitkan oleh International Monetary Fund (IMF), kondisi ekonomi global pada tahun 2025 diproyeksikan relatif stabil meskipun masih diwarnai berbagai tantangan. IMF mencatatkan bahwa estimasi pertumbuhan ekonomi global mencapai 3,3% pada tahun 2025. Pertumbuhan tersebut didorong oleh peningkatan investasi di sektor teknologi, dukungan kebijakan fiskal dan moneter yang akomodatif, serta kemampuan sektor swasta dalam beradaptasi terhadap dinamika perubahan kebijakan perdagangan.

Entering the 2025 fiscal year, the global economy showed a moderate and relatively stable trend, despite ongoing risks and uncertainties. According to the World Economic Outlook (WEO) published by the International Monetary Fund (IMF), global economic conditions in 2025 were projected to remain relatively stable amid various economic challenges. The IMF estimated that global economic growth would reach 3.3% in 2025, supported by increased investment in the technology sector, accommodative fiscal and monetary policy measures, and the private sector's ability to adapt to evolving trade policy dynamics.

Namun demikian, sejumlah risiko tetap perlu dicermati, antara lain ketegangan geopolitik yang berpotensi meningkat serta kemungkinan penyesuaian terhadap ekspektasi perkembangan teknologi. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi prospek pertumbuhan ekonomi global ke depan.

However, several risks still need to be considered, including the potential escalation of geopolitical tensions and possible adjustments to expectations regarding technological developments. These factors may affect the outlook for global economic growth going forward.

Tren Pertumbuhan Ekonomi Global (%)
Global Economic Growth Trends (%)

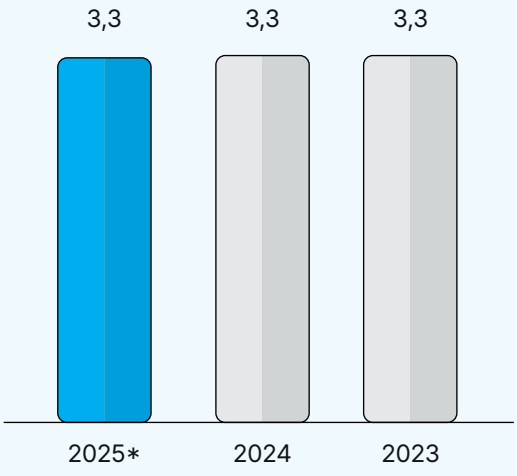

*) estimasi
Sumber: *World Economic Outlook* (WEO) oleh International Monetary Fund (IMF) pada Januari 2026.
*) estimates
Source: International Monetary Fund (IMF), World Economic Outlook (WEO), January 2026

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia pada tahun 2025 mencatat pertumbuhan sebesar 5,11%, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2024 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,03% (c-to-c). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Jasa Lainnya mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 9,93%. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 7,03%.

According to data released by Statistics Indonesia (BPS), Indonesia's economy recorded estimated growth of 5.11% in 2025, higher than the 5.03% growth recorded in 2024 (c-to-c). From the production side, the Other Services sector recorded the highest growth at 9.93%. Meanwhile, from the expenditure side, the Exports of Goods and Services component posted the highest growth at 7.03%.

Tren Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%)
Indonesia's Economic Growth Trends (%)

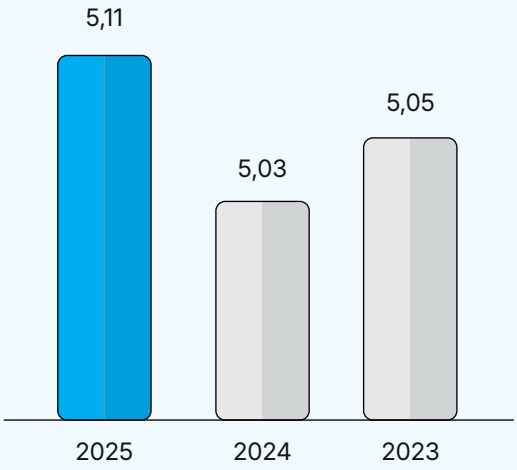

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS).
Source: Statistics Indonesia (BPS).

Tinjauan Industri Kabel
Cable Industry Overview

Prospek industri kabel tetap menunjukkan potensi pertumbuhan yang positif dan berkelanjutan. Peluang pasar masih terbuka luas, seiring dengan meningkatnya kebutuhan yang didorong oleh berbagai proyek infrastruktur strategis di sektor energi, telekomunikasi, serta konstruksi. Asosiasi Pabrik Kabel Indonesia (APKABEL) mencatat bahwa kapasitas produksi nasional saat ini telah memadai, termasuk dalam memproduksi kabel serat optik dari berbagai ukuran, mulai dari skala kecil hingga besar, sehingga mampu mendukung kebutuhan proyek dalam negeri.

The cable industry continues to demonstrate positive and sustainable growth potential. Market opportunities remain significant, driven by increasing demand arising from various strategic infrastructure projects in the energy, telecommunications, and construction sectors. The Indonesian Electrical Cable Manufacturers Association (APKABEL) notes that current national production capacity is sufficient, including for the manufacture of fiber optic cables in various specifications and scales, thereby supporting the needs of domestic infrastructure projects.

Pertumbuhan kebutuhan kabel juga semakin signifikan seiring dengan akselerasi pengembangan energi terbarukan dan kendaraan listrik (*electric vehicle*/EV). Transisi global menuju mobilitas rendah emisi mendorong pembangunan infrastruktur pengisian daya EV secara masif. Infrastruktur tersebut sangat bergantung pada ketersediaan kabel berkualitas tinggi untuk menjamin keamanan, keandalan, dan efisiensi operasional dalam jangka panjang.

Demand for cables is also expected to grow further in line with the acceleration of renewable energy development and the expansion of electric vehicles (EVs). The global transition toward low-emission mobility has driven the large-scale development of EV charging infrastructure, which relies heavily on the availability of high-quality cables to ensure long-term safety, reliability, and operational efficiency.

Di sektor telekomunikasi, permintaan kabel serat optik terus meningkat sejalan dengan ekspansi jaringan 5G serta kebutuhan akan konektivitas berkecepatan tinggi dan stabil. Perkembangan teknologi digital seperti komputasi awan

In the telecommunications sector, demand for fiber optic cables continues to increase alongside the expansion of 5G networks and the growing need for high-speed and stable connectivity. Furthermore, the development of digital

(*cloud computing*), kecerdasan buatan (*artificial intelligence*/AI), dan *Internet of Things* (IoT) semakin memperkuat urgensi pembangunan infrastruktur jaringan berbasis serat optik yang andal dan berkapasitas besar.

Dari sisi geografis, kawasan Asia-Pasifik masih menjadi pasar terbesar industri kabel global, ditopang oleh pesatnya urbanisasi dan industrialisasi di negara-negara seperti Tiongkok dan India. Sementara itu, Amerika Utara dan Eropa tetap mencatat permintaan yang tinggi, terutama untuk pengembangan infrastruktur energi modern dan jaringan teknologi canggih. Secara keseluruhan, dinamika ini mencerminkan bahwa industri kabel berada pada jalur pertumbuhan yang solid, didukung oleh transformasi energi dan digitalisasi yang terus berlangsung di berbagai belahan dunia.

Sumber: Asosiasi Perusahaan Kabel Listrik Indonesia (APKABEL), *Cable Management Market Size & Share Analysis* oleh Mordor Intelligence, dan sumber data lainnya (diolah).

technologies, such as cloud computing, artificial intelligence (AI), and the Internet of Things (IoT), is further strengthening the need for reliable, high-capacity fiber optic network infrastructure.

From a geographical perspective, the Asia-Pacific region remains the largest market for the global cable industry, supported by rapid urbanization and industrialization in countries such as China and India. Meanwhile, North America and Europe continue to record strong demand, particularly driven by the development of modern energy infrastructure and advanced technology networks. Overall, these dynamics indicate that the cable industry remains on a solid growth trajectory, supported by ongoing energy transition initiatives and digital transformation across various regions worldwide.

Sources: The Indonesian Electrical Cable Manufacturers Association (APKABEL), Cable Management Market Size & Share Analysis by Mordor Intelligence, and other processed data sources.

Rencana Kerja dan Kebijakan Strategis 2025
2025 Work Plan and Strategic Policy
[OJK A.1]

KMI terus memperkuat posisinya melalui penyediaan produk berkualitas unggul yang didukung layanan andal dan harga yang kompetitif, di tengah tantangan ekonomi dan industri yang dinamis. Perusahaan secara konsisten mengedepankan inovasi dan penyempurnaan desain produk guna meningkatkan efisiensi dan daya saing, sekaligus memastikan kesesuaian dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang. Di saat yang sama, selain mengoptimalkan pasar institusional, KMI juga memperluas penetrasi ke segmen ritel sebagai bagian dari strategi diversifikasi untuk memperkuat pangsa pasar dan menjaga pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

KMI continues to strengthen its market position by providing high-quality products supported by reliable services and competitive pricing, amid dynamic economic and industry challenges. The Company consistently prioritizes innovation and continuous product design improvements to enhance efficiency and competitiveness while ensuring alignment with evolving market demands. At the same time, in addition to optimizing its institutional market, KMI is also expanding its penetration into the retail segment as part of its diversification strategy to strengthen market share and sustain long-term business growth.

Aspek Pemasaran
Marketing Aspect

Selama tahun 2025, KMI menjalankan pendekatan pemasaran yang diarahkan pada penguatan posisi pasar serta ekspansi ke segmen-segmen baru yang potensial guna memperluas basis pelanggan dan meningkatkan daya saing Perseroan. Upaya tersebut diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam berbagai pameran industri kabel berskala nasional dan internasional, baik di dalam maupun luar negeri, sebagai sarana untuk meningkatkan visibilitas merek, memperluas jejaring bisnis, serta mendorong penetrasi pasar global. Seluruh inisiatif pemasaran tersebut didukung oleh komitmen terhadap penyediaan produk berkualitas tinggi dan peningkatan layanan pelanggan secara berkelanjutan.

Throughout 2025, KMI implemented a marketing strategy aimed at strengthening its market position and expanding into new potential segments to broaden its customer base and enhance the Company's competitiveness. These initiatives were carried out through active participation in various national and international cable industry exhibitions, both domestically and internationally. Such participation served as a platform to increase brand visibility, expand business networks, and support the Company's penetration into global markets. All marketing initiatives were supported by the Company's commitment to delivering high-quality products and continuously improving customer service.

Perusahaan juga secara konsisten melakukan evaluasi mutu produk untuk menjaga daya saing dan mempertahankan keunggulan kompetitif di industri. Penguatan pasar ini ditopang oleh tim teknik yang profesional, jaringan mitra strategis yang luas di industri aksesori kabel, serta portofolio produk yang telah memperoleh sertifikasi dari berbagai lembaga internasional. Di sisi operasional, KMI terus melakukan modernisasi dan peremajaan peralatan produksi guna meningkatkan efisiensi, menjaga standar kualitas, serta memastikan kapasitas produksi yang optimal.

The Company also consistently evaluates product quality to maintain competitiveness and strengthen its competitive advantage within the industry. This effort is further strengthened by a skilled engineering team, an extensive network of strategic partners in the cable accessories industry, and a product portfolio certified by various international institutions. On the operational side, KMI continues to modernize and upgrade its production equipment to enhance efficiency, maintain high quality standards, and ensure optimal production capacity.

Pangsa pasar KMI mencakup segmen domestik dan ekspor. Produk-produk KMI telah lama memasuki pasar internasional dan saat ini telah tersebar di berbagai kawasan strategis, termasuk Asia, Eropa, Timur Tengah, Afrika, Pasifik, dan Amerika Selatan. Dengan kombinasi strategi pemasaran yang agresif, inovasi produk, serta komitmen terhadap kualitas, KMI terus memperkuat posisinya sebagai salah satu pemain utama dalam industri kabel global.

KMI serves both domestic and export markets. Its products have long been present in international markets and are currently distributed across several strategic regions, including Asia, Europe, the Middle East, Africa, the Pacific, and South America. Through a combination of proactive marketing strategies, continuous product innovation, and a strong commitment to quality, KMI continues to strengthen its position as one of the key players in the global cable industry.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operating Overview by Business Segment

Informasi Segmen Usaha Berdasarkan Jenis Produk
Business Segment Information by Product Type

KMI merupakan produsen kabel yang memiliki segmen usaha kabel listrik dan segmen lain-lain. Pada tahun 2025, jumlah penjualan adalah sebanyak 21.219 ton dengan komposisi penjualan sebagai berikut:

KMI is a cable manufacturer with a focus on power cables and other related business segments. In 2025, the total sales amounted to 21,219 tons, with the following sales composition:

Grafik Kontribusi terhadap Total Pendapatan (%)
Contribution to Total Revenue Graph (%)

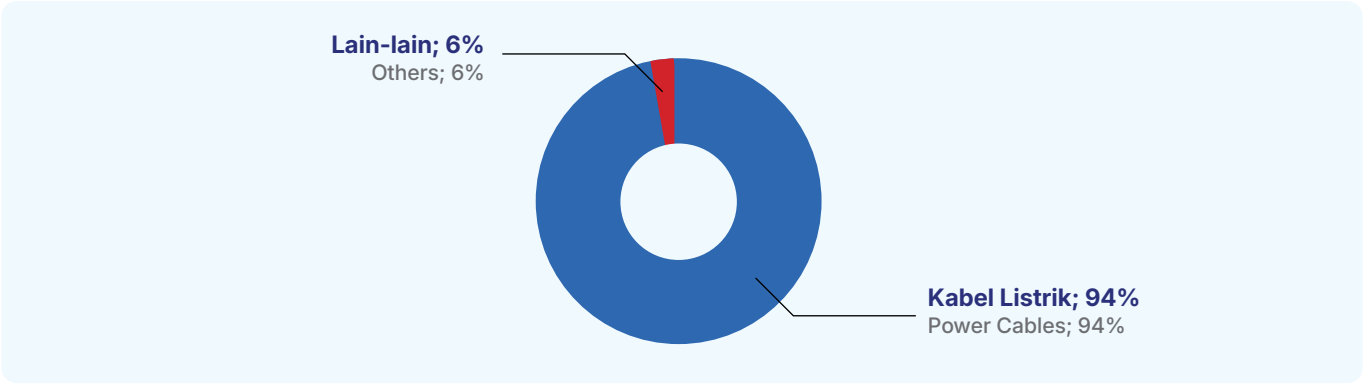

Segmen Kabel Listrik
Power Cables Segment

Pada tahun 2025, jumlah penjualan Kabel Listrik adalah sebanyak 21.031 ton dengan nilai penjualan sebesar Rp3.505 miliar yang memiliki kontribusi sebesar 94% terhadap pendapatan Perusahaan.

In 2025, the total sales of Power Cables reached 21,031 tons, generating a sales value of Rp3.505 billion, contributing 94% to the Company's revenue.

Tabel Profitabilitas Segmen Kabel Listrik
Table of Power Cables Segment Profitability

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	%
Penjualan (ton) Sales (tons)	21.031	19.520	1,511	8
Nilai Penjualan (Rp miliar) Sales Value (Rp billion)	3.505	3.130	375	12
Laba Kotor (Rp miliar) Gross Profit (Rp billion)	395	406	(11)	(3)
Kontribusi terhadap Total Pendapatan Contribution to Total Revenue	94%	88%	6	7

Segmen Lain-lain
Other Segments

Pada tahun 2025, jumlah penjualan Lain-lain adalah sebanyak 188 ton dengan nilai penjualan sebesar Rp230 miliar yang memiliki kontribusi sebesar 6% terhadap pendapatan Perusahaan.

In 2025, the total sales for Other Segments amounted to 188 tons, generating a sales value of Rp230 billion, contributing 6% to the Company's revenue.

Tabel Profitabilitas Segmen Lain-lain
Table of Other Segments Profitability

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	%
Penjualan (ton) Sales (tons)	188	21	167	795
Nilai Penjualan (Rp miliar) Sales Value (Rp billion)	230	264	(34)	(13)
Laba Kotor (Rp miliar) Gross Profit (Rp billion)	32	54	(22)	(41)
Kontribusi terhadap Total Pendapatan Contribution to Total Revenue	6%	12%	(0)	(50)

Tinjauan Keuangan
Financial Overview

Standar Penyajian Informasi dan Kesesuaian terhadap SAK
Reporting Standards and Conformity to Financial Accounting Standards

Uraian kinerja keuangan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan yang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK). Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Liana Ramon Xenia dan Rekan (*member of* Deloitte Asia Pacific and of the Deloitte Network) dan Akuntan Publik Yusuf Ismail Abdul Karim dengan opini "**Wajar, dalam semua hal yang material**". Selanjutnya, Laporan Keuangan Konsolidasian lengkap beserta catatannya disajikan pada bagian tersendiri dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

This description of financial performance is based on the Company's Consolidated Financial Statements, which have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK). The Consolidated Financial Statements for the years ended December 31, 2025 and 2024, have been audited by the Public Accounting Firm Liana Ramon Xenia and Rekan (member of Deloitte Asia Pacific and of the Deloitte Network) and Public Accountant Yusuf Ismail Abdul Karim, with opinion "**Fairly in all material respects**". The complete Consolidated Financial Statements, along with notes, are presented in a separate section of this Integrated Annual Report.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statements of Financial Position

Tabel Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Rp miliar)
Table of Consolidated Statements of Financial Position (Rp billion)

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	%
Jumlah Aset Lancar Total Current Assets	2.511	2.289	222	10
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non-current Assets	854	831	23	3
Jumlah Aset Total Assets	**3.365**	**3.120**	**245**	**8**
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	321	224	97	43
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total Non-current Liabilities	123	109	14	13
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	**444**	**333**	**111**	**33**
Jumlah Ekuitas Total Equity	**2.921**	**2.787**	**134**	**5**

Jumlah Aset
Total Assets

Jumlah Aset pada tahun 2025 adalah sebesar Rp3.365 miliar meningkat 8% atau Rp245 miliar dari tahun 2024 sebesar Rp3.120 miliar.

Total assets in 2025 amounted to Rp3,365 billion, representing an increase of 8% or Rp245 billion compared to Rp3,120 billion in 2024.

Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh adanya peningkatan Aset Lancar sebesar 10% atau Rp222 miliar dan peningkatan Aset Tidak Lancar sebesar 3% atau Rp22 miliar.

The increase was primarily driven by a 10% rise in Current Assets, amounting to Rp222 billion, and a 3% increase in Non-current Assets, amounting to Rp22 billion.

Peningkatan tersebut berdampak pada nilai rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah aset.

This growth has implications for the ratio of total liabilities to total assets.

Jumlah Aset Lancar
Total Current Assets

Jumlah Aset Lancar pada tahun 2025 adalah sebesar Rp2.511 miliar meningkat 10% atau Rp222 miliar dari tahun 2024 sebesar Rp3.120 miliar.

Total Current Assets in 2025 amounted to Rp2,511 billion, an increase of 10% or Rp222 billion compared to Rp2,289 billion in 2024.

Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh adanya peningkatan Aset Keuangan Lainnya sebesar 408% atau Rp204 miliar, Persediaan sebesar 4% atau Rp40 miliar, dan Uang Muka sebesar 262% atau Rp68 miliar.

Peningkatan tersebut berdampak pada peningkatan jumlah aset Perseroan dan pada rasio Perusahaan.

The increase was primarily driven by a 408% rise in Other Financial Assets, amounting to Rp204 billion, a 4% increase in Inventories, amounting to Rp40 billion, and a 262% increase in Advances, amounting to Rp68 billion.

These increases contributed to the growth in the Company's total assets and affected its financial ratios.

Tabel Jumlah Aset Lancar (Rp miliar)
Table of Total Current Assets (Rp billion)

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	%
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	224	284	(60)	(21)
Aset Keuangan Lainnya Other Financial Assets	254	50	204	408
Piutang Usaha Trade Accounts Receivable	686	668	18	3
Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga Other Accounts Receivable from Third Parties	1	45	(44)	(98)
Persediaan – bersih Inventories - net	1.165	1.125	40	4
Uang Muka Advances	94	26	68	262
Pajak Dibayar Di Muka Prepaid Taxes	83	86	(3)	(3)
Biaya Dibayar Di Muka Prepaid Expenses	4	5	(1)	(20)
Jumlah Aset Lancar Total Current Assets	**2.511**	**2.289**	**222**	**10**

Jumlah Aset Tidak Lancar
Total Non-current Assets

Jumlah Aset Tidak Lancar pada tahun 2025 adalah sebesar Rp854 miliar meningkat 3% atau Rp23 miliar dari tahun 2024 sebesar Rp831 miliar.

Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh adanya peningkatan pada Aset Pajak Tangguhan sebesar 160% atau Rp16 miliar.

Peningkatan tersebut berdampak pada peningkatan jumlah aset Perseroan.

Total Non-current Assets in 2025 amounted to Rp854 billion, representing an increase of 3% or Rp23 billion compared to Rp831 billion in 2024.

The increase was primarily driven by a 160% rise in Deferred Tax Assets, amounting to Rp16 billion.

This increase contributed to the overall growth in the Company's total assets.

Tabel Jumlah Aset Tidak Lancar (Rp miliar)
Table of Total Non-current Assets (Rp billion)

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	%
Aset Pajak Tangguhan – bersih Deferred Tax Assets - net	26	11	15	136
Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual Non-current Assets Held-for-Sale	43	44	(1)	(2)
Aset Hak-Guna Right-of-Use Assets	5	6	(1)	(17)
Aset Tetap – bersih Property, Plant and Equipment - net	759	748	11	1
Aset Lain-lain – bersih Other Assets - net	21	22	(1)	(5)
Jumlah Aset Tidak Lancar **Total Non-current Assets**	**854**	**831**	**23**	**3**

Jumlah Liabilitas
Total Liabilities

Jumlah Liabilitas pada tahun 2025 adalah sebesar Rp444 miliar meningkat 33% atau Rp111 miliar dari tahun 2024 sebesar Rp333 miliar.

Total Liabilities in 2025 amounted to Rp444 billion, representing an increase of 33% or Rp111 billion compared to Rp333 billion in 2024.

Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penambahan utang bank sebesar Rp119 miliar untuk mendukung kebutuhan modal kerja sehubungan dengan antisipasi peningkatan bisnis.

The increase was primarily driven by additional bank loan of Rp119 billion to support working capital requirements in anticipation of business growth.

Dampak dari peningkatan tersebut adalah rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah aset meningkat dari sebesar 11% pada tahun 2024 menjadi sebesar 13% pada tahun 2025. Serta rasio jumlah liabilitas terhadap ekuitas meningkat dari sebesar 12% pada tahun 2024 menjadi sebesar 15% pada tahun 2025.

The impact of this increase is reflected in the ratio of total liabilities to total assets, which rose from 11% in 2024 to 13% in 2025. In addition, the ratio of total liabilities to equity increased from 12% in 2024 to 15% in 2025.

Liabilitas Jangka Pendek
Current Liabilities

Jumlah Liabilitas Jangka Pendek pada tahun 2025 adalah sebesar Rp321 miliar meningkat 43% atau Rp97 miliar dari tahun 2024 sebesar Rp224 miliar.

Total Current Liabilities in 2025 amounted to Rp321 billion, an increase of 43% or Rp97 billion compared to Rp224 billion in 2024.

Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penambahan utang bank jangka pendek sebesar Rp107 miliar untuk mendukung kebutuhan modal kerja sehubungan dengan antisipasi peningkatan bisnis.

This increase was primarily attributable to additional short-term bank loan of Rp107 billion to support working capital requirements in anticipation of business growth.

Dampak dari peningkatan tersebut adalah meningkatnya jumlah liabilitas Perusahaan dan rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar menurun dari sebesar 1.022% pada tahun 2024 menjadi sebesar 782% pada tahun 2025.

As a result, total liabilities increased, and the current assets to current liabilities ratio declined from 1,022% in 2024 to 782% in 2025.

Tabel Liabilitas Jangka Pendek (Rp miliar)
Table of Current Liabilities (Rp billion)

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	%
Utang Bank Jangka Pendek Short-term Bank Loan	107	-	107	100
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga Trade Accounts Payable to Third Parties	99	105	(6)	(6)
Utang Lain-lain Other Accounts Payable	16	17	(1)	(6)
Utang Dividen Dividends Payable	0	0	0	0
Utang Pajak Taxes Payable	4	15	(11)	(73)
Liabilitas Kontrak Contract Liabilities	39	52	(13)	(25)
Biaya yang Masih Harus Dibayar Accrued Expenses	9	9	0	0
Liabilitas Sewa Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Current Maturities of Long-term Lease Liabilities	1	2	1	(50)
Jaminan Penyalur Distributors' Deposits	45	25	20	80
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek **Total Current Liabilities**	**321**	**224**	**97**	**43**

Liabilitas Jangka Panjang
Non-current Liabilities

Jumlah Liabilitas Jangka Panjang pada tahun 2025 adalah sebesar Rp123 miliar meningkat 13% atau Rp14 miliar dari tahun 2024 sebesar Rp109 miliar.

Total Non-current Liabilities in 2025 amounted to Rp123 billion, representing an increase of 13% or Rp14 billion compared to Rp109 billion in 2024.

Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penambahan utang bank jangka panjang sebesar Rp12 miliar untuk mendukung kebutuhan modal kerja sehubungan dengan antisipasi peningkatan bisnis.

This increase was primarily driven by additional long-term bank loan of Rp12 billion to support working capital requirements in anticipation of business growth.

Dampak dari peningkatan tersebut adalah meningkatnya jumlah liabilitas Perusahaan.

The impact of this increase contributing to the overall increase in the Company's total liabilities.

Tabel Liabilitas Jangka Panjang (Rp miliar)
Table of Non-current Liabilities (Rp billion)

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	%
Utang Bank Jangka Panjang Long-term Bank Loan	12	0	12	100
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - setelah Dikurangi bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun Long-term Lease Liabilities - net of Current Maturities	2	3	(1)	(33)
Liabilitas Pajak Tangguhan – bersih Deferred Tax Liabilities - net	7	11	(4)	(36)
Liabilitas Imbalan Kerja Employment Benefits Obligation	102	95	7	7
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang **Total Non-current Liabilities**	**123**	**109**	**14**	**13**

Jumlah Ekuitas
Total Equity

Jumlah Ekuitas pada tahun 2025 adalah sebesar Rp2.921 miliar meningkat 5% atau Rp134 miliar dari tahun 2024 sebesar Rp2.787 miliar.

Total equity in 2025 amounted to Rp2,921 billion, an increase of 5% or Rp134 billion compared to Rp2,787 billion in 2024.

Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh laba yang tercapai pada tahun 2025.

The increase was mainly influenced by the profit achieved in 2025.

Dampak dari peningkatan tersebut adalah jumlah saldo laba perusahaan yang belum dicadangkan menjadi sebesar 71% terhadap jumlah ekuitas.

As a result of the increase, the Company's unappropriated retained earnings accounted for 71% of total equity.

Tabel Jumlah Aset Tidak Lancar (Rp miliar)
Table of Total Non-current Assets (Rp billion)

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	%
Modal Saham - Nilai Nominal Rp195 per Saham untuk Saham Seri A, Rp180 untuk Saham Seri B, dan Rp100 untuk Saham Seri C: Share Capital - Rp 195 Par Value per Share for Series A Shares, Rp 180 Par Value per Share for Series B Shares and Rp 100 Par Value per Share for Series C Shares:				
Modal Dasar - 560.000.000 Saham Seri A, 2.515.000.000 Saham Seri B, dan 4.381.000.000 Saham Seri C Authorized - 560,000,000 Series A Shares, 2,515,000,000 Series B Shares and 4,381,000,000 Series C Shares				
Modal Ditempatkan dan Disetor - 560.000.000 Saham Seri A, 2.515.000.000 Saham Seri B, dan 932.235.107 Saham Seri C Subscribed and Paid-up - 560,000,000 Series A Shares, 2,515,000,000 Series B Shares and 932,235,107 Series C Shares	655	655	-	-
Tambahan Modal Disetor – bersih Additional Paid-in Capital	1	1	-	-
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	14	19	(5)	(26)
Saldo Laba: Retained Earnings:				
Dicadangkan Appropriated	75	70	5	7
Belum Dicadangkan Unappropriated	2.068	1.937	131	7
Ekuitas yang Diatribusikan kepada: **Equity Attributable to the:**				
Pemilik Entitas Anak Owners of the Company	2.813	2.682	131	5
Kepentingan Non-Pengendali Non-controlling Interest	108	105	3	3
Jumlah Ekuitas Total Equity	**2.921**	**2.787**	**134**	**5**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (Rp miliar)

Table of Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Rp billion)

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	%
Pendapatan Revenues	3.735	3.394	341	10
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenues	(3.308)	(2.934)	(374)	13
Laba Kotor Gross Profit	**427**	**460**	**(33)**	**(7)**
Beban Penjualan Selling Expenses	(75)	(70)	5	7
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses	(125)	(107)	18	17
Beban Keuangan Finance Costs	(16)	(2)	14	700
Beban Pajak Final Final Tax Expense	(1)	(8)	7	(88)
Penghasilan Bunga Interest Income	4	8	(4)	(50)
Keuntungan (Kerugian) Mata Uang Asing - bersih Loss (Gain) on Foreign Exchange - net	7	4	3	75
Keuntungan dan Kerugian Lain-lain – bersih Other Gains (Losses) - net	6	(8)	14	(175)
Penghasilan sebelum Pajak Income Before Tax	**229**	**276**	**(47)**	**(17)**
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expense	(23)	(51)	28	(55)
Penghasilan Bersih Tahun Berjalan Net Income for the Year	**206**	**226**	**(20)**	**(9)**
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain, setelah Pajak Penghasilan: Other Comprehensive Income (Loss), net of Income Tax				
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Item that Will Not Be Reclassified Subsequently to Profit or Loss	(4)	(2)	(2)	100
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Item that May Be Reclassified Subsequently to Profit or Loss	0	-	-	-
Jumlah Rugi Komprehensif Lain Tahun Berjalan, setelah Pajak Penghasilan Total Other Comprehensive Loss for the Year, Net of Income Tax	(4)	(2)	(2)	100
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	**202**	**224**	**(22)**	**(10)**

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	%
Laba Penghasilan Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada: Net Income for the Year Attributable to:				
Pemilik Entitas Induk Owner of the Company	204	230	(26)	(11)
Kepentingan Nonpengendali Non-controlling Interests	3	(4)	7	(175)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada: Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:				
Pemilik Entitas Induk Owner of the Company	200	228	(28)	(12)
Kepentingan Nonpengendali Non-controlling Interests	3	(4)	7	(175)
Laba Per Saham Dasar (Rp penuh) **Basic Earnings Per Share (Full Rupiah)**	**51**	**57**	**(6)**	**(11)**

Pendapatan
Revenues

Jumlah Pendapatan pada tahun 2025 adalah sebesar Rp3.735 miliar meningkat 10% atau Rp341 miliar dari tahun 2024 sebesar Rp3.394 miliar.

Total Revenues in 2025 amounted to Rp3,735 billion, an increase of 10% or Rp341 billion from Rp3,394 billion in 2024.

Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya pendapatan kabel power sebesar 12% atau Rp375 miliar.

The increase was primarily driven by higher power cable revenues, which rose by 12% or Rp375 billion.

Dampak dari peningkatan tersebut adalah beban harga pokok pendapatan meningkat Rp374 miliar menjadi Rp3.308 miliar

The impact of this increase was a rise in the cost of revenues by Rp374 billion to Rp3,308 billion.

Tabel Pendapatan (Rp miliar)
Table of Revenues (Rp billion)

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	%
Kabel Listrik Power Cables	3.505	3.130	375	12
Lain-lain Others	230	264	(34)	(13)
Jumlah Pendapatan Total Revenue	**3.735**	**3.394**	**341**	**10**

Beban
Expenses

Jumlah Beban pada tahun 2025 adalah sebesar Rp199 miliar meningkat 9% atau Rp16 miliar dari tahun 2024 sebesar Rp187 miliar.

Total Expenses in 2025 amounted to Rp199 billion, an increase of 9% or Rp16 billion from Rp187 billion in 2024.

Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya beban keuangan 700% atau Rp14 miliar.

The increase was primarily driven by a 700% rise in finance costs, amounting to Rp14 billion.

Dampak dari peningkatan tersebut adalah jumlah beban keuangan menjadi sebesar 7% terhadap jumlah beban.

The impact of this increase is that total finance costs accounted for 7% of total expenses.

Tabel Beban (Rp miliar)
Table of Expenses (Rp billion)

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	%
Beban Penjualan Selling Expenses	(75)	(70)	5	7
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses	(125)	(107)	18	17
Beban Keuangan Financial Costs	(16)	(2)	14	700
Beban Pajak Final Final Tax Expense	(0)	(8)	(8)	(100)
Penghasilan Bunga Interest Income	4	8	(4)	(50)
(Kerugian) Keuntungan Mata Uang Asing - bersih (Losses) Gain on Foreign Exchange - net	7	4	3	75
Keuntungan (Kerugian) Lain-lain - bersih Other Gain (Losses) - net	6	(8)	14	(175)
Jumlah Total	**(198)**	**(183)**	**15**	**8**

Laba Kotor
Gross Profit

Jumlah Laba Kotor pada tahun 2025 adalah sebesar Rp427 miliar lebih rendah 7% atau Rp33 miliar dari tahun 2024 sebesar Rp460 miliar.

Total Gross Profit in 2025 amounted to Rp427 billion, a decrease of 7% or Rp33 billion from Rp460 billion recorded in 2024.

Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya beban pokok pendapatan sebesar 13% atau Rp374 miliar.

The decrease was primarily driven by a 13% increase in the cost of revenues, amounting to Rp374 billion.



Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain setelah Pajak Penghasilan
Other Comprehensive Income (Loss), net of Income Tax

Jumlah Kerugian Komprehensif Lain setelah Pajak Penghasilan pada tahun 2025 adalah sebesar Rp4 miliar meningkat 100% atau Rp2 miliar dari tahun 2024 sebesar Rp2 miliar.

Total Other Comprehensive Loss, net of Income Tax, in 2025 amounted to Rp4 billion, an increase of 100% or Rp2 billion from Rp2 billion in 2024.

Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti sebesar 100% atau Rp2 miliar.

The increase was primarily driven by a 100% rise in remeasurement of defined benefit obligations, amounting to Rp2 billion.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan
Comprehensive Income for the Year

Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan pada tahun 2025 adalah sebesar Rp202 miliar lebih rendah 10% atau Rp22 miliar dari tahun 2024 sebesar Rp224 miliar.

Total Comprehensive Income for the Year in 2025 amounted to Rp202 billion, a decrease of 10% or Rp22 billion from Rp224 billion in 2024.

Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh penurunan laba kotor dan adanya peningkatan biaya operasional.

The decrease was mainly influenced by a decrease in gross profit and an increase in operating costs.

Laporan Arus Kas
Statements of Cash Flows

Jumlah kas setara kas pada tahun 2025 adalah sebesar Rp224 miliar lebih renah 21% atau Rp60 miliar dari tahun 2024 sebesar Rp466 miliar.

Total cash and cash equivalents in 2025 amounted to Rp224 billion, a decrease of 21% or Rp60 billion from Rp466 billion in 2024.

Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar 121% atau Rp133 miliar.

The decrease was primarily driven by a 121% increase, or Rp133 billion, in net cash used in investing activities.

Tabel Arus Kas (Rp miliar)
Table of Cash Flows (Rp billion)

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	%
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities	133	(222)	355	(160)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities	(243)	(110)	(133)	121
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas (Digunakan untuk) Pendanaan Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities	49	(135)	184	(136)
Penurunan Bersih Kas dan Bank **Decrease in Cash on Hand and in Banks**	**(60)**	**(467)**	**407**	**(87)**
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year	284	750	(466)	(62)
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing Effect of Foreign Rate Exchange	0	1	(1)	(100)
Kas dan Setara Kas Akhir tahun **Cash and Cash Equivalents at End of the Year**	**224**	**284**	**(60)**	**(21)**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi
Cash Flows from Operating Activities

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi pada tahun 2025 adalah sebesar Rp133 miliar, sedangkan Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi tahun 2024 sebesar Rp222 miliar.

Net Cash Provided by Operating Activities in 2025 amounted to Rp133 billion, compared to Net Cash Used in Operating Activities of Rp222 billion in 2024.

Hal tersebut terutama dipengaruhi oleh kas dihasilkan dari operasi Rp167 miliar dan diterimanya restitusi pajak pertambahan nilai sebesar Rp41 miliar.

This was primarily driven by in cash generated from operations of Rp167 billion and the value added tax restitution received amounting to Rp41 billion.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi
Cash Flows for Investing Activities

Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi pada tahun 2025 adalah sebesar Rp243 miliar lebih tinggi penggunaannya 136% atau Rp133 miliar dari tahun 2024 sebesar Rp110 miliar.

Net Cash Used in Investing Activities in 2025 amounted to Rp243 billion, an increase of 136% or Rp133 billion compared to Rp110 billion recorded in 2024.

Hal tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan pembayaran aset keuangan lainnya Rp151 miliar.

This was primarily driven by higher payments for other financial assets amounting to Rp151 billion.

Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan
Cash Flows for Financing Activities

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan pada tahun 2025 adalah sebesar Rp49 miliar, sedangkan Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan tahun 2024 sebesar Rp135 miliar.

Net Cash Provided by Financing Activities in 2025 amounted to Rp49 billion, compared to Net Cash Used in Financing Activities of Rp135 billion in 2024.

Hal tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan utang bank bersih Rp119 miliar.

This was primarily driven by an increase net in bank loans amounting to Rp119 billion.

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang
Solvency and Receivables Collectability

Kemampuan Membayar Utang
Solvency

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo Utang Bank Perusahaan adalah sebesar Rp119 miliar, meningkat dibandingkan dengan tahun 2024 tidak terdapat saldo.

As of December 31, 2025, the Company recorded a bank loan balance of Rp199 billion, an increase compared to 2024, when no bank loan balance was recorded.

Tabel Rasio Kemampuan Membayar Utang (%)
Table of Solvency Ratio (%)

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)
Rasio Lancar Current Ratio	782	1.022	(23)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Liabilities to Equity Ratio	15	12	27
Rasio Liabilitas terhadap Aset Liabilities to Assets Ratio	13	11	20

Tingkat Kolektibilitas Piutang
Receivables Collectability

Tingkat kolektibilitas piutang merupakan indikator penting yang mencerminkan efektivitas Perusahaan dalam mengelola piutang usaha serta mengendalikan risiko kredit. Dalam rangka menjaga kesehatan arus kas dan stabilitas keuangan, Perusahaan menerapkan prinsip kehati-

The receivables collectability is an important indicator of the Company's effectiveness in managing accounts receivable and controlling credit risk. To maintain healthy cash flow and financial stability, the Company applies prudent principles through stricter customer selection and

hatian melalui seleksi pelanggan yang lebih ketat serta penyusunan perjanjian penjualan kabel, jasa, dan produk lainnya secara komprehensif. Selain itu, evaluasi berkala atas data historis piutang terus dilakukan untuk mengidentifikasi pola pembayaran dan potensi risiko secara lebih dini.

Pada tahun 2025, rata-rata periode penagihan piutang tercatat selama selama 7 hari, membaik dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 17 hari, sehingga mencerminkan peningkatan efektivitas pengelolaan piutang Perusahaan.

comprehensive sales agreements for cables, services, and other products. In addition, the Company conducts periodic evaluations of historical receivables data to identify payment patterns and potential risks at an early stage.

In 2025, the average collection period for receivables was recorded at 7 days, compared to 17 days in 2024, reflecting improved effectiveness in the Company's receivables management.

Rasio Profitabilitas
Profitability Ratios

Tabel Rasio Profitabilitas
Table of Profitability Ratio

Uraian Description	2024	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)
Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih Gross Profit Margin (GPM)	%	11	14	(3)
Rasio Penghasilan Komprehensif terhadap Penjualan Bersih Net Profit Margin (NPM)	%	5	7	(2)
Rasio Penghasilan Komprehensif terhadap Aset Return on Asset (ROA)	kali times	6	7	(14)
Rasio Penghasilan Komprehensif terhadap Ekuitas Return on Equity (ROE)	kali times	7	8	(14)

Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal
Capital Structure and the Policy

Struktur Modal
Capital Structure

KMI menerapkan pengelolaan risiko permodalan secara terstruktur guna memastikan keberlanjutan usaha Perusahaan dalam jangka panjang, sekaligus mengoptimalkan nilai bagi para pemegang saham melalui komposisi utang dan ekuitas yang seimbang. Struktur permodalan KMI mencakup komponen liabilitas berupa pinjaman bank dan liabilitas sewa, serta komponen ekuitas yang terdiri atas modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor – bersih, penghasilan komprehensif lain, saldo laba, serta kepentingan non-pengendali.

KMI implements a structured capital risk management approach to support the long-term sustainability of the Company's business while optimizing shareholder value through a balanced composition of debt and equity. The Company's capital structure consists of liabilities, including bank loans and lease liabilities, as well as equity components, comprising issued and paid-up capital, additional paid-in capital – net, other comprehensive income, retained earnings, and non-controlling interests.

Struktur modal Perusahaan pada tahun 2025 berasal dari Pinjaman sebesar Rp123 miliar dan Ekuitas sebesar Rp2.921 miliar.

The Company's capital structure in 2025 consists of Debt amounting to Rp123 billion and Equity of Rp2.921 billion.

Tabel *Gearing Ratio*
Table of Gearing Ratio

Uraian Description	2025	2024
Pinjaman (Rp miliar) Debt (Rp billion)	123	4
Ekuitas (Rp miliar) Equity (Rp billion)	2.921	2.787
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas (%) Debt to Equity Ratio (%)	**4,20**	**0,15**

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
Management Policy on Capital Structure

Dalam menetapkan struktur permodalan, KMI tidak terikat pada ketentuan atau batasan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal. Manajemen secara berkala menelaah komposisi permodalan Perusahaan guna menjaga proporsi yang sehat antara sumber pendanaan dan arah pengembangan usaha.

In determining its capital structure, KMI is not subject to any capital requirements or restrictions imposed by external parties. Management periodically reviews the Company's capital composition to maintain a sound balance between funding sources and business development objectives.

Proses penelaahan tersebut mencakup pertimbangan atas berbagai aspek, antara lain biaya dana dan tingkat risiko yang menyertainya. Sehubungan dengan adanya komponen pinjaman dalam struktur modal, Manajemen juga melakukan pemantauan likuiditas secara berkala untuk memastikan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan secara tepat waktu serta menjaga kesinambungan operasional.

This review process takes into account various factors, including the cost of funding and the associated risk profile. With respect to the debt component of the capital structure, Management also conducts regular liquidity monitoring to ensure the Company's ability to meet its financial obligations in a timely manner while maintaining the continuity of its operations.

Kebijakan Dividen
Dividend Policy

Kebijakan Dividen
Dividend Policy

Penetapan kebijakan pembagian dividen diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan memperhitungkan sejumlah aspek, meliputi:

1. Laba bersih setelah pajak yang diperoleh di tahun buku yang bersangkutan;
2. Besaran yang perlu disisihkan untuk dana cadangan, mengacu kepada ketentuan yang diatur dalam Undang-undang Perusahaan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 71 ayat 2;
3. Tingkat dividen yang layak untuk masing-masing pemegang saham;
4. Prospek usaha Perusahaandan konsistensi besaran dividen per lembar saham setiap tahunnya; dan
5. Pemupukan modal Perusahaan, guna meningkatkan kualitas aset Perusahaan dan meningkatkan daya saing Perusahaan.

The determination of the dividend distribution policy is decided at the General Meeting of Shareholders (GMS) by taking into account the prevailing laws and regulations and a number of aspects, including:

1. Net income earned in the relevant financial year;
2. The amount that needs to be set aside for the reserve fund, refers to the provisions stipulated in the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 article 71 paragraph 2;
3. The dividend rate that each shareholder deserves;
4. The Company's business prospects and the consistency of the dividends amount per share each year; and
5. The Company's capital reserves, in order to improve the quality of the Company's assets and increase the Company's competitiveness.

Pembagian Dividen
Dividend Distribution

- Pembagian dividen untuk tahun buku 2024 ditetapkan dalam RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2025. Terkait dengan keuntungan Perusahaan tahun 2024, diputuskan bahwa penggunaannya adalah untuk Dividen Tunai yang dibagikan adalah sebesar Rp68.122.996.819, Dana Cadangan sebesar Rp5.000.000.000, dan sisanya dicatat sebagai Laba yang Ditahan.
- Pembagian dividen untuk tahun buku 2023 ditetapkan dalam RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 7 Juni 2024. Terkait dengan keuntungan Perusahaan tahun 2023, diputuskan bahwa penggunaannya adalah untuk Dividen Tunai yang dibagikan adalah sebesar Rp32.057.880.856, Dana Cadangan sebesar Rp5.000.000.000, dan sisanya dicatat sebagai Laba yang Ditahan.

- The dividends distribution for the 2024 fiscal year was determined at the AGMS held on June 10, 2025. The Meeting resolved that the Company's 2024 net profit would be allocated as Cash Dividends of Rp68,122,996,819, Reserve Fund of Rp5,000,000,000, and the remaining balance recorded as retained earnings.
- The dividend distribution for the 2023 financial year was determined at the AGMS held on June 7, 2024. The Meeting resolved that the Company's 2023 net profit would be allocated as Cash Dividends of Rp32,057,880,856, Reserve Fund of Rp5,000,000,000, with the remaining balance recorded as Retained Earnings.

Tabel Pembagian Dividen
Table of Dividend Distribution

Uraian Description	Tahun 2025 (Tahun Buku 2024) Year 2025 (Fiscal Year 2024)	Tahun 2024 (Tahun Buku 2023) Year 2024 (Fiscal Year 2023)
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rp miliar) Total Comprehensive Income Attributable to the Owner of the Company (Rp billion)	228	127
Dividen Kas yang Dibagikan (Rp miliar) Cash Dividends Distributed (Rp billion)	68	32
Dividen Per Lembar Saham (Rp/lembar saham) Dividend per share (Rp/share)	17	8
Persentase Dividen Kas yang Dibayarkan terhadap Penghasilan Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (%) Percentage of Cash Dividends Paid to Comprehensive Income Attributable to Owner of the Company (%)	30	25
Tanggal Pengumuman Dividen Dividend Announcement Date	10 Juni 2025 June 10, 2025	7 Juni 2024 June 7, 2024
Tanggal Pembayaran Dividen Dividend Payment Date	11 Juli 2025 July 11, 2025	11 Juli 2024 July 11, 2024

Perbandingan antara Target Anggaran 2025 dengan Realisasi 2025, dan Proyeksi 2026

Comparison between Budget Target with Actual Realization in 2025, and Projection for 2026

Target kinerja tahun 2025 ditetapkan dan diformalkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang disusun pada awal periode tahun berjalan. Dokumen tersebut memuat arah strategis, sasaran operasional, serta proyeksi keuangan yang dirancang secara komprehensif guna mendukung pencapaian kinerja yang optimal dan berkesinambungan, selaras dengan visi serta strategi usaha Perusahaan.

The 2025 performance targets were established and formalized in the Company Work Plan and Budget (WP&B) prepared at the beginning of the year. This document outlines the strategic direction, operational targets, and comprehensive financial projections designed to support the achievement of optimal and sustainable performance, in line with the Company's vision and business strategy.

Pencapaian dan Proyeksi Jumlah Penjualan
Total Sales Achievements and Projections
[OJK F.2]

Tabel Perbandingan antara Target Penjualan 2025 dengan Realisasi 2025, dan Proyeksi 2026 (ton)
Table of Comparison between 2025 Sales Target with Actual Results, and 2026 Projection (tons)

Uraian Description	2025		Pencapaian Achievement (%)	Target 2026 2026 Target
	Target	Realisasi Realization		
Kabel Listrik Power Cables	22.626	21.031	93	30.285
Kabel Lain-lain Other Cables	0	188	100	0
Jumlah Penjualan Total Sales	**22.626**	**21.219**	**94**	**30.285**

Pencapaian dan Proyeksi Keuangan
Financial Achievements and Projections
[OJK F.2]

Tabel Perbandingan antara Target Keuangan 2025 dengan Realisasi 2025, dan Proyeksi 2026 (Rp miliar)
Table of Comparison between 2025 Financial Target with Actual Results, and 2026 Projection (Rp billion)

Uraian Description	2025		Pencapaian Achievement (%)	Target 2026 2026 Target
	Target	Realisasi Realization		
Pendapatan Revenues	4.094	3.735	91	5.096
Penghasilan Kotor Gross Profit	535	427	80	545
Penghasilan sebelum Pajak Income before Tax	394	229	58	353
Penghasilan Tahun Berjalan Net Income for The Year	322	206	64	288
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for The Year	322	202	63	288

Pencapaian dan Proyeksi Struktur Modal
Capital Structure Achievements and Projections

Struktur permodalan KMI tidak terikat pada ketentuan atau batasan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal. Sepanjang tahun 2025, Manajemen memandang bahwa komposisi permodalan Perusahaan telah berada pada tingkat yang efektif dan memadai dalam menunjang kegiatan operasional serta mendukung agenda pertumbuhan jangka panjang.

KMI's capital structure is not subject to any capital requirements or restrictions imposed by external parties. Throughout 2025, Management believes that the Company's capital structure remained effective and adequate to support its operational activities and long-term growth agenda.

Ke depan, arah dan proyeksi struktur modal akan ditetapkan berdasarkan hasil kajian komprehensif Manajemen dengan mempertimbangkan aspek keuangan, kebutuhan operasional, serta perkembangan kondisi pasar. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan keberlangsungan usaha sekaligus memperkuat posisi daya saing Perusahaan secara berkelanjutan.

Going forward, the direction and projections of the capital structure will be determined based on Management's comprehensive evaluation, taking into account financial considerations, operational requirements, and prevailing market conditions. This approach is intended to ensure business continuity while strengthening the Company's competitive position on a sustainable basis.

Pencapaian dan Proyeksi Kebijakan Dividen
Dividend Policy Achievements and Projections

Pada tahun 2025, KMI telah membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2024 sebagaimana telah diuraikan pada sub bab Kebijakan Dividen. Sedangkan, untuk kebijakan dividen periode berikutnya, akan ditetapkan berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tahun buku 2025 yang akan dilaksanakan pada tahun 2026.

In 2025, KMI distributed cash dividends for the 2024 financial year as detailed in the Dividend Policy section. The dividend policy for the upcoming period will be determined based on the Resolution of the AGMS for the 2025 financial year, which will be held in 2026.

Tinjauan Keuangan Lainnya
Other Financial Overview

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
Material Commitment for Investment in Capital Goods

Pada tahun 2025, KMI tidak memiliki ikatan yang bersifat material dengan pihak manapun terkait investasi barang modal.

In 2025, KMI did not have any material commitments with any parties related to investment in capital goods.

Nilai Investasi Barang Modal
Value for Investment in Capital Goods

Pada tahun 2025, KMI melaporkan total investasi barang modal sebesar Rp49 miliar. Investasi barang modal ini ditujukan untuk mendukung operasional Perusahaan.

In 2025, KMI recorded a total investment in capital goods amounting to Rp49 billion. This investment was made to support and enhance the Company's operational activities.

Tabel Investasi Barang Modal
Table of Investment in Capital Goods

Jenis Barang Modal Type of Capital Goods	Sumber Dana Source of Funds	Nilai Investasi (Rp miliar) Investment Value (Rp billion)	
		2025	2024
Bangunan dan Prasarana Buildings and leasehold improvements	Pendanaan Internal Internal Funding	5	-
Mesin dan Peralatan Pabrik Machinery and Factory Equipments	Pendanaan Internal Internal Funding	1	13
Infrastruktur Infrastructures	Pendanaan Internal Internal Funding	0	2
Peralatan Kantor dan Perabot Office Furniture and Fixtures	Pendanaan Internal Internal Funding	1	1
Kendaraan Vehicles	Pendanaan Internal Internal Funding	0	0
Aset dalam Penyelesaian: Construction in Progress			
Mesin dan Peralatan Pabrik Machinery and Factory Equipments	Pendanaan Internal Internal Funding	41	60
Jumlah Investasi Barang Modal **Total Investment in Capital Goods**		**49**	**77**

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan
Disclosure of Material Information and Facts after Accountant Reporting Date

Setelah tanggal 31 Desember 2025 sampai dengan terbitnya Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan, tidak terdapat informasi dan fakta material yang dapat disampaikan pada Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

From December 31, 2025, until the date of publication of the Company's Consolidated Financial Statements, there were no material information or facts that required disclosure in this Integrated Annual Report.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Actual Use of Proceeds from Public Offering

Pada tahun 2025, KMI tidak memiliki kewajiban penyusunan laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

In 2025, KMI has no obligation to prepare a report on the actual use of proceeds from the public offering.

Informasi dan Fakta Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Disclosure of Material Information and Facts Involving Conflicts of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties

[GRI 2-15]

Pada 2025, KMI melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

Transaksi Pihak Berelasi dan/atau afiliasi adalah transaksi yang dilakukan oleh orang atau entitas yang terkait dengan Grup atau Perusahaan (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian Bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor;
   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan Bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

In 2025, KMI conducted material transactions containing conflicts of interest and/or transactions with affiliated parties.

Related Party and/or affiliated party transactions are transactions conducted by a person or entity related to the Group or the Company (reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
   i. Has control or joint control over the reporting entity;
   ii. Has significant influence over the reporting entity; or
   iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi
Nature and Transactions with Related Party

Adapun sifat hubungan pihak berelasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sejak 4 November 2022, PT Omedata Electronics merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
b. PT Bank Ganesha Tbk merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan di atas.
c. PT Gajah Tunggal Tbk, PT Angkasa Interland, dan PT Indonesia Prima Property Tbk memiliki *ultimate beneficial owner* yang sama dengan Perusahaan.

The nature of the related party relationship is as follows:

a. Starting November 4, 2022, PT Omedata Electronics is the parent and majority shareholder of the Company.
b. PT Bank Ganesha Tbk is related party in accordance with the criteria described above.
c. PT Gajah Tunggal Tbk, PT Angkasa Interland and PT Indonesia Prima Property Tbk have same ultimate beneficial owner with the Company.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi
Related Party Transactions

Adapun uraian transaksi dan nilai transaksi dengan pihak berelasi pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan menyediakan imbalan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan (sebagaimana diuraikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan No. 32).
b. Grup memiliki saldo bank dan setara kas pada PT Bank Ganesha Tbk (sebagaimana diuraikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan No. 5)
c. Penjualan pada tahun 2025 sebesar 0,56% (2024: 0,18%) (sebagaimana diuraikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan No. 24), merupakan penjualan kepada PT Gajah Tunggal Tbk. Pada tanggal pelaporan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (sebagaimana diuraikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan No. 7) yang meliputi 0,00% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 0,03%).
d. Perusahaan memiliki transaksi sewa dengan PT Angkasa Interland sebesar Rp268.003.492 pada tahun 2024 dan deposit sewa sebesar Rp22.650.000 pada 31 Desember 2025 (2024: transaksi sewa sebesar Rp295.787.089 dan deposit sewa sebesar Rp22.650.000).

The description of transactions and transaction values with related parties in 2025 are as follows:

a. The Company provides benefits to the Board of Commissioners and Directors (as disclosed in Note 32 to the Financial Statements).
b. The Group has cash in banks and cash equivalents in PT Bank Ganesha Tbk. (as disclosed in Note 5 to the Financial Statements).
c. Revenues from PT Gajah Tunggal Tbk accounted for 0.56% of the total revenues in 2025 (2024: 0.18%) (as disclosed in Note 24 to the Financial Statements). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (as disclosed in Note 7 to the Financial Statements), which constituted 0% of the total assets as of December 31, 2025 (December 31, 2024: 0.03%).
d. The Company have rental expense transaction with PT Angkasa Interland amounting to Rp268,003,492 in 2025 and refundable deposit amounting to Rp22,650,000 as of December 31, 2025 (2024: rental expense transaction amounting to Rp295,787,089 and refundable deposit amounting to Rp22,650,000).

Kewajaran Transaksi Pihak Berelasi
Arm's Length Related Party Transactions

Seluruh transaksi yang dilakukan pada tahun 2025 dilakukan secara wajar (*arm's length principle*), sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum serta telah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan.

Transaksi afiliasi atau transaksi material yang dilakukan merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan. Adapun informasi lebih rinci terkait transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan pada Catatan 3f dan 32.

All transactions in 2025 were conducted on an arm's length principle, in accordance with generally accepted business practices and in compliance with applicable and relevant laws and regulations.

Related party transactions or material transactions carried out are business activities carried out in order to generate business income and are carried out routinely, repeatedly, and/or continuously. More detailed information regarding transactions with related parties has been disclosed in the Company's Consolidated Financial Statements in Notes 3f and 32.

Informasi dan Fakta Material Mengenai Investasi Saham, Ekspansi, Divestasi, Merger/Konsolidasi Bisnis, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal
Disclosure of Material Information and Facts Related to Share Investment, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation, Acquisition or Debt/Capital Restructuring

Pada tahun 2025, KMI tidak melakukan transaksi material mengenai investasi saham, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal, sehingga tidak terdapat informasi mengenai hal tersebut yang dapat disampaikan pada Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

In 2025, KMI did not engage in any material transactions related to share investment, expansion, divestment, merger/ consolidation, acquisition, or debt/capital restructuring. As such, there is no relevant information regarding these matters to be presented in this Integrated Annual Report.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh terhadap Perusahaan
Changes in Laws and Regulations with Significant Impact on the Company

Pada tahun 2025, tidak terdapat perubahan peraturan yang signifikan berdampak pada kelangsungan bisnis perusahaan.

In 2025, there were no significant regulatory changes that impacted the Company's business continuity.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya terhadap Perusahaan
Changes in Accounting Policies and Their Impacts on the Company

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan amendemen-amandemen PSAK berikut yang efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan tersebut tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

In the current year, the Group has applied the following amendments to PSAK, which are mandatorily effective for reporting period beginning on or after January 1, 2025. The adoptions have not had any material impact on the disclosures or on the amounts reported in these consolidated financial statements.

Prospek Usaha
Business Outlook

Proyeksi Perekonomian
Economic Projections

Berdasarkan WEO yang dirilis oleh IMF pada Januari 2026, pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan tetap stabil dan resilien pada level 3,3% di tahun 2026, sebelum sedikit melambat menjadi 3,2% pada 2027, sejalan dengan estimasi realisasi sebesar 3,3% pada 2025. Ketahanan tersebut ditopang oleh keseimbangan berbagai dinamika global, meskipun tetap diwarnai risiko yang bersumber dari perubahan kebijakan perdagangan internasional serta ketidakpastian geopolitik. IMF juga memperkirakan tren inflasi global akan terus mengalami penurunan secara bertahap, dari estimasi 4,1% pada 2025 menjadi 3,8% pada 2026 dan 3,4% pada 2027. Proyeksi tersebut relatif sejalan dengan perkiraan Oktober 2025, dengan catatan bahwa proses normalisasi inflasi di Amerika Serikat diperkirakan berlangsung lebih lambat dibandingkan dengan negara-negara ekonomi besar lainnya.

Based on the WEO released by the IMF in January 2026, global economic growth is projected to remain stable and resilient at 3.3% in 2026, before moderating slightly to 3.2% in 2027, broadly in line with the estimated 3.3% growth in 2025. This resilience is supported by a balance of global economic dynamics, although it continues to face risks arising from shifts in international trade policies and ongoing geopolitical uncertainties. The IMF also projects that global inflation will gradually decline, from an estimated 4.1% in 2025 to 3.8% in 2026 and 3.4% in 2027. These projections are generally consistent with the October 2025 outlook, although the normalization of inflation in the United States is expected to proceed at a slower pace compared to other major economies.

Untuk Indonesia, IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1% pada 2026 dan 2027. Dari 30 negara yang tercakup dalam WEO Januari 2026, Indonesia termasuk dalam kelompok negara dengan pertumbuhan tercepat, berada di bawah India (6,4%) dan Filipina (5,6%), namun lebih tinggi dibandingkan Tiongkok (4,5%) dan Malaysia (4,3%). Meskipun demikian, angka tersebut masih sedikit di bawah asumsi pertumbuhan dalam APBN 2025 dan 2026 yang masing-masing ditetapkan sebesar 5,2% dan 5,4%.

For Indonesia, the IMF projects economic growth of 5.1% in both 2026 and 2027. Among the 30 countries covered in the January 2026 WEO, Indonesia is projected to be among the fastest-growing economies, ranking behind India (6.4%) and the Philippines (5.6%), while surpassing China (4.5%) and Malaysia (4.3%). However, these projections remain slightly below the growth assumptions outlined in the 2025 and 2026 State Budgets, which target economic growth of 5.2% and 5.4%, respectively.

Pemerintah tetap optimistis bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia berpotensi mencapai 6% pada 2026, didukung oleh sinergi kebijakan fiskal dan moneter sebagai dua mesin utama pertumbuhan, serta penguatan iklim investasi untuk menopang ekspansi ekonomi jangka menengah. Optimisme tersebut sejalan dengan proyeksi Bank Indonesia (BI) yang memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada 2026 berada pada kisaran 4,9%–5,7% dan meningkat pada 2027 menjadi 5,1%–5,9%, mencerminkan prospek pemulihan dan akselerasi ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Sumber: IMF, Kementerian Keuangan, dan Bank Indonesia (diolah)

The Government remains optimistic that Indonesia's economic growth could reach 6% in 2026, supported by the synergy between fiscal and monetary policies as key drivers of growth, as well as continued improvements in the investment climate to support medium-term economic expansion. This outlook is consistent with Bank Indonesia's (BI) projections, which estimate economic growth in 2026 to range between 4.9% and 5.7%, increasing further in 2027 between 5.1% and 5.9%, reflecting prospects for recovery and continued acceleration of the national economy.

Sources: IMF, Ministry of Finance, and Bank Indonesia (processed).

Prospek Industri Kabel ke Depan
Cable Industry Prospects Ahead

Industri kabel global tengah memasuki fase pertumbuhan yang semakin signifikan, didorong oleh peningkatan kebutuhan energi serta percepatan konektivitas digital di berbagai belahan dunia. Segmen kabel listrik tetap menjadi kontributor utama dalam struktur pasar global, seiring masifnya pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan, pengembangan proyek energi baru dan terbarukan, serta perluasan jaringan distribusi listrik lintas negara. Di sisi lain, kabel serat optik menunjukkan laju pertumbuhan yang sangat pesat dan berperan krusial dalam mendorong transformasi digital, khususnya pasca implementasi jaringan 5G dan meningkatnya permintaan terhadap akses internet berkecepatan tinggi.

Sedangkan dari industri kabel nasional, merujuk pada data Asosiasi Pabrik Kabel Indonesia (APKABEL), industri kabel nasional telah didukung oleh kapasitas produksi dan kapabilitas manufaktur yang kompetitif. Produsen domestik mampu menghasilkan berbagai jenis kabel dengan spesifikasi yang beragam dan memenuhi standar yang dipersyaratkan. Kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu pelaku utama industri kabel di kawasan Asia Tenggara, terutama dalam mendukung pengembangan jaringan telekomunikasi serta percepatan agenda digitalisasi nasional.

Sumber: Mordor Intelligence, APKABEL, dan sumber data lainnya (diolah)

The global cable industry is entering a phase of significant growth, driven by rising energy demand and the acceleration of digital connectivity across various regions worldwide. The power cable segment continues to be a major contributor to the global market, supported by extensive electricity infrastructure development, the expansion of new and renewable energy projects, and the development of cross-border power transmission networks. At the same time, fiber optic cables are experiencing rapid growth and play an increasingly important role in supporting digital transformation. This growth is particularly driven by the deployment of 5G networks and the rising demand for high-speed internet connectivity.

Meanwhile, according to data from the Indonesian Electrical Cable Manufacturers Association (APKABEL), the national cable industry is supported by competitive production capacity and strong manufacturing capabilities. Domestic manufacturers are able to produce a wide range of cable products with diverse specifications that meet applicable industry standards. This condition positions Indonesia as one of the key players in the cable industry within the Southeast Asian region, particularly in supporting the development of telecommunications infrastructure and accelerating the national digital transformation agenda.

Sources: Mordor Intelligence, APKABEL, and other processed data sources.



5

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance





Komitmen terhadap Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Berkelanjutan

Commitment to the Sustainable Implementation of Corporate Governance

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) mendorong setiap perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang sehat, transparan, dan bertanggung jawab, guna mewujudkan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Sebagai bentuk komitmen yang konsisten terhadap implementasi GCG, Perusahaan menempatkan prinsip-prinsip tata kelola sebagai pijakan utama dalam setiap kebijakan, proses operasional, serta pengelolaan bisnis. Implementasi prinsip-prinsip tersebut diwujudkan melalui kebijakan, sistem, dan prosedur yang terintegrasi dalam setiap proses bisnis guna memastikan pengambilan keputusan yang objektif, terukur, dan berorientasi pada kepentingan jangka panjang.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) encourages every company to conduct its business activities based on the principles of sound, transparent, and responsible governance in order to achieve long-term business sustainability. As part of its consistent commitment to GCG implementation, the Company places governance principles as the core foundation for every policy, operational process, and business management. The implementation of these principles is reflected in policies, systems, and procedures that are integrated into every business process to ensure that decision-making is objective, measurable, and oriented toward long-term interests.

Sejalan dengan perkembangan *best practices* GCG serta meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan terhadap penerapan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Perusahaan terus meningkatkan efektivitas penerapan tata kelola agar senantiasa selaras dengan dinamika regulasi dan praktik terbaik yang berlaku. Upaya tersebut dilakukan melalui penguatan struktur pengawasan, penyempurnaan sistem manajemen risiko dan pengendalian internal, serta pembentukan budaya kepatuhan dan integritas yang berkesinambungan. Di sisi lingkungan, Perusahaan berfokus pada efisiensi energi, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, serta pengembangan produk yang mendukung penggunaan sumber daya secara lebih bijak. Dari aspek sosial, peningkatan standar keselamatan dan kesehatan kerja, pengembangan kompetensi karyawan, serta keterlibatan aktif dengan komunitas lokal menjadi prioritas utama. Pada dimensi *governance*, transparansi pelaporan, akuntabilitas manajemen, serta keterlibatan pemangku kepentingan menjadi landasan dalam memastikan bahwa setiap kebijakan dan keputusan strategis selaras dengan ekspektasi investor, pelanggan, regulator, dan masyarakat luas.

In line with the development of GCG best practices and the growing expectations of stakeholders regarding the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects, the Company continues to enhance the effectiveness of its governance practices to remain aligned with evolving regulations and best practices. These efforts are carried out through strengthening oversight structures, refining risk management and internal control systems, and fostering a culture of continuous compliance and integrity. From an environmental perspective, the Company focuses on energy efficiency, responsible waste management, and the development of products that support more efficient use of resources. From a social perspective, improving occupational safety and health standards, developing employee competencies, and actively engaging with local communities are the Company's key priorities. From a governance perspective, transparent reporting, management accountability, and stakeholder engagement serve as the foundation for ensuring that every policy and strategic decision is aligned with the expectations of investors, customers, regulators, and the wider community.

Integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam strategi bisnis dilakukan untuk memastikan penciptaan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan, sekaligus memperkuat posisi Perusahaan sebagai produsen kabel yang maju, tangguh, dan terpercaya.

The integration of environmental, social, and governance aspects into the Company's business strategy is intended to ensure the creation of sustainable long-term value for Shareholders and all stakeholders, while strengthening the Company's position as an advanced, resilient, and trusted cable manufacturer.

Struktur Organ Tata Kelola Perusahaan
Structure of Corporate Governance Organ

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, struktur badan tata kelola Perusahaan terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. RUPS merupakan pemegang kewenangan tertinggi yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam batas yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang dan/atau Anggaran Dasar. Sementara itu, Dewan Komisaris dan Direksi yang berkedudukan sebagai organ Utama Perusahaan berfungsi sebagai pengelola dan pengawas di Perusahaan. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris bertindak secara independen dan profesional dibantu oleh Komite Audit sedangkan Direksi didukung oleh Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal dan unit departemen lainnya. Dalam praktiknya, masing-masing organ telah melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya secara efektif sesuai dengan peran yang diamanatkan. **[GRI 2-9]**

In accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, the Company's governance structure consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. The GMS holds the highest authority, with powers that are not delegated to the Board of Commissioners or Board of Directors, except within the limits set by Laws and/or the Articles of Association. Meanwhile, the Board of Commissioners and the Board of Directors, as the Company's primary organs, function as managers and supervisors in the Company. In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners operates independently and professionally, with the Audit Committee providing assistance. Similarly, the Board of Directors is supported by the Corporate Secretary, Internal Audit Unit, and other departmental units. In practice, each organ of the Company has carried out its functions and responsibilities effectively in accordance with its mandated roles. **[GRI 2-9]**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)

Perusahaan berkomitmen untuk senantiasa melindungi dan menghormati kesetaraan hak-hak Pemegang Saham, salah satunya melalui penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) secara tertib dan sesuai ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan RUPS mencerminkan komitmen Perusahaan terhadap prinsip independensi, transparansi, serta perlindungan kepentingan pemegang saham sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Sebagai organ Perusahaan dengan kewenangan tertinggi, RUPS menjadi forum resmi bagi Pemegang Saham untuk menggunakan haknya dalam memperoleh informasi, menyampaikan pendapat, serta mengambil keputusan strategis terkait kepemilikan dan investasinya di Perusahaan. Keputusan tersebut antara lain mencakup persetujuan laporan tahunan, penetapan penggunaan laba, hingga pengangkatan dan/atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. **[GRI 2-11]**

The Company is committed to consistently protecting and respecting the equal rights of Shareholders, one of which is through the orderly conduct of the General Meeting of Shareholders (GMS) in accordance with applicable regulations. The implementation of the GMS reflects the Company's commitment to the principles of independence, transparency, and the protection of shareholders' interests as part of the implementation of good corporate governance.

As the Company's highest governing organ, the GMS serves as the official forum for Shareholders to exercise their rights to obtain information, express their views, and make strategic decisions relating to their ownership and investment in the Company. Such decisions include, among other things, the approval of the annual report, the determination of profit appropriation, and the appointment and/or dismissal of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. **[GRI 2-11]**

Penyelenggaraan RUPS Tahun 2025
Implementation of the 2025 GMS

Di tahun 2025, Perusahaan telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPS yakni RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 dengan rincian sebagai berikut:

In 2025, the Company held 1 (one) GMS, i.e., the AGMS for the 2024 Fiscal Year, with the following details:

Pelaksanaan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 Implementation of the 2024 Annual GMS	**Tanggal 10 Juni 2025** Dated June 10, 2025	
Pemberitahuan Mata Acara Rapat kepada OJK Notification of Meeting Agenda to OJK	Melalui Surat Nomor: 011/CS/KMI/V/2025 pada tanggal 25 April 2025.	Submitted through Letter No. 011/CS/KMI/V/2025 dated 25 April 2025.
Pengumuman kepada pemegang saham Announcement to Shareholders	Melalui situs web penyedia E-RUPS, situs web Perusahaan, dan situs web Bursa Efek Indonesia, yang diumumkan pada tanggal 2 Mei 2025.	Published through the E-GMS provider's website, the Company's website, and the Indonesia Stock Exchange website on May 2, 2025.
Pemanggilan Rapat melalui situs web Perusahaan, Situs web Bursa Efek Indonesia dan sistem eASY.KSEI Meeting Invitation through the Company's website, the Indonesia Stock Exchange website, and the eASY.KSEI system	Melalui situs web penyedia E-RUPS, situs web Perusahaan, dan situs web Bursa Efek Indonesia, yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2025.	Published through the E-GMS provider's website, the Company's website, and the Indonesia Stock Exchange website on May 19, 2025.
Pihak-pihak yang hadir Parties in Attendance	• Kuasa Pemegang Saham Rapat dihadiri dan terwakili sebanyak 3.340.989.440 saham dengan hak suara yang sah atau 83,374% dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan. • Dewan Komisaris: Presiden Komisaris: Sdr. Herman Nursalim Wakil Presiden Komisaris: Sdr. Todo Sihombing Komisaris Independen: Sdr. Sang Nyoman Suwisma Komisaris Independen: Sdri. Sintawati Sukamuljo • Direksi: Presiden Direktur: Sdr. Marcello Theodore Taufik Wakil Presiden Direktur: Sdri. Lili Direktur: Sdr. Lim Fui Liong Direktur: Sdr. Ilham Direktur: Sdr. Irwan Mandrawan	• Shareholder Representation The meeting was attended and represented by 3,340,989,440 shares with valid voting rights, or 83.374% of the total shares issued by the Company. • Board of Commissioners: President Commissioner : Mr. Herman Nursalim Vice President Commissioner : Mr. Todo Sihombing Independent Commissioner : Mr. Sang Nyoman Suwisma Independent Commissioner : Mrs. Sintawati Sukamuljo • Board of Directors: President Director : Mr. Marcello Theodore Taufik Vice President Director : Mrs. Lili Director : Mr. Lim Fui Liong Director : Mr. Ilham Director : Mr. Irwan Mandrawan

Pelaksanaan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 Implementation of the 2024 Annual GMS	Tanggal 10 Juni 2025 Dated June 10, 2025	
Pihak independen untuk melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi Independent party to conduct vote counting and/or validation	PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek.	PT Datindo Entrycom as the Share Registrar.

Berikut mata acara dan keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 serta tindak lanjut yang dilakukan Perusahaan hingga akhir tahun 2025:

Presented below are the agenda items and the AGMS resolutions for Fiscal Year 2024, along with the follow-up actions undertaken by the Company through the end of 2025.

Agenda Pertama 1st Agenda	
Mata Acara: a. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024; b. Penetapan Penggunaan Keuntungan Perseroan tahun buku 2024.	Agenda: a. Approval of the Annual Report, including ratification of the Company's Annual Financial Statements and the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the fiscal year ended December 31, 2024; b. Determination of the appropriation of the Company's profit for fiscal year 2024.
Keputusan Rapat: Untuk butir a mata acara Rapat Pertama: 1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2024. 2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2024, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Liana Ramon Xenia & Rekan", dimana tuan MUHAMMAD IRFAN sebagai Rekan telah ditunjuk sebagai Akuntan Publik Independen Perseroan, sebagaimana ternyata dalam Laporannya Nomor 00140/2.1460/AU.1/04/0565-4/1/IV/2025, tanggal 4 April 2025, dengan pendapat "Wajar Tanpa Modifikasian". 3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2024, sebagaimana termaktub dalam Laporan Tahunan Perseroan.	Meeting Resolutions: For item a of the 1st Agenda: 1. Approved the Company's Annual Report for fiscal year 2024. 2. Ratified the Company's Annual Financial Statements for fiscal year 2024, which were audited by the Public Accounting Firm "Liana Ramon Xenia & Rekan", with Mr. Muhammad Irfan, as Partner, appointed as the Company's Independent Public Accountant, as stated in Report No. 00140/2.1460/AU.1/04/0565-4/1/IV/2025 dated April 4, 2025, with an "Unmodified Opinion". 3. Approved the Board of Directors' Report and ratified the Supervisory Report of the Board of Commissioners for fiscal year 2024, as outlined in the Company's Annual Report.

Agenda Pertama 1st Agenda	
4. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2024, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2024, kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.	4. Granted full release and discharge to all members of the Company's Board of Directors for their management actions and to all members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory actions carried out during fiscal year 2024, insofar as such actions were reflected in the Company's Annual Report and Annual Financial Statements for fiscal year 2024, except for any acts of embezzlement, fraud, or other criminal offenses.
Untuk butir b mata acara Rapat Pertama: Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2024 sebagai berikut: 1. Untuk dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2024, seluruhnya sebesar Rp. 68.122.996.819,- atau sebesar Rp17 per saham, bagi 4.007.235.107 saham yang telah dikeluarkan Perseroan. Yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 20 Juni 2025 dan pembayarannya akan dilakukan pada tanggal 11 Juli 2025. 2. Untuk memenuhi ketentuan Pasal 25 ayat 1 anggaran dasar Perseroan, sebesar Rp5.000.000.000 akan dimasukkan ke dalam Dana Cadangan Perseroan. 3. Sisanya akan dicatat sebagai Laba Yang Ditahan. Pelaksanaan: Selesai direalisasikan.	For item b of the 1st Agenda: Resolved to use the Company's net profit for fiscal year 2024 as follows: 1. To distribute cash dividends for fiscal year 2024 in the total amount of Rp68,122,996,819, or Rp17 per share, for 4,007,235,107 issued shares of the Company. Shareholders entitled to receive such cash dividends are those whose names were recorded in the Company's Register of Shareholders on June 20, 2025, and payment was made on July 11, 2025. 2. To comply with the provisions of Article 25 paragraph 1 of the Company's Articles of Association, an amount of Rp5,000,000,000 shall be allocated to the Company's Reserve Fund. 3. The remaining balance shall be recorded as Retained Earnings. Implementation: Fully realized.

Agenda Kedua 2nd Agenda	
Mata Acara: Penunjukan Akuntan Publik Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun buku 2025.	Agenda: Appointment of an Independent Public Accountant to audit the Company's Annual Financial Statements for fiscal year 2025.
Keputusan Rapat: Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk: 1. Berdasarkan rekomendasi Komite Audit Perseroan, menunjuk Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian serta bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025; dan	Meeting Resolutions: Granted authority to the Company's Board of Commissioners to: 1. Based on the recommendation of the Company's Audit Committee, appoint an Independent Public Accountant to audit the Consolidated Statement of Financial Position, Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income, and other components of the Company's Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2025; and

Agenda Kedua 2nd Agenda	
2. Menetapkan besarnya honorarium bagi Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut. Pelaksanaan: Selesai direalisasikan.	2. Determined the honorarium of such Independent Public Accountant and any other terms and conditions relating to the appointment. Implementation: Fully realized.

Agenda Ketiga 3rd Agenda	
Mata Acara: Pengubahan susunan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Keputusan Rapat: 1.a Menerima baik pengunduran diri tuan Marcello Theodore Taufik selaku Presiden Direktur Perseroan, yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat, dengan tidak lupa menyampaikan terima kasih atas kontribusi yang telah diberikan kepada Perseroan selama menjabat; 1. b Memberhentikan dengan hormat tuan Herman Nursalim selaku Presiden Komisaris Perseroan, untuk selanjutnya diangkat sebagai Presiden Direktur Perseroan; dan 1.c Mengangkat nyonya Laura Rahardja, SE sebagai Presiden Komisaris Perseroan; Untuk masa jabatan yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan sisa masa jabatan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan lainnya yang sedang menjabat. Sehingga dengan demikian susunan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk memberhentikan sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan Pasal 10 ayat 2 dan Pasal 13 ayat 3 anggaran dasar Perseroan, selengkapnya adalah sebagai berikut:	Agenda: Changes to the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners. Meeting Resolutions: 1.a Accepted the resignation of Mr. Marcello Theodore Taufik as the Company's President Director, effective as of the closing of the Meeting, while expressing appreciation for his contributions to the Company during his tenure; 1.b. Honorably dismissed Mr. Herman Nursalim from his position as the Company's President Commissioner, and subsequently appointed him as the Company's President Director; and 1.c. Appointed Mrs. Laura Rahardja, S.E. as the Company's President Commissioner. For a term of office effective as of the closing of the Meeting until the expiry of the remaining term of office of the other incumbent members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners. Accordingly, the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners, effective from the closing of the Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2026, without prejudice to the right of the Company's General Meeting of Shareholders to dismiss any member at any time in accordance with Article 10 paragraph 2 and Article 13 paragraph 3 of the Company's Articles of Association, is as follows:

Direksi: Board of Directors:	
Presiden Direktur President Director	Herman Nursalim
Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Lili

Dewan Komisaris: Board of Commissioners:	
Presiden Komisaris President Commissioner	Laura Rahardja
Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	Todo Sihombing

Direksi: Board of Directors:		Dewan Komisaris: Board of Commissioners:	
Direktur Director	Lim Fui Liong	Komisaris Commissioner	Sang Nyoman Suwisma
Direktur Director	Ilham	Komisaris Commissioner	Sintawati Sukamuljo
Direktur Director	Irwan Mandrawan		

2. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam mata acara Rapat Ketiga dalam suatu akta Notaris dan selanjutnya memberitahukan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.	2. Granted authority to the Company's Board of Directors, with the right of substitution, to restate the resolutions adopted under the Third Agenda in a notarial deed and thereafter notify the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and register the same in the Company Register, and for such purpose to take all actions required under the prevailing laws and regulations.
Pelaksanaan: Selesai direalisasikan.	Implementation: Fully realized.

Informasi Pelaksanaan RUPS 1 (Satu) Tahun Sebelumnya
Implementation of the GMS 1 (One) Year Prior

Pada tahun 2024, Perusahaan menyelenggarakan RUPS Tahunan tahun buku 2023 yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2024. Seluruh Keputusan RUPS tahun 2024 telah terealisasi sepenuhnya oleh Perseroan. Adapun keputusan dan realisasi keputusan RUPS tersebut adalah sebagai berikut:

In 2024, the Company held the AGMS for the 2023 fiscal year on June 7, 2024. All resolutions adopted at the 2024 GMS have been fully implemented by the Company. The resolutions and their implementation are as follows:

No.	Keterangan Mata Acara Rapat Meeting Agenda Description	Tindak Lanjut Hasil Keputusan Follow-up Resolution
1.	a. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023; b. Penetapan Penggunaan Keuntungan Perseroan tahun buku 2023. a. Approval of the Annual Report, including the ratification of the Company's Annual Financial Statements and the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the fiscal year ending December 31, 2023; b. Determination of the Appropriation of the Company's Profit for Fiscal Year 2023.	Telah direalisasikan Fully realized
2.	Penunjukan Akuntan Publik Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun buku 2024. Appointment of an Independent Public Accountant to audit the Company's Annual Financial Statements for the 2024 fiscal year.	Telah direalisasikan Fully realized

No.	Keterangan Mata Acara Rapat Meeting Agenda Description	Tindak Lanjut Hasil Keputusan Follow-up Resolution
3.	a. Pengangkatan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. b. Penetapan tugas, wewenang, besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi Perseroan serta penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris Perseroan. a. Appointment of the members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners. b. Determination of the duties, authority, salaries, and other benefits of members of the Company's Board of Directors, as well as the determination of honoraria and other benefits of members of the Company's Board of Commissioners.	Telah direalisasikan Fully realized

Direksi
Board of Directors

Direksi merupakan organ Perusahaan yang memiliki tanggung jawab penuh atas pengurusan, pengelolaan, dan pengendalian kegiatan usaha guna memastikan keberlangsungan operasional Perusahaan secara efektif dan berkesinambungan. Dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya, Direksi berperan strategis dalam menetapkan arah kebijakan, menyusun rencana kerja, serta memastikan seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan visi, misi, dan strategi Perusahaan. Selain itu, Direksi juga bertanggung jawab atas pencapaian kinerja Perusahaan secara menyeluruh, termasuk pengelolaan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai bagian dari komitmen terhadap praktik keberlanjutan. [OJK E.1] [GRI 2-11]

The Board of Directors is the Company's organ that holds full responsibility for the administration, management, and oversight of the Company's business activities in order to ensure that the Company's operations continue effectively and sustainably. In carrying out its leadership function, the Board of Directors plays a strategic role in determining policy directions, formulating work plans, and ensuring that all operational activities are conducted in accordance with the Company's vision, mission, and strategy. In addition, the Board of Directors is responsible for the Company's overall performance, including the management of economic, environmental, and social aspects as part of its commitment to sustainability. [OJK E.1] [GRI 2-11]

Susunan dan Komposisi Keanggotaan Direksi
Structure and Composition of the Board of Directors

Susunan dan komposisi Direksi Perusahaan mengalami perubahan pada tahun 2025 sebagaimana ditetapkan melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 10 Juni 2025, dimana dalam keputusan tersebut, RUPS menyetujui pengunduran diri Sdr. Marcello Theodore Taufik selaku Presiden Direktur dan mengangkat Sdr. Herman Nursalim sebagai penggantinya. Perubahan komposisi Direksi ini dilakukan oleh Pemegang Saham melalui RUPS dengan

The structure and composition of the Company's Board of Directors changed in 2025 based on the AGMS resolutions held on June 10, 2025, where the AGMS approved the resignation of Mr. Marcello Theodore Taufik as President Director and appointed Mr. Herman Nursalim as his successor. This change in the composition of the Board of Directors was made by the Shareholders through the GMS, taking into account the Company's need to ensure

mempertimbangkan kebutuhan Perusahaan untuk memastikan proses pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan responsif, serta kemampuan Direksi dalam menjalankan tugas secara profesional dan independen.

an effective, appropriate, and responsive decision-making process, as well as the Board's ability to perform its duties professionally and independently.

Selanjutnya, pada tanggal 31 Juli 2025, Perusahaan menerima surat pengunduran diri Sdri. Gabriela Lili dari jabatannya sebagai Wakil Presiden Direktur yang berlaku efektif sejak 1 Agustus 2025. Dengan demikian, susunan dan komposisi keanggotaan Direksi per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: [GRI 2-9]

Subsequently, on 31 July 2025, the Company received the resignation letter of Ms. Gabriela Lili from her position as Vice President Director, effective as of 1 August 2025. Accordingly, the composition and structure of the Board of Directors as of 31 December 2025 are as follows: [GRI 2-9]

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Decree of Appointment	Periode dan Masa Jabatan Term and Period of Office
Herman Nursalim	Presiden Direktur President Director	Akta Notaris Nomor 37 tanggal 10 Juni 2025 Notarial Deed No. 37 dated June 10, 2025	2025 – 2026
Lim Fui Liong	Direktur Director	Akta Notaris Nomor 23 tanggal 7 Juni 2024 Notarial Deed No. 23 dated June 7	2024 – 2026
Ilham	Direktur Director	Akta Notaris Nomor 23 tanggal 7 Juni 2024 Notarial Deed No. 23 dated June 7	2024 – 2026
Irwan Mandrawan	Direktur Director	Akta Notaris Nomor 23 tanggal 7 Juni 2024 Notarial Deed No. 23 dated June 7	2024 – 2026

Independensi Direksi
Independence of the Board of Directors

Seluruh kegiatan pengelolaan Perusahaan dilakukan Direksi sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk menjamin independensinya, seluruh anggota Direksi yang menjabat saat ini tidak ada yang memiliki hubungan keluarga dan hubungan keuangan dengan pemegang saham pengendali maupun hubungan keluarga dan hubungan keuangan dengan sesama anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Perusahaan juga menerapkan langkah-langkah pencegahan konflik kepentingan melalui pengungkapan potensi konflik kepentingan serta larangan bagi anggota Direksi untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang memiliki benturan kepentingan.

All management activities of the Company are carried out by the Board of Directors in accordance with the provisions of the Articles of Association and applicable laws and regulations. To ensure independence, none of the current members of the Board of Directors has any family or financial relationship with the controlling Shareholders, nor do they have any family or financial relationship with other members of the Board of Directors or the Board of Commissioners. The Company also implements measures to prevent conflicts of interest through the disclosure of potential conflicts and the prohibition of members of the Board of Directors from participating in decision-making processes where a conflict of interest exists.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi
Board of Directors Charter

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Direksi berpedoman pada Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan dalam POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Ketentuan tersebut berisi pengaturan terkait tugas dan wewenang Direksi, rapat Direksi serta pertanggungjawaban Direksi.

The Board of Directors carries out its duties and functions in accordance with the Company's Articles of Association and the provisions of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers and Public Companies. These regulations outline key aspects such as the duties and authorities of the Board of Directors, the meeting procedures, and the accountability of the Board of Directors.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perusahaan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Tugas dan tanggung jawab Direksi tersebut adalah:

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Emiten atau Perusahaan Publik untuk kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai dengan maksud dan tujuan Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar;
2. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan Perusahaan, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar;
3. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan Perusahaan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian;
4. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk Komite;
5. Dalam hal dibentuk Komite, Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja Komite setiap akhir tahun buku.

The Board of Directors holds full responsibility for managing the Company in accordance with its authority and obligations, as stipulated in OJK Regulation No. 33/ POJK.04/2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers and Public Companies. The duties and responsibilities of the Board of Directors include:

1. The Board of Directors is responsible for overseeing and managing the Issuer or Public Company in the best interest of the Issuer or Public Company, in accordance with its purposes and objectives as outlined in the Articles of Association;
2. Organizing the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and other GMS meetings as required by applicable laws, regulations, and the Company's Articles of Association;
3. Ensuring that each member of the Board of Directors performs their duties and responsibilities in good faith, with full accountability and prudence;
4. Establishing Committees as necessary to enhance the effectiveness of the Board of Directors duties and responsibilities;
5. If a Committee is formed, the Board of Directors is responsible for evaluating its performance at the end of each fiscal year.

Selain tugas dan tanggung jawab di atas, Direksi juga bertanggung jawab atas pengelolaan dampak Perusahaan terhadap kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tugas ini mencakup memastikan bahwa kegiatan Perusahaan tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, serta mengawasi pelaksanaan kebijakan dan strategi yang mendukung tujuan berkelanjutan. Dalam pengelolaan aspek keberlanjutan, Direksi memiliki kewenangan untuk mendelegasikan pengelolaan aspek tersebut kepada divisi terkait, dengan memastikan kepatuhan terhadap standar dan kebijakan yang ditetapkan. Direksi juga memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan kepada pemangku kepentingan, menjadikan mereka sebagai garda terdepan dalam memastikan operasional Perusahaan berkelanjutan. **[GRI 2-12, 2-13, 2-14]**

In addition to its core duties and responsibilities, the Board of Directors is also responsible for managing the Company's impact on economic, social, and environmental performance. This includes ensuring that the Company's activities are not only financially profitable but also consider social and environmental factors while overseeing the implementation of policies and strategies that support sustainable development goals. In managing sustainability aspects, the Board of Directors has the authority to delegate responsibilities to the relevant divisions, ensuring adherence to established standards and policies. Additionally, the Board of Directors is committed to transparency and accountability in sustainability reporting to stakeholders, positioning them as the frontline in ensuring the Company's long-term sustainability. **[GRI 2-12, 2-13, 2-14]**



Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
Division of Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Selain pertanggungjawaban secara kolegial, masing-masing anggota Direksi juga memiliki bidang tugas dan wewenang yang diatur dengan berpedoman pada Anggaran Dasar dan Keputusan Direksi, diantaranya sebagai berikut:

In addition to collegial accountability, each member of the Board of Directors has specific areas of responsibility and authority based on the Articles of Association and the Board of Directors Decisions, including:

Tabel Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Masing-masing Direksi
Table of Duties and Responsibilities of Each Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Herman Nursalim	Presiden Direktur President Director	Presiden Direktur bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap kinerja operasional Perusahaan. President Director – Responsible for the overall operational performance of the Company.
Vacant	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Wakil Presiden Direktur bertugas menangani bidang hukum, keuangan, dan sumber daya manusia. Wakil Presiden Direktur juga membawahi Sekretaris Perusahaan, Internal Audit, Corporate Legal dan Teknikal. Selain itu juga bertugas mengkoordinasikan anggota Direksi lainnya. Vice President Director – Manages legal, finance, and human resources, as well as oversees the Corporate Secretary, Internal Audit, Corporate Legal and Technical. Additionally, the Vice President Director is responsible for coordinating other members of the Board of Directors.
Lim Fui Liong	Direktur Director	Direktur Manufaktur dan Layanan Umum bertugas membawahi bidang manufaktur serta pengecoran dan perawatan. Manufacturing and General Affair Director – Responsible for manufacturing, foundry operations, and maintenance.
Ilham	Direktur Director	Direktur Komersial bertugas membawahi Divisi *Sales* dan *Marketing* yang menangani bidang pemasaran dan penjualan. Commercial Director – Oversees the sales and marketing division that handles marketing and sales.
Irwan Mandrawan	Direktur Director	Direktur Produksi, Perencanaan dan Pengawasan Inventori, Logistik dan Pengadaan bertugas membawahi bidang perencanaan, produksi, pengawasan bahan baku dan pembelian serta *warehouse*. Production, Planning & Inventory Control, Logistic & Procurement Director – Responsible for planning, production, raw material supervision and procurement, and warehouse management.

Program Pengenalan Perusahaan Bagi Direksi Baru
Induction Program for New Directors

Program pengenalan perusahaan bagi anggota Direksi yang baru diangkat merupakan kebijakan Perusahaan yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tugas dan tanggung jawab jabatan, serta gambaran menyeluruh terkait kondisi dan kegiatan usaha Perusahaan. Program ini berada di bawah koordinasi dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan guna memastikan proses transisi berjalan efektif dan selaras dengan kebutuhan organisasi.

The induction program for newly appointed members of the Board of Directors is a Company policy designed to provide a comprehensive understanding of the duties and responsibilities of the position, as well as an overall overview of the Company's business conditions and operations. This program is coordinated and overseen by the Corporate Secretary to ensure that the transition process is effective and aligned with the Company's needs.

Pada tahun 2025, Perseroan mengangkat Sdr. Herman Nursalim sebagai Presiden Direktur, yang sebelumnya menjabat sebagai Presiden Komisaris. Sehubungan dengan pengangkatan tersebut, Perseroan tidak melakukan program pengenalan secara khusus, mengingat yang bersangkutan telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai kegiatan usaha, strategi, serta kondisi operasional Perseroan.

In 2025, the Company appointed Mr. Herman Nursalim as President Director, who previously served as President Commissioner. In relation to this appointment, the Company did not conduct a specific induction program, considering that he already has an adequate understanding of the Company's business activities, strategy, and operational conditions.

Pelaksanaan Tugas Direksi Tahun 2025
Performance of the Board of Directors' Duties in 2025

Direksi Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sepanjang tahun 2025 sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Direksi secara aktif menjalankan peranannya dalam mengelola Perusahaan dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja. Proses pelaksanaan tugas Direksi tersebut dilakukan melalui serangkaian rapat, baik internal maupun rapat gabungan bersama Dewan Komisaris yang secara rutin membahas berbagai isu penting, termasuk perkembangan kinerja Perusahaan, evaluasi operasional, serta pembahasan mengenai inisiatif dan kebijakan strategis.

Throughout 2025, the Board of Directors carried out its duties and responsibilities in accordance with the provisions outlined in the Company's Articles of Association. The Board of Directors actively performed its role in managing the Company with the aim of achieving the targets established in the Work Plan. The Board's duties were carried out through a series of meetings, including both internal meetings and joint meetings with the Board of Commissioners, which regularly discussed various important matters, including the Company's performance, operational evaluations, and strategic initiatives and policies.

Kebijakan dan Penyelenggaraan Rapat Direksi
Policy and Implementation of Board of Directors' Meetings

Kebijakan penyelenggaraan rapat Direksi mengacu pada ketentuan rapat dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan pelaksanaan rapat dalam POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Sesuai ketentuan tersebut, Direksi wajib menyelenggarakan rapat internal Direksi secara berkala paling kurang satu kali dalam setiap bulan. Selain itu, Direksi juga wajib mengadakan rapat bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam empat bulan.

The policy regulating the Board of Directors meetings is based on the Company's Articles of Association and the provisions outlined in OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers and Public Companies. In accordance with these regulations, the Board of Directors is required to hold internal meetings at least once per month. Additionally, the Board of Directors must convene joint meetings with the Board of Commissioners at least once every four months.

Sepanjang tahun 2025, Direksi telah menyelenggarakan rapat internal sebanyak 12 kali dan menghadiri rapat gabungan bersama Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Throughout 2025, the Board of Directors held 12 internal meetings and attended four joint meetings with the Board of Commissioners, with the following attendance rates:

Tabel Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat:
Table of Frequency of Meetings and Attendance Rate of the Board of Directors:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Internal Meeting		Rapat Gabungan Bersama Dewan Komisaris Joint Meeting with the Board of Commissioners	
		Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Tingkat Kehadiran % Attendance Rate	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Tingkat Kehadiran % Attendance Rate
Herman Nursalim*	Presiden Direktur President Director	6	100%	2	100%
Gabriela Lili**	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	6	100%	2	100%
Lim Fui Liong	Direktur Director	12	100%	4	100%
Ilham	Direktur Director	12	100%	4	100%
Irwan Mandrawan	Direktur Director	12	100%	4	100%
Rata-rata tingkat kehadiran **Average attendance rate**			**100%**		**100%**

Keterangan:
*) Mulai menjabat pada 10 Juni 2025.
**) Mengundurkan diri sejak 1 Agustus 2025.

Notes:
*) Appointed effective as of 10 June 2025.
**) Resigned effective as of 1 August 2025.

Selain pelaksanaan rapat di atas, seluruh anggota Direksi juga telah menghadiri penyelenggaraan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024. Informasi kehadiran Direksi dalam RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2025 telah diungkapkan pada bagian Rapat Umum Pemegang Saham dalam Laporan Tahunan ini.

In addition to these meetings, the Board of Directors also participated in the AGMS for the 2024 Fiscal Year. Information regarding the attendance of the Board of Directors at the AGMS held on June 10, 2025 is included in the General Meeting of Shareholders section of this Annual Report.

Program Peningkatan Kompetensi Direksi
Competency Development Program of the Board of Directors

Perusahaan menerapkan kebijakan pengembangan kompetensi bagi Direksi sebagai upaya untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara optimal. Kebijakan ini mencakup berbagai program seperti pelatihan, seminar, dan forum diskusi yang relevan dengan fungsi dan peran Direksi. Pada tahun 2025, peningkatan kompetensi bagi anggota Direksi dilakukan melalui berbagai bentuk diskusi dalam rapat bersama Dewan Komisaris serta pemantauan dan studi terhadap praktik terbaik dalam industri sejenis. [OJK E.2]

The Company implements a competency development policy for the Board of Directors as part of its efforts to support the optimal performance of their duties and responsibilities. This policy covers various programs, including training sessions, seminars, and discussion forums relevant to the functions and roles of the Board of Directors. In 2025, competency enhancement for members of the Board of Directors was carried out through various forms of discussions in joint meetings with the Board of Commissioners, as well as through ongoing monitoring and benchmarking of best practices within comparable industries. [OJK E.2]

Penilaian Kinerja Direksi
Performance Assessment of the Board of Directors
[GRI 2-18]

Penilaian terhadap kinerja Direksi dilakukan secara rutin setiap tahun untuk memastikan pelaksanaan tugas Direksi dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan. Proses evaluasi ini melibatkan Dewan Komisaris yang menilai kinerja Direksi berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

The performance of the Board of Directors is evaluated annually to ensure that it carries out its duties in accordance with applicable laws and regulations and the Company's Articles of Association. This evaluation process involves the Board of Commissioners, which assesses the Board of Directors' performance based on predetermined performance indicators.

Selain itu, Direksi juga melakukan penilaian mandiri, yang meliputi kinerja kolektif Direksi dalam mencapai target perusahaan, kinerja individual masing-masing Direktur, dan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola di Perusahaan.

In addition, the Board of Directors also conducts a self-assessment covering the Board's collective performance in achieving the Company's targets, the individual performance of each Director, and the implementation of corporate governance principles within the Company.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi
Performance Assessment of Committees Under the Board of Directors

Sampai dengan Laporan Tahunan ini disusun, Direksi belum membentuk Komite di bawah Direksi yang membantu fungsi dan tugasnya dalam mengelola Perusahaan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi didukung oleh Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal, dan Departemen/Unit Kerja lainnya yang menjadi bagian dari manajemen Perusahaan. Sepanjang tahun 2025, Direksi menilai bahwa Departemen dan Unit Kerja Manajemen di Perusahaan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif sebagai organ pendukung Direksi.

As of the date of this Annual Report, the Board of Directors has not established any committees under its structure to assist in carrying out its functions and duties in managing the Company. However, in fulfilling its responsibilities, the Board of Directors is supported by the Corporate Secretary, Internal Audit Unit, and various Departments/Work Units that form part of the Company's management structure. Throughout 2025, the Board of Directors evaluated the performance of these Management Departments and Work Units and concluded that they have effectively fulfilled their duties and responsibilities as supporting organs of the Board of Directors.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Dewan Komisaris memegang peranan strategis dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap penyusunan dan pelaksanaan strategi yang ditetapkan oleh Direksi, guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan keputusan yang diambil sejalan dengan visi, misi, serta tujuan jangka panjang Perusahaan. Melalui fungsi pengawasan tersebut, Dewan Komisaris turut memastikan bahwa pengelolaan Perusahaan dilakukan secara hati-hati, profesional, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The Board of Commissioners plays a strategic role in overseeing the formulation and implementation of strategies established by the Board of Directors, to ensure that all policies and decisions are aligned with the Company's vision, mission, and long-term objectives. Through this oversight function, the Board of Commissioners also ensures that the Company is managed prudently, professionally, and in accordance with applicable laws and regulations.

Dalam konteks penerapan tata kelola perusahaan, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan implementasi prinsip-prinsip GCG berjalan secara konsisten dan berkesinambungan. Oleh karena itu, efektivitas penerapan GCG menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan tugas pengawasan, termasuk memastikan praktik tata kelola yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil diterapkan secara menyeluruh di setiap jenjang organisasi.

In the context of corporate governance implementation, the Board of Commissioners is responsible for ensuring that the principles of GCG are applied consistently and continuously. Accordingly, the effectiveness of GCG implementation is one of the main focuses of oversight duties, including ensuring that governance practices that are transparent, accountable, responsible, independent, and fair are implemented at every level of the organization.

Susunan dan Komposisi Keanggotaan Dewan Komisaris
Structure and Composition of the Board of Commissioners

Pada tahun 2025, susunan Dewan Komisaris mengalami perubahan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 10 Juni 2025. Dalam RUPS tersebut, Pemegang Saham menyetujui pemberhentian Sdr. Herman Nursalim sebagai Presiden Komisaris dan selanjutnya menunjuk Sdri. Laura Rahardja sebagai penggantinya. Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

In 2025, the composition of the Board of Commissioners changed based on the resolution of the AGMS held on June 10, 2025. At the GMS, the Shareholders approved the dismissal of Mr. Herman Nursalim as President Commissioner and subsequently appointed Mrs. Laura Rahardja as his successor. Accordingly, the composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2025, is as follows:

Susunan dan Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2025:
Structure and Composition of the Board of Commissioners per December 31, 2025:
[GRI 2-9]

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Decree of Appointment	Periode dan Masa Jabatan Term and Period of Office
Laura Rahardja	Presiden Komisaris President Commissioner	Akta Notaris Nomor 37 tanggal 10 Juni 2025 Notarial Deed No. 37 dated June 10, 2025.	2025 – 2026
Todo Sihombing	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	Akta Notaris Nomor 23 tanggal 7 Juni 2024 Notarial Deed No. 23 dated June 7, 2024	2024 – 2026
Sang Nyoman Suwisma	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta Notaris Nomor 23 tanggal 7 Juni 2024 Notarial Deed No. 23 dated June 7, 2024	2024 – 2026
Sintawati Sukamuljo	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta Notaris Nomor 23 tanggal 7 Juni 2024 Notarial Deed No. 23 dated June 7, 2024	2024 – 2026

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Pada tahun 2025, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen Perusahaan sebanyak dua orang, atau setara dengan 50% dari total empat anggota Dewan Komisaris. Persentase ini telah memenuhi ketentuan minimum, yaitu 30% dari total anggota Dewan Komisaris harus merupakan Komisaris Independen, sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Throughout 2025, the Company has two Independent Commissioners, representing 50% of the total four members of the Board of Commissioners. This percentage exceeds the minimum requirement, which mandates that at least 30% of the Board of Commissioners must consist of Independent Commissioners, as stipulated in OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

Penetapan Komisaris Independen telah dituangkan dalam Risalah RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 7 Juni 2024, di mana Sdr. Sang Nyoman Suwisma dan Sdri. Sintawati Sukamuljo ditunjuk sebagai Komisaris Independen. Keduanya telah menyatakan independensinya sebagai berikut:

The appointment of Independent Commissioners was formalized in the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders (GMS) held on June 7, 2024, in which Mr. Sang Nyoman Suwisma and Mrs. Sintawati Sukamuljo were appointed as Independent Commissioners. Both have officially declared their independence as follows:

No.	Kriteria Independensi Independence Criteria	Pernyataan Independensi Statement of Independence	
		Sang Nyoman Suwisma	Sintawati Sukamuljo
1.	Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada periode berikutnya. Not having worked in or held authority to plan, lead, control, or supervise the Company's activities within the past six months, except in the case of reappointment as an Independent Commissioner in the following period.	√	√
2.	Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan. Holding no direct or indirect shares in the Company.	√	√
3.	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pemegang Saham Utama Perusahaan. Having no affiliations with the Company, members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Major Shareholders.	√	√
4.	Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan. Maintaining no direct or indirect business relationships connected to the Company's business activities.	√	√

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Komisaris Independen juga berperan aktif dalam memastikan tidak terjadinya benturan kepentingan di lingkungan Perusahaan. Peran tersebut diwujudkan melalui pengawasan atas penerapan prinsip independensi, termasuk memastikan adanya pengungkapan atas potensi konflik kepentingan, serta memastikan bahwa setiap keputusan strategis diambil secara objektif dan mengedepankan kepentingan terbaik Perusahaan.

In carrying out their supervisory function, the Independent Commissioners also play an active role in ensuring the absence of conflicts of interest within the Company. This role is manifested through oversight of the implementation of the independence principle, including ensuring the proper disclosure of potential conflicts of interest, as well as ensuring that all strategic decisions are made objectively and in the best interests of the Company.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Piagam Dewan Komisaris)
Board of Commissioners Charter

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris berpedoman pada Anggaran Dasar Perusahaan dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris (*Board Manual*) yang ditetapkan pada tanggal 6 Juni 2017. Pedoman tersebut antara lain menjelaskan secara terperinci penerapan GCG dalam Perusahaan yang mencakup aspek-aspek:

In carrying out its duties and functions, the Board of Commissioners adheres to the Company's Articles of Association and the Board Manual, which was established on June 6, 2017. These guidelines provide a comprehensive framework for the implementation of Good Corporate Governance (GCG) within the Company, covering the following aspects:

1. Fungsi, tugas dan wewenang, jabatan Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Persyaratan Dewan Komisaris dan Direksi;
3. Masa jabatan;
4. Independensi Dewan Komisaris dan Direksi;
5. Etika jabatan Dewan Komisaris dan Direksi;
6. Program orientasi dan peningkatan kapabilitas;
7. Unit Audit Internal;
8. Sekretaris Perusahaan;
9. Tata laksana hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

1. Functions, duties, authorities, and positions of the Board of Commissioners and Board of Directors;
2. Requirements for the Board of Commissioners and Board of Directors;
3. Term of office;
4. Independence of the Board of Commissioners and Board of Directors;
5. Ethical standards for the Board of Commissioners and Board of Directors;
6. Induction and capacity-building programs;
7. Internal Audit Unit;
8. Corporate Secretary;
9. Working relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Dewan Komisaris bertindak dan bertanggung jawab secara kolegial, dengan didukung oleh Komite Audit. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Tugas Dewan Komisaris:

1. Dewan Komisaris dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian bertugas melakukan pengawasan terhadap pengurusan Perusahaan yang dilakukan Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam perencanaan dan pelaksanaan pengurusan Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku;
2. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berkewajiban untuk melakukan reviu dan memberikan pendapat tentang:
   a. Visi dan Misi Perusahaan;
   b. Perencanaan usaha dan strategi usaha yang ditetapkan Perusahaan;
   c. Sistem pengendalian risiko dan sistem pengelolaan sumber daya manusia;
   d. Penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik.

Tanggung Jawab Dewan Komisaris:

1. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perusahaan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya;

The Board of Commissioners operates and is responsible collegially, with support from the Audit Committee. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are outlined as follows:

Duties of the Board of Commissioners:

1. The Board of Commissioners supervises the Company's management by the Board of Directors in good faith, responsibly, and prudently. It also provides guidance and recommendations on the planning and execution of corporate management, in accordance with the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations;
2. In carrying out its duties, the Board of Commissioners is required to review and provide insights on:
   a. The Company's vision and mission;
   b. The business plan and strategic direction established by the Company;
   c. The risk management system and human resource management system;
   d. The implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles.

Responsibilities of the Board of Commissioners

1. Each member of the Board of Commissioners is jointly and severally liable for any losses incurred by the Company due to their fault or negligence in performing their duties;

2. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat diminta pertanggungjawabannya atas kerugian Perusahaan sebagaimana dimaksud pada angka 1 di atas apabila dapat membuktikan:
   a. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
   b. Telah melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
   c. Tidak mempunyai benturan kepentingan, baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukannya;
   d. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
3. Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.

2. Members of the Board of Commissioners shall not be held liable for the Company's losses as mentioned in point 1 if they can demonstrate that:
   a. The loss did not result from their actions or negligence;
   b. They have exercised their supervisory and advisory functions in good faith, with due diligence and responsibility, in alignment with the Company's objectives;
   c. They have no direct or indirect conflict of interest in relation to their supervisory and advisory roles;
   d. They have taken appropriate measures to prevent or mitigate the occurrence or continuation of such losses.
3. The Board of Commissioners shall establish an Audit Committee and may form other committees as needed to support the effective execution of its duties and responsibilities;
4. The Board of Commissioners shall assess the performance of these committees at the end of each fiscal year.

Program Pengenalan Perusahaan bagi Komisaris Baru
Induction Program for New Commissioners

Perusahaan menetapkan kebijakan pelaksanaan program pengenalan perusahaan bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat. Mengingat latar belakang dan pengalaman anggota Dewan Komisaris yang beragam, program pengenalan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota dapat memahami kondisi dan tantangan bisnis Perusahaan secara menyeluruh, sehingga mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif, objektif, dan selaras dengan kepentingan Perusahaan.

Pada tahun 2025, Perusahaan telah melaksanakan program pengenalan bagi Sdri. Laura Rahardja selaku Presiden Komisaris yang baru. Materi orientasi yang disampaikan mencakup pemaparan mengenai profil Perusahaan, visi dan misi, strategi serta rencana jangka panjang, kinerja dan risiko usaha, hingga pemahaman mengenai tugas, tanggung jawab, dan kewenangan Dewan Komisaris.

The Company has established a policy to implement an induction program for each newly appointed member of the Board of Commissioners. Given the diverse backgrounds and experience of the Board members, this induction program is intended to ensure that each member has a comprehensive understanding of the Company's business conditions and challenges, thereby enabling them to perform their oversight function effectively, objectively, and in line with the Company's interests.

In 2025, the Company conducted an induction program for Mrs. Laura Rahardja as the new President Commissioner. The induction materials included presentations on the Company's profile, vision and mission, strategies and long-term plans, business performance and risks, as well as the duties, responsibilities, and authority of the Board of Commissioners.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris Tahun 2025
Performance of the Board of Commissioners' Duties in 2025

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi secara aktif dan berkesinambungan. Adapun pelaksanaan tugas Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) serta pencapaian target kinerja Perusahaan.
2. Memberikan arahan dan rekomendasi strategis kepada Direksi terkait pengembangan usaha dan pengelolaan risiko.
3. Melaksanakan rapat Dewan Komisaris secara berkala guna membahas kinerja operasional, keuangan, serta isu-isu strategis lainnya.
4. Menghadiri dan berpartisipasi dalam rapat gabungan dengan Direksi untuk memastikan keselarasan kebijakan dan strategi perusahaan.
5. Melakukan evaluasi atas penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan Perusahaan.
6. Mengawasi efektivitas sistem pengendalian internal dan fungsi audit internal.
7. Memantau kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Memberikan persetujuan atau rekomendasi atas kebijakan dan aksi korporasi tertentu sesuai dengan Anggaran Dasar dan ketentuan yang berlaku.

Throughout 2025, the Board of Commissioners actively and continuously carried out its oversight and advisory functions in relation to the Board of Directors. The implementation of the Board of Commissioners' duties included:

1. Supervising the implementation of the Company's Work Plan and Budget (WP&B) and the achievement of the Company's performance targets.
2. Providing strategic direction and recommendations to the Board of Directors regarding business development and risk management.
3. Holding Board of Commissioners meetings on a regular basis to discuss operational performance, financial performance, and other strategic issues.
4. Attending and participating in joint meetings with the Board of Directors to ensure alignment of the Company's policies and strategies.
5. Evaluating the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles throughout the Company.
6. Overseeing the effectiveness of the internal control system and the internal audit function.
7. Monitoring the Company's compliance with applicable laws and regulations.
8. Providing approval or recommendations for certain policies and corporate actions in accordance with the Articles of Association and applicable regulations.

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris
Policy and Implementation of Board of Commissioners' Meetings

Kebijakan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris telah diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang mengacu pada ketentuan rapat dalam POJK No. 33/POJK.04/2014, yaitu rapat Dewan Komisaris wajib diadakan satu kali dalam setiap dua bulan atau enam kali dalam setahun sebagai bentuk pelaksanaan fungsi pengawasan dan monitoring Dewan Komisaris terhadap kepengurusan Perusahaan yang dijalankan oleh Direksi. Selain itu, Dewan Komisaris juga wajib mengadakan rapat bersama dengan Direksi secara berkala paling sedikit satu kali dalam empat bulan.

The policy governing the organization of the Board of Commissioners meetings is outlined in the Company's Articles of Association, pursuant to the provisions set forth in OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014. As part of its supervisory and monitoring functions over the management of the Company by the Board of Directors, the Board of Commissioners is required to hold meetings at least once every two months, totaling six meetings per year. Additionally, the Board of Commissioners must conduct joint meetings with the Board of Directors on a regular basis, with a minimum frequency of once every four months.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat internal sebanyak 6 (enam) kali dan rapat gabungan bersama Direksi sebanyak 4 (empat) dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Throughout 2025, the Board of Commissioners held six internal meetings and four joint meetings with the Board of Directors, with the attendance rate as follows:

Tabel Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat:
Table of Frequency of Meetings and Attendance Rate of the Board of Commissioners:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Internal Meeting		Rapat Gabungan Bersama Direksi Joint Meeting with the Board of Directors	
		Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Tingkat Kehadiran % Attendance Rate	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Tingkat Kehadiran % Attendance Rate
Laura Rahardja*	Presiden Komisaris President Commissioner	3	100%	2	100%
Todo Sihombing	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	6	100%	4	100%
Sang Nyoman Suwisma	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	100%	4	100%
Sintawati Sukamuljo	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	100%	4	100%
Rata-rata tingkat kehadiran **Average Attendance Rate**			**100%**		**100%**

Keterangan: *) Mulai menjabat sebagai Presiden Komisaris pada 10 Juni 2025.

Description: *) Appointed as President Commissioner since June 10, 2025.

Selain itu pelaksanaan rapat di atas, Dewan Komisaris juga telah menghadiri penyelenggaraan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 yang dilaksanakan pada 10 Juni 2025. Informasi kehadiran Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan telah diungkapkan pada bagian Rapat Umum Pemegang Saham dalam Laporan Tahunan ini.

In addition to the aforementioned meetings, the Board of Commissioners also participated in the AGMS for the 2024 Fiscal Year held on June 10, 2025. Details regarding the attendance of the Board of Commissioners at the AGMS are disclosed in the General Meeting of Shareholders section of this Annual Report.

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris
Competency Development of the Board of Commissioners

Setiap anggota Dewan Komisaris difasilitasi oleh Perusahaan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian mereka dengan mengikuti program pendidikan, kursus, pelatihan, seminar yang relevan dengan implementasi tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, serta bidang lainnya yang relevan dengan bisnis Perusahaan. Pada tahun 2025, pengembangan kompetensi bagi anggota Dewan Komisaris melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui diskusi dalam rapat bersama Direksi serta pemantauan dan studi terhadap praktik terbaik dalam industri sejenis. [OJK E.2]

The Company facilitates each member of the Board of Commissioners to improve their knowledge and expertise by providing access to education programs, courses, training, and seminars relevant to their duties and responsibilities, as well as other areas pertinent to the Company's business. In 2025, competency development for members of the Board of Commissioners was carried out through various approaches, including discussions in joint meetings with the Board of Directors, as well as monitoring and benchmarking of best practices within comparable industries. [OJK E.2]

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Performance Assessment of the Board of Commissioners

[GRI 2-18]

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan secara periodik sebagai bagian dari upaya menjaga akuntabilitas dan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan. Proses penilaian dilakukan melalui dua mekanisme, yaitu penilaian mandiri (*self-assessment*) oleh Dewan Komisaris serta penilaian oleh Pemegang Saham atas Laporan Pengawasan Dewan Komisaris yang disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penilaian mandiri dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan, antara lain efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan, kualitas pemberian nasihat dan rekomendasi kepada Direksi, tingkat kehadiran dan partisipasi dalam rapat, pemahaman terhadap dinamika bisnis Perusahaan, serta kontribusi dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Sementara itu, penilaian oleh Pemegang Saham dilakukan melalui evaluasi atas Laporan Pengawasan Dewan Komisaris yang disampaikan dalam RUPS. Kriteria penilaian mencakup pelaksanaan tugas pengawasan atas kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan Perusahaan oleh Direksi, efektivitas pemberian saran untuk mendukung pencapaian tujuan Perusahaan, serta pelaksanaan tugas khusus yang diberikan sesuai dengan Anggaran Dasar dan/atau berdasarkan keputusan RUPS. Melalui mekanisme penilaian ini, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pengawasan dan kontribusinya dalam mendukung keberlanjutan serta pencapaian kinerja Perusahaan.

The performance assessment of the Board of Commissioners is conducted periodically as part of the Company's efforts to maintain accountability and the effectiveness of its oversight function. The assessment process is carried out through two mechanisms, namely self-assessment by the Board of Commissioners and evaluation by the Shareholders of the Board of Commissioners' Supervisory Report submitted at the General Meeting of Shareholders (GMS). The self-assessment is conducted by members of the Board of Commissioners based on established indicators, including the effectiveness of the oversight function, the quality of advice and recommendations provided to the Board of Directors, attendance and participation in meetings, understanding of the Company's business dynamics, and contributions to the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles.

Meanwhile, the assessment by the Shareholders is carried out through an evaluation of the Board of Commissioners' Supervisory Report submitted at the GMS. The assessment criteria include the implementation of the supervisory function over the policies and management of the Company by the Board of Directors, the effectiveness of recommendations provided in support of the achievement of the Company's objectives, and the execution of specific duties assigned in accordance with the Articles of Association and/or based on GMS resolutions. Through this assessment mechanism, the Board of Commissioners remains committed to continuously improving the quality of its oversight and its contribution to supporting the Company's sustainability and performance achievement.

Penilaian Dewan Komisaris atas Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Assessment of Committee Performance Under the Board of Commissioners

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit sebagai bagian dari fungsi pengawasan yang melekat pada Dewan Komisaris. Evaluasi kinerja Komite Audit mencakup antara lain efektivitas pelaksanaan rapat dan tingkat kehadiran anggota, kualitas penelaahan atas laporan keuangan, pengawasan terhadap pelaksanaan audit internal dan audit eksternal, serta pemantauan atas tindak lanjut temuan audit. Selain itu, Dewan Komisaris juga

Throughout 2025, the Board of Commissioners evaluated the implementation of the duties and responsibilities of the Audit Committee as part of the oversight function inherent in the Board of Commissioners. The performance assessment of the Audit Committee included, among other things, the effectiveness of meetings and the attendance rate of members, the quality of its review of financial statements, oversight of the implementation of internal and external audits, and monitoring of follow-up actions on audit findings.

menilai peran Komite Audit dalam memastikan kecukupan sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penilaian tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara memadai dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung penerapan prinsip-prinsip tata kelola di Perusahaan.

In addition, the Board of Commissioners also assessed the Audit Committee's role in ensuring the adequacy of the internal control system, risk management, and compliance with applicable laws and regulations.

Based on the 2025 assessment results, the Board of Commissioners concluded that the Audit Committee had carried out its duties and responsibilities adequately and made a significant contribution to supporting the implementation of governance principles within the Company.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors

Perusahaan meyakini bahwa keberagaman dalam komposisi organ tata kelola merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan efektivitas kepemimpinan. Penetapan komposisi serta pengangkatan anggota Direksi dilakukan melalui proses yang mempertimbangkan integritas, kompetensi, rekam jejak, serta kesesuaian kandidat dengan kebutuhan strategis Perusahaan, dengan tetap mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Company believes that diversity in the composition of its governance organs is an important factor in improving the quality of decision-making and leadership effectiveness. The determination of the composition and appointment of Board members is carried out through a process that takes into account the candidates' integrity, competence, track record, and alignment with the Company's strategic needs, while adhering to applicable laws and regulations.

Keberagaman komposisi Direksi
Diversity in the Composition of the Board of Directors

Seluruh anggota Direksi yang menjabat saat ini merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) dengan latar belakang usia, pendidikan, keahlian, dan pengalaman profesional yang beragam. Per 31 Desember 2025, jumlah anggota Direksi adalah empat orang, dan seluruhnya berjenis kelamin laki-laki.

All members of the Board of Directors serving as of December 31, 2025, are Indonesian citizens, with diverse backgrounds in terms of age, education, expertise, and professional experience. As of that date, the Board of Directors consisted of four members, all of whom are male.

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris
Diversity in the Composition of the Board of Commissioners

Seluruh anggota Dewan Komisaris yang menjabat per 31 Desember 2025 merupakan WNI dengan latar belakang usia, jenis kelamin, pendidikan, keahlian, dan pengalaman yang beragam, sehingga mampu memberikan perspektif yang komprehensif dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Hingga akhir tahun 2025, Dewan Komisaris berjumlah empat orang, dengan dua orang perempuan.

All members of the Board of Commissioners serving as of December 31, 2025, are Indonesian citizens, with diverse backgrounds in terms of age, gender, education, expertise, and experience, enabling them to provide comprehensive perspectives in carrying out their oversight and advisory functions to the Board of Directors. As of the end of 2025, the Board of Commissioners consisted of four members, including two females.

Komposisi keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi Pereroan saat ini merefleksikan komitmen Perusahaan dalam mengedepankan prinsip kesetaraan gender dan keberagaman sebagai bagian dari praktik tata kelola yang inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan. Keberagaman dalam struktur tata kelola ini diharapkan dapat memperkaya perspektif, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta memperkuat efektivitas fungsi pengelolaan dan pengawasan perusahaan.

The current composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors reflects the Company's commitment to upholding the principles of gender equality and diversity as part of inclusive and sustainability-oriented governance practices. Diversity within this governance structure is expected to enrich perspectives, enhance the quality of decision-making, and strengthen the effectiveness of the Company's management and oversight functions.

Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Nomination and Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors

Kebijakan dan Prosedur Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi

Nomination Policy and Procedure of the Board of Commissioners and Board of Directors

[GRI 2-10]

Pelaksanaan fungsi nominasi dan remunerasi di Perusahaan saat ini dijalankan secara langsung oleh Dewan Komisaris, mengingat belum dibentuknya Komite Nominasi dan Remunerasi. Pelaksanaan fungsi tersebut tetap mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Anggaran Dasar Perusahaan. Dalam menjalankan fungsi nominasi, Dewan Komisaris memastikan bahwa proses dilakukan secara objektif, transparan, dan mempertimbangkan integritas, kompetensi, pengalaman, serta reputasi calon yang diusulkan.

The nomination and remuneration functions within the Company are currently carried out directly by the Board of Commissioners, as a Nomination and Remuneration Committee has not yet been established. The performance of these functions remains in accordance with applicable laws and regulations, particularly OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, as well as the Company's Articles of Association. In carrying out its nomination function, the Board of Commissioners ensures that the process is conducted objectively and transparently, taking into account the integrity, competence, experience, and reputation of the proposed candidates.

Sebelum pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Perusahaan menyediakan informasi yang lengkap dan memadai mengenai profil calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham, termasuk riwayat pendidikan, pengalaman kerja, dan informasi relevan lainnya sesuai dengan ketentuan POJK. Setiap calon wajib memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 33/POJK.04/2014, termasuk ketentuan mengenai independensi bagi Komisaris Independen, tidak memiliki catatan hukum tertentu, serta memenuhi persyaratan kelayakan dan kepatutan sesuai

Prior to the General Meeting of Shareholders (GMS), the Company provides Shareholders with complete and adequate information regarding the profiles of candidates for the Board of Directors and/or Board of Commissioners, including educational background, work experience, and other relevant information in accordance with OJK Regulation. Each candidate must meet the requirements set out in OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, including the independence requirements for Independent Commissioners, the absence of certain legal records, as well as eligibility and fit & proper requirements in accordance

ketentuan yang berlaku. Dalam prosesnya, Dewan Komisaris melakukan penelaahan dan evaluasi atas kualifikasi serta kesesuaian kompetensi calon dengan kebutuhan dan strategi Perusahaan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar rekomendasi kepada Pemegang Saham untuk kemudian ditetapkan melalui keputusan RUPS.

with applicable regulations. In this process, the Board of Commissioners reviews and evaluates the candidates' qualifications and the alignment of their competencies with the Company's needs and strategies. The results of this evaluation form the basis for recommendations to the Shareholders, which are subsequently approved through a GMS resolution.

Pelaksanaan Nominasi Tahun 2025
Implementation of the 2025 Nomination

Pada tahun 2025, Perusahaan telah menyelenggarakan proses nominasi atas pengangkatan Presiden Komisaris yang baru, yaitu Sdri. Laura Rahardja. Proses tersebut dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku, termasuk penyampaian curriculum vitae dan informasi pendukung lainnya kepada Pemegang Saham sebelum pelaksanaan RUPS Tahunan. Penetapan pengangkatan dilakukan melalui keputusan RUPS Tahunan, sebagai wujud penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

In 2025, the Company carried out the nomination process for the appointment of a new President Commissioner, namely Mrs. Laura Rahardja. The process was conducted in accordance with applicable procedures and regulations, including the submission of her curriculum vitae and other supporting information to the Shareholders prior to the AGMS. The appointment was approved through a resolution of the AGMS, reflecting the implementation of the principles of transparency, accountability, and compliance with applicable regulations.

Kebijakan dan Prosedur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration Policy and Procedure of the Board of Commissioners and Board of Directors

[GRI 2-19, 2-20]

Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan didasarkan pada Undang-undang Perusahaan Terbatas No. 40 tahun 2007. Adapun prosedur dan mekanisme penyusunan struktur dan kebijakan remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi diatur berdasarkan Kebijakan Sistem Nominasi dan Remunerasi Perusahaan.

Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors is determined by the Shareholders through the GMS, in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies. The procedures and mechanisms for establishing the remuneration structure and policy for the Board of Commissioners and Board of Directors are regulated by the Company's Nomination and Remuneration Policy.

Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan tahun 2025 ditetapkan melalui RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 yang dilaksanakan pada 10 Juni 2025. Berdasarkan keputusan RUPST tersebut, kewenangan untuk menetapkan besaran gaji, honorarium, serta tunjangan dan/atau fasilitas lainnya bagi anggota Direksi dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Pelaksanaan kewenangan tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan kinerja Perseroan, kondisi keuangan, serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Remuneration for the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for 2025 was determined through the AGMS for fiscal year 2024, held on June 10, 2025. Pursuant to the resolution of the AGMS, the authority to determine the amount of salaries, honoraria, and allowances and/or other benefits for members of the Board of Directors was delegated to the Board of Commissioners. Such authority is exercised with due regard to the Company's performance, financial condition, and prevailing laws and regulations.

Selanjutnya, RUPS juga memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian honorarium dan tunjangan tersebut di antara masing-masing anggota Dewan Komisaris, sesuai dengan peran, tanggung jawab, serta kontribusi masing-masing anggota.

In addition, the GMS also granted authority to the Board of Commissioners to determine the allocation of honoraria and allowances among the members of the Board of Commissioners, in accordance with the roles, responsibilities, and contributions of each member.

Struktur dan Besaran Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2025

Remuneration Structure and Amount for the Board of Commissioners and Board of Directors in 2025

Pada tahun 2025, struktur remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi terdiri atas komponen tetap dan variabel, yaitu gaji/honorarium, tunjangan, Tunjangan Hari Raya (THR), serta insentif kerja atau bonus yang dikaitkan dengan pencapaian kinerja. Berikut rincian besaran remunerasi yang diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun buku 2025: **[GRI 2-21]**

In 2025, the remuneration structure received by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors consisted of both non-variable and variable components, including salary/honorarium, allowances, Religious Holiday Allowance, as well as performance incentives or bonuses linked to the achievement of performance targets. The following sets out the details of the remuneration received by each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors during the 2025 fiscal year: **[GRI 2-21]**

Tabel Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2025
Table of Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors in 2025

Jabatan Position	Jumlah Anggota Total Members	Besaran Remunerasi Amount of Remuneration (Rupiah)
Dewan Komisaris Board of Commissioners	4	9.407.903.710
Direksi Board of Directors	5	52.307.542.368
	Total	**61.715.446.078**

Sepanjang tahun 2025, tidak ada remunerasi Dewan Komisaris maupun Direksi Perusahaan yang ditangguhkan atau ditarik kembali.

Throughout 2025, there was no remuneration for the Board of Commissioners or the Board of Directors has been suspended or clawed back.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen (ESOP/MSOP)
Employee and Management Stock Option Program (ESOP/MSOP)

Hingga akhir periode 2025, Perusahaan tidak memiliki Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen (*Employee/Management Stock Ownership Program* – ESOP/MSOP). Dengan demikian, remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi tidak mencakup komponen berbasis kepemilikan saham, dan seluruh bentuk kompensasi diberikan dalam skema remunerasi sebagaimana telah ditetapkan melalui mekanisme yang berlaku.

As of the end of 2025, the Company did not have an Employee/Management Stock Ownership Program (ESOP/MSOP). Accordingly, the remuneration received by the Board of Commissioners and the Board of Directors did not include any equity-based component, and all compensation was provided under the remuneration scheme established through the applicable mechanism.

Informasi Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
Information on Share Ownership of the Board of Commissioners and Board of Directors

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.04/2017, Perusahaan mewajibkan anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk melaporkan kepemilikan dan perubahan kepemilikan saham perusahaan dalam waktu tiga hari kerja. Pada tahun 2025, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham telah menyampaikan informasi tersebut sesuai kebijakan, yang kemudian diungkapkan dalam Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

In compliance with OJK Regulation No. 11/POJK.04/2017, the Company requires all members of the Board of Directors and Board of Commissioners to report their ownership and any changes in ownership of Company shares within three working days. In 2025, all members of the Board of Commissioners and Board of Directors who own shares have complied with this policy, which is then disclosed in the Company Profile in this Annual Report.

Komite Audit
Audit Committee

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan. Komite Audit berperan dalam membantu Dewan Komisaris memastikan efektivitas

The Audit Committee is established by and reports directly to the Board of Commissioners to support the performance of its oversight function. The Audit Committee assists the Board of Commissioners in ensuring the effectiveness of

sistem pengendalian internal, kualitas pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta pelaksanaan manajemen risiko di lingkungan Perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit melakukan penelaahan atas laporan keuangan sebelum dipublikasikan, memantau pelaksanaan audit internal dan audit eksternal, serta mengevaluasi tindak lanjut atas temuan audit. Komite Audit juga memastikan bahwa proses pelaporan keuangan dilakukan secara transparan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

the internal control system, the quality of financial reporting, compliance with applicable laws and regulations, and the implementation of risk management within the Company. In carrying out its duties, the Audit Committee reviews financial statements prior to publication, monitors the implementation of internal and external audits, and evaluates the follow-up on audit findings. The Audit Committee also helps ensure that the financial reporting process is conducted transparently and in accordance with applicable accounting standards.

Struktur dan Komposisi Keanggotaan Komite Audit
Structure and Composition of the Audit Committee Member

Struktur dan komposisi keanggotaan Komite Audit Perusahaan disusun sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit Perusahaan saat ini dijabat oleh tiga orang anggota, yang berasal dari satu orang Komisaris Independen sebagai Ketua, serta dua orang pihak independen yang berasal dari luar Perusahaan sebagaimana tabel berikut:

The structure and composition of the Company's Audit Committee are established in accordance with PT Services Authority Regulation PT. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Audit Committee's Work. The Audit Committee currently consists of three members, including one Independent Commissioner serving as Chairman and two independent members from outside the Company, as shown in the following table.

Tabel Susunan dan Komposisi Komite Audit Tahun 2025
Table of Structure and Composition of the Audit Committee in 2025

Nama Name	Jabatan di Komite Position in Committee	Jabatan di Perusahaan Position in Company	Dasar Pengangkatan Decree of Appointment	Periode dan Masa Jabatan Term and Period of Office
Sintawati Sukamuljo	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner	Berita Acara Rapat Dewan Komisaris Tanggal 24 Juni 2024 Minutes of the Board of Commissioners Meeting dated June 24, 2024	2024-2026
Lieta Irawati Sumantri	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Berita Acara Rapat Dewan Komisaris Tanggal 24 Juni 2024 Minutes of the Board of Commissioners Meeting dated June 24, 2024	2024-2026
Agustine Fransisca	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Berita Acara Rapat Dewan Komisaris Tanggal 24 Juni 2024 Minutes of the Board of Commissioners Meeting dated June 24, 2024	2024-2026

Seluruh anggota Komite Audit yang menjabat saat ini telah memiliki integritas, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai sesuai dengan bidang tugasnya, serta memahami laporan keuangan, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

All current members of the Audit Committee possess the integrity, competence, knowledge, and experience appropriate to their respective duties, and have an understanding of financial statements, audit processes, risk management, and capital market regulations.

Profil Komite Audit
Audit Committee Profile



Sintawati Sukamuljo

Ketua Komite Audit/Komisaris Independen
Chairman of the Audit Committee/Independent Party

Warga Negara Indonesia, berusia 65 tahun. Berdomisili di Jakarta. Diangkat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan untuk periode pertama kali nya pada tahun 2024 berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris Tanggal 24 Juni 2024.
Indonesian citizen, 65 years old, domiciled in Jakarta. She was first appointed as Chairman of the Company's Audit Committee in 2024 based on the Minutes of the Board of Commissioners' Meeting dated June 24, 2024.

Profil beliau disajikan pada bagian profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

Her profile is presented in the Board of Commissioners Profile section of this Annual Report.



Lieta Irawati Sumantri

Anggota Komite/Pihak Independen
Committee Member/Independent Party

Warga Negara Indonesia, berusia 56 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris Tanggal 24 Juni 2024.
Indonesian citizen, 56 years old, domiciled in Indonesia. She was appointed as a Member of the Company's Audit Committee based on the Minutes of the Board of Commissioners' Meeting dated June 24, 2024.

Riwayat Pendidikan : Educational Background	• Sarjana dalam bidang Akuntansi Universitas Tarumanagara tahun 1992; • Magister Management dalam bidang Financial Management, Universitas Tarumanagara tahun 1999.	• Bachelor's degree in Accounting from Universitas Tarumanagara, 1992 • Master's degree in Management, majoring in Financial Management, from Universitas Tarumanagara, 1999
Pengalaman Kerja Profesional : Career History	Beliau pernah menjabat sebagai Komite Audit PT Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2016-2020.	She previously served as a member of the Audit Committee of PT Polychem Indonesia Tbk from 2016 to 2020.

Rangkap Jabatan Concurrent Positions	:	Saat ini beliau juga bekerja sebagai Finance Manager PT Prima Sakti Investama.	She currently also serves as Finance Manager of PT Prima Sakti Investama.
Hubungan Afiliasi Affiliations	:	Tidak Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham, Direksi, dan anggota Dewan Komisaris.	She has no affiliation with the Shareholders, the Board of Directors, or the members of the Board of Commissioners.



Agustine Fransisca

Anggota Komite/Pihak Independen
Committee Member / Independent Party

Warga Negara Indonesia, berusia 39 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris Tanggal 24 Juni 2024.
Indonesian citizen, 39 years old, domiciled in Indonesia. She was appointed as a member of the Company's Audit Committee based on the Minutes of the Board of Commissioners' Meeting dated June 24, 2024.

Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Sarjana dalam bidang Akuntansi Universitas Parahyangan, Bandung tahun 2008.	Bachelor of Accounting from Universitas Parahyangan, Bandung (2008).
Pengalaman Kerja Profesional Career History	:	Sebelum menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan, Beliau juga pernah bekerja sebagai Tax Assistant Supervisor di PT Indonesia Prima Property Tahun 2009-2015.	Prior to serving as a member of the Company's Audit Committee, she held the position as Tax Assistant Supervisor at PT PT Prima Property from 2009 to 2015.
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	:	Saat ini beliau berkerja juga sebagai Accounting Manager PT Satya Mulia Gema Gemilang.	In addition to her role as Audit Committee member, she currently working as Accounting Manager at PT Satya Mulia Gema Gemilang.
Hubungan Afiliasi Affiliations	:	Tidak Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham, Direksi, dan anggota Dewan Komisaris.	She has no affiliation with the Shareholders, the Board of Directors, or the members of the Board of Commissioners.

Pernyataan Independensi Komite Audit
Statement of Independence of the Audit Committee

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Perusahaan dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Independensi Komite Audit dapat dilihat dari keanggotaan Komite Audit yang terdiri dari satu orang Ketua yang merupakan Komisaris dan dua orang Anggota yang merupakan Pihak Independen. Saat ini, seluruh anggota Komite Audit Perusahaan telah memenuhi persyaratan independensi sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015, sebagai berikut:

All members of the Audit Committee have met the required independence criteria and are fully capable of carrying out their duties independently, prioritizing the Company's best interests, and remaining free from any external influence. The independent nature of the Audit Committee is reflected in its composition, which consists of one Chairman, who is a Commissioner, and two members, who are Independent Parties. Currently, all members of the Company's Audit Committee comply with the independence requirements as stipulated in OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015, as follows:

Pernyataan Pemenuhan Kriteria Independensi Komite Audit
Statement of Fulfilment of the Audit Committee Independence Criteria

Aspek Independensi Independence Aspect	Sintawati Sukamuljo	Lieta Irawati Sumantri	Agustine Fransisca
Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau Pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris. Not someone affiliated with a Public Accounting Firm, Legal Consultant Firm, or any other Party offering audit, non-audit, or consulting services to the Company in the 6 (six) months preceding appointment by the Commissioner.	√	√	√
Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris. Not an individual who has the authority and responsibility to organize, lead, or oversee the Company's activities in the 6 (six) months prior to being appointed by the Commissioner.	√	√	√
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan. Not holding any direct or indirect share ownership in the Company.	√	√	√
Tidak memiliki Hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham. Does not have any familial relations with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Shareholders.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan usaha Perusahaan. Does not have any business relations, whether direct or indirect, associated with the Company's operations.	√	√	√

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit
Duties and Responsibilities of the Audit Committee

Berdasarkan Piagam Komite Audit, tugas dan tanggung jawab yang dimiliki Komite Audit antara lain:

1. Melakukan penelaahan atas Laporan Keuangan dan informasi keuangan lainnya yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas seperti Laporan Keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan;
2. Melakukan penelaahan atas efektivitas penerapan pengendalian internal (*internal control*);
3. Melakukan penelaah atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan internal dan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

As outlined in the Audit Committee Charter, the duties and responsibilities of the Audit Committee include:

1. Reviewing the Financial Statements and other financial information issued by the Company to the public and/or regulatory authorities, including financial reports, projections, and other disclosures related to the Company's financial performance;
2. Evaluating the effectiveness of the implementation of internal control;
3. Assessing the Company's adherence to internal policies and compliance with applicable laws and regulations governing its activities;

4. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan;
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Auditor Internal;
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi;
7. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan;
8. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup, dan imbalan jasa;
9. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan; dan
10. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi.

4. Providing an independent opinion in cases of differences of opinion between management and the Accountant regarding the services provided;
5. Reviewing the execution of audits conducted by the Internal Auditor and monitoring the follow-up actions taken by the Board of Directors in response to audit findings;
6. Evaluating the risk management activities implemented by the Board of Directors;
7. Assessing and advising the Board of Commissioners on matters related to potential conflicts of interest within the Company;
8. Providing recommendations to the Board of Commissioners on the selection of a Public Accounting Firm, considering factors such as independence, scope of services, and fees;
9. Reviewing the adequacy of external audits conducted by the Public Accountant, ensuring that all significant risks have been appropriately considered;
10. Investigating any allegations of errors in Board of Directors' decisions or irregularities in the implementation of those decisions.

Piagam Komite Audit
Audit Committee Charter

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit yang telah disahkan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 13 Juni 2017. Piagam tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban anggota Komite Audit, antara lain:

1. Tugas dan tanggung jawab serta wewenang;
2. Komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan;
3. Tata cara dan prosedur kerja;
4. Kebijakan penyelenggaraan rapat;
5. Pelaporan kegiatan;
6. Ketentuan mengenai penanganan pengaduan atau pelaporan sehubungan dengan dugaan pelanggaran terkait peLaporan Keuangan;
7. Masa tugas Komite Audit;
8. Kode Etik;
9. Pendanaan.

The Audit Committee carries out its duties in accordance with the Audit Committee Charter, which was approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors on June 13, 2017. This Charter serves as a framework that regulates the duties and responsibilities of the Audit Committee members. Key aspects outlined in the Charter include:

1. Duties, responsibilities, and authority;
2. Composition, structure, and membership requirements;
3. Work procedures and guidelines;
4. Meeting policies;
5. Activity reporting;
6. Provisions for handling complaints or reports related to alleged violations concerning financial reporting;
7. Term of office for Audit Committee;
8. Code of conduct;
9. Funding.

Pelaksanaan Tugas Komite Audit Tahun 2025
Performance of the Audit Committee's Duties in 2025

Sepanjang tahun 2025, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas laporan keuangan triwulanan dan tahunan sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris dan dipublikasikan kepada pemangku kepentingan.
2. Mengevaluasi pelaksanaan audit oleh Auditor Eksternal, termasuk ruang lingkup, independensi, serta hasil audit atas laporan keuangan Perusahaan.
3. Menelaah efektivitas pelaksanaan fungsi Audit Internal serta memantau tindak lanjut atas temuan audit internal maupun eksternal.
4. Mengkaji kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal Perusahaan.
5. Memantau implementasi manajemen risiko dan memberikan masukan terkait area risiko yang memerlukan perhatian khusus.
6. Menelaah tingkat kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan ketentuan lainnya yang relevan.
7. Melaksanakan rapat Komite Audit secara berkala serta menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas kepada Dewan Komisaris.

Throughout 2025, the Audit Committee carried out its duties and responsibilities in accordance with the established work program. The activities undertaken included the following:

1. Reviewing the quarterly and annual financial statements before they were submitted to the Board of Commissioners and published to stakeholders.
2. Evaluating the implementation of the audit by the External Auditor, including its scope, independence, and the results of the audit of the Company's financial statements.
3. Reviewing the effectiveness of the Internal Audit function and monitoring follow-up actions on internal and external audit findings.
4. Assessing the adequacy and effectiveness of the Company's internal control system.
5. Monitoring the implementation of risk management and providing input on risk areas requiring particular attention.
6. Reviewing the Company's level of compliance with capital market regulations and other relevant laws and regulations.
7. Holding Audit Committee meetings on a regular basis and submitting reports on the implementation of its duties to the Board of Commissioners.

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit
Policy and Implementation of Audit Committee' Meetings

Kebijakan penyelenggaraan rapat Komite Audit telah diatur dalam Piagam Komite Audit Perusahaan dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Berdasarkan ketentuan tersebut, Komite Audit wajib mengadakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam tiga bulan. Komite Audit juga memiliki kewenangan untuk mengundang pihak-pihak terkait, termasuk anggota Direksi, Unit Audit Internal, manajemen, maupun pihak eksternal seperti Auditor Eksternal, guna memberikan penjelasan atau informasi yang relevan dengan agenda rapat.

The policy governing the conduct of Audit Committee meetings is outined in the Company's Audit Committee Charter and implemented in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Audit Committee's Work. Pursuant to these provisions, the Audit Committee is required to hold meetings regularly at least once every three months. The Audit Committee also has the authority to invite relevant parties, including members of the Board of Directors, the Internal Audit Unit, management, and external parties such as the External Auditor, to provide explanations or information relevant to the meeting agenda.

Sepanjang tahun 2025, Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) dengan tingkat kehadiran anggota sebesar 100%. Agenda rapat antara lain mencakup penelaahan atas kinerja keuangan dan operasional Perusahaan, pembahasan hasil audit laporan keuangan oleh Auditor Eksternal, evaluasi pelaksanaan audit internal, serta pengawasan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko.

Throughout 2025, the Audit Committee held four meetings, with member attendance rate of 100%. The meeting agenda included, among other things, reviews of the Company's financial and operational performance, discussions of the audit results of the financial statements by the External Auditor, evaluations of the implementation of internal audits, as well as oversight of the effectiveness of the internal control system and the implementation of risk management.

Frekuensi Tingkat Kehadiran Anggota Komite Audit Dalam Rapat Tahun 2025:
Frequency of Audit Committee Member Attendance at Meetings in 2025:

Nama Name	Jumlah Wajib Rapat Total Mandatory Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran % Attendance
Sintawati Sukamuljo	4	4	100%
Lieta Irawati Sumantri	4	4	100%
Agustine Fransisca	4	4	100%

Pengembangan Kompetensi Komite Audit
Competency Development of the Audit Committee

Peningkatan kompetensi anggota Komite Audit dilakukan melalui pendekatan, seperti partisipasi dalam rapat-rapat rutin yang membahas perkembangan terkini terkait praktik pengawasan keuangan, serta melalui pembaruan informasi terkait regulasi dan standar audit yang berlaku.

The competency development for the Audit Committee members is carried out through various approaches, such as participation in regular meetings discussing the latest updates in financial supervision practices, as well as through information updates on relevant audit regulations and standards.



Fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi
Functions of Nomination and Remuneration Committee

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, Perusahaan pada prinsipnya wajib melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi dalam rangka mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut, dan dengan mempertimbangkan kebutuhan serta struktur organisasi Perusahaan, hingga saat ini Perusahaan belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi secara terpisah.

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, the Company is required to perform nomination and remuneration functions to support the implementation of good corporate governance. In this regard, and taking into account the Company's needs and organizational structure, the Company has not yet established a separate Nomination and Remuneration Committee.

Pelaksanaan fungsi nominasi dan remunerasi tersebut dijalankan secara langsung oleh Dewan Komisaris sebagaimana diperkenankan dalam ketentuan POJK, dengan tetap mengacu pada prinsip independensi, objektivitas, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dalam menjalankan fungsi nominasi, Dewan Komisaris melakukan evaluasi atas komposisi, kompetensi, dan kebutuhan anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta memberikan rekomendasi kepada Pemegang Saham untuk ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

The nomination and remuneration functions are carried out directly by the Board of Commissioners, as permitted under OJK Regulations, while upholding the principles of independence, objectivity, and compliance with applicable regulations. In carrying out its nomination function, the Board of Commissioners evaluates the composition, competencies, and needs of the Board of Directors and the Board of Commissioners, and provides recommendations to the Shareholders for approval through the General Meeting of Shareholders (GMS).

Sementara itu, dalam menjalankan fungsi remunerasi, Dewan Komisaris melakukan kajian terhadap struktur dan besaran remunerasi Direksi serta memberikan rekomendasi kepada RUPS sesuai kewenangannya. Proses tersebut mempertimbangkan kinerja Perusahaan, tanggung jawab jabatan, praktik remunerasi di industri sejenis, serta kondisi keuangan Perusahaan, dengan tetap berlandaskan pada prinsip kewajaran dan kepatutan. Dengan mekanisme tersebut, meskipun belum dibentuk komite secara khusus, Perusahaan memastikan bahwa fungsi nominasi dan remunerasi tetap terlaksana secara efektif dan sesuai dengan ketentuan POJK serta prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Meanwhile, in carrying out its remuneration function, the Board of Commissioners reviews the structure and amount of remuneration for the Board of Directors and provides recommendations to the GMS in accordance with its authority. This process takes into account the Company's performance, duties and responsibilities, remuneration practices in comparable industries, and the Company's financial condition, while remaining guided by the principles of fairness and appropriateness. Through this mechanism, although a specific committee has not yet been established, the Company ensures that the nomination and remuneration functions are carried out effectively and in accordance with OJK Regulations and the principles of Good Corporate Governance (GCG).

Laporan Dewan Komisaris Terkait Nominasi dan Remunerasi
Board of Commissioners Report on Nomination and Remuneration

Dalam menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas tersebut secara langsung, mengingat Perusahaan belum membentuk

In performing the nomination and remuneration functions as stipulated in Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, the Board of Commissioners has performed these functions directly, as the Company has not yet established a separate Nomination

Komite Nominasi dan Remunerasi secara terpisah. Pelaksanaan fungsi ini dilakukan dengan tetap menjunjung tinggi prinsip independensi, objektivitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

and Remuneration Committee. These functions were carried out while upholding the principles of independence, objectivity, transparency, and compliance with applicable laws and regulations.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi atas struktur, komposisi, dan kebutuhan Direksi serta Dewan Komisaris, termasuk menelaah kualifikasi, kompetensi, integritas, dan kinerja masing-masing anggota. Dalam aspek nominasi, Dewan Komisaris memberikan rekomendasi kepada Pemegang Saham terkait pengangkatan dan/atau pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam aspek remunerasi, Dewan Komisaris melakukan penelaahan terhadap struktur dan besaran remunerasi Direksi dengan mempertimbangkan kinerja Perusahaan, pencapaian target, tanggung jawab jabatan, kondisi keuangan perusahaan, serta praktik remunerasi yang berlaku pada industri sejenis. Rekomendasi remunerasi tersebut kemudian diajukan sesuai dengan mekanisme yang diatur dalam Anggaran Dasar dan ketentuan yang berlaku untuk memperoleh persetujuan RUPS.

Throughout 2025, the Board of Commissioners evaluated the structure, composition, and needs of the Board of Directors and Board of Commissioners, including reviewing the qualifications, competencies, integrity, and performance of each member. In relation to nominations, the Board of Commissioners provided recommendations to the Shareholders regarding the appointment and/or dismissal of members of the Board of Directors and Board of Commissioners for resolution at the General Meeting of Shareholders (GMS). In relation to remuneration, the Board of Commissioners reviewed the structure and amount of remuneration for the Board of Directors, taking into account the Company's performance, achievement of targets, duties and responsibilities, financial condition, and prevailing remuneration practices in the industry. These remuneration recommendations were then submitted in accordance with the mechanisms stipulated in the Articles of Association and applicable regulations for approval at the GMS.

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan memegang peran strategis sebagai penghubung utama antara Perusahaan dan pihak eksternal, termasuk Pemegang Saham, Pemerintah, Regulator, dan Pemangku Kepentingan lainnya. Tugasnya tidak hanya menjaga komunikasi yang efektif, tetapi juga memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di bidang pasar modal.

The Corporate Secretary holds a strategic role as the primary contact person between the Company and external parties, including Shareholders, Government, Regulators, and other Stakeholders. Beyond maintaining effective communication, the Corporate Secretary is also responsible for ensuring the Company's compliance with applicable laws and regulations, particularly in the capital markets sector.

Sebagai organ pendukung Direksi dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang akurat, mengelola pelaporan wajib, serta mendukung transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan kedudukannya di bawah Direksi dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, Sekretaris Perusahaan berperan sebagai penghubung antara Direksi, Dewan Komisaris, pemegang saham, otoritas, dan masyarakat luas, sekaligus memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan secara transparan, patuh, dan profesional.

As a supporting organ of the Board of Directors in corporate governance, the Corporate Secretary is responsible for providing accurate information, managing mandatory reporting, and promoting transparency and good corporate governance. Reporting directly to the President Director, the Corporate Secretary serves as a bridge between the Board of Directors, Board of Commissioners, shareholders, regulatory authorities, and the public. This role ensures that the Company's operations are conducted in a transparent, compliant, and professional manner.

Profil Sekretaris Perusahaan
Profile of the Corporate Secretary

Sejak tahun 2017, jabatan Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Sdr. Made Yudana yang diangkat oleh Presiden Direktur. Beliau merupakan profesional berpengalaman di bidang keuangan dan pasar modal yang mendukung pelaksanaan fungsi Sekretaris Perusahaan dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi, keterbukaan informasi, serta penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik di lingkungan Perusahaan.

Since 2017, the position of Corporate Secretary has been held by Mr. Made Yudana, who was appointed by the President Director. He is an experienced professional in the fields of finance and capital markets, supporting the Corporate Secretary function in ensuring regulatory compliance, information disclosure, and the implementation of Good Corporate Governance principles within the Company.



Made Yudana
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, berusia 60 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2017 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor DIR/069/VI/2017 tanggal 9 Juni 2017.
Indonesian citizen, 60 years old, domiciled in Indonesia. He has served as Corporate Secretary since 2017, based on Board of Directors' Decree No. DIR/069/VI/2017 dated June 9, 2017.

Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Sarjana Akuntansi dari Universitas Kristen Indonesia, Tahun 1993.	Bachelor of Accounting from Universitas Kristen Indonesia in 1993.
Pengalaman Kerja dan Rangkap Jabatan: Professional Career and Concurrent Positions	:	Beliau menjabat sebagai Finance Manager di PT KMI Wire and Cable Tbk (sejak tahun 2014-sekarang). Sebelumnya, beliau juga memiliki pengalaman di bidang keuangan dan administrasi perusahaan, antara lain sebagai Finance Supervisor di PT KMI Wire and Cable Tbk (1998-2014) dan Finance Staff di PT KMI Wire and Cable Tbk (1995-1998).	He has served as Finance Manager at PT KMI Wire and Cable Tbk since 2014 to present. Previously, he/she also has experience in finance and corporate administration, including as Finance Supervisor at PT KMI Wire and Cable Tbk (1998–2014) and Finance Staff at PT KMI Wire and Cable Tbk (1995–1998).
Hubungan Afiliasi Affiliations	:	Tidak Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham, Direksi, dan anggota Dewan Komisaris.	He has no affiliation with the Shareholders, the Board of Directors, or the members of the Board of Commissioners.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan
Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah:

1. Mengikuti perkembangan peraturan dan perundangan yang berlaku;

The Corporate Secretary is responsible for carrying out the following duties and responsibilities:

1. Keeping up to date with prevailing laws and regulations;

2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan investor yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan;
3. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan Pemegang Saham, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya;
5. Mewakili Perusahaan dalam korespondensi dengan regulator sesuai dengan kewenangan yang diberikan Perusahaan;
6. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
7. Sekretaris Perusahaan dan pegawai dalam unit kerja yang menjalankan fungsi Sekretaris Perusahaan wajib menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi yang bersifat rahasia kecuali dalam rangka memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Providing services to the public for any information needed by investors relating to the Company's condition;
3. Advising the Board of Directors and the Board of Commissioners on compliance with applicable laws and regulations;
4. Acting as a contact person between the Company and Shareholders, regulators, and other stakeholders;
5. Representing the Company in official correspondence with regulatory authorities, in accordance with the authority delegated by the Company;
6. Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in implementing Good Corporate Governance (GCG);
7. The Corporate Secretary and employees within the Corporate Secretary's function must safeguard the confidentiality of documents, data, and sensitive information, except where disclosure is required by law or regulatory obligations.

Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Charter

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Sekretaris Perusahaan tidak hanya berpedoman pada Anggaran Dasar Perusahaan, tetapi juga mengikuti ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan ini memberikan panduan yang jelas terkait peran, fungsi, dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan dalam mendukung tata kelola perusahaan yang baik.

In fulfilling its duties and responsibilities, the Corporate Secretary is guided not only by the Company's Articles of Association but also by the provisions outlined in OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies. This regulation provides clear guidelines on the roles, functions, and responsibilities of the Corporate Secretary in supporting Good Corporate Governance (GCG).

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan
Competency Development of the Corporate Secretary

Perseroan senantiasa mendukung pengembangan kompetensi Sekretaris Perusahaan sebagai bagian dari komitmen terhadap penerapan GCG. Fasilitas pengembangan ini mencakup kesempatan untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan sosialisasi regulasi yang relevan dengan fungsi dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan secara proaktif terus memperbarui pengetahuan dan wawasan

The Company consistently supports the competency development of the Corporate Secretary as part of its commitment to the implementation of GCG. Such development initiatives include opportunities to participate in training programs, seminars, and regulatory socialization relevant to the roles and responsibilities of the Corporate Secretary. In addition, the Corporate Secretary proactively enhances knowledge and insights on capital market

terkait perkembangan pasar modal, termasuk dinamika regulasi, praktik keterbukaan informasi, serta tren tata kelola perusahaan, guna memastikan pelaksanaan fungsi yang adaptif dan selaras dengan ketentuan yang berlaku.

developments, including regulatory dynamics, disclosure practices, and corporate governance trends, in order to ensure the effective, adaptive, and compliant execution of the function in line with prevailing regulations.

Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Sekretaris Perusahaan Tahun 2025

Performance of the Corporate Secretary' Duties in 2025

Pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun 2025 telah dilakukan sesuai dengan ketentuan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Sepanjang tahun 2025, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan kegiatan sebagai berikut:

1. Bertindak sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek, serta pemangku kepentingan lainnya.
2. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan implementasinya di lingkungan Perusahaan.
3. Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris guna memastikan kepatuhan terhadap peraturan di bidang Pasar Modal.
4. Mendukung pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, antara lain melalui:
   a. Pengelolaan keterbukaan informasi kepada publik, termasuk pemutakhiran informasi pada situs web Perusahaan;
   b. Penyampaian laporan dan/atau keterbukaan informasi kepada OJK dan Bursa Efek secara tepat waktu;
   c. Penyelenggaraan dan pendokumentasian Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
   d. Penyelenggaraan dan pendokumentasian rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
5. Mengkoordinasikan pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) serta kegiatan korporasi (*corporate events*) yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal.
6. Mengkoordinasikan penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 secara terintegrasi serta memastikan penyampaian dan publikasinya kepada publik dan otoritas regulator sesuai ketentuan yang berlaku.

The duties of the Corporate Secretary in 2025 were carried out in accordance with OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies. Throughout 2025, the Corporate Secretary carried out the following duties and activities:

1. Acting as a liaison between the Company and its Shareholders, the Financial Services Authority (OJK), the Stock Exchange, and other stakeholders.
2. Monitoring developments in the capital market, particularly applicable laws and regulations, and ensuring their implementation within the Company.
3. Providing input and recommendations to the Board of Directors and the Board of Commissioners to ensure compliance with capital market regulations.
4. Supporting the implementation of good corporate governance, including through:
   a. Managing public information disclosure, including updating information on the Company's website;
   b. Submitting reports and/or information disclosures to the OJK and the Stock Exchange in a timely manner;
   c. Organizing and documenting the General Meeting of Shareholders (GMS); and
   d. Organizing and documenting meetings of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.
5. Coordinating the implementation of Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) programs and corporate events involving internal and external stakeholders.
6. Coordinating the integrated preparation of the 2025 Annual Report and Sustainability Report, and ensuring their submission and publication to the public and regulatory authorities in accordance with applicable regulations.

Unit Audit Internal
Internal Audit Unit

Perusahaan telah memiliki Unit Audit Internal yang berperan dalam memberikan penilaian dan rekomendasi secara independen serta objektif atas efektivitas kegiatan operasional, keandalan pelaporan keuangan, pengelolaan risiko, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Sebagai organ pendukung Direksi yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, Unit Audit Internal menjalankan fungsinya secara mandiri guna memperkuat sistem pengendalian internal dan manajemen risiko Perusahaan.

The Company has an Internal Audit Unit that plays a role in providing independent and objective assessments and recommendations regarding the effectiveness of operational activities, the reliability of financial reporting, risk management, and compliance with laws and regulations. As a supporting organ to the Board of Directors that reports directly to the President Director, the Internal Audit Unit performs its functions independently to strengthen the Company's internal control system and risk management.

Dalam kerangka Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal berperan sebagai bagian dari mekanisme pertahanan (*three lines of defense*) yang secara aktif melakukan evaluasi dan pemeriksaan untuk memberikan keyakinan bahwa seluruh aktivitas operasional, akuntansi, serta pengelolaan risiko telah dilaksanakan sesuai kebijakan dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Selain menjalankan fungsi *assurance*, Unit Audit Internal juga bertindak sebagai mitra strategis manajemen melalui pemberian rekomendasi perbaikan yang bernilai tambah guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kinerja Perusahaan secara berkelanjutan.

Within the framework of the Internal Control System, the Internal Audit Unit serves as part of the Company's three lines of defense which actively conducting evaluations and examinations to provide assurance that operational, accounting, and risk management activities are carried out in accordance with established policies and the principles of Good Corporate Governance. In addition to performing its assurance function, the Internal Audit Unit also acts as a strategic partner to management by providing value-added recommendations for improvement aimed at enhancing the Company's efficiency, effectiveness, and performance on a sustainable basis.

Piagam Audit Internal
Internal Audit Charter

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, Unit Audit Internal telah dilengkapi dengan Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang telah disahkan oleh Direktur Utama dan telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Direksi Nomor DIR/050/11/2010 pada tanggal 1 Februari 2010. Piagam Unit Audit Internal memuat diantaranya Visi dan Misi, Dasar hukum, Struktur dan Kedudukan Audit Internal, Tugas dan Tanggung Jawab, Wewenang Audit Internal, Kode etik, Persyaratan Auditor Internal, Pelaporan, serta hubungan kerja audit internal.

To facilitate the effective execution of its duties and functions, the Internal Audit Unit operates under the Internal Audit Charter, which was ratified by the President Director and subsequently approved by the Board of Commissioners through the Board of Directors Decree No. DIR/050/11/2010, dated February 1, 2010. The Internal Audit Unit Charter outlines key aspects, including its Vision and Mission, Legal Basis, Structure and Position of Internal Audit, Duties and Responsibilities, Authority, Code of Conduct, Internal Auditor Requirements, Reporting Mechanisms, and the Internal Audit Working Relationship within the Company.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal
Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

Berdasarkan Piagam Audit Internal, Unit Audit Internal Perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya; dan
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

As outlined in the Internal Audit Charter, the Internal Audit Unit is responsible for the following duties:

1. Preparing and implementing the annual Internal Audit Plan;
2. Testing and evaluating the implementation of the internal control and risk management system, ensuring alignment with the Company's policies;
3. Reviewing and assessing the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other business activities;
4. Providing recommendations for improvements and offering objective insights on the activities audited across all management levels;
5. Preparing and submitting audit reports to the President Director and the Board of Commissioners;
6. Monitoring, analyzing, and reporting on the implementation of suggested improvement actions;
7. Coordinating with the Audit Committee;
8. Developing an evaluation program to assess the quality of Internal Audit activities;
9. Conducting special audits when necessary.

Profil Kepala Unit Audit Internal
Profile of the Head of Internal Audit Unit

Kepala Unit Audit Internal saat ini dijabat oleh Sdr. Michael yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Presiden Direktur Nomor 016/DIR-PD/VIII/2022 tanggal 12 Agustus 2022. Penetapan tersebut telah dilaporkan kepada OJK sesuai dengan ketentuan OJK dalam POJK No. 56/POJK.04/2015.

Currently, the position of Head of Internal Audit Unit is held by Mr. Michael, who was appointed based on President Director Decree No. 016/DIR-PD/VIII/2022, dated August 12, 2022. The appointment has been reported to the Indonesia Services Authority (OJK) in compliance with OJK regulations, specifically POJK Indonesia. 56/POJK.04/2015.



Michael

Kepala Unit Audit Internal

Head of Internal Audit Unit

Warga Negara Indonesia, berusia 37 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat oleh Presiden Direktur berdasarkan Surat Keputusan Presiden Direktur Nomor 016/DIR-PD/VIII/2022 tanggal 12 Agustus 2022.

Indonesian citizen, 37 years old, domiciled in Indonesia. He was appointed by the President Director pursuant to President Director Decree No. 016/DIR-PD/VIII/2022 dated August 12, 2022.

Riwayat Pendidikan : Educational Background	Sarjana Ekonomi, Universitas Tarumanegara Tahun 2012.	Bachelor of Economics from Universitas Tarumanegara in 2012.
Pengalaman Kerja Profesional : Career History	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Internal Audit PT Lippo Karawaci Tbk sejak tahun 2018, Internal Auditor PT Sayap Mas Utama (Wings Group Indonesia) Tahun 2017-2018, Internal Auditor PT Globalindo Dua Satu Express Tahun 2009-2017.	Prior to serving as the Head of Internal Audit Unit, he served as Internal Auditor at Indonesia Lippo Karawaci Tbk since 2018, Internal Auditor at Indonesia Sayap Mas Utama (Wings Group Indonesia) in 2017-2018, Internal Auditor at Indonesia Globalindo Dua Satu Express in 2009-2017.
Rangkap Jabatan : Concurrent Positions	Tidak ada	None
Hubungan Afiliasi : Affiliations	Tidak Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham, Direksi, dan anggota Dewan Komisaris.	He has no affiliation with the Shareholders, the Board of Directors, or the members of the Board of Commissioners.

Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal
Internal Audit Unit Structure and Position

Struktur Organisasi Unit Audit Internal ditetapkan dalam Keputusan Presiden Direktur Nomor 008/DIR-PD/VII/2019 tanggal 5 Juli 2019. Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Secara struktural, Unit Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Wakil Presiden Direktur Perusahaan dan memiliki garis komunikasi langsung kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Dalam menjalankan fungsinya, Unit Audit Internal bertindak independen atau bebas dari campur tangan pihak lain dalam bentuk apapun.

The organizational structure of the Internal Audit Unit is established under President Director Decree Number 008/DIR-PD/VII/2019, dated July 5, 2019. The Internal Audit Unit is led by the Head of Internal Audit, who is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. Structurally, the Internal Audit Unit reports directly to the Vice President Director and maintains a direct line of communication with the Board of Commissioners through the Audit Committee. In carrying out its functions, the Internal Audit Unit operates independently or remains free from interference by any party in any form.

Jumlah dan Kualifikasi Unit Audit Internal
Number and Qualifications of the Internal Audit Unit

Per 31 Desember 2025, Unit Audit Internal Perusahaan didukung oleh dua (2) personel yang terdiri atas satu Kepala Unit Audit Internal dan satu auditor. Seluruh anggota Unit Audit Internal memiliki latar belakang pendidikan dan kompetensi yang relevan di bidang akuntansi dan/atau audit, serta telah memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Audit Internal Perusahaan, yang antara lain mencakup:

As of December 31, 2025, the Company's Internal Audit Unit consisted of two (2) personnel, comprising one Head of the Internal Audit Unit and one auditor. All members of the Internal Audit Unit possess relevant educational backgrounds and competencies in the fields of accounting and/or auditing, and have fulfilled the requirements stated in the Company's Internal Audit Charter, which include:

1. Memiliki integritas, profesionalisme, independensi, kejujuran dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya.
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman teknik dalam praktik audit dan disiplin ilmu terkait lainnya sesuai dengan tugasnya.
3. Memiliki pengetahuan akan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang relevan.
4. Mampu untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif baik verbal maupun tertulis.
5. Mematuhi standar profesi dan kode etik yang ditetapkan oleh Asosiasi Internal Auditor di Indonesia dan/atau yang berlaku secara umum dan internasional.
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, informasi, dan/atau data Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari Unit Audit Internal kecuali disyaratkan lain oleh undang-undang dan peraturan atau keputusan/perintah pengadilan.
7. Memahami praktik tata kelola Perusahaan dan rencana manajemen risiko yang ada di Perusahaan.
8. Senantiasa membangun dan mengembangkan pengetahuan dan kompetensi dalam bidang audit internal yang dimiliki, antara lain dengan mengikuti perkembangan terbaru serta praktik terbaik dalam industri.

1. Demonstrate integrity, professionalism, independence, honesty, and objectivity in carrying out audit duties;
2. Possess technical expertise and relevant experience in audit practices and other related disciplines in line with their responsibilities;
3. Have a thorough understanding of applicable laws, regulations, and other relevant legal frameworks;
4. Exhibit strong communication skills, with the ability to interact effectively both verbally and in writing;
5. Adhere to professional standards and ethical codes established by the Association of Internal Auditors in Indonesia and/or generally applicable and international;
6. Maintain the confidentiality of Company documents, information, and/or data in relation to the execution of Internal Audit Unit duties and responsibilities, except where disclosure is required by law, regulations, or court decisions/orders;
7. Have a strong understanding of the Company's governance structure and risk management framework;
8. Continuously enhance their knowledge and professional competence in internal auditing, including staying updated on industry best practices and latest developments.

Independensi dan Kode Etik Unit Audit Internal
Independence and Code of Conduct of the Internal Audit Unit

Sebagai fungsi pemeriksaan internal, Unit Audit Internal menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan objektif guna memastikan integritas serta kualitas hasil audit yang dihasilkan. Independensi tersebut dijaga melalui struktur pelaporan yang jelas serta penerapan prinsip profesionalisme dalam setiap proses audit. Seluruh personel Unit Audit Internal diwajibkan memenuhi kode etik dan independensi sebagai bentuk komitmen terhadap pelaksanaan tugas yang bebas dari benturan kepentingan. Komitmen tersebut antara lain mencakup tidak merangkap peran sebagai pelaksana kegiatan operasional di Perusahaan, tidak memihak dan tidak berprasangka dalam pelaksanaan maupun pelaporan hasil audit, serta senantiasa bersikap objektif, jujur, profesional, dan bebas dari pengaruh pihak manapun.

As an internal audit function, the Internal Audit Unit performs its duties and responsibilities independently and objectively to ensure the integrity and quality of the audit results it produces. This independence is maintained through a clear reporting structure and the application of professional principles in every audit process. All personnel of the Internal Audit Unit are required to uphold the principles of ethics and independence as a commitment to performing their duties free from conflicts of interest. This commitment includes, among other things, not holding concurrent positions as operational personnel within the Company, maintaining impartiality in the conduct and reporting of audit results, and consistently acting objectively, honestly, professionally, and free from the influence of any party.

Dalam menjalankan fungsinya, Unit Audit Internal secara konsisten memastikan bahwa sistem pengendalian internal diterapkan secara efektif dan efisien sesuai dengan Manual Kerja dan Piagam Audit Internal Perusahaan. Selain itu, sebagai bentuk komitmen terhadap penerapan praktik terbaik (*global best practices*), Unit Audit Internal juga mengacu pada Standar Profesi dan Kode Etik yang diterbitkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA).

In carrying out its functions, the Internal Audit Unit consistently ensures that the internal control system is implemented effectively and efficiently in line with the Company's Work Manual and Internal Audit Charter. In addition, as part of its commitment to adopting global best practices, the Internal Audit Unit also adheres to the Professional Standards and Code of Ethics issued by the Institute of Internal Auditors (IIA).

Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal Tahun 2025
Performance of the Internal Audit Unit's Duties in 2025

Sepanjang tahun 2025, Internal Audit telah melakukan kegiatan assurance dan consulting untuk membantu Manajemen dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan, antara lain sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Audit Tahunan
   Menyusun *risk-based audit plan* yang mencakup identifikasi, analisis, dan prioritas area audit berdasarkan tingkat risiko Perusahaan.
2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)
   Dalam upaya mendukung proses kerja yang lebih efektif dan efisien, Internal Audit berkolaborasi dengan pihak *Quality Assurance* dalam pemeriksaan kepatuhan pada seluruh departemen terhadap prosedur yang dibuat di area masing-masing. Internal Audit juga melakukan evaluasi terhadap penerapan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan dalam Standar Operasional Perusahaan.
3. Audit Operasional (Operational Audit)
   Menilai efisiensi dan efektivitas proses operasional di seluruh unit kerja, termasuk penggunaan sumber daya dan pencapaian target kinerja. Salah satunya pelaksanaan Audit IT untuk memastikan efektivitas pengendalian internal pada sistem informasi, terutama yang berhubungan dengan perawatan *server* untuk meminimalkan downtime operasional, termasuk memastikan adanya backup plan jika terjadi kondisi darurat.
4. Evaluasi Pengendalian Internal dan Rekomendasi
   Melakukan penilaian atas desain dan efektivitas sistem pengendalian internal, termasuk identifikasi kelemahan. Internal Audit juga memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat Manajemen.

Throughout 2025, the Internal Audit Unit carried out assurance and consulting activities to support the Management in enhancing the effectiveness of risk management, internal control, and corporate governance. These activities included the following:

1. Preparation of the Annual Audit Plan
   Preparing a risk-based audit plan that included the identification, analysis, and prioritization of audit areas based on the Company's risk level.
2. Compliance Audit
   To support more effective and efficient work processes, the Internal Audit Unit collaborated with Quality Assurance to verify compliance by all departments with the procedures established in their respective areas. The Internal Audit Unit also evaluated the implementation of internal controls in accordance with the policies outlined in the Company's Standard Operating Procedures.
3. Operational Audit
   Assessing the efficiency and effectiveness of operational processes across all work units, including resource utilization and the achievement of performance targets. This also included conducting IT audits to ensure the effectiveness of internal controls over information systems, particularly in relation to server maintenance to minimize operational downtime, including ensuring the availability of a backup plan in the event of an emergency.
4. Evaluation of Internal Control and Recommendations
   Assessing the design and effectiveness of the internal control system, including the identification of weaknesses. The Internal Audit Unit also provided recommendations for improvement and objective information regarding the activities examined in all levels of Management.

5. Tindak Lanjut Hasil Audit
   Melakukan monitoring dan evaluasi atas tindak lanjut yang dilakukan oleh manajemen terhadap rekomendasi audit sebelumnya.
6. Pelaporan kepada Manajemen dan Dewan Komisaris

   Menyusun dan menyampaikan laporan hasil audit secara berkala, termasuk komunikasi temuan signifikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

5. Follow-Up on Audit Findings
   Monitoring and evaluating Management's follow-up actions in response to previous audit recommendations.

6. Reporting to Management and the Board of Commissioners
   Preparing and submitting periodic audit reports, which include communicating significant findings to the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Rapat Unit Audit Internal Bersama Direksi dan Dewan Komisaris
Joint Meeting of the Internal Audit Unit with the Board of Directors and Board of Commissioners

Dalam rangka menjaga efektivitas komunikasi dan koordinasi, Unit Audit Internal secara berkala melakukan rapat dengan Direksi serta Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Sepanjang tahun 2025, Unit Audit Internal telah mengikuti rapat bersama Direksi sebanyak empat (4) kali dan rapat bersama Dewan Komisaris cq Komite Audit sebanyak empat (4) kali. Rapat tersebut menjadi forum untuk membahas rencana strategis Perusahaan, penyusunan dan penyesuaian Program Kerja Audit Tahunan berbasis risiko, perkembangan pelaksanaan rencana audit, serta pemantauan tindak lanjut atas temuan audit. Melalui forum ini, Unit Audit Internal juga menyampaikan hasil evaluasi atas sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, serta memperoleh arahan strategis guna meningkatkan kualitas fungsi pengawasan.

To ensure effective communication and coordination, the Internal Audit Unit regularly holds meetings with the Board of Directors and Board of Commissioners through the Audit Committee. During 2025, the Internal Audit Unit attended four (4) joint meetings with the Board of Directors and four (4) joint meetings with the Board of Commissioners, through the Audit Committee. These meetings served as a forum to discuss the Company's strategic plans, the development and refinement of the risk-based Annual Audit Work Program, progress in the implementation of audit plans, and the monitoring of follow-up actions on audit findings. Through this forum, the Internal Audit Unit also presented the results of its evaluation of the internal control system and risk management, and received strategic guidance to enhance the quality of its oversight function.

Pelatihan Unit Audit Internal Tahun 2025
2025 Internal Audit Unit Training

Unit Audit Internal secara aktif mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi melalui berbagai kajian studi dan literatur yang mencakup topik-topik strategis seperti teknik audit berbasis risiko, kepatuhan terhadap regulasi terbaru, analisis data dalam audit, serta penerapan standar audit.

The Internal Audit Unit actively participates in various competency development programs through a range of studies and literature reviews covering strategic topics, including risk-based auditing techniques, compliance with the latest regulations, data analytics in auditing, and the application of auditing standards.

Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System

Sistem Pengendalian Internal Perusahaan dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan perusahaan, yang meliputi efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Dalam industri manufaktur kabel seperti yang dijalankan oleh Perusahaan, sistem pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting mengingat kompleksitas proses produksi, pengelolaan bahan baku utama, serta tuntutan standar mutu dan keselamatan kerja yang tinggi. Oleh karena itu, pengendalian diterapkan secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan produksi, pengadaan bahan baku, proses manufaktur, pengujian kualitas (*quality control*), pengelolaan persediaan, hingga distribusi produk kepada pelanggan.

Direksi bertanggung jawab atas perancangan, implementasi, dan evaluasi efektivitas Sistem Pengendalian Internal, yang pelaksanaannya didukung oleh seluruh unit kerja terkait. Struktur pengendalian internal mencakup lingkungan pengendalian yang menekankan integritas dan etika kerja, penilaian risiko secara berkala, aktivitas pengendalian melalui kebijakan dan Standar Operasional Prosedur (SOP), sistem informasi dan komunikasi yang memadai, serta kegiatan pemantauan (*monitoring*) secara berkelanjutan.

The Company's Internal Control System is designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of the Company's objectives, including operational effectiveness and efficiency, the reliability of financial reporting, the safeguarding of assets, and compliance with applicable laws and regulations. In the cable manufacturing industry in which the Company operates, the Internal Control System plays a critical role, given the complexity of production processes, the management of key raw materials, and the high standards required for product quality and occupational safety. Accordingly, controls are implemented comprehensively across all stages, from production planning, raw material procurement, and the manufacturing process to quality control, inventory management, and product distribution to customers.

The Board of Directors is responsible for the design, implementation, and evaluation of the effectiveness of the Internal Control System, with its implementation supported by all relevant business units. The internal control structure includes a control environment that emphasizes integrity and work ethics, periodic risk assessments, control activities implemented through policies and Standard Operating Procedures (SOPs), adequate information and communication systems, and continuous monitoring activities.

Pengendalian Operasional, Keuangan dan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan
Operational and Financial Controls, and Compliance with Laws and Regulations

Sistem pengendalian keuangan diterapkan Perusahaan dengan cara menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemegang saham, serta pemangku kepentingan yang dijadikan dasar pengambilan keputusan. Sistem pengendalian operasional dilakukan dengan cara menerapkan kebijakan dan prosedur yang secara langsung digunakan untuk mencapai sasaran dan target serta menjamin atau menyediakan laporan keuangan yang tepat serta menjamin ditaatinya atau dipatuhinya hukum dan peraturan.

The financial control system is implemented by the Company through the provision of financial information at all levels of management, shareholders, and stakeholders, serving as a basis for decision-making. The operational control system is enforced by implementing policies and procedures that directly support the achievement of goals and targets, ensure the accuracy and reliability of financial reports, and maintain compliance with applicable laws and regulations.

Selama periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi kewajiban penyampaian seluruh pelaporan keuangan. Perusahaan juga senantiasa menjunjung kepatuhan terhadap ketentuan hukum. Sampai dengan akhir periode pelaporan, Perusahaan tidak pernah mendapatkan sanksi atas ketidakpatuhan hukum.

During the reporting period, the Company fulfilled its obligation to submit all required financial reports and has continuously maintained compliance with legal provisions. Until the end of the reporting period, the Company has not received any sanctions related to legal non-compliance.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal
Evaluation of the Effectiveness of Internal Control System

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI) Perusahaan dievaluasi secara berkala sebagai bagian dari mekanisme pengawasan dan peningkatan berkelanjutan. Evaluasi tersebut dilakukan melalui kegiatan audit yang dilaksanakan oleh Unit Audit Internal berdasarkan pendekatan berbasis risiko, serta melalui fungsi pengawasan Dewan Komisaris dengan dukungan Komite Audit. Proses evaluasi ini bertujuan untuk menilai kecukupan desain pengendalian, konsistensi pelaksanaan prosedur, serta efektivitas mitigasi risiko yang telah ditetapkan oleh manajemen. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi Direksi dalam memberikan asersi mengenai keandalan sistem pengendalian internal serta menjadi rujukan manajemen dalam melakukan tindakan perbaikan dan penyempurnaan proses bisnis secara berkelanjutan.

The effectiveness of the Company's Internal Control System (ICS) is evaluated periodically as part of its oversight and continuous improvement mechanisms. This evaluation is carried out through audit activities performed by the Internal Audit Unit using a risk-based approach, as well as through the oversight function of the Board of Commissioners with the support of the Audit Committee. The evaluation process is intended to assess the adequacy of the control design, the consistency of procedure implementation, and the effectiveness of the risk mitigation measures established by management. The results of this evaluation serve as the basis for the Board of Directors in providing an assertion on the reliability of the internal control system and as a reference for management in implementing corrective actions and continuously enhancing business processes.

Selain evaluasi internal, Perusahaan juga memperoleh tinjauan independen melalui audit eksternal atas laporan keuangan. Proses ini memastikan bahwa penyusunan dan penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, tidak terdapat kelemahan signifikan dalam sistem pelaporan keuangan yang dapat berdampak material terhadap operasional, kepatuhan, maupun keandalan laporan keuangan Perusahaan.

In addition to internal evaluations, the Company also undergoes an independent review through the external audit of its financial statements. This process helps ensure that the preparation and presentation of the financial statements are in accordance with applicable accounting standards and Financial Services Authority regulations. Based on the results of the evaluations conducted, no significant weaknesses were identified in the financial reporting system that could have a material impact on the Company's operations, compliance, or the reliability of its financial statements.

Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris atas Kecukupan Sistem Pengendalian Internal

Statement from the Board of Directors and Board of Commissioners on the Adequacy of the Internal Control System

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan sepanjang tahun buku 2025, Direksi menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal Perusahaan telah dirancang dan diimplementasikan secara memadai serta berfungsi efektif dalam mendukung kelancaran dan keberlangsungan kegiatan usaha. Sementara itu, Dewan Komisaris, melalui pelaksanaan fungsi pengawasan dan dengan dukungan Komite Audit juga telah melakukan penelaahan atas penerapan dan efektivitas Sistem Pengendalian Internal tersebut dan berpendapat bahwa Direksi telah menjalankan tanggung jawabnya secara memadai dalam memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal yang selaras dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Based on the evaluation results conducted throughout the 2025 fiscal year, the Board of Directors states that the Company's Internal Control System has been adequately designed and implemented, and has functioned effectively in supporting the smooth operation and continuity of business activities. Meanwhile, the Board of Commissioners, through the exercise of its oversight function and with the support of the Audit Committee, has also reviewed the implementation and effectiveness of the Internal Control System and concludes that the Board of Directors has adequately fulfilled its responsibilities in ensuring the operation of an internal control system that is aligned with the principles of good corporate governance.

Sistem Manajemen Risiko

Risk Management System

Perusahaan menyadari bahwa risiko merupakan bagian inheren dari setiap aktivitas usaha, khususnya dalam industri manufaktur kabel yang memiliki karakteristik risiko operasional, teknis, dan pasar yang kompleks. Oleh karena itu, Perusahaan menerapkan Sistem Manajemen Risiko secara terstruktur, terintegrasi, dan menyeluruh pada seluruh fungsi bisnis. Sistem ini dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko secara proaktif guna memastikan risiko yang timbul tidak menghambat pencapaian sasaran strategis perusahaan. Penerapan manajemen risiko juga berfungsi sebagai mekanisme peringatan dini (*early warning system*) dalam menghadapi potensi risiko seperti fluktuasi harga komoditas, gangguan rantai pasok, risiko kegagalan produk, risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3), risiko kepatuhan terhadap standar teknis dan regulasi, serta risiko reputasi.

The Company recognizes that risk is inherent in every business activity, particularly in the cable manufacturing industry, which is characterized by complex operational, technical, and market risks. Accordingly, the Company implements a structured, integrated, and comprehensive Risk Management System across all business functions. This system is designed to proactively identify, measure, monitor, and control risks so that emerging risks do not hinder the achievement of the Company's strategic objectives. The implementation of risk management also serves as an early warning system in addressing potential risks such as commodity price fluctuations, supply chain disruptions, product failure risks, occupational health and safety (OHS) risks, risks related to compliance with technical standards and regulations, and reputational risks.

Dalam mendukung keberlanjutan usaha, Perusahaan juga menerapkan pengelolaan risiko keuangan dan risiko permodalan secara komprehensif, termasuk risiko likuiditas, risiko kredit pelanggan proyek, risiko nilai tukar, serta risiko perubahan harga bahan baku yang berdampak langsung pada struktur biaya produksi. Pengelolaan risiko dilakukan melalui kebijakan pengendalian internal, pemisahan fungsi, penetapan batas kewenangan, serta evaluasi berkala oleh manajemen dan fungsi pengawasan. Dengan tata kelola yang baik dan pendekatan berbasis risiko, Perusahaan mampu menjaga stabilitas operasional, melindungi aset dan reputasi perusahaan, serta memastikan keseimbangan antara pertumbuhan usaha, efisiensi pengelolaan modal, dan pengendalian risiko yang efektif, sehingga memberikan nilai tambah berkelanjutan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

To support business sustainability, the Company also implements comprehensive financial and capital risk management, including liquidity risk, customer credit risk on projects, foreign exchange risk, and the risk of changes in raw material prices that directly affect production cost structures. Risk management is carried out through internal control policies, division of duties, the establishment of authority limits, and periodic evaluations by management and the oversight function. Through good corporate governance and a risk-based approach, the Company is able to maintain operational stability, safeguard its assets and reputation, and ensure a balance between business growth, capital management efficiency, and effective risk control, thereby creating sustainable value for shareholders and other stakeholders.

Identifikasi dan Pengelolaan Risiko
Risk Identification and Management

Perusahaan melaksanakan proses identifikasi risiko secara sistematis dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan karakteristik industri manufaktur kabel, dinamika pasar, serta lingkungan regulasi yang berlaku. Identifikasi risiko dilakukan pada seluruh aktivitas utama perusahaan, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, pengendalian mutu, pengelolaan proyek, distribusi, hingga aspek keuangan dan kepatuhan.

The Company conducts a systematic and continuous risk identification process, taking into account the characteristics of the cable manufacturing industry, market dynamics, and the applicable regulatory environment. Risk identification is carried out across all of the Company's core activities, ranging from raw material procurement, production processes, quality control, project management, and distribution to financial and compliance aspects.

Perusahaan telah mengidentifikasi 4 (empat) risiko utama yang dihadapi Perusahaan, sebagaimana tabel berikut:

The Company has identified 4 (four) top risks faced by the Company, as outlined in the following table:

Jenis Risiko Type of Risk	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
Risiko Persaingan Risiko Persaingan adalah risiko yang muncul dari ketidakpastian yang diciptakan oleh kehadiran para pesaing dengan strategi mereka masing-masing. Langkah-langkah strategis para pesaing ini mempengaruhi perkembangan usaha. **Competition Risk** Competition Risk is the risk that arises from the uncertainty created by the presence of competitors with their respective strategies. The strategic moves of these competitors affect business development.	**Upaya mitigasi:** Perusahaan mengelola risiko persaingan dengan melakukan penetrasi pasar melalui beberapa program seperti pengenalan merek, memperluas cakupan jenis produk, memperkuat jaringan pemasaran, dan meningkatkan daya saing produk dari sisi harga, kualitas, dan ketersediaan. **Mitigation Measures:** The Company manages competitive risk by penetrating the market through several programs such as brand recognition, expanding the scope of product types, strengthening marketing networks, and improving product competitiveness in terms of price, quality, and availability.

Jenis Risiko Type of Risk	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
Risiko Pasar Risiko pasar adalah risiko yang bergantung pada proyek yang mungkin tertunda atau dibatalkan. **Market Risk** Market risk is the risk that depends on the project possibly being delayed or canceled.	**Upaya mitigasi:** Kebijakan yang diambil manajemen dalam mengantisipasi risiko ini adalah dengan melakukan diversifikasi pasar dan meningkatkan daya saing Perusahaan berupa pengembangan produk unggulan dan meningkatkan penjualan ekspor. **Mitigation Measures:** Management's policy in anticipating this risk is to diversify the market and improve the Company's competitiveness by developing superior products and increasing export sales.
Risiko Bahan Baku Risiko bahan baku adalah risiko kekurangan persediaan bahan baku yang menopang kegiatan operasional perusahaan. Bahan baku utama dalam usaha kabel adalah tembaga dan aluminium yang merupakan komoditas perdagangan dunia, di mana harganya mengacu pada harga *London Metal Exchange* (LME) yang fluktuatif, bergantung pada permintaan dan penawaran di seluruh dunia. **Raw Material Risk** Raw material risk is the risk of shortages in the supply of raw materials that support the company's operational activities. The main raw materials in the cable business are copper and aluminum which are world trade commodities, where the price refers to the London Metal Exchange (LME) price which fluctuates, depending on demand and supply around the world.	**Upaya mitigasi:** Perusahaan mengelola risiko bahan baku dengan senantiasa memperhatikan dan mengawasi pergerakan bahan baku utama, serta melakukan lindung nilai atas harga pembelian bahan baku apabila diperlukan. **Mitigation Measures:** The Company manages raw material risk by constantly watching and monitoring the movement of key raw materials, as well as hedging the purchase price of raw materials if needed.
Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko yang muncul karena perubahan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang yang lain. Perusahaan saat ini masih memiliki kewajiban dalam mata uang asing Dolar Amerika Serikat (USD), maka jika nilai tukar Rupiah terhadap USD melemah mengakibatkan jumlah pelunasan kewajiban akan menjadi lebih besar. Kerugian kurs mata uang asing ini akan mempengaruhi perolehan laba bersih Perusahaan. **Foreign Exchange Risk** Foreign exchange risk is a risk that arises due to changes in the exchange rate of one currency against another. The Company currently has obligations denominated in foreign currencies of United States Dollars (USD), so if the Rupiah exchange rate against USD weakens, the amount of repayment of obligations will be greater. This foreign exchange loss will affect the Company's net profit.	**Upaya mitigasi:** Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan meminimalisir besaran kewajiban dalam USD dan melakukan lindung nilai (*hedging*) apabila diperlukan. **Mitigation Measures:** The Company manages foreign exchange rates risk by minimizing the amount of liabilities in USD and performing hedging when necessary.

Selain mengelola risiko bisnis utama, Perusahaan juga menganalisis risiko potensial yang terjadi akibat dari kegiatan operasional Perusahaan yang dapat memberikan dampak potensial yang penting terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar serta menyusun langkah rencana mitigasinya. [OJK E.3]

In addition to managing key business risks, the Company also analyzes potential risks arising from its operational activities that may significantly impact the surrounding community and environment and develops mitigation plans. [OJK E.3]

Risiko yang Timbul Risk Incurred	Mitigasi Risiko Mitigation Plan	
Pencemaran lingkungan Environmental Pollution	Penyusunan program kerja sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mencakup sertifikasi lingkungan hidup, pengelolaan limbah, penggunaan energi, penghematan kertas dan air	Preparation of work programs in compliance with Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management, including environmental certification, waste management, energy use, and water & paper saving.
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (OHS)	- Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) termasuk sertifikasi OHSAS 18001:2007 - Pembentukan tim dan Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja (P2K3) - Pelaksanaan program K3	- Implementation of the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS), including OHSAS 18001:2007 certification. - Establishment of the Occupational Health and Safety (OHS) team and Committee (P2K3). - Implementation of OHS programs.
Sosial masyarakat Community and Social	Pelaksanaan program TJSL yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui bidang pendidikan, kesehatan dan sosial.	Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs focused on enhancing community wellbeing through education, healthcare, and social sectors.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko
Evaluation of the Effectiveness of Risk Management System

Perusahaan senantiasa menyusun, menilai, dan mengevaluasi sistem manajemen risiko untuk beradaptasi dengan kondisi eksternal, perkembangan regulasi dan hal-hal lainnya yang terkait dengan bisnis Perusahaan. Untuk menjamin efektivitas penerapan manajemen risiko, Perusahaan secara rutin melakukan evaluasi, baik secara internal maupun ekternal. Efektivitas Penerapan Sistem Manajemen Risiko dinilai oleh Direksi dan Unit Pengelola Manajemen Risiko secara berkala. Evaluasi meliputi penyesuaian strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, kecukupan sistem informasi manajemen risiko serta kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Salah satu bentuk evaluasi pada kebijakan manajemen risiko adalah evaluasi tahunan terhadap Kebijakan Manajemen Risiko dan Standar Prosedur.

The Company continuously develops, assesses, and evaluates its risk management system to adapt to external conditions, regulatory developments, and other business-related factors. To ensure the effectiveness of risk management implementation, the Company regularly conducts internal and external evaluations. The Board of Directors, together with the Risk Management Unit, assesses the effectiveness of the Risk Management System on a regular basis. The evaluation covers adjustments to strategies and risk frameworks, ensuring that they remain aligned with the Company's risk management policies, the adequacy of the risk management information system and the adequacy of risk identification, measurement, monitoring, and control processes. One key aspect of this evaluation is the annual review of the Risk Management Policy and Standard Procedures.

Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris atas Kecukupan Sistem Manajemen Risiko

Statement from the Board of Directors and Board of Commissioners on the Adequacy of Risk Management System

[GRI 2-12]

Sistem Manajemen Risiko di Perusahaan telah diterapkan sesuai dengan Pedoman Manajemen Risiko dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan ini didukung oleh kesadaran risiko tinggi dari seluruh karyawan. Setiap pengambil keputusan bisnis wajib mempertimbangkan risk appetite Perusahaan. Direksi, dengan bantuan unit terkait, bertanggung jawab atas penerapan sistem ini, sementara Dewan Komisaris mengawasi pelaksanaannya. Direksi menilai bahwa implementasi sistem manajemen risiko Perusahaan sudah memadai.

The Risk Management System in the Company has been implemented in alignment with Risk Management Guidelines and applicable regulations. This success is supported by the high level of risk awareness among employees, ensuring that all business decisions consider the Company's risk appetite. The Board of Directors, with support from relevant units, is responsible for the implementation of this system, while the Board of Commissioners oversees its execution. The Board of Directors has assessed that the implementation of the Company's risk management system is adequate.

Kode Etik Perusahaan

Code of Conduct

[GRI 2-23]

Perusahaan berkomitmen untuk membangun budaya integritas dan etika kerja yang kuat guna mendukung keberlanjutan usaha dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh operasionalnya mencerminkan norma dan nilai etika yang tinggi. telah menetapkan Kode Etik yang menjadi pedoman perilaku bagi seluruh anggota Direksi, Dewan Komisaris, karyawan, serta pihak-pihak yang bekerja untuk dan atas nama Perusahaan.

The Company is committed to fostering a strong culture of integrity and professional ethics to support business sustainability and maintain the trust of stakeholders. The Company recognizes its responsibility to ensure that all business activities reflect high ethical standards and values. The Company has established a Code of Conduct that serves as a guideline for the behavior of all members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, employees, and other parties working for and on behalf of the Company.

Dengan menetapkan Kode Etik sebagai standar yang harus dipatuhi, Perusahaan berkomitmen bahwa setiap keputusan, tindakan, dan kebijakan yang diambil selaras dengan nilai-nilai inti Perusahaan, peraturan perundang-undangan, serta norma etika yang berlaku di masyarakat. Hal ini tidak hanya mendukung keberhasilan operasional, tetapi juga memperkuat reputasi dan kredibilitas Perusahaan di mata publik.

By establishing the Code of Conduct as a standard to be observed, the Company is committed to ensuring that every decision, action, and policy is aligned with the Company's core values, applicable laws and regulations, and prevailing ethical norms in society. This commitment not only supports operational effectiveness but also strengthens the Company's reputation and credibility in the eyes of the public.

Pemberlakuan Kode Etik Bagi Seluruh Level Organisasi
Code of Conduct Enforcement Across All Organizational Levels

Perusahaan menegaskan bahwa Kode Etik Perusahaan bersifat mengikat dan wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran organisasi, mulai dari level manajemen hingga karyawan di setiap unit kerja. Pemberlakuan Kode Etik ini mencerminkan komitmen Perusahaan dalam membangun budaya kerja yang berlandaskan integritas, profesionalisme, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. [GRI 2-24]

The Company affirms that the Code of Conduct is binding and must be complied by all levels of management and employees in each work unit. This is a tangible manifestation of the Company's commitment to improve the quality of the implementation of good corporate governance across all business and operational activities. [GRI 2-24]

Ruang Lingkup Kode Etik Perusahaan
Scope of the Company's Code of Conduct
[GRI 2-23]

Kode Etik berisikan komitmen Perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan sebagai perwujudan dari etika usaha dan etika kerja di Perusahaan. Ruang lingkup Kode Etik Perusahaan mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

The Code of Conduct reflects the Company's commitment to various stakeholders, serving as a framework for business and professional ethics within the organization. The scope of the Company's Code of Conduct covers the following aspects:

Etika Usaha
Business Ethics

Berisi berbagai pengaturan standar perilaku yang diterapkan Perusahaan dalam berinteraksi dan berhubungan dengan *Stakeholders*, seperti dengan karyawan, pelanggan, pemasok, pesaing, regulator, masyarakat sekitar, *Shareholders*, kreditur, anak perusahaan, media massa, komunitas/organisasi profesi serta dalam perdagangan internasional.

This section outlines the standards of behavior that the Company upholds in its interactions and engagements with various Stakeholders. These Stakeholders include employees, customers, suppliers, competitors, regulators, surrounding communities, Shareholders, creditors, subsidiaries, mass media, professional organizations, and international trading.

Etika Kerja
Work Ethics

Berisi berbagai pengaturan standar perilaku dalam melaksanakan pekerjaan maupun dalam berinteraksi. Hal ini mencakup: kepatuhan terhadap hukum, benturan kepentingan, memberi dan menerima, persamaan dan penghormatan pada Hak Asasi Manusia, kesempatan kerja yang adil, pembayaran tidak wajar, kerahasiaan data dan informasi, pengawasan dan penggunaan aset, keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan kerja, Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) dan perilaku etis terhadap semua karyawan. Standar kode etik tersebut berlaku untuk seluruh insan Perusahaan dan senantiasa disesuaikan dengan perkembangan hukum, sosial, norma, peraturan dan perjalanan usaha Perusahaan.

This section establishes behavioral standards for conducting work and professional interactions. It covers essential aspects such as compliance with laws, conflict of interest, giving and receiving, equality and respect for Human Rights, fair employment opportunities, improper payments, confidentiality of data and information, responsible asset use, occupational health and safety, as well as work environment, intellectual property rights (IPR), and ethical conduct among employees. The Code of Conduct standards apply to all personnel within the Company and is continuously adjusted in line with legal developments, social, norms, regulations and the Company's business journey.

Sosialisasi Kode Etik dan Upaya Penegakannya

Socialization and Enforcement of Code of Conduct

[GRI 2- 24]

Sosialisasi Kode Etik dilakukan secara berkala melalui berbagai media, antara lain pelatihan internal, forum komunikasi manajemen, distribusi dokumen kebijakan, serta publikasi melalui media internal dan situs web Perusahaan. Setiap karyawan baru diwajibkan untuk memahami dan menandatangani pernyataan kepatuhan terhadap Kode Etik sebagai bagian dari proses orientasi. Selain itu, manajemen secara aktif mengingatkan kembali pentingnya kepatuhan terhadap Kode Etik dalam kegiatan operasional sehari-hari, termasuk dalam proses produksi, pengadaan, dan hubungan dengan pelanggan maupun pemasok.

Dalam rangka penegakan Kode Etik, Perusahaan menerapkan mekanisme pelaporan dugaan pelanggaran melalui saluran yang telah ditetapkan, termasuk sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*). Setiap laporan yang diterima akan ditindaklanjuti secara objektif dan independen sesuai prosedur yang berlaku, dengan tetap menjaga kerahasiaan pelapor. Apabila terbukti terjadi pelanggaran, Perusahaan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan internal dan peraturan yang berlaku.

The Code of Conduct is disseminated periodically through various channels, including internal training, management communication forums, distribution of policy documents, and publications through internal media and the Company's website. Each new employee is required to understand and sign a statement of compliance with the Code of Conduct as part of the induction process. In addition, management actively reinforces the importance of adherence to the Code of Conduct in daily operational activities, including production processes, procurement, and interactions with customers and suppliers.

To enforce the Code of Conduct, the Company has implemented a mechanism for reporting suspected violations through designated channels, including a whistleblowing system. Every report received is followed up objectively and independently in accordance with applicable procedures, while maintaining the confidentiality of the whistleblower. Where a violation is proven, the Company imposes sanctions in accordance with internal regulations and applicable laws.

Jumlah Pelanggaran dan Sanksi terhadap Pelanggaran Kode Etik

Breaches and Sanctions Related to Code of Conduct Violations

Perusahaan telah menetapkan kategori sanksi terhadap pelanggaran Kode Etik Perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh pelanggar dengan tetap berpedoman pada perundang-undangan yang berlaku. Sanksi yang diberikan dapat berupa hukuman disiplin sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Perusahaan.

Sepanjang tahun 2025 tidak terdapat pelanggaran kode etik yang dilakukan, baik oleh Direksi, Dewan Komisaris maupun karyawan Perusahaan.

The Company has established categories of sanctions for violations of the Code of Conduct, taking into account the severity of the offense while adhering to applicable laws and regulations. Sanctions may include disciplinary actions in accordance with the provisions stipulated by the Company.

In 2025, there were no reported violations of the Code of Conduct by the Board of Directors, Board of Commissioners, or any employees of the Company.

Kebijakan Anti Korupsi, Anti Penyuapan dan Gratifikasi

Anti-Corruption, Anti-Bribery and Gratification Policy

[GRI 2- 23, 2-24]

Sebagai bagian dari komitmen terhadap penerapan praktik bisnis yang berintegritas, menetapkan Kebijakan Anti Korupsi, Anti Penyuapan, dan Gratifikasi yang berlaku bagi seluruh anggota Direksi, Dewan Komisaris, karyawan, serta pihak ketiga yang bekerja untuk dan atas nama Perusahaan. Kebijakan ini disusun untuk memastikan seluruh aktivitas usaha dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Secara khusus Direksi Perusahaan telah menerbitkan Surat Edaran Direktur Nomor 021/DIR-PD/I/2020 yang menegaskan komitmen Direksi dalam membangun budaya Perusahaan yang bebas dari korupsi dan *fraud* (*Zero Tolerance*). Kebijakan tersebut secara tegas melarang segala bentuk korupsi, suap, gratifikasi, pemerasan, maupun praktik tidak etis lainnya dalam hubungan bisnis, baik dengan instansi pemerintah, mitra usaha, pelanggan, maupun pihak lainnya. Perusahaan juga mengatur ketentuan mengenai penerimaan dan pemberian hadiah atau jamuan, pengelolaan potensi benturan kepentingan, serta kewajiban pelaporan apabila terdapat indikasi pelanggaran. Dalam konteks industri manufaktur kabel yang melibatkan pengadaan bahan baku, proyek, dan kontrak bisnis bernilai signifikan, kebijakan ini menjadi instrumen penting untuk meminimalkan risiko penyimpangan dan menjaga reputasi perusahaan.

Untuk memastikan implementasi yang efektif, Perusahaan melakukan sosialisasi kebijakan secara berkala kepada seluruh karyawan serta mewajibkan pernyataan kepatuhan terhadap kebijakan tersebut. Selain itu, Perusahaan menyediakan mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) yang memungkinkan pelaporan dugaan pelanggaran secara aman dan rahasia. Setiap laporan akan ditindaklanjuti secara independen dan objektif, serta dikenakan sanksi sesuai ketentuan apabila terbukti terjadi pelanggaran. Melalui kebijakan ini, Perusahaan berkomitmen untuk membangun budaya integritas yang kuat, mencegah praktik korupsi dan penyuapan, serta mendukung keberlanjutan usaha yang beretika dan terpercaya.

As part of its commitment to implementing business practices with integrity, the Company has established an Anti-Corruption, Anti-Bribery, and Gratification Policy that applies to all members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, employees, and third parties working for and on behalf of the Company. This policy has been formulated to ensure that all business activities are conducted transparently, accountably, and in compliance with applicable laws and regulations.

In particular, the Board of Directors has issued Directors' Circular Letter No. 021/DIR-PD/I/2020, which affirms its commitment to fostering a corporate culture free from corruption and fraud (Zero Tolerance). The policy prohibits all forms of corruption, bribery, gratification, extortion, and other unethical practices in business relationships, whether with government institutions, business partners, customers, or other parties. The Company also regulates the acceptance and giving of gifts or hospitality, the management of potential conflicts of interest, and the obligation to report any indication of a violation. In the context of the cable manufacturing industry, which involves the procurement of raw materials, projects, and business contracts of significant value, this policy serves as an important instrument in minimizing the risk of misconduct and safeguarding the Company's reputation.

To ensure effective implementation, the Company periodically disseminates the policy to all employees and requires statements of compliance with its provisions. In addition, the Company provides a whistleblowing system that enables the safe and confidential reporting of suspected violations. Every report is followed up independently and objectively, and sanctions are imposed in accordance with applicable provisions if a violation is proven. Through this policy, the Company is committed to building a strong culture of integrity, preventing corrupt and bribery-related practices, and supporting ethical and trustworthy business sustainability.

Atas berbagai upaya pencegahan tindakan anti korupsi yang dilakukan, hingga akhir 31 Desember 2025, tidak terdapat insiden korupsi yang terbukti yang mengakibatkan pegawai diberhentikan atau dihukum karena korupsi serta insiden korupsi yang terbukti dan mengakibatkan kontrak dengan mitra bisnis diakhiri atau tidak diperbarui karena pelanggaran terkait korupsi.

As a result of these anti-corruption efforts, by December 31, 2025, there were no confirmed incidents of corruption that led to employee dismissal or legal penalties, nor any contracts with business partners being terminated or left unrenewed due to corruption-related violations.

Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

[GRI 2-25, 2-26]

Sistem pelaporan pelanggaran/*Whistleblowing System* (WBS) merupakan hal yang penting bagi Perusahaan untuk memitigasi potensi risiko dan menciptakan lingkungan perusahaan yang bersih dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), dan berperilaku etis dalam mengelola Perusahaan. Perusahaan menjalankan pengelolaan WBS sebagai program saluran pengaduan yang dibentuk untuk segera menanggapi laporan tentang ketidakpatuhan, kecurangan atau penggelapan, pelanggaran kebijakan Perusahaan dan standar etika atau aturan perilaku yang dilakukan oleh pegawai.

The Whistleblowing System (WBS) is a crucial for the Company to mitigate potential risks and foster a corporate environment free from Corruption, Collusion, and Nepotism practices. It also ensures that the Company operates ethically in all aspects of its management. The WBS management system serves as a formal complaint channel designed to promptly address reports related to non-compliance, fraud or embezzlement, violations of Company policies, and breaches of ethical standards or codes of conduct by employees.

Seluruh insan Perusahaan, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya dapat melaporkan setiap tindakan aktual atau potensial yang dapat menyebabkan kerugian finansial atau reputasi terhadap Perusahaan.

All Company personnel, shareholders, and other stakeholders are encouraged to report any actual or potential actions that may cause financial or reputational harm to the Company.

Perlindungan bagi Pelapor
Whistleblower Protection

Prinsip-prinsip utama yang mendasari penerapan sistem WBS di Perusahaan meliputi privasi data yang terjamin bagi para pelapor, serta indentifikasi secara tepat waktu dan tidak bias terhadap semua laporan. Untuk itu, sebagai komitmen perlindungan bagi pelapor, Perusahaan memastikan bahwa setiap pelapor terlindungi dari segala bentuk ancaman, gangguan, serta aksi balas dendam. Perusahaan menjamin

The WBS implementation is guided by key principles, including guaranteed data privacy for whistleblowers and the timely, impartial handling of all reports. As part of its commitment to whistleblower protection, the Company ensures that whistleblowers are safeguarded against any form of threats, interference, or retaliation. The confidentiality of the whistleblower's identity is strictly maintained throughout

kerahasiaan identitas pelapor hingga proses laporan ditindaklanjuti dan diselesaikan secara keseluruhan. Pengungkapan identitas pelapor akan dilakukan apabila laporan tersebut masuk ke dalam ranah hukum dan proses penyelidikan telah diserahkan kepada instansi hukum yang berwenang.

the reporting and investigation process. Disclosure of the whistleblower's identity will only occur if the case proceeds to legal action and the investigation is officially submitted to the relevant legal authorities.

Penyampaian Laporan Pelanggaran
Submission on the Violation Report
[GRI 2-16, 2-26]

Perusahaan telah menyediakan sarana untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi. Pelapor dapat menyampaikan laporannya melalui surat fisik ke alamat Jl. Raya Bekasi KM 23.1, Cakung, Jakarta 13910 atau surat elektronik ke alamat kmi@kmi.co.id. Perusahaan juga memfasilitasi penyampaian laporan pelanggaran dalam pertemuan rutin antara manajemen dan karyawan. Hal-hal yang dapat dilaporkan antara lain korupsi, konflik kepentingan, diskriminasi, dan lain sebagainya yang tidak anggap melanggar peraturan dan tidak sesuai dengan kode etik Perusahaan.

The Company has established a dedicated reporting mechanism for whistleblowers to report any violations that occur. Reports can be submitted via physical mail to Jl. Raya Bekasi KM 23.1, Cakung, Jakarta 13910 or via electronic mail at kmi@kmi.co.id. Additionally, the Company facilitates whistleblowing reports during regular meetings between management and employees. Issues that can be reported include corruption, conflicts of interest, discrimination, and other practices that violate regulations and the Company's code of conduct.

Penanganan Pengaduan dan Pihak Pengelola Pengaduan
Complaint Handling and Complaint Management Unit

Perusahaan memiliki unit kerja yang bertugas dan menjalankan fungsi pengawasan dan pemeriksaan yaitu Unit Internal Audit, yang menjalankan mekanisme kerja untuk menerima laporan pelanggaran kode etik Perusahaan yang berindikasi adanya penyimpangan. Seluruh pengaduan yang masuk akan ditindaklanjuti Perusahaan jika memenuhi persyaratan dan kriteria, pelapor diharapkan memberikan informasi yang benar. Unit Internal Audit secara berkala memeriksa setiap laporan yang masuk untuk ditindaklanjuti.

The Company has a dedicated work unit, the Internal Audit Unit, responsible for supervision and investigation. This unit operates a structured mechanism to receive reports of violations of the Company's code of conduct that indicate irregularities. All incoming complaints will be followed up if they meet the necessary requirements and criteria. Whistleblowers are expected to provide accurate information. The Internal Audit Unit also conducts regular evaluations of all submitted reports to ensure appropriate follow-up actions.

Tindak Lanjut Penanganan Pengaduan
Follow-up on Complaint Handling

Selama tahun 2025, Perusahaan tidak menerima laporan terkait pelanggaran yang diatur dalam sistem pelaporan pelanggaran.

During 2025, the Company did not receive any reports related to violations as stipulated in the Whistleblowing System (WBS).

Perkara Hukum
Legal Cases

Sepanjang 2025, Perusahaan tidak memiliki permasalahan hukum baik perdata maupun pidana, demikian juga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan Entitas Anak Perusahaan.

Throughout 2025, neither the Company nor its subsidiaries, the Board of Commissioners, or the Board of Directors were involved in any legal cases, whether civil or criminal.

Informasi tentang Sanksi Administratif terhadap Perusahaan
Information on Administrative Sanctions Imposed on the Company

Pada 2025, Perusahaan tidak menerima sanksi administratif yang material dan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha maupun sanksi administratif yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dari instansi/lembaga yang berwenang di bidang usaha Perusahaan maupun pasar modal.

In 2025, the Company did not receive any material administrative sanctions that could affect its business continuity, nor were any administrative sanctions imposed on the Board of Commissioners or the Board of Directors by the authorities or institutions supervising the Company's business sector or the capital market.

Akses Informasi Perusahaan dan Pelibatan Pemangku Kepentingan
Access to Company Information and Stakeholder Engagement

[OJK E.4]

Perusahaan senantiasa mengedepankan prinsip keterbukaan kepada para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainya. Komitmen tersebut diwujudkan dengan memberikan akses seluas-luasnya terhadap informasi kinerja perusahaan, termasuk informasi keuangan dan informasi lainnya yang dapat diperoleh melalui *website* www.kmi.co.id. Perusahaan menyediakan berbagai akses informasi melalui berbagai saluran komunikasi, antara lain laporan resmi Perusahaan, *press release*, dan pemberitaan media masa, baik lokal maupun nasional.

The Company prioritizes transparency in communicating with Shareholders and other Stakeholders. This commitment is demonstrated through the provision of the broadest possible access to information regarding the Company's performance, including financial information and other relevant details available on the Company's website at www.kmi.co.id. The Company provides access to information through various communication channels, including official Company reports, press releases, and media coverage at both the local and national levels.

Keberlangsungan usaha Perusahaan sangat berkaitan erat dengan kemampuan organisasi dalam berinteraksi dan menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan. Untuk itu, Perusahaan melakukan identifikasi kelompok pemangku kepentingan utama dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas siapa yang paling berkepentingan dengan Perusahaan secara timbal balik, kepentingan apa yang dijalin, apa yang perlu dikomunikasikan, dan bagaimana memaksimalkan karakteristik media komunikasi sehingga dapat terjalin komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan.

The Company's business sustainability is closely tied to its ability to engage and maintain constructive relationships with stakeholders. Accordingly, the Company identifies its key stakeholder groups in order to clearly understand which parties have the most significant mutual interests in the Company, what interests are involved, what information needs to be communicated, and how communication channels can be optimized to ensure effective engagement with stakeholders.

Pendekatan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement Approach
[GRI 2-29] **[OJK E.4]**

Pemangku Kepentingan Stakeholders Category	Isu/Topik Pembahasan Issue/Topic of Discussion	Mekanisme Keterlibatan Engagement Mechanism	Frekuensi Frequency
Pemegang Saham Shareholders	• Peningkatan nilai investasi dan dividen • Peningkatan kinerja Perusahaan • Keberlanjutan usaha • Increase investment values and dividends • Enhance Company performance • Business sustainability	• Penyelenggaraan RUPS Tahunan dan Sirkuler • Penyusunan RKAP dan RJPP • Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan • Implementation of Annual and Circular GMS • Preparation of WP&B and CLP • Submission of Annual and Financial Reports	Tahunan atau sesuai kebutuhan Annually or as required
Pemerintah/ Regulator Government/ Regulator	• Kepatuhan terhadap Undang-Undang dan peraturan yang berlaku • Penerimaan pajak • Dukungan terhadap program pemerintah • Adherence to relevant laws and regulations • Tax revenues • Support for government initiatives	• Penyampaian laporan dan pertemuan berkala • Pembayaran dan pelaporan pajak • Submission of periodic reports and meetings • Tax payment and reporting	Bulanan dan tahunan atau sesuai kebutuhan Monthly & Annually or as required
Karyawan Employees	• Peningkatan efektivitas hubungan manajemen dengan karyawan • Pemenuhan hak-hak dan kesejahteraan karyawan • Improve the effectiveness of management-employee relations • Fulfillment of employee rights and welfare	• Rapat kerja dengan manajemen • Pemenuhan perjanjian kerja bersama dan prosedur operasi standar terkait ketenagakerjaan • Work meetings with management • Compliance with Collective Labor Agreements (CLA) and Standard Employment Operational Procedures (SOPs).	Sepanjang tahun Throughout the year

Pemangku Kepentingan Stakeholders Category	Isu/Topik Pembahasan Issue/Topic of Discussion	Mekanisme Keterlibatan Engagement Mechanism	Frekuensi Frequency
Pelanggan Customers	• Layanan purna jual • Konsistensi kualitas produk • Pengiriman tepat waktu • After-sales service • Consistency of product quality • Timely delivery	• Layanan pengaduan pelanggan • Survei kepuasan pelanggan • Customer complaint services • Customer satisfaction survey	Periodik atau sesuai kebutuhan Periodically or as required
Mitra Usaha Business Partners	• Proses pengadaan yang wajar dan transparan • Pembayaran tepat waktu • Sensible and transparent procurement process • Timely payment	• Pertemuan reguler • Kontrak dan perjanjian • Sosialisasi kebijakan • Regular meetings • Contracts and agreements • Policy outreach	Tahunan atau sesuai kebutuhan Annually or as required
Masyarakat Communities	• Penanganan dampak sosial dan lingkungan • Pelaksanaan program tanggung jawab sosial • Treatment of social and environmental impacts • Implementation of social responsibility programs	• Pelibatan masyarakat dalam program TJSL • Saranan pengaduan masyarakat • Community engagement in the CSR programs • Suggestions for public complaints	Sesuai kebutuhan As required
Media Massa Mass Media	• Keterbukaan informasi yang akurat dan terkini • Disclosure of accurate and timely information	• Pelaksanaan media *gathering* • Konferensi pers • Pemutakhiran informasi secara berkala pada *website* Perusahaan • Implementation of media gathering • Press conference • Periodic updating of information on the Company's website	Sesuai kebutuhan As required

Perusahaan menjamin perlakuan adil terhadap seluruh Pemegang Saham melalui keterbukaan informasi yang transparan, tepat waktu, dan tidak diskriminatif sesuai ketentuan yang berlaku. Akses terhadap informasi material dan/atau rahasia dibatasi hanya kepada pihak yang berwenang untuk menjaga kerahasiaan dan mencegah penyalahgunaan. Selain itu, Perusahaan melarang Direksi, Dewan Komisaris, dan karyawan memanfaatkan *insider information* untuk keuntungan pribadi maupun pihak lain, termasuk dalam praktik *insider trading*. Kebijakan ini merupakan bagian dari komitmen Perusahaan dalam menjaga integritas pasar dan melindungi kepentingan seluruh Pemegang Saham secara adil.

The Company ensures fair treatment of all Shareholders through transparent, timely, and non-discriminatory disclosure of information in accordance with applicable laws and regulations. Access to material and/or confidential information is limited exclusively to authorized parties to preserve confidentiality and prevent misuse. Furthermore, the Company prohibits the Board of Directors, the Board of Commissioners, and employees from using insider information for personal gain or for the benefit of other parties, including through insider trading practices. This policy reflects the Company's commitment to maintaining market integrity and safeguarding the interests of all Shareholders fairly and responsibly.

Pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Implementation of Corporate Governance Code for Public Company

Sebagai Perusahaan Terbuka, penerapan tata kelola Perusahaan telah disesuaikan dengan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015. Penerapan pedoman tersebut diuraikan sebagai berikut:

As a Public Company, the Company's governance implementation has been modified to comply with Public Company Governance Guidelines, as outlined in the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Public Company Governance Guidelines and the OJK Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015. The implementation of these codes is elaborated as follows:

No.	Prinsip dan Rekomendasi Principle and Recommendation	Status Pemenuhan dan Keterangan Compliance Status and Description
1.	**Meningkatkan nilai Penyelenggaraan Rapat umum Pemegang Saham (RUPS).** **Improving the Value of the General Meeting of Shareholders (GMS).**	
1.1	Perusahaan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. The Company has a technical voting procedure either open or closed that promotes independency and the interest of shareholders.	Terpenuhi. Tata cara mengenai pengambilan suara baik secara terbuka maupun secara tertutup diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Dalam pelaksanaan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024, mekanisme pengambilan suara dicantumkan dalam tata tertib rapat yang disampaikan kepada para pemegang saham. Fulfilled. The procedures for both open and private voting are regulated in the Company's Articles of Association. During the AGMS for Fiscal Year 2024, the voting mechanism was included in the meeting rules presented to shareholders.
1.2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are attending the AGMS.	Terpenuhi. RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2025 telah dihadiri oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Fulfilled. The AGMS, held on June 10, 2025, was attended by all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan paling sedikit selama 1 (satu) tahun. Summary of GMS minutes is available on the Public Company's Website at least for 1 (one) year.	Terpenuhi. Perusahaan telah mempublikasikan ringkasan risalah RUPS melalui *website* Perusahaan, *website* IDX, dan mengirimkan ke OJK. Ringkasan risalah RUPS Tahunan telah dimuat pada situs web Perusahaan. Fulfilled. The Company has published the summary of the AGMS minutes on its official website, the IDX website, and submitted it to OJK. The summary has been posted on the Company's website.

No.	Prinsip dan Rekomendasi Principle and Recommendation	Status Pemenuhan dan Keterangan Compliance Status and Description
2.	**Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan dengan Pemegang Saham atau investor.** **Improving the Communication Quality of the Public Company with Shareholders or Investors.**	
2.1	Perusahaan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. The Company has a communication policy with the shareholders or investors.	Terpenuhi. Perusahaan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, antara lain melalui penyampaian laporan berkala seperti laporan triwulanan dan laporan tahunan. Perusahaan juga berkomunikasi dengan pemegang saham atau investor melalui *public expose* dan menerbitkan *press release*. Fulfilled. The Company has implemented a communication policy for shareholders and investors, which includes the submission of periodic reports, such as quarterly and annual reports. Additionally, the Company engages with shareholders and investors through public exposés and press releases.
2.2	Perusahaan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. The Company discloses its communication policy with the shareholders or investors on the Website.	Terpenuhi. Informasi lengkap mengenai Perusahaan dipublikasikan melalui saluran atau media komunikasi Perusahaan yang dapat diakses oleh pemegang saham atau investor melalui situs web pada bagian Tata Kelola Perusahaan. Fulfilled. Complete information about the Company is published through its official communication channels or media, and accessible by shareholders or investors through the website in the Corporate Governance section.
3.	**Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris** **Strengthening the Board of Commissioners Membership and Composition.**	
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan. Determination of the number of members of the Board of Commissioners shall consider the condition of the Company.	Terpenuhi. Komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris ditentukan oleh RUPS dengan mempertimbangkan kondisi Perusahaan dan keberagaman keahlian, pengetahuan serta pengalaman kerja masing-masing anggota Komisaris. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang Saham lewat RUPS sebagaimana diatur dalam ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Fulfilled. The composition and number of members of the Board of Commissioners are determined by the GMS, taking into account the Company's condition, as well as the diversity of expertise, knowledge, and work experience of each member. The determination of the number of Board of Commissioners members is carried out by Shareholders through the GMS, in accordance with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

No.	Prinsip dan Rekomendasi Principle and Recommendation	Status Pemenuhan dan Keterangan Compliance Status and Description
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination on the composition of the members of the Board of Commissioners considers the diversity, expertise, knowledge and experience required.	Terpenuhi. Perusahaan merumuskan dan mengusulkan komposisi anggota Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan keahlian, pengetahuan dan pengalaman serta karakteristik anggota Dewan Komisaris secara individu. Fulfilled. The Company formulates and proposes the composition of the Board of Commissioners based on expertise, knowledge, and experience, while also considering the individual characteristics of each Board of Commissioners member.
4.	**Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab Dewan Komisaris.** **Enhancing the Quality of the Duties and Responsibilities Performance of the Board of Commissioners.**	
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a self-assessment policy to evaluate its performance.	Terpenuhi. Dewan Komisaris telah memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Fulfilled. The Board of Commissioners has implemented a self-assessment policy to evaluate its performance.
4.2	Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui laporan Tahunan Perusahaan. The self-assessment policy on the Board of Commissioners performance is disclosed in the Annual Report of the Company.	Terpenuhi. Perusahaan telah mengungkapkan penilaian sendiri (*self-assessment*) Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini. Fulfilled. The Company has disclosed the Board of Commissioners' self-assessment in this Annual Report.
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan The Board of Commissioners has a policy related to resignation of the Board of Commissioners' members if such member is involved in financial crimes.	Terpenuhi. Kebijakan pengunduran diri Dewan Komisaris telah diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang didalamnya termasuk kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila mereka bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Perundangundangan yang berlaku, termasuk keterlibatan dalam kejahatan keuangan. Fulfilled. The resignation policy for the Board of Commissioners is stipulated in the Company's Articles of Association. This policy includes provisions requiring the resignation of Board members who act in violation of the Articles of Association or prevailing laws and regulations, including cases of involvement in financial crimes.

No.	Prinsip dan Rekomendasi Principle and Recommendation	Status Pemenuhan dan Keterangan Compliance Status and Description
4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or the Nomination and Remuneration Committee shall prepare the succession policy in the nomination process of the members of the Board of Directors.	Terpenuhi. Dewan Komisaris telah menyusun sistem serta prosedur pemilihan anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS. Fulfilled. The Board of Commissioners has established a system and procedures for the selection of Board of Directors members, which are submitted to the GMS.
5.	**Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.** **Strengthening the Board of Directors Membership and Composition.**	
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. Determination of the number of members of the Board of Directors shall considers the Company condition and effectiveness of decision making.	Terpenuhi. Komposisi dan jumlah anggota Direksi ditentukan oleh RUPS dengan mempertimbangkan kondisi Perusahaan dan keberagaman keahlian, pengetahuan serta pengalaman kerja masing-masing anggota Direksi. Penentuan jumlah anggota Direksi dilakukan oleh Pemegang Saham lewat RUPS sebagaimana diatur dalam ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Fulfilled. The composition and number of members of the Board of Directors are determined by the GMS, considering the Company's condition as well as the diversity of expertise, knowledge, and work experience of each Board of Directors member. The determination of the number of Board of Directors members is carried out by Shareholders through the GMS, in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination on the composition of the members of the Board of Directors considers the diversity, expertise, knowledge, and experience required.	Terpenuhi. Perusahaan merumuskan dan mengusulkan komposisi anggota Direksi dengan mempertimbangkan keahlian, pengetahuan dan pengalaman serta karakteristik anggota Direksi secara individu. Fulfilled. The Company formulates and proposes the composition of the Board of Directors by taking into account the expertise, knowledge, experience, and individual characteristics of each Board of Directors member.

No.	Prinsip dan Rekomendasi Principle and Recommendation	Status Pemenuhan dan Keterangan Compliance Status and Description
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors responsible for accounting or finance have accounting expertise and/or knowledge.	Terpenuhi. Direktur Perusahaan saat ini memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang audit, akuntansi dan keuangan. Fulfilled. The current Board of Directors of the Company have educational backgrounds and experience in auditing, accounting, and finance.
6.	**Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab Direksi.** **Improving the Quality of the Board of Directors Duties and Responsibilities Performance.**	
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has a self-assessment policy to evaluate its own performance.	Penilaian Kinerja Direksi dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi melalui mekanisme *self assessment* berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. The performance assessment of the Board of Directors is conducted through a self-assessment mechanism, where each Board of Directors member evaluates their performance based on assessment criteria related to the execution of their duties and responsibilities.
6.2	Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan. The self-assessment policy on the Board of Directors performance is disclosed in the Annual Report of the Company.	Terpenuhi. Perusahaan telah mengungkapkan penilaian sendiri (*self-assessment*) Direksi dalam Laporan Tahunan ini. Fulfilled. The Company has disclosed the Board of Directors' self-assessment in this Annual Report.
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy related to resignation of the members of the Board of Directors if such member is involved in financial crimes.	Terpenuhi. Perusahaan telah memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam benturan kepentingan atau tidak lagi memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fulfilled. The Company has established a policy regarding the resignation of Board of Directors members in cases where they are involved in a conflict of interest or no longer comply with applicable laws and regulations.
7.	**Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.** **Improving Corporate Governance through Stakeholders Participation.**	
7.1	Perusahaan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*. The Company has a policy to prevent insider trading.	Terpenuhi. Kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading telah diatur dalam Pedoman Kode Etik Perusahaan (*Code of Conduct*). Fulfilled. Policies to prevent insider trading are outlined in the Company's Code of Conduct.

No.	Prinsip dan Rekomendasi Principle and Recommendation	Status Pemenuhan dan Keterangan Compliance Status and Description
7.2	Perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi dan *anti fraud*. The Company has an anti-corruption and anti-fraud policy.	Terpenuhi. Kebijakan Perusahaan terkait anti korupsi dan anti fraud diatur dalam Pedoman Kode Etik Perusahaan (*Code of Conduct*) dan pedoman pelaporan gratifikasi dan suap dalam Surat Edaran Direktur Nomor 021/DIR-PD/I/2020. Fulfilled. The Company's anti-corruption and anti-fraud policies are regulated in the Code of Conduct and the guidelines for reporting gratuities and bribes, as stated in the Circular Letter of Director No. 021/DIR-PD/I/2020.
7.3	Perusahaan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor*. The Company has a suppliers or vendors selection and capability improvement policy.	Terpenuhi. Kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok diatur dalam Kebijakan Pengadaan yang memuat pengaturan terkait persyaratan yang harus dipenuhi oleh pemasok. Fulfilled. Policies regarding supplier selection and development are established in the Procurement Policy, which sets out the requirements that suppliers must meet.
7.4	Perusahaan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. The Company has a policy on the fulfillment of creditor's rights.	Terpenuhi. Perusahaan telah memiliki Kebijakan Pemenuhan Hak-Hak Kreditur. Fulfilled. The Company has a Policy to ensure the Fulfillment of Creditors' Rights.
7.5	Kebijakan sistem pelaporan. The Company has a whistleblowing system.	Terpenuhi. Perusahaan telah menerapkan kebijakan sistem pelaporan dan dapat dibaca Laporan Tahunan ini. Fulfilled. The Company has implemented a whistleblowing system policy, which can be found in this Annual Report.
7.6	Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. The Company has a long-term incentive policy for the Board of Directors and employees.	Pemberian insentif bagi Manajemen dan karyawan dituangkan dalam skema remunerasi yang berlaku dan diperbaharui dari waktu ke waktu memperhatikan kondisi dan perkembangan Perusahaan. Kebijakan terkait pemberian insentif jangka Panjang kepada Direksi dan karyawan masih dalam pengkajian agar tepat sasaran, efektif dan efisien. The provision of incentives for Management and employees is governed by the Company's remuneration scheme, which is periodically updated based on the Company's conditions and development. Policies related to the provision of long-term incentives for the Board of Directors and employees are currently under review to ensure they are well-targeted, effective, and efficient.

No.	Prinsip dan Rekomendasi Principle and Recommendation	Status Pemenuhan dan Keterangan Compliance Status and Description
8.	**Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan informasi.** **Improvement on the Information Disclosure.**	
8.1	Perusahaan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. The Company benefits from the utilization of broader technology other than Website as information disclosure channel.	Terpenuhi. Perusahaan menggunakan teknologi informasi sebagai media dalam rangka mendistribusikan keterbukaan informasi, yaitu *website* Perusahaan dan media sosial yang dimiliki Perusahaan. Fulfilled. The Company utilizes information technology to facilitate information disclosure, including through the Company's official website and social media platforms.
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Annual Report of the Company discloses share ownership of at least 5% (five percent), other than disclosure of ultimate shareholders of the Public Company through major and controlling shareholders.	Terpenuhi. Informasi terkait pemegang saham yang memiliki saham Perusahaan minimal 5% (lima persen) serta pemegang saham utama dan pengendali telah diungkapkan pada Laporan Tahunan Terintegrasi ini. Fulfilled. Information regarding shareholders who own at least 5% of the Company's shares, as well as major and controlling shareholders, has been disclosed in this Integrated Annual Report.





6

Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance





Strategi Keberlanjutan
Sustainability Strategy
[OJK A.1]

Sektor industri kabel memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan dan konektivitas digital di Indonesia. Namun, dalam menjalankan peran tersebut, KMI dihadapkan pada tantangan yang semakin dinamis, baik di tingkat global dan nasional. Dalam konteks global, industri ini menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakpastian ekonomi, geopolitik serta fluktuasi harga komoditas utama seperti tembaga dan aluminium. Di tingkat nasional, tantangan juga muncul dari kebutuhan percepatan pembangunan infrastruktur, tuntutan efisiensi dan daya saing industri manufaktur.

The cable industry plays a strategic role in supporting the development of electricity infrastructure and digital connectivity in Indonesia. In carrying out this role, however, KMI faces increasingly dynamic challenges at both the global and national levels. Globally, the industry is confronted with a range of challenges, including economic and geopolitical uncertainty, as well as fluctuations in the prices of key commodities such as copper and aluminum. At the national level, challenges also arise from the need to accelerate infrastructure development, improve efficiency, and the competitiveness of the manufacturing sector.

Di sisi lain, tantangan terhadap penerapan prinsip keberlanjutan terus berkembang seiring meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan, perubahan kebijakan, serta dorongan untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dengan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Kondisi tersebut menuntut KMI untuk terus beradaptasi dalam mengelola dampak lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) pada operasional Perusahaan.

At the same time, challenges related to the implementation of sustainability principles continue to evolve alongside rising stakeholder expectations, regulatory changes, and the need to balance economic growth with responsible business practices. These conditions require KMI to continuously strengthen its adaptive capacity in managing the environmental, social, and governance (ESG) impacts of its operations.

Menyikapi dinamika tersebut, KMI melihat peluang pertumbuhan dalam mendukung agenda transisi energi dan transformasi digital nasional. Perusahaan memfokuskan strategi keberlanjutan pada 4 (empat) aspek yakni penguatan kapabilitas internal, inovasi produk, efisiensi operasional, serta perluasan pasar baik domestik dan internasional. Pengembangan portofolio kabel listrik juga turut dilakukan untuk mendukung infrastruktur ketenagalistrikan berbasis energi baru terbarukan (EBT) dan ekspansi kabel serat optik untuk menopang ekosistem digital seperti jaringan 5G, *cloud computing*, dan *Artificial Intelligence* (AI).

In response to these developments, KMI views significant growth opportunities in supporting the national energy transition and digital transformation agendas. The Company has therefore focused its sustainability strategy on four key areas, including strengthening internal capabilities, product innovation, operational efficiency, and expanding its market presence both domestically and internationally. KMI is also developing its power cable portfolio to support renewable energy-based power infrastructure, while expanding its fiber-optic cable business to strengthen the digital ecosystem, including 5G networks, cloud computing, and Artificial Intelligence (AI).

Selain itu, KMI juga senantiasa memastikan bahwa kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan atau Keberlanjutan Perusahaan telah memenuhi prinsip-prinsip keberlanjutan yang menjadi landasan dalam setiap pengambilan keputusan dan aktivitas operasional sebagai berikut:

In addition, KMI consistently ensures that its Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) or Sustainability initiatives are aligned with the sustainability principles that serve as the foundation for every decision-making process and operational activity, as follows:

Prinsip Keberlanjutan Perusahaan
Corporate Sustainability Principles

Memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat
Contribute to sustainable development, including community health and well-being

Memenuhi harapan para pemangku kepentingan
Meet stakeholder expectations

Mematuhi peraturan perundang-undangan
Comply with applicable laws and regulations

Konsisten dengan norma perilaku internasional
Align with international standards

Terintegrasi ke seluruh kegiatan usaha Perusahaan
Integrated into all aspects of the Company's business activities

Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan
Building a Sustainability Culture

[OJK F.1]

Proses membangun budaya keberlanjutan di KMI dimulai dari pengenalan dan internalisasi nilai-nilai perusahaan serta penerapan Kode Etik sebagai landasan perilaku seluruh insan Perseroan. Nilai-nilai tersebut kemudian diturunkan ke dalam berbagai kebijakan, pedoman, dan program kerja yang menjadi acuan dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan pada seluruh lini bisnis dan fungsi operasional.

Untuk memastikan implementasi berjalan efektif, Perseroan secara aktif melakukan sosialisasi nilai dan budaya keberlanjutan kepada seluruh karyawan guna membangun kesadaran dan keterlibatan dalam menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai media komunikasi internal, program pelatihan, serta penguatan kebijakan yang relevan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

The process of building a sustainability culture at KMI begins with the introduction and internalization of the Company's values, as well as the implementation of the Code of Ethics as the foundation for the conduct of all personnel. These values are then translated into various policies, guidelines, and work programs that serve as references for integrating sustainability principles across all business lines and operational functions.

To ensure effective implementation, the Company actively promotes sustainability values and culture to all employees in order to foster awareness and encourage engagement in responsible business practices. This is carried out through various internal communication channels, training programs, and the reinforcement of policies relevant to environmental, social, and governance (ESG) aspects.

Dalam praktiknya, Perseroan telah mengimplementasikan berbagai inisiatif, antara lain:

1. Melakukan komitmen penghematan kertas (*paperless*) dengan melakukan distribusi dokumen prosedur secara *soft copy* melalui *Portal Procedure* yang dibuat oleh Perusahaan;
2. Melakukan efisiensi energi listrik dengan menggunakan lampu tipe LED yang hemat energi dan mematikan listrik ketika tidak digunakan;
3. Menggunakan air dengan bijak terkait keperluan sanitasi;
4. Mengurangi air kemasan plastik;
5. *Bike to work*;
6. Melakukan penanaman pohon sehingga meningkatkan penyerapan karbon;
7. Kesetaraan gender dalam proses rekrutmen hingga pemberian remunerasi; serta
8. Menciptakan dan mendistribusikan nilai/manfaat bagi pemangku kepentingan Perusahaan.

Berbagai kegiatan tersebut mencerminkan komitmen Perseroan dalam mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam strategi dan praktik bisnis. Dengan demikian, Perseroan turut berkontribusi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* / SDGs) secara berkelanjutan.

In practice, the Company has implemented various initiatives, including:

1. Committing to paper reduction through paperless practices by distributing procedural documents in soft-copy format via the Company's Procedure Portal;
2. Improving energy efficiency by using energy-saving LED lighting and turning off electricity when not in use;
3. Promoting the prudent use of water for sanitation purposes;
4. Reducing the use of bottled water;
5. Bike to work;
6. Planting trees to enhance carbon sequestration;
7. Promoting gender equality in the recruitment process up to remuneration; and
8. Creating and distributing value to the Company's stakeholders.

These activities reflect the Company's commitment to integrating economic, social, and environmental aspects into its business strategies and practices. Through these efforts, the Company contributes to the sustainable achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

Integrasi Program Keberlanjutan Perusahaan terhadap Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Integration of Company's Sustainability Program with Achievement of Sustainable Development Goals

Untuk menjaga fokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, KMI telah menetapkan strategi keberlanjutan dan mengintegrasikan komitmen, strategi dan program keberlanjutan selama tahun 2025 ke dalam dukungan terhadap pencapaian SDGs. Hal ini bertujuan untuk melaksanakan prinsip keberlanjutan secara terarah dan terukur, serta dapat dievaluasi dan ditingkatkan penerapannya. Penjabaran hal tersebut adalah sebagai berikut:

To maintain its focus on sustainable growth in an increasingly competitive business environment, KMI has established a sustainability strategy and integrated its sustainability commitments, strategies, and programs through 2025 to support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). This approach is intended to ensure that sustainability principles are implemented in a targeted and measurable manner, while enabling the Company to evaluate and continuously improve their implementation. The details are as follows:

Integrasi Program Keberlanjutan Perusahaan terhadap SDGs

Integration of Company's Sustainability Program with the SDGs

[OJK F.25]

No.	Komitmen Keberlanjutan Sustainability Commitment	Capaian Program Keberlanjutan Achievement of Sustainability Program		SDGs
1	Berkontribusi Positif Bagi Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan Positively Contributing to Sustainable Economic Growth	• Realisasi pendapatan Rp3.735 miliar • Realisasi penghasilan komprehensif tahun berjalan Rp206 miliar • Pendistribusian nilai ekonomi kepada pemangku kepentingan sebesar Rp3.596 miliar • Mengutamakan pemasok lokal, dengan porsi mencapai 82% dari total pemasok • Pemberdayaan tenaga kerja lokal sebanyak 965 orang	• Revenue of Rp3,735 billion • Comprehensive income for the year of Rp206 billion • Distribution of economic value to stakeholders totaling Rp3,596 billion • Prioritizing local suppliers, which account for 82% of total suppliers • Empowerment of 965 local workers	
2	Menjaga Pelestarian Alam dan Lingkungan Hidup Preserving Nature and the Environment	• Merealisasikan biaya untuk program pengelolaan lingkungan hidup sebesar Rp699,01 juta, meningkat 2,95% • Pengelolaan material ramah lingkungan dengan melakukan pemanfaatan *scrap conductor* yang diolah kembali untuk bahan baku konduktor tanpa mengurangi kualitasnya • Inisiatif penghematan kertas (*paperless*) dengan melakukan distribusi dokumen prosedur secara soft copy melalui *Portal Procedure* yang dibuat oleh Perusahaan, menggunakan kertas secara bolak-balik, penggunaan kertas bekas untuk *drafting* dan menerapkan kebijakan *paperless* dimana semua dokumen didorong untuk menggunakan cetak digital tanpa proses *printing* • Inisiatif efisiensi energi dengan menggunakan lampu tipe LED yang hemat energi, mematikan listrik ketika tidak digunakan dan elakukan pemeliharaan (*maintenance*) secara berkala	• Allocated Rp699.01 million to environmental management programs, representing an increase of 2.95% • Managed environmentally friendly materials by reusing recycled conductor scrap as raw material for conductors without compromising quality • Implemented paperless initiatives by distributing procedural documents in soft-copy format through the Company's Procedure Portal, using both sides of paper, using scrap paper for drafts, and promoting a paperless policy that encourages digital documentation in place of physical printing • Implemented energy efficiency initiatives by using energy-saving LED lighting, turning off electricity when not in use, and conducting regular maintenance	

No.	Komitmen Keberlanjutan Sustainability Commitment	Capaian Program Keberlanjutan Achievement of Sustainability Program		SDGs
		• Inisiatif efisiensi air dengan memberikan himbauan kepada seluruh karyawan untuk menggunakan air dengan bijak untuk keperluan sanitasi dan pemeriksaan secara periodik untuk mencegah kebocoran air keran • Melakukan pengelolaan air limbah domestik dengan menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang tersedia • Melakukan program pelestarian lingkungan dengan penanaman pohon sehingga meningkatkan penyerapan karbon • Inisiatif pengurangan/reduksi emisi GRK dengan menerapkan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan, melakukan pemeliharaan (*maintenance*) teknologi dan seluruh kendaraan operasional secara berkala, melakukan uji emisi kendaraan operasional, cerobong genset dan beberapa cerobong terkait proses produksi • Meminimalkan keluaran limbah yang dihasilkan dari kegiatan bisnis Perusahaan, melakukan pengelolaan limbah sesuai dengan jenis limbah dan melakukan pengukuran limbah secara berkala	• Implemented water efficiency initiatives by encouraging all employees to use water wisely for sanitation purposes and conducting periodic inspections to prevent faucet leaks • Managed domestic wastewater through the available Wastewater Treatment Plant (WWTP) • Implemented environmental conservation programs through tree planting to enhance carbon sequestration • Conducted GHG emissions reduction initiatives by implementing appropriate and green technologies, conducting regular maintenance of equipment and all operational vehicles, and carrying out emissions testing on operational vehicles, generator set stacks, and other stacks related to production processes • Minimized waste generated from the Company's business activities by managing waste according to type and conducting regular waste measurements	
3	Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Resource Management	• Kesetaraan kesempatan bekerja • Tidak adanya praktik kerja anak dan tenaga kerja paksa • Kepatuhan terhadap Upah Minimum Provinsi (UMP) dengan rasio upah karyawan *entry level* dengan UMP sebesar 1,01 • Penciptaan lapangan pekerjaan merekrut sebanyak 108 orang karyawan baru dengan tingkat rekrutmen sebesar 11,2% • Memberikan program promosi dan rotasi kepada 134 orang karyawan • Program pendidikan dan pelatihan karyawan	• Equal employment opportunities • No child labor or forced labor • Compliance with the Provincial Minimum Wage (UMP), with an entry-level wage-to-UMP ratio of 1.01 • Created jobs through the recruitment of 108 new employees, representing a hiring rate of 11.2% • Provided promotion and rotation programs for 134 employees • Employee education and training programs	

No.	Komitmen Keberlanjutan Sustainability Commitment	Capaian Program Keberlanjutan Achievement of Sustainability Program		SDGs
4	Menciptakan Lingkungan Kerja yang Aman, Selamat dan Sehat Creating a Safe, Secure, and Healthy Work Environment	• Memenuhi standar pelaksanaan K3 internasional dengan memperoleh Sertifikat ISO 45001 : 2018 - Occupational Health and *Safety Management Systems* (Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja) • Adanya tim Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan (P2K3) untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan K3 • Melakukan identifikasi bahaya dan risiko K3 • Pelaksanaan berbagai program memperkuat budaya K3	• Fulfilled international OHS standards through ISO 45001:2018 Certification for the Occupational Health and Safety Management System • Established an Occupational Safety and Health Steering Committee (P2K3) to enhance the effectiveness of OHS implementation • Conducted hazard identification and OHS risk assessments • Implemented various programs to strengthen the OHS culture	
5	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berkelanjutan Improving Sustainable Community Well-Being	• Menyalurkan dana program tanggung jawab sosial tahun 2025 sebesar Rp289,97 juta untuk peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat • Layanan penanganan pengaduan masyarakat	• Allocated Rp289.97 million in corporate social responsibility funds in 2025 to improve community well-being and quality of life • Provided public complaint handling services	
6	Pengembangan Produk Berkelanjutan Developing Sustainable Products	• Evaluasi dampak positif dan negatif produk yang dihasilkan • Inovasi produk berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi baru menuju transisi energi demi menciptakan efiensi, peningkatan kualitas produk, hingga pengurangan limbah dan mendukung pembangunan infrastruktur energi yang berkelanjutan • Program peningkatan mutu produk dan layanan sesuai standar industri seperti SPLN (Standar Perusahaan PT PLN (Persero)) dan SNI (Standar Nasional Indonesia)	• Evaluated the positive and negative impacts of the products produced • Pursued continuous product innovation and the adoption of new technologies to support the energy transition, with the aim of enhancing efficiency, improving product quality, reducing waste, and supporting the development of sustainable energy infrastructure • Implemented programs to improve product and service quality in accordance with industry standards, including SPLN (PT PLN (Persero) Company Standards) and SNI (Indonesian National Standards)	
7	Komitmen Menerapkan Tata Kelola Keberlanjutan Commitment to Implementing Sustainable Governance	• Pemberian kesempatan yang sama baik kepada pegawai pria maupun wanita untuk menduduki posisi strategis • Menerapkan kebijakan *zero tolerance* dalam hal perilaku bisnis yang tidak etis, seperti korupsi, penyuapan dan gratifikasi	• Provided equal opportunities for both male and female employees to hold strategic positions • Implemented a zero-tolerance policy toward unethical business practices, including corruption, bribery, and gratuities	

Kinerja Ekonomi
Economic Performance

Pendekatan Manajemen: Topik Kinerja Ekonomi dan Dampak Ekonomi Tidak Langsung
Pendekatan Manajemen: Topik Kinerja Ekonomi dan Dampak Ekonomi Tidak Langsung
[GRI 3-2, 3-3]

Kinerja Ekonomi dan Dampak Ekonomi Tidak Langsung merupakan topik keberlanjutan yang material bagi KMI dan para pemangku kepentingan, karena berkaitan langsung dengan kemampuan Perusahaan dalam menciptakan nilai dan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui pertumbuhan usaha yang sehat dan strategi bisnis yang terarah, KMI berupaya memperkuat kontribusi terhadap pembangunan infrastruktur nasional dengan mendukung proyek-proyek strategis nasional melalui solusi kelistrikan yang andal, efisien, dan berdaya tahan tinggi.

Economic Performance and Indirect Economic Impacts are material sustainability topics for KMI and its stakeholders, as they are closely linked to the Company's ability to generate sustainable economic value and deliver benefits to shareholders and other stakeholders. Through sound business growth and a focused business strategy, KMI aims to strengthen its contribution to national infrastructure development by supporting strategic national projects with reliable, efficient, and highly resilient power solutions.

Sepanjang tahun 2025, KMI terus memperkuat strategi bisnis untuk menjaga kinerja Perusahaan tetap kompetitif di tengah dinamika industri dan tantangan ekonomi. Berbagai inisiatif dijalankan melalui penerapan peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*), penguatan inovasi berkelanjutan, serta optimalisasi efisiensi biaya guna meningkatkan efektivitas operasional dan memperkuat daya saing. Seluruh langkah tersebut merupakan bagian dari implementasi strategi Perusahaan yang telah dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), sekaligus mendukung keberlanjutan pertumbuhan usaha dan penciptaan manfaat ekonomi bagi pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Throughout 2025, KMI continued to strengthen its business strategy to maintain competitive performance amid industry dynamics and economic challenges. The Company implemented various initiatives through continuous improvement, the advancement of sustainable innovation, and the optimization of cost efficiency to enhance operational effectiveness and reinforce competitiveness. These efforts form part of the Company's strategic execution as outlined in its Work Plan and Budget (WP&B) and Long-Term Plan (LTP), while also supporting sustained business growth and the creation of economic value for shareholders and other stakeholders.

Evaluasi terhadap efektivitas program dan strategi dilakukan secara berkala melalui pemantauan realisasi kinerja terhadap RKAP. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi manajemen dalam melakukan penyesuaian strategi, penguatan mitigasi risiko bisnis, serta peningkatan efisiensi operasional. Pelaksanaan program pengelolaan Kinerja Ekonomi dan Dampak Ekonomi Tidak Langsung dikoordinasikan oleh Departemen Accounting, Tax & MIS dan Departemen Finance, dengan dukungan serta sinergi bersama departemen terkait lainnya. Seluruh implementasi program dan capaian kinerja dipantau secara berkala serta dipertanggungjawabkan kepada President Director dan Vice President Director, sebagai bentuk penguatan tata kelola serta pengambilan keputusan yang akuntabel.

The effectiveness of programs and strategies is evaluated periodically through monitoring performance of the WP&B. The results of these evaluations serve as a basis for management to adjust strategies, strengthen business risk mitigation, and improve operational efficiency. The implementation of programs related to Economic Performance and Indirect Economic Impacts is coordinated by the Accounting, Tax & MIS Department and the Finance Department, with support and collaboration from other relevant departments. Program execution and performance achievements are monitored regularly and reported to the President Director and Vice President Director as part of the Company's commitment to stronger governance and accountable decision-making.

Perbandingan Target dan Kinerja
Comparison of Targets and Performance

Sepanjang tahun 2025, KMI menghadapi berbagai tantangan, termasuk dinamika ekonomi global serta persaingan yang semakin ketat di industri kabel. Dalam merespons tantangan tersebut, Perusahaan menjalankan strategi yang berfokus pada peningkatan efisiensi operasional, penguatan inovasi produk, serta pemantauan capaian kinerja secara berkala guna memastikan realisasi program berjalan selaras dengan target yang telah ditetapkan. Evaluasi rutin terhadap target dan kinerja juga dilakukan sebagai bagian dari upaya Perusahaan dalam memperkuat ketahanan bisnis dan memastikan keberlanjutan pertumbuhan usaha.

Throughout 2025, KMI faced a range of challenges, including global economic volatility and intensifying competition in the cable industry. In response, the Company implemented strategies focused on improving operational efficiency, strengthening product innovation, and closely monitoring performance to ensure that program execution remained aligned with established targets. Regular evaluations of targets and performance were also conducted as part of the Company's efforts to strengthen business resilience and support sustainable growth.

Melalui penerapan strategi tersebut, KMI mencatatkan kinerja produksi yang tetap terjaga selama tahun 2025. Realisasi penjualan kabel listrik dan perlengkapan terkait tercatat sebesar 21.219 ton, mencapai 94% dari target RKAP, serta menunjukkan peningkatan 8,59% dibandingkan tahun sebelumnya. Sejalan dengan komitmen Perusahaan dalam mendukung praktik bisnis berkelanjutan, KMI juga terus mengembangkan inovasi produk ramah lingkungan melalui produk kabel dengan teknologi *Corrugated Aluminium Sheath* (CAS) yang dirancang untuk menggantikan kabel dengan kandungan logam berat seperti timah hitam (*Lead alloy*) yang dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar. Hal tersebut menjadikan produk ini lebih ramah lingkungan dan mendukung penyediaan solusi kelistrikan yang andal. [OJK F.2, F.3]

Through the implementation of these strategies, KMI maintained solid production performance throughout 2025. Sales of power cables and other products reached 21,219 tons, equivalent to 94% of the WP&B target and reflecting an increase of 8.59% compared with the previous year. In line with the Company's commitment to sustainable business practices, KMI also continued to develop environmentally friendly product innovations, including cables using Corrugated Aluminum Sheath (CAS) technology. This technology is designed to replace cables containing heavy metals such as lead alloy, which may have adverse effects on human health and the environment. As a result, these products offer a more environmentally responsible solution while supporting the provision of reliable electrical solutions. [OJK F.2, F.3]

Capaian kinerja produksi tersebut turut mendukung kinerja keuangan Perusahaan yang positif pada tahun 2025, dengan realisasi pendapatan sebesar Rp3.735 miliar, mencapai 92% dari target RKAP, serta berhasil meningkat 10,05% dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan capaian tersebut, KMI membukukan penghasilkan komprehensif tahun berjalan sebesar Rp202 miliar, mencapai 63%. Pencapaian ini mencerminkan efektivitas strategi Perusahaan dalam menjaga daya saing, memperkuat kinerja ekonomi, serta menciptakan nilai berkelanjutan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. [OJK F.2]

These production achievements also contributed to the Company's positive financial performance in 2025. KMI recorded revenue of Rp3,735 billion, equivalent to 92% of the budgeted target and an increase of 10.05% compared with the previous year. In addition, the Company posted comprehensive income for the year of Rp202 billion, representing 63%. These results reflect the effectiveness of the Company's strategy in maintaining competitiveness, strengthening economic performance, and creating sustainable value for shareholders and other stakeholders. [OJK F.2]

Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Keuangan dan Produk yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan

Comparison of Production Targets and Performance, Financial and Products Aligned with Sustainable Finance
[OJK F.2, F.3]

Tigkat Pendidikan Educational Level	Satuan Unit	2025			2024			2023		
		Target RKAP (Rp) WP&B Target (Rp)	Realisasi (Rp) Realization (Rp)	% Pencapaian % Achievement	Target RKAP (Rp) WP&B Target (Rp)	Realisasi (Rp) Realization (Rp)	% Pencapaian % Achievement	Target RKAP (Rp) WP&B Target (Rp)	Realisasi (Rp) Realization (Rp)	% Pencapaian % Achievement
Penjualan Kabel Listrik dan perlengkapan terkait Sale of Power Cables and others	Ton	22.626	21.219	94%	24.788	19.541	79%	20.547	19.404	94%
Pendapatan Revenues	Rp miliar Rp billion	4.049	3.735	92%	3.201	3.394	106%	3.000	2.764	92%
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Comprehensive Income for the Year	Rp miliar Rp billion	322	202	63%	128	224	175%	136	116	85%
Produk Ramah Lingkungan* Environmentally Friendly Products*	Jumlah Total	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%

*)Produk Kabel CAS (*Corrugated Aluminium Sheath*) di tahun 2024 dan 2025, sebagai pengganti MLS (*Multi Layer Sheath*) *Cables* [OJK F.3]

*)CAS (Corrugated Aluminum Sheath) Cables in 2024 and 2025, as a replacement for MLS (Multi-Layer Sheath) Cables [OJK F.3]

Perolehan dan Pendistribusian Nilai Ekonomi

Economic Value Creation and Distribution

Perolehan dan pendistribusian nilai ekonomi dalam laporan ini disusun berdasarkan GRI Standards, dengan sumber data yang mengacu pada laporan keuangan konsolidasian KMI beserta entitas anak yang telah diaudit. Sepanjang tahun 2025, KMI terus menjalankan berbagai upaya penguatan kinerja melalui penerapan perbaikan berkelanjutan, inovasi yang konsisten, serta optimalisasi efisiensi biaya. Melalui langkah tersebut, KMI mencatatkan perolehan nilai ekonomi langsung sebesar Rp3.752.647 juta, yang menunjukkan peningkatan sebesar 10,44% dibandingkan tahun

The creation and distribution of economic value presented in this report are based on the GRI Standards, using data derived from the audited consolidated financial statements of KMI and its subsidiaries. Throughout 2025, KMI continued to implement various initiatives to strengthen its performance through continuous improvement, consistent innovation, and optimized cost efficiency. As a result of these efforts, KMI generated direct economic value of Rp3,752,647 million, representing an increase of 10.44% compared with Rp3,397,981 million in the previous year. Of

sebelumnya sebesar Rp3.397.981 juta. Atas nilai ekonomi langsung yang dihasilkan tersebut, KMI mendistribusikan nilai ekonomi kepada para pemangku kepentingan sebesar Rp3.595.816 juta, meningkat sebesar 13,86% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.158.074 juta. Distribusi nilai ekonomi mencakup biaya operasional, gaji dan tunjangan karyawan, pembayaran dividen kepada pemegang saham, pembayaran pajak kepada pemerintah, serta pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) bagi masyarakat. **[GRI 201-1]**

this amount, KMI distributed Rp3,595,816 million in economic value to stakeholders, marking an increase of 13.86% from Rp3,158,074 million in the previous year. This distributed economic value includes operating costs, employee wages and benefits, dividend payments to shareholders, tax payments to the government, and the implementation of Social and Environmental Responsibility (CSR) programs for the community. **[GRI 201-1]**

Nilai Ekonomi Perusahaan (Rp Juta)
Company Economic Value (Rp Million)
[GRI 201-1]

Uraian Description	2025	2024	2023
Nilai Ekonomi Langsung yang dihasilkan **Direct Economic Value generated**	**3.752.647**	**3.397.980**	**2.745.937**
Penjualan kabel listrik dan perlengkapan terkait Sale of power cables and related equipment	3.731.422	3.307.161	2.709.736
Pendapatan kontrak konstruksi Construction contract revenue	3.710	86.615	54.476
Penghasilan bunga Interest income	4.332	8.303	8.360
Keuntungan (kerugian) mata uang asing Gain (loss) on foreign exchange	7.426	4.047	(476)
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih Other losses	5.757	(8.145)	(26.159)
Nilai Ekonomi yang didistribusikan Economic Value distributed	**3.595.816**	**3.158.074**	**2.627.490**
Beban pokok pendapatan Cost of revenues	(3.308.005)	(2.933.915)	(2.435.455)
Beban penjualan* Selling expenses*	(74.533)	(70.588)	(67.526)
Beban umum dan administrasi* General and administrative expenses*	(124.220)	(107.106)	(99.909)
Beban keuangan Finance costs	(15.605)	(1.750)	(3.402)
Beban pajak final Final tax expense	(598)	(8.144)	(1.094)
Pembayaran dividen kepada pemegang saham Dividend payment to shareholders	(68.123)	(32.058)	(16.029)
Pembayaran kepada pemerintah (pajak badan, pajak penghasilan, retribusi, dan sebagainya) Payment to Government (corporate tax, income tax, retribution, etc)	(4.442)	(4.165)	(3.748)
Investasi sosial (biaya TJSL) Social investment (CSR costs)	(290)	(348)	(327)
Nilai Ekonomi yang ditahan **(Nilai Ekonomi yang dihasilkan – Nilai Ekonomi yang didistribusikan)** **Economic Value retained** **(Economic Value generated - Economic Value distributed)**	**156.831**	**239.906**	**118.447**

Catatan:
*)Beban penjualan dan beban umum dan administrasi termasuk beban gaji dan tunjangan karyawan

Notes:
*)Selling, general and administrative expenses include salaries and employee benefits

Pengelolaan Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Management of Indirect Economic Impact

[GRI 203-2]

Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan, KMI berupaya menciptakan dampak atau manfaat ekonomi tidak langsung yaitu perubahan positif yang menciptakan potensi produktif perekonomian yang berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya. Dampak tersebut diwujudkan melalui berbagai inisiatif yang mendorong terciptanya aktivitas ekonomi produktif, termasuk penguatan manajemen rantai pasokan melalui pelibatan pemasok lokal, pemberdayaan tenaga kerja lokal, serta pembangunan infrastruktur berkelanjutan.

As part of its broader sustainability commitment, KMI aims to generate indirect economic impacts that create positive changes, strengthen the economy's productive capacity, and contribute to the well-being of communities and other stakeholders. These impacts are realized through various initiatives that support productive economic activity, including strengthening supply chain management through engagement with local suppliers, empowering the local workforce, and developing sustainable infrastructure.

Manajemen Rantai Pasokan dan Pelibatan Pemasok Lokal

Supply Chain Management and Local Supplier Involvement

KMI menjalin kerja sama dengan pemasok barang dan jasa untuk mendukung kebutuhan operasional Perusahaan, termasuk pemasok bahan baku, pemasok peralatan dan kebutuhan kantor, layanan teknologi informasi, serta jasa konsultansi. Untuk memastikan kelancaran operasional dan meningkatkan efisiensi, KMI menerapkan manajemen rantai pasokan yang andal dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Melalui pendekatan ini, KMI mendorong pelibatan pemasok lokal sebagai mitra strategis guna mendukung kesinambungan kegiatan bisnis Perusahaan. **[GRI 2-6, 203-2]**

KMI collaborates with suppliers of goods and services to support the Company's operational needs, including suppliers of raw materials, equipment and office supplies, information technology services, and consulting services. To ensure operational continuity and improve efficiency, KMI implements a reliable supply chain management system that incorporates sustainability considerations. Through this approach, KMI promotes the participation of local suppliers as strategic partners in supporting the continuity of the Company's business activities. **[GRI 2-6, 203-2]**

KMI mendefinisikan pemasok lokal sebagai pemasok yang berdomisili serta memiliki kantor operasional di Indonesia. Pelibatan pemasok lokal memberikan manfaat bagi Perusahaan melalui efisiensi biaya logistik dan penguatan rantai pasok, sekaligus mendukung pembangunan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, kedekatan lokasi pemasok juga berkontribusi dalam mengurangi jejak karbon dari aktivitas transportasi dan distribusi barang. **[GRI 2-6, 203-2]**

KMI defines local suppliers as suppliers domiciled in Indonesia and operating offices within the country. Engaging local suppliers provides benefits to the Company through logistics cost efficiencies and a more resilient supply chain, while also supporting local economic development through job creation and increased community income. In addition, supplier proximity helps reduce the carbon footprint associated with transportation and distribution activities. **[GRI 2-6, 203-2]**

Sepanjang tahun 2025, KMI bekerja sama dengan sebanyak 354 pemasok lokal atau sebesar 82% dari total pemasok Perusahaan yang berjumlah 433 pemasok, dengan nilai pengadaan sebesar Rp2,64 triliun. **[GRI 2-6, 203-2]**

Throughout 2025, KMI collaborated with 354 local suppliers, representing 82% of the total 433 suppliers engaged by the Company, with a procurement value of Rp2.64 trillion. **[GRI 2-6, 203-2]**

Pemberdayaan Tenaga Kerja Lokal
Local Workforce Empowerment

KMI juga berkomitmen dalam menciptakan dampak ekonomi tidak langsung melalui pemberdayaan tenaga kerja lokal. Upaya ini dilakukan dengan menyediakan kesempatan kerja yang mendukung peningkatan keterampilan, produktivitas, serta kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui penciptaan lapangan kerja, Perusahaan turut berperan dalam memperkuat ekonomi lokal dan mendukung pembangunan sosial ekonomi di Indonesia. Hingga akhir tahun 2025, KMI memiliki karyawan sebanyak 965 orang, di mana seluruhnya merupakan tenaga kerja lokal yang berdomisili di Indonesia. **[GRI 203-2]**

KMI is also committed to generating indirect economic impacts through local workforce empowerment. This commitment is carried out by providing employment opportunities that contribute to improving community skills, productivity, and economic well-being. Through job creation, the Company plays an active role in strengthening local economies and supporting socioeconomic development in Indonesia. As of the end of 2025, KMI employed 965 people, all of whom were local workers residing in Indonesia. **[GRI 203-2]**

Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan
Sustainable Infrastructure Development

KMI melaksanakan program pembangunan infrastruktur berkelanjutan yang tidak hanya mendukung kelancaran operasional Perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional. Program ini mencakup pembangunan dan peningkatan infrastruktur Perusahaan yang mendukung pemenuhan kebutuhan pelanggan dan proyek-proyek strategis, serta investasi infrastruktur yang berpotensi memberikan dampak dan manfaat jangka panjang. Melalui inisiatif tersebut, KMI berupaya memperkuat kontribusi terhadap pembangunan ekonomi serta kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. **[GRI 203-1, 203-2]**

KMI implements a sustainable infrastructure development program that not only supports the Company's operational continuity but also benefits the communities surrounding its operational areas. This program includes the construction and improvement of the Company's infrastructure to support customer needs and strategic projects, as well as infrastructure investments with the potential for long-term impact and benefits. Through these initiatives, KMI strives to strengthen its contribution to economic development, as well as the quality of life and well-being of the community. **[GRI 203-1, 203-2]**



Kinerja Lingkungan Hidup
Environmental Performance

Pendekatan Manajemen: Topik Kinerja Lingkungan Hidup
Management Approach: Environmental Performance Topics
[GRI 3-2, 3-3]

Pengelolaan Lingkungan Hidup merupakan salah satu topik keberlanjutan yang material bagi KMI dan para pemangku kepentingan, mengingat aktivitas operasional Perusahaan memiliki potensi dampak terhadap lingkungan. KMI berkomitmen untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup melalui penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab, termasuk kepatuhan terhadap seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penguatan inovasi berkelanjutan guna mencegah dan meminimalkan dampak lingkungan untuk mewujudkan keberlanjutan lingkungan. Komitmen ini juga menjadi bagian dari kontribusi KMI dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs).

Environmental Management is a material sustainability topic for KMI and its stakeholders, as the Company's operational activities have the potential to affect the environment. KMI is committed to supporting environmental protection through the implementation of responsible business practices, including compliance with all applicable laws and regulations, as well as the advancement of sustainable innovation to prevent and minimize environmental impacts in pursuit of environmental sustainability. This commitment also reflects KMI's contribution to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

Sebagai perwujudan komitmen tersebut, sepanjang tahun 2025 KMI terus mengimplementasikan berbagai upaya pengelolaan lingkungan untuk memastikan proses operasional berjalan secara efektif dan terukur. Program yang dijalankan mencakup pengelolaan penggunaan bahan baku (material) yang lebih berwawasan lingkungan, pengurangan penggunaan kertas (*paperless*), efisiensi energi, penghematan air, pengendalian pencemaran udara dan emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), pengelolaan sampah domestik, pengelolaan air limbah, serta pelaksanaan program pelestarian lingkungan.

As part of this commitment, KMI continued to implement various environmental management initiatives throughout 2025 to ensure that its operational processes were carried out effectively and in a measurable manner. These initiatives included more responsible raw material management, paper reduction through paperless initiatives, energy efficiency, water conservation, air pollution and greenhouse gas emissions control, management of hazardous and toxic waste, domestic waste management, wastewater management, and the implementation of environmental conservation programs.

Sebagai penguatan sistem dan tata kelola, KMI secara konsisten menerapkan Sertifikat SNI ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penerapan, pengukuran, pemantauan, serta evaluasi kinerja lingkungan Perusahaan. Sertifikasi ISO 14001:2015 yang sebelumnya dimiliki KMI telah berhasil diperpanjang masa berlakunya hingga 1 Juli 2027 melalui *Audit Renewal* yang dilakukan oleh Sucofindo International Certification Services (SICS) pada periode audit tahun 2024. Sistem ini membantu KMI memastikan seluruh proses operasional dijalankan sesuai prinsip pengelolaan lingkungan yang terstruktur dan memenuhi ketentuan regulasi yang berlaku.

To strengthen its systems and governance, KMI consistently implements the SNI ISO 14001:2015 Environmental Management System as a framework for implementing, measuring, monitoring, and evaluating the Company's environmental performance. KMI's ISO 14001:2015 certification has been extended through July 1, 2027, following a Renewal Audit conducted by Sucofindo International Certification Services (SICS) during the 2024 audit period. This system helps ensure that all operational processes are carried out in accordance with structured environmental management principles and in compliance with applicable regulations.

Komitmen pengelolaan lingkungan KMI dituangkan dalam Kebijakan Lingkungan pada Buku Panduan Sistem Manajemen Nomor KMI/MN/001 yang mengacu pada berbagai regulasi sebagai berikut:

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun;
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.73/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2017 Tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pelaporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional; serta
- Peraturan atau kebijakan lain yang berlaku.

Atas komitmen tersebut, KMI berhasil meraih penghargaan lingkungan yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) Peringkat Biru, sebagai pengakuan atas keberhasilan Perusahaan dalam memenuhi standar dan regulasi lingkungan hidup.

Keberhasilan Perusahaan mengelola berbagai program pengelolaan lingkungan secara efektif di tahun ini, tidak terlepas dari pengelolaan yang dilakukan oleh insan Perusahaan, dimana program pengelolaan lingkungan hidup ini dilaksanakan oleh Departement General Affairs dan Quality Assurance melalui koordinasi dengan Departemen lainnya yang kinerjanya dipertanggungjawabkan kepada Environmental Management Representative dan Direktur Perusahaan.

KMI's commitment to environmental management is outlined in its Environmental Policy under Management System Manual No. KMI/MN/001, which refers to the following regulations:

- Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management, as last amended by Law No. 6 of 2023 concerning the Enactment of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation into Law;
- Government Regulation No. 22 of 2021 on the Implementation of Environmental Protection and Management;
- Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia No. 6 of 2021 on Procedures and Requirements for the Management of Hazardous and Toxic Waste;
- Regulation of the Minister of Environment and Forestry No. P.73/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2017 on Guidelines for the Implementation and Reporting of the National Greenhouse Gas Inventory; and
- Other applicable regulations, and policies.

In recognition of this commitment, KMI received a Blue rating under the Company Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER), reflecting the Company's success in meeting applicable environmental standards and regulatory requirements.

The Company's success in effectively managing various environmental management programs throughout the year is closely tied to the dedicated efforts of its personnel. These programs are implemented by the General Affairs and the Quality Assurance Department, in close coordination with other Departments. This performance is conducted under the accountability to the Environmental Management Representative and Company Director.

Komitmen Perusahaan untuk Mencapai Target *Net Zero Emission*
The Company's Commitment to Achieving Net Zero Emissions

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dan upaya mitigasi perubahan iklim, KMI berkomitmen untuk mendukung pencapaian target *Net Zero Emission* (NZE) melalui penerapan praktik operasional

As part of its commitment to environmental sustainability and climate change mitigation, KMI supports the achievement of Net Zero Emissions (NZE) target through the adoption of more environmentally responsible operational practices and

yang lebih ramah lingkungan dan pengurangan emisi gas rumah kaca secara bertahap. Komitmen ini sejalan dengan agenda nasional dan global dalam menekan laju perubahan iklim serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

the progressive reduction of greenhouse gas emissions. This commitment is aligned with national and global commitments to reduce climate change and contribute to the achievement of the Sustainable Development Goals.

KMI mendukung pencapaian NZE melalui implementasi strategi dekarbonisasi secara bertahap dan terukur. Upaya tersebut dilakukan dengan mengedepankan efisiensi energi, pengendalian emisi operasional, serta pemanfaatan teknologi yang lebih ramah lingkungan dalam seluruh aktivitas bisnis Perusahaan.

KMI pursues this objective through a phased and measurable decarbonization strategy, prioritizing energy efficiency, the management of operational emissions, and the adoption of environmentally friendly technologies across its business activities.

Sepanjang tahun 2025, KMI telah melaksanakan berbagai inisiatif untuk mendukung penurunan emisi gas rumah kaca, antara lain melalui penerapan teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan serta pelaksanaan pemeliharaan (*maintenance*) secara berkala guna menjaga kinerja optimal dan mengurangi potensi emisi. Selain itu, Perusahaan juga melakukan pemeliharaan rutin terhadap seluruh kendaraan operasional serta pelaksanaan uji emisi kendaraan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan yang berlaku.

Throughout 2025, KMI implemented a range of initiatives to support the reduction of greenhouse gas emissions. These efforts include the adoption of more efficient and environmentally friendly technologies, as well as routine maintenance to ensure optimal performance and minimize potential emissions. In addition, the Company conducts regular maintenance of its operational vehicles and performs emissions testing to ensure compliance with applicable environmental standards.

KMI turut melakukan pengendalian emisi dari sumber tidak bergerak melalui pelaksanaan uji emisi cerobong, termasuk pada genset dan fasilitas produksi lainnya, guna memastikan bahwa emisi yang dihasilkan tetap berada dalam batas baku mutu yang ditetapkan. Sebagai bagian dari upaya peningkatan penyerapan karbon, Perusahaan juga melaksanakan kegiatan penanaman pohon di lingkungan operasional dan sekitarnya. Inisiatif ini menjadi bagian dari langkah berkelanjutan KMI dalam mengurangi jejak karbon sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap kualitas lingkungan.

KMI also manages emissions from stationary sources through periodic stack emissions testing on generators and other production facilities, ensuring that emissions remain within established regulatory limits. As part of its efforts to enhance carbon sequestration, the Company conducts tree-planting initiatives within its operational areas and surrounding communities. This initiative reflects KMI's ongoing commitment to reducing its carbon footprint while contributing positively to environmental quality.

Biaya Pengelolaan Lingkungan Hidup
Environmental Management Costs
[OJK F.4]

Sebagai bagian dari komitmen mewujudkan keberlanjutan lingkungan, KMI secara konsisten mengalokasikan anggaran untuk mendukung berbagai program pengelolaan lingkungan hidup. Sepanjang tahun 2025, KMI merealisasikan biaya pengelolaan lingkungan hidup sebesar Rp699,10 juta mengalami peningkatan 2,95% dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar Rp679,09 juta, dengan rincian sebagai berikut:

As part of its commitment to environmental sustainability, KMI consistently allocates funds to support various environmental management programs. Throughout 2025, KMI recorded environmental management costs of Rp699.10 million, showing an increase of 2.95% compared with Rp679.09 million allocated in 2024, with the following breakdown:

Biaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (Rp juta)
Environmental Management Costs (Rp million)
[OJK F.4]

No.	Program Pengelolaan Lingkungan Environmental Management Program	2025	2024	2023
1	Kalibrasi Calibration	19,65	0	0
2	Pengujian air limbah 4 IPAL domestik dan *upstream downstream* per semester Wastewater testing of 4 domestic WWTPs and upstream downstream per semester	54,70	49,38	50,17
3	Biaya alat bantu *monitoring* swapantau IPAL Cost of WWTP self-monitoring tool	0,24	3,51	1,49
4	Biaya pengurasan IPAL WWTP dewatering cost	5,27	10,20	10,58
5	Pengukuran lingkungan dan K3 Environmental and OHS measurements	125,74	107,47	86,12
6	Uji emisi kendaraan Vehicle emission test	9,88	6,86	14,83
7	Biaya pengelolaan limbah B3 (penyerahan ke pihak ketiga) Cost of Hazardous waste management (transfer to third party)	101,52	129,41	70,39
8	Biaya pengangkutan sampah (limbah padat domestik) Waste transportation cost (domestic solid waste)	382,10	372,24	268,07
	Jumlah Total	**699,10**	**679,09**	**501,65**

Pengelolaan Penggunaan Bahan Baku (Material) Berwawasan Lingkungan
Environmentally Responsible Raw Material Management
[OJK F.5]

Dalam mendukung proses produksi kabel yang berkualitas, KMI menggunakan berbagai bahan baku (material) utama seperti Tembaga (Cu), Aluminium (Al), XLPE, dan PVC. Perusahaan senantiasa menjaga mutu produk yang dihasilkan dengan memastikan bahwa spesifikasi dan kualitas material memenuhi standar tinggi melalui penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Selain itu, KMI juga mengutamakan aspek keamanan dan kesesuaian dengan standar lokal maupun internasional, serta berkomitmen untuk meminimalkan dampak lingkungan melalui pengelolaan material secara bertanggung jawab. Komitmen ini diwujudkan melalui pemrosesan kembali limbah material produksi, termasuk pemanfaatan *scrap* konduktor yang dilebur untuk digunakan kembali sebagai bahan baku konduktor tanpa mengurangi kualitas, sehingga produk yang dihasilkan tetap memenuhi spesifikasi dan persyaratan yang berlaku. [OJK F.5]

To support the production of high-quality cables, KMI uses key raw materials such as Copper (Cu), Aluminum (Al), XLPE, and PVC. The Company consistently maintains product quality by ensuring that material specifications and quality standards are met through the implementation of the ISO 9001:2015 Quality Management System. In addition, KMI prioritizes safety and compliance with applicable local and international standards and remains committed to minimizing environmental impacts through responsible material management. This commitment is reflected in the recycling of production waste materials, including the reuse of conductor scrap, which is remelted and reused as raw material for conductors without compromising quality. This ensures that the resulting products continue to meet applicable specifications and requirements.[OJK F.5]

Sebagai bagian dari inovasi berkelanjutan, KMI juga mengembangkan produk ramah lingkungan berupa kabel CAS (*Corrugated Aluminium Sheath*). Produk ini merupakan alternatif pengganti kabel yang mengandung logam berat seperti timah hitam (*lead alloy*) yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan manusia maupun lingkungan sekitar. Sepanjang tahun 2025, Perusahaan telah memproduksi kabel CAS sepanjang 38,4 km, yang terdiri dari ukuran 400 mm², 500 mm², 630 mm², 1.000 mm², 1.200 mm², 1.600 mm², 2.000 mm². [OJK F.5]

As part of its ongoing innovation efforts, KMI has also developed an environmentally friendly product in the form of Corrugated Aluminum Sheath (CAS) cable. This product serves as an alternative to cables containing heavy metals such as lead alloy, which may have adverse impacts on human health and the surrounding environment. Throughout 2025, the Company produced 38.4 km of CAS cable in sizes of 400 mm², 500 mm², 630 mm², 1,000 mm², 1,200 mm², 1,600 mm², and 2,000 mm². [OJK F.5]

Pengelolaan Penggunaan dan Penghematan Kertas
Paper Use and Paperless Management

Untuk menunjang kegiatan operasional kantor, KMI menggunakan kertas untuk kebutuhan dokumentasi dan administrasi kegiatan perkantoran. Kertas yang digunakan bukan merupakan bahan baku yang diperoleh langsung dari alam (*raw material*), melainkan disuplai melalui mitra atau pemasok Perusahaan. Sepanjang tahun 2025, KMI terus melakukan berbagai inisiatif penghematan penggunaan kertas (*paperless*) guna meminimalkan dampak lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi biaya operasional, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan distribusi dokumen prosedur secara *soft copy* melalui *Portal Procedure* yang dibuat oleh Perusahaan;
- Mengoptimalkan penggunaan secara bolak-balik;
- Memanfaatkan kertas bekas untuk kebutuhan *drafting*; serta
- Menerapkan kebijakan *paperless* dimana semua dokumen didorong untuk menggunakan cetak *digital* tanpa proses *printing*.

To support office operations, KMI uses paper for documentation and administrative purposes. The paper used is procured through the Company's partners and suppliers rather than sourced directly by the Company from nature (raw material). Throughout 2025, KMI continued to implement various paper-saving initiatives to minimize environmental impacts while improving operational cost efficiency, including the following measures:

- Distributing procedural documents in soft-copy format through the Company's Procedure Portal;
- Optimizing double-sided printing;
- Using recycled paper for drafting purposes; and
- Implementing a paperless policy that encourages the use of digital documents in place of physical printing.

Pengelolaan Penggunaan dan Efisiensi Energi
Energy Use and Efficiency Management

Dalam mendukung kegiatan produksi di pabrik maupun operasional perkantoran, KMI memerlukan energi berupa listrik untuk mengoperasikan mesin, peralatan pabrik, serta aktivitas kantor. Selain itu, Perusahaan juga menggunakan bahan bakar berupa solar dan bensin untuk mendukung operasional kendaraan kantor maupun kegiatan distribusi produk.

To support plant production activities and office operations, KMI requires electricity to operate machinery, production equipment, and office activities. In addition to electricity, the Company also uses diesel fuel and gasoline to operate company vehicles and support product distribution activities.

Sepanjang tahun 2025, total penggunaan energi Perusahaan tercatat sebesar 95.331,87 gigajoule, mengalami penurunan 8,07% dibandingkan tahun 2024 sebesar 103.703,89 gigajoule. Untuk mengukur tingkat efisiensi energi, KMI juga menghitung intensitas penggunaan energi, dengan nilai tahun 2025 sebesar 4,9117 gigajoule/ton, mengalami peningkatan 4,28% dibandingkan tahun 2024 sebesar 4,7100 gigajoule/ton. Peningkatan ini dipengaruhi oleh adanya penurunan jumlah produksi. **[GRI 302-1, 302-3]** **[OJK F.6]**

Throughout 2025, the Company's total energy consumption was recorded at 95,331.87 gigajoules, showing a decrease of 8.07% compared with 103,703.89 gigajoules in 2024. To measure energy efficiency, KMI also calculates energy intensity, which stood at 4.9117 gigajoules/ton in 2025, reflecting an increase of 4.28% compared with 4.7100 gigajoules/ton in 2024. This increase was mainly attributable to lower production volume. **[GRI 302-1, 302-3]** **[OJK F.6]**

Penggunaan dan Intensitas Energi Perusahaan
Energy Use and Intensity
[GRI 302-1, 302-3] **[OJK F.6]**

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Listrik Electricity	MWh	24.527,24	26.612,90	22.836,90
	Gigajoule	88.298,06	95.806,44	82.209,60
Solar	Liter	192.586,00	214.904,00	206.139,00
	Gigajoule	6.933,10	7.736,54	7.421,04
Bensin Gasoline	Liter	3.052,00	4.876,00	14.314,00
	Gigajoule	100,72	160,91	472,36
Jumlah Penggunaan Energi Total Energy Use	**Gigajoule**	**95.331,87**	**103.703,89**	**90.103,00**
Jumlah Produksi Total Production	Ton	19.409,00	22.018,00	20.077,00
Intensitas Penggunaan Energi Energy Use Intensity	**Gigajoule/ton**	**4,9117**	**4,7100**	**4,4879**

Catatan:
- Pemakaian listrik dari kwh dikonversi ke Gigajoule dengan menggunakan *General Converter for Energy* dari International Energy Agency (IEA), dengan faktor konversi: 1 MWh = 3,6 gigajoule
- Pemakaian BBM dari liter dikonversi ke Gigajoule dengan menggunakan standar IPCC (UNEP) 2006, GHG *Protocol* (WBCSD, WRI), dengan faktor konversi: 1 liter bensin = 0,033 gigajoule
- Intensitas penggunaan energi dihitung dengan jumlah penggunaan energi dibandingkan dengan jumlah produksi

Notes:
- Electricity consumption from kwh is converted to Gigajoules using the International Energy Agency's (IEA) General Converter for Energy, with conversion factors: 1 MWh = 3.6 gigajoules
- Fuel consumption from litres was converted to Gigajoules using the IPCC (UNEP) 2006 standard, GHG Protocol (WBCSD, WRI), with conversion factors: 1 litre of petrol = 0.033 gigajoules
- Energy use intensity is calculated by the amount of energy use compared to the amount of production.

Sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam mendukung keberlanjutan lingkungan serta berkontribusi dalam mitigasi perubahan iklim, KMI terus menjalankan berbagai langkah efisiensi energi dalam kegiatan operasional, antara lain: **[OJK F.7]**
- Menggunakan lampu tipe LED yang hemat energi;
- Mematikan listrik ketika tidak digunakan; serta
- Melakukan pemeliharaan (*maintenance*) secara berkala.

As part of the Company's commitment to supporting environmental sustainability and contributing to climate change mitigation, KMI continues to implement various energy-efficiency measures across its operations, including: **[OJK F.7]**
- Using energy-efficient LED lighting;
- Turning off power when not in use; and
- Conducting regular maintenance.

Atas implementasi program tersebut, pada tahun 2025 KMI berhasil mencatatkan efisiensi energi sebesar 8.372,02 gigajoule. [OJK F.7]

Through the implementation of these initiatives, KMI achieved energy savings of 8,372.02 gigajoules in 2025. [OJK F.7]

Pengelolaan Penggunaan Air
Water Use Management

Dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional pabrik dan kantor, KMI menggunakan air yang bersumber dari PDAM. Sepanjang tahun 2025, penggunaan air PDAM (Neraca Air) Perusahaan tercatat sebesar 30.314 m^3 (30,31 megaliter), mengalami penurunan 16,20% dibandingkan tahun 2024 sebesar 36.175 m^3 (36,17 megaliter). Penurunan penggunaan air tersebut dipengaruhi oleh penghematan dalam penggunaan air. [GRI 303-5] [OJK F.8]

In order to support the smooth operation of its plants and offices, KMI uses water supplied by the Municipal Drinking Water Utility (PDAM). Throughout 2025, the Company's total PDAM water consumption (Water Balance) amounted to 30,314 m^3 (30.31 megaliters), representing a decrease of 16.20% compared with 36,175 m^3 (36.17 megaliters) in 2024. This reduction was driven by the Company's water conservation efforts. [GRI 303-5] [OJK F.8]

Penggunaan Air (m^3)
Water Use (m^3)
[GRI 303-5] [OJK F.8]

Sumber Air Water Source	2025	2024	2023
Air PDAM PDAM Water	30.314	36.175	35.745

KMI senantiasa berkomitmen untuk mendukung SDGs Tujuan Nomor 6 yakni menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Sepanjang tahun 2025, KMI terus melaksanakan berbagai langkah untuk meningkatkan efisiensi penggunaan air, antara lain: [OJK F.8]

- Memberikan himbauan kepada seluruh karyawan untuk menggunakan air dengan bijak terkait keperluan sanitasi; serta
- Melaksanakan aktifitas observasi Tim K3 dan Lingkungan secara periodik untuk memeriksa kondisi seluruh sarana dan prasarana di lingkungan Perusahaan termasuk hal-hal yang berkaitan dengan efisiensi pemakaian air, misalnya ada tidaknya kebocoran keran air.

KMI remains committed to supporting SDG 6: Clean Water and Sanitation, which aims to ensure the availability and sustainable management of clean water and sanitation for all. Throughout 2025, KMI continued to implement various measures to improve water-use efficiency, including the following: [OJK F.8]

- Issuing reminders to all employees to use water wisely for sanitation purposes; and
- Conducting periodic inspections by the HSE and Environment Team to assess the condition of facilities and infrastructure within the Company's premises, including water-use efficiency aspects such as checking for leaking faucets.

Pelestarian Keanekaragaman Hayati
Biodiversity Preservation
[OJK F.9, F.10]

KMI menyadari bahwa pelestarian keanekaragaman hayati merupakan bagian penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, KMI memastikan bahwa seluruh lokasi kantor Perusahaan tidak berada di dalam maupun berdekatan dengan kawasan lindung atau kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi. Upaya ini dilakukan untuk meminimalkan risiko gangguan terhadap habitat alami serta menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar lokasi kantor Perusahaan. Sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap pelestarian keanekaragaman hayati, sepanjang tahun 2025 KMI melaksanakan program penghijauan dan penanaman pohon di area operasional Perusahaan melalui kegiatan perawatan dan peremajaan pohon (penghijauan) jika terdapat pohon yang mati. Program ini difokuskan pada penanaman pohon pelindung yang memiliki tajuk lebat serta fungsi ekologis, seperti meningkatkan kualitas udara, mengurangi debu, serta menciptakan ruang hijau. Perusahaan turut melakukan pemantauan kondisi lingkungan secara berkala melalui pengukuran parameter kualitas udara ambien. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa keberadaan ruang terbuka hijau memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekitar, sekaligus mendukung terciptanya area kerja yang asri, rindang, dan nyaman bagi seluruh karyawan.

KMI recognizes biodiversity conservation as an important part of supporting environmental sustainability. Accordingly, the Company ensures that none of its office locations are situated within or adjacent to protected areas nor areas of high biodiversity value. This approach is intended to minimize the risk of disturbance to natural habitats and to help maintain ecosystem balance in the areas surrounding the Company's offices. As a tangible contribution to biodiversity conservation, throughout 2025 KMI implemented greening and tree-planting initiatives across its operational areas through regular tree maintenance and replanting whenever trees died. This program focuses on planting shade trees with dense canopies and ecological value, including improving air quality, reducing dust, and creating green spaces. The Company also conducts regular environmental monitoring through measurements of ambient air quality parameters. These efforts are intended to ensure that green open spaces provide measurable benefits to the surrounding environment while also supporting a pleasant, shaded, and comfortable work environment for all employees.

Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca
Greenhouse Gas Emissions Management

KMI menyadari bahwa emisi gas rumah kaca (GRK) merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perubahan iklim global. Oleh karena itu, Perusahaan secara konsisten melakukan pengukuran dan pemantauan emisi GRK secara rutin sebagai bagian dari upaya mitigasi dampak lingkungan

KMI recognizes greenhouse gas (GHG) emissions as one of the contributors to global climate change. Accordingly, the Company consistently measures and monitors its GHG emissions on a regular basis as part of its efforts to mitigate environmental impacts.

Sepanjang tahun 2025, total emisi GRK *Scope* 1 dan *Scope* 2 yang dihasilkan Perusahaan tercatat sebesar 23.251,50 ton CO_2eq, mengalami penurunan 11,75% dibandingkan tahun 2024 sebesar 26.346,70 ton CO_2eq. Untuk mengukur tingkat reduksi emisi GRK yang dihasilkan, Perusahaan juga menghitung intensitas emisi GRK berdasarkan jumlah produksi, dengan nilai tahun 2025 sebesar 1,20 ton CO_2eq/

Throughout 2025, the Company's total Scope 1 and Scope 2 GHG emissions amounted to 23,251.50 tons of CO_2eq, marking a decrease of 11.75% compared with 26,346.70 tons of CO_2eq in 2024. To assess progress in reducing emissions, the Company also calculates GHG emissions intensity based on production volume, which was 1.20 tons of CO_2eq/ton in 2025, not experiencing any changes compared to 2024.

ton, tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun 2024 sebesar 1,20 ton CO_2eq/ton. Selain itu, KMI menghitung intensitas emisi GRK berdasarkan total pendapatan, dengan nilai pada tahun 2025 sebesar 0,0000000062 ton CO_2eq/Rp, mengalami penurunan 19,81% dibandingkan tahun 2024 sebesar 0,0000000078 ton CO_2eq/Rp. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh menurunnya emisi GRK serta meningkatnya nilai penjualan. **[GRI 305-1, 305-2, 305-4]** **[OJK F.11]**

In addition, KMI calculated GHG emissions intensity based on total revenue, which was 0.0000000062 tons of CO_2eq/Rp in 2025, a decrease of 19.81% from 0.0000000078 tons of CO_2eq/Rp recorded in 2024. This improvement was driven by lower GHG emissions and higher sales revenue. **[GRI 305-1, 305-2, 305-4]** **[OJK F.11]**

Jumlah dan Intensitas Emisi GRK *Scope* 1 dan *Scope* 2 yang Dihasilkan

Total Scope 1 and Scope 2 GHG Emissions and Emissions Intensity

[GRI 305-1, 305-2, 305-4] **[OJK F.11]**

Sumber Emisi GRK GHG Emission Source	Satuan Unit	2025	2024	2023
Scope 1 (Penggunaan bahan bakar) Scope 1 (Fuel usage)	Ton CO_2eq	1.912,80	3.193,48	3.566,83
Scope 2 (Penggunaan listrik, AC) Scope 2 (Electricity usage, AC)	Ton CO_2eq	21.338,70	23.153,22	19.868,10
Jumlah Emisi GRK Total GHG Emissions	**Ton CO_2eq**	**23.251,50**	**26.346,70**	**23.434,93**
Jumlah Produksi Total Production	Ton	19.409,00	22.018,00	20.077,00
Intensitas Emisi GRK GHG Emissions Intensity	**Ton CO_2eq/ton**	**1,20**	**1,20**	**1,17**
Jumlah Pendapatan Total Revenue	Rp Juta	3.735.132	3.393.776	2.764.212
Intensitas Emisi GRK GHG Emissions Intensity	**Ton CO_2eq/Rp**	**0,0000000062**	**0,0000000078**	**0,0000000085**

Catatan:
- Metodologi pengukuran emisi GRK Perusahaan menggunakan berdasarkan:
  - Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.73/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2017 Tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pelaporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional; dan
  - Lampiran II Metodologi Penghitungan Tingkat Emisi Gas Rumah Kaca – Kegiatan Pengadaan dan Penggunaan Energi
  - Lampiran Kepmen ESDM No.163.K/HK.02/MEM.2/2021 Tentang Penetapan Faktor Emisi Gas Rumah Kaca Sistem Ketenagalistrikan
  - Emisi GRK listrik = Jumlah pemakaian energi (MWH) x faktor emisi (FE). Berdasarkan KEPMEN ESDM No.163.K/HK.02/MEM.2/2021, nilai FE Listrik jawa bali = 0,87
- Intensitas Emisi GRK dihitung dengan jumlah emisi GRK *Scope* 1 dan *Scope* 2 yang dihasilkan dibandingkan dengan jumlah produksi
- Intensitas Emisi GRK juga dihitung dengan jumlah emisi GRK *Scope* 1 dan *Scope* 2 yang dihasilkan dibandingkan dengan total pendapatan

Notes:
- The Company's GHG emission measurement methodology is based on:
  - Regulation of the Minister of Environment and Forestry No. P.73/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2017 on Guidelines for the Implementation and Reporting of the National Greenhouse Gas Inventory; and
  - Annex II Methodology for Calculating Greenhouse Gas Emission Levels - Energy Procurement and Use Activities
  - Attachment to the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 163.K/HK.02/MEM.2/2021 on the Determination of Greenhouse Gas Emission Factors for the Electricity System
  - Electricity GHG Emissions = Total Energy Consumption (MWh) × Emission Factor (EF). According to the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 163.K/HK.02/MEM.2/2021, the Emission Factor for electricity in Java and Bali = 0.87.
- GHG Emission Intensity is calculated by the amount of GHG emissions produced compared to the amount of production.
- GHG Emissions intensity is also calculated by comparing the total Scope 1 and Scope 2 GHG emissions to total revenue.

KMI juga mengidentifikasi emisi GRK yang berasal dari aktivitas lain dalam rantai nilai Perusahaan yang dikategorikan sebagai *Scope* 3. Salah satu sumber emisi *Scope* 3 yang telah dilakukan pengukuran oleh Perusahaan berasal dari aktivitas perjalanan dinas karyawan. Pada tahun 2025, total emisi GRK Scope 3 tercatat sebesar 7,00

KMI has also identified GHG emissions from other activities across the Company's value chain that fall under Scope 3. One of the Scope 3 emission sources measured by the Company is employee business trips. In 2025, total Scope 3 GHG emissions amounted to 7.00 tons of CO_2eq, showing a decrease of 37.72% compared with 11.24 tons of CO_2eq

ton CO_2eq, mengalami penurunan 37,72% dibandingkan tahun 2024 sebesar 11,24 ton CO_2eq. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh menurunnya konsumsi bahan bakar yang digunakan untuk perjalanan dinas karyawan. [GRI 305-3, 305-4] [OJK F.11]

recorded in 2024. This reduction was mainly attributable to lower fuel consumption from employee business trips. [GRI 305-3, 305-4] [OJK F.11]

Jumlah dan Intensitas Emisi GRK *Scope* 3 yang Dihasilkan

Total Scope 3 GHG Emissions and Emissions Intensity

[GRI 305-3, 305-4] [OJK F.11]

Sumber Emisi GRK GHG Emission Source	Satuan Unit	2025	2024	2023
Scope 3 (Perjalanan dinas) Scope 3 (Business Trips)	Ton CO_2eq	7,00	11,24	33,10
Jumlah Emisi GRK *Scope* 3 **Total Scope 3 GHG Emissions**	**Ton CO_2eq**	**7,00**	**11,24**	**33,10**

Sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam mendukung pengendalian perubahan iklim, KMI terus mendorong upaya pengurangan atau reduksi emisi GRK. Komitmen ini juga sejalan dengan dukungan Perusahaan terhadap upaya Pemerintah dalam mencapai *Net Zero Emission* (NZE) tahun 2060 serta kontribusi terhadap pencapaian SDGs. Sepanjang tahun 2025, upaya pengurangan emisi GRK yang dilakukan Perusahaan meliputi: [OJK F.12]

- Menerapkan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan serta melakukan pemeliharaan (*maintenance*) secara berkala;
- Melakukan pemeliharaan seluruh kendaraan operasional;
- Melakukan uji emisi kendaraan operasional;
- Melakukan uji emisi cerobong genset dan beberapa cerobong terkait proses produksi; serta
- Melakukan penanaman pohon sehingga meningkatkan penyerapan karbon.

As part of the Company's commitment to supporting climate change mitigation, KMI continues to promote efforts to reduce GHG emissions. This commitment is also aligned with the Company's support for the Government's target of achieving Net Zero Emissions (NZE) by 2060, as well as its contribution to the SDGs. Throughout 2025, the Company implemented various GHG emissions reduction initiatives, including: [OJK F.12]

- Implementing appropriate and green technologies and carrying out regular maintenance;
- Performing routine maintenance on all operational vehicles;
- Conducting emissions testing on operational vehicles;
- Conducting emissions testing on generator stacks and several stacks associated with production processes; and
- Planting trees to enhance carbon sequestration.

Sepanjang tahun 2025, KMI telah mencatatkan pencapaian pengurangan emisi sebesar 0,84% sebagai bagian dari upaya pengendalian perubahan iklim yang dilakukan secara bertahap dan terukur. Dalam mendukung implementasi pengelolaan emisi tersebut, Perusahaan juga telah memiliki struktur pengawasan yang memadai melalui penunjukan *Environmental Management Representative* (EMR), yang diberikan wewenang oleh Presiden Direktur untuk mengoordinasikan seluruh tim manajemen dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan Sistem Manajemen Lingkungan. Keberadaan fungsi ini memastikan bahwa upaya pengendalian emisi dan pengelolaan lingkungan dapat berjalan secara terintegrasi, efektif, dan sesuai dengan kebijakan serta standar yang berlaku.

Throughout 2025, KMI recorded an emissions reduction of 0.84% as part of its phased and measurable efforts to address climate change. To support the implementation of emissions management, the Company has also established an adequate oversight structure through the appointment of an Environmental Management Representative (EMR), who is authorized by the President Director to coordinate the management team in carrying out activities related to the Environmental Management System. This role helps ensure that emissions control and environmental management efforts are integrated, effective, and aligned with applicable policies and standards.

Pengelolaan Limbah dan Efluen
Waste and Effluent Management

KMI senantiasa menjalankan pengelolaan limbah dan efluen secara berkelanjutan sebagai bagian dari penerapan tanggung jawab lingkungan serta dukungan terhadap SDGs Tujuan Nomor 12 yaitu Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Dalam kegiatan produksi di pabrik maupun aktivitas operasional kantor, Perusahaan menghasilkan beberapa jenis limbah yang meliputi limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), limbah cair domestik, serta limbah padat domestik. Perusahaan memastikan seluruh limbah dikelola sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jenis limbah beserta metode pengelolaannya disajikan sebagai berikut:

KMI consistently implements sustainable waste and effluent management as part of fulfilling its environmental responsibilities and supporting SDG 12 on Responsible Consumption and Production. Through its plant production activities and office operations, the Company generates several types of waste, including Hazardous and Toxic Waste, domestic wastewater, and domestic solid waste. KMI ensures that all waste is managed in accordance with applicable laws and regulations. The types of waste generated and their management methods are described below:

Program Pengelolaan Limbah Perusahaan
Company Waste Management Programs
[OJK F.14]

Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)
Hazardous and Toxic Waste



- Limbah B3 yang dihasilkan Perusahaan terdiri dari *Dross Aluminium, Dross Lead* Pb, minyak pelumas bekas, minyak kotor, *grease* bekas, aki bekas, lampu TL bekas, kain majun bekas, kemasan bekas B3, limbah laboratorium yang mengandung B3 dan serbuk gergaji terkontaminasi B3.
- Seluruh limbah ini disimpan di Tempat Penyimpanan Sementara Bahan Berbahaya dan Beracun (TPS B3) yang berizin dari Menteri Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Lingungan Hidup Republik Indonesia dan sesuai dengan peraturan/perundang-undangan yang berlaku, untuk kemudian diangkut dan dikelola oleh perusahaan pengangkut dan pengelola limbah B3 yang memiliki izin operasi dari Dirjen Perhubungan Darat dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- The hazardous and toxic waste generated by the Company includes Aluminum Dross, Lead Dross, used lubricating oil, contaminated oil, used grease, used batteries, used fluorescent lamps, used rags, used hazardous waste packaging, laboratory waste containing hazardous substances, and sawdust contaminated with hazardous substances.
- All such waste is stored at a Temporary Storage Facility for Hazardous and Toxic Waste (TPS B3) that is duly licensed by the Minister of Environment/Head of the Environmental Management Agency of the Republic of Indonesia, in accordance with applicable laws and regulations. The waste is subsequently transported and managed by a hazardous waste transportation and management company holding the necessary operating permits from the Directorate General of Land Transportation and the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia.

Limbah Cair Domestik
Domestic Liquid Waste

- Limbah cair yang dihasilkan Perusahaan berasal dari penggunaan air sebagai pendingin. Penggunaan air ini tidak menghasilkan limbah cair (*zero waste*) karena air akan menguap dengan sendirinya. Mayoritas limbah cair Perusahaan adalah limbah cair domestik, yang berasal dari aktivitas rumah tangga Perusahaan.
- Limbah cair domestik yang dihasilkan disalurkan ke dalam Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang berizin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta untuk dikelola agar parameter air limbah dapat memenuhi baku mutu yang disyaratkan peraturan maupun perundang-undangan. Kualitas air limbah domestik yang dikelola IPAL tersebut dilakukan pengukuran parameternya melalui swapantau harian serta pengujian ke laboratorium eksternal secara periodik (bulanan).
- Liquid waste generated by the Company is primarily associated with water used as a coolant. This use does not produce liquid waste because the water evaporates naturally, resulting in zero wastewater. Most of the Company's liquid waste therefore consists of domestic wastewater generated from facility activities.
- The domestic wastewater generated is discharged to a Wastewater Treatment Plant (WWTP) licensed by the Jakarta Provincial Investment and One-Stop Integrated Service Agency for treatment, so that its parameters comply with applicable regulatory standards. The quality of treated domestic wastewater is monitored through daily parameter measurements and periodic monthly testing by an external laboratory.

Limbah Padat Domestik
Domestic Solid Waste

- Limbah padat domestik dihasilkan dari aktifitas Perusahaan yaitu berupa sampah mudah terurai oleh alam (organik), sampah dapat didaur ulang (anorganik) dan residu. Sampah yang dihasilkan di setiap area dilakukan pemilahan sesuai jenisnya dan ditempatkan dalam tempat sampah yang telah disediakan. Seluruh sampah yang dihasilkan diangkut oleh petugas dan ditempatkan di TPS (Tempat Pembuangan Sementara), selanjutnya sampah tersebut diangkut oleh pihak pengelola untuk diolah dan dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).
- Domestic solid waste generated from the Company's activities consists of biodegradable waste (organic), recyclable waste (inorganic), and residual waste. Waste generated in each area is sorted by type and placed in designated waste bins. All collected waste is then transferred by staff to a Temporary Waste Storage Site, and later transported by the waste management operator for processing and final disposal at a Landfill.

Selama tahun 2025, jumlah limbah B3 yang dihasilkan Perusahaan tercatat sebesar 114,59 ton, mengalami penurunan 25,65% dibandingkan tahun 2024 yaitu sebesar 154,13 ton. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan jumlah Dross Aluminium yang dihasilkan sebagai dampak dari menurunnya proses produksi *Casting* Aluminium. KMI memastikan bahwa seluruh limbah B3 (100%) dikelola secara aman dan bertanggung jawab melalui pemanfaatan oleh pihak ketiga berizin sesuai ketentuan yang berlaku. **[GRI 306-3]** **[OJK F.13]**

In 2025, the Company generated 114.59 tons of hazardous waste, reflecting a decrease of 25.65% compared with 154.13 tons recorded in 2024. This decline was primarily attributable to a reduction in Aluminum Dross generated as a result of lower Aluminum Casting production activity. KMI ensures that 100% of its hazardous waste is managed safely and responsibly through licensed third parties, in accordance with applicable regulations. **[GRI 306-3]** **[OJK F.13]**

Volume Limbah B3 yang Dihasilkan
Volume of Hazardous Waste Generated
[GRI 306-3] [OJK F.13]

Jenis Limbah B3 Type of Hazardous Waste	Volume Limbah B3 (Ton) Hazardous Waste Volume (Tons)		
	2025	2024	2023
Dross Aluminium Dross Aluminium	52,18	119,86	124,25
Aki Bekas Used Battery	0,61	0,00	0,04
Kain Majun Terkontaminasi Contaminated Cotton Rags	3,06	4,17	2,83
Oli Bekas Used Oil	8,74	2,74	3,02
Minyak Kotor Gross Oil	23,45	20,90	22,45
Limbah Terkontaminasi B3 Hazardous Contaminated Waste	25,40	5,88	0,38
Dross Lead Pb	1,13	0,51	0,00
Lampu TL Bekas Used Fluorescent Lamps	0,02	0,04	0,08
Limbah Laboratorium Laboratory Waste	0,00	0,03	0,00
Grease Bekas Used Grease	0,00	0,00	0,00
Jumlah Limbah B3 yang Dihasilkan **Total Hazardous Waste Generated**	**114,59**	**154,13**	**153,05**
Jumlah Limbah B3 yang dimanfaatkan oleh Pihak Ketiga **Total Hazardous Waste utilized by Third Party**	**114,59**	**154,13**	**153,05**
% Limbah B3 yang dimanfaatkan oleh Pihak Ketiga **% of Hazardous Waste utilised by Third Party**	**100%**	**100%**	**100%**
Jumlah Limbah B3 Diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir **Total Hazardous Waste Transported to Landfill**	**0,00**	**0,00**	**0,00**

Selama tahun 2025, jumlah limbah padat domestik yang dihasilkan Perusahaan tercatat sebesar 399,89 ton, mengalami peningkatan 18,41% dibandingkan tahun 2024 yaitu sebesar 337,72 ton. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh penggantian kemasan kabel karena kondisi materialnya sudah lapuk dan palet kayu (palet bekas) yang tidak dapat digunakan kembali. [GRI 306-3] [OJK F.13]

In 2025, the Company generated 399.89 tons of domestic solid waste, marking an increase of 18.41% compared with 337.72 tons in 2024. This increase was mainly driven by the replacement of cable packaging due to material deterioration, as well as the disposal of used wooden pallets that could no longer be reused. [GRI 306-3] [OJK F.13]

Volume Limbah Padat (Domestik) yang Dihasilkan
Volume of Solid Waste (Domestic) Generated
[GRI 306-3] [OJK F.13]

Jenis Limbah Padat (Domestik) Type of Solid Waste (Domestic)	Limbah Padat (Domestik) (Ton) Volume of Solid Waste (Domestic) (Tons)		
	2025	2024	2023
Organik Organic	200,93	195,35	185,01
Non Organik Non-Organic	198,96	142,37	131,64
Jumlah Limbah Padat (Domestik) yang Dihasilkan **Total Solid Waste (Domestic) Generated**	**399,89**	**337,72**	**316,65**
Jumlah Limbah Padat (Domestik) yang dimanfaatkan **Total Solid Waste (Domestic) utilized**	**0,00**	**0,00**	**0,00**
% Limbah Padat (Domestik) yang dimanfaatkan **% of Solid Waste (Domestic) utilized**	**0,00**	**0,00**	**0,00**
Jumlah Limbah Padat (Domestik) Diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir **Total Solid Waste (Domestic) Transported to Landfills**	**399,89**	**337,72**	**316,65**

Terkait pengelolaan efluen, Perusahaan juga memastikan bahwa air limbah domestik yang dihasilkan dari aktivitas operasional telah dikelola secara aman agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. KMI mengelola air limbah domestik menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang tersedia. Sepanjang tahun 2025, total air limbah domestik yang dihasilkan Perusahaan tercatat sebesar 11.366 m^3 (11,36 megaliter), mengalami penurunan 1,44% dibandingkan tahun 2024 yaitu sebesar 11.532 m^3 (11,53 megaliter). Penurunan tersebut dipengaruhi oleh efisiensi dalam pemakaian air.
[GRI 303-4] [OJK F.13, F.14]

In relation to effluent management, the Company also ensures that domestic wastewater generated from operational activities is managed safely to prevent adverse environmental impacts. KMI treats domestic wastewater using its existing Wastewater Treatment Plant (WWTP) facilities. Throughout 2025, the total volume of domestic wastewater generated by the Company was 11,366 m^3 (11.36 megaliters), reflecting a decrease of 1.44% compared with 11,532 m^3 (11.53 megaliters) recorded in 2024. This reduction was driven by improved water-use efficiency.
[GRI 303-4] [OJK F.13, F.14]

Volume Air Limbah Domestik (m^3)
Volume of Domestic Wastewater (m^3)
[GRI 303-4] [OJK F.13]

Tujuan Pembuangan Air Limbah Domestik Domestic Wastewater Discharge Point	2025	2024	2023
IPAL Kantin Canteen WWTP	2.697	2.732	2.659
IPAL *Office* Office WWTP	2.982	2.932	3.047
IPAL *Casting* Casting WWTP	2.219	2.410	3.212
IPAL *Curing* Curing WWTP	3.468	3.458	3.467
Jumlah Air Limbah Domestik **Total Domestic Wastewater**	**11.366**	**11.532**	**12.387**

KMI juga senantiasa memastikan bahwa kualitas air limbah yang diolah telah memenuhi ketentuan baku mutu dengan melakukan pengambilan sampel air limbah secara berkala (setiap bulan). Sampel tersebut kemudian diuji oleh laboratorium independen yang terakreditasi KAN untuk mengukur parameter fisika, kimia, dan biologi. Pengujian mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik Lampiran 1. Sepanjang tahun 2025, hasil pengujian kualitas olahan air limbah domestik Perusahaan menunjukkan bahwa seluruh parameter telah memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan, sehingga tidak terdapat insiden ketidakpatuhan terhadap batas pembuangan air limbah. [GRI 303-4] [OJK F.14]

KMI also consistently ensures that treated wastewater meets applicable quality standards through regular monthly wastewater sampling. The samples are tested by an independent laboratory accredited by KAN to measure physical, chemical, and biological parameters. Testing is conducted in accordance with the Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia No. P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016 concerning Domestic Wastewater Quality Standards, Appendix 1. Throughout 2025, the results of the Company's treated domestic wastewater quality testing showed that all parameters complied with the required standards, and no incidents of non-compliance with wastewater discharge limits were recorded. [GRI 303-4] [OJK F.14]

Penanganan Pengaduan Lingkungan

Environmental Complaint Handling

[GRI 2-27, 3-3] [OJK F.15, F.16]

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan, KMI menyediakan mekanisme pengaduan bagi seluruh pemangku kepentingan untuk menyampaikan keluhan, pengaduan, maupun rekomendasi terkait isu lingkungan yang berpotensi timbul dari kegiatan operasional Perusahaan, seperti pencemaran atau dampak lingkungan lainnya. Pengaduan dapat disampaikan melalui email pengaduan@kmi.co.id, yang selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh Departemen Quality Assurance bersama tim observasi lingkungan sesuai prosedur yang berlaku.

As part of its efforts to strengthen environmental management performance, KMI provides a complaint mechanism that enables all stakeholders to submit complaints, grievances, or recommendations related to environmental issues that may arise from the Company's operational activities, including pollution and other environmental impacts. Complaints may be submitted by email to pengaduan@kmi.co.id and are subsequently followed up by the Quality Assurance Department in coordination with the environmental monitoring team, in accordance with applicable procedures.

Melalui pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan serta mengacu pada peraturan perundang-undangan, sepanjang tahun 2025 Perusahaan tidak menerima pengaduan terkait pelanggaran atau ketidakpatuhan lingkungan, termasuk kejadian tumpahan atau ceceran limbah B3. Dengan demikian, pada tahun 2025 KMI tidak menerima denda maupun sanksi dari pihak berwenang akibat ketidakpatuhan terhadap ketentuan lingkungan hidup yang berlaku.

Through the consistent implementation of environmental management and monitoring in compliance with applicable laws and regulations, the Company received no complaints in 2025 related to environmental violations or non-compliance, including incidents involving hazardous waste spills or leaks. Accordingly, in 2025, KMI did not incur any fines or sanctions from the authorities for non-compliance with applicable environmental regulations.

Kinerja Sosial
Social Performance

Aspek Ketenagakerjaan
employment aspects

Pendekatan Manajemen: Topik Pengelolaan Ketenagakerjaan
Management Approach: Employment Management Topics
[GRI 3-2, 3-3]

Topik Pengelolaan Ketenagakerjaan menjadi topik keberlanjutan yang material bagi KMI dan pemangku kepentingan karena Perusahaan meyakini keberhasilan pencapaian kinerja Perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas, kompetensi, serta kesejahteraan sumber daya manusia. Sebagai perusahaan manufaktur di industri kabel yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi, karyawan tidak hanya berperan sebagai pelaksana operasional, tetapi juga sebagai penggerak inovasi, produktivitas, serta penjaga standar kualitas dan keselamatan kerja.

Apabila tidak dikelola dengan baik, aspek ketenagakerjaan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Dari sisi ekonomi, rendahnya produktivitas, tingginya tingkat kecelakaan kerja, serta turnover karyawan dapat meningkatkan biaya operasional dan menurunkan kinerja perusahaan. Dari sisi sosial, pengelolaan tenaga kerja yang tidak optimal berpotensi menimbulkan ketidakpuasan karyawan, konflik industrial, hingga menurunnya kesejahteraan karyawan. Sementara itu, dari sisi lingkungan, kurangnya kesadaran dan kompetensi tenaga kerja terhadap praktik operasional yang ramah lingkungan dapat meningkatkan risiko pencemaran dan ketidakefisienan penggunaan sumber daya. Sebaliknya, pengelolaan ketenagakerjaan yang baik memberikan dampak positif berupa peningkatan produktivitas, terciptanya lingkungan kerja yang aman dan inklusif, serta mendukung implementasi praktik bisnis yang berkelanjutan.

Sebagai bentuk komitmen, KMI menerapkan berbagai kebijakan dan program yang berfokus pada pengembangan kompetensi, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta kesejahteraan karyawan. Perusahaan mengacu pada regulasi ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia serta standar internasional seperti ISO 45001:2018 dalam pengelolaan K3. Program yang dijalankan antara lain

Employment Management is a key sustainability issue for KMI and its stakeholders, as the Company recognizes that its performance is largely driven by the quality, competence, and well-being of its human resources. As a manufacturing company operating in the highly complex cable industry, employees play a critical role not only as operational personnel but also as drivers of innovation and productivity, as well as custodians of product quality and workplace safety standards.

Without proper management, employment-related aspects may result in a range of adverse impacts. From an economic perspective, low productivity, high workplace accident rates, and employee turnover can increase operational costs and hinder overall performance. From a social perspective, ineffective workforce management may lead to employee dissatisfaction, industrial disputes, and a decline in employee well-being. From an environmental perspective, limited awareness and competence among employees regarding environmentally responsible practices may increase the risk of pollution and inefficient resource use. Conversely, effective workforce management generates positive outcomes, including enhanced productivity, the creation of a safe and inclusive work environment, and support for the implementation of sustainable business practices.

As part of its commitment, KMI implements a range of policies and programs focused on competency development, occupational health and safety (OHS), and employee well-being. The Company complies with applicable labor regulations in Indonesia, as well as international standards such as ISO 45001:2018 for OHS management. Key initiatives include training and competency development

pelatihan dan pengembangan kompetensi, peningkatan budaya keselamatan kerja dengan target *zero accident*, penyediaan lingkungan kerja yang aman dan sehat, serta penerapan prinsip kesetaraan dan non-diskriminasi. Selain itu, Perusahaan juga mendorong komunikasi yang terbuka antara manajemen dan karyawan untuk menciptakan hubungan industrial yang harmonis. Melalui pendekatan ini, KMI berupaya memastikan bahwa seluruh karyawan dapat berkembang secara optimal sekaligus berkontribusi dalam pencapaian tujuan keberlanjutan Perusahaan.

programs, the promotion of a safety culture with a zero-accident target, the provision of a safe and healthy work environment, and the implementation of principles of equality and non-discrimination. In addition, the Company fosters open communication between management and employees to support harmonious industrial relations. Through this approach, KMI aims to enable all employees to reach their full potential while contributing to the achievement of the Company's sustainability objectives.

Keberhasilan Perusahaan dalam pengelolaan ketenagakerjaan ini tidak lepas dari pengelolaan yang dilakukan oleh insan Perusahaan, yakni *Human Resources Development* di bawah koordinasi Direktur terkait.

The Company's success in employment management is supported by its Human Resources Development function, under the coordination of the relevant Director.

Kesetaraan Kesempatan Bekerja
Equal Employment Opportunity
[OJK F.18]

KMI berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan adil menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk berkembang tanpa memandang gender, usia, agama, maupun latar belakang lainnya. Komitmen ini tidak hanya diterapkan kepada seluruh karyawan, tetapi juga mencakup mitra kerja yang menjadi bagian dari rantai nilai Perusahaan.

KMI is committed to creating an inclusive and equitable work environment by upholding the principle of equal opportunity and providing every individual with the opportunity to grow, regardless of gender, age, religion, or other background. This commitment applies not only to all employees but also to business partners across the Company's value chain.

KMI memastikan bahwa setiap karyawan memiliki akses yang setara terhadap peluang pengembangan karier, peningkatan kompetensi, serta partisipasi dalam berbagai program perusahaan. Melalui pendekatan ini, Perusahaan mendukung pertumbuhan individu secara berkelanjutan dalam semangat inklusivitas dan kesetaraan, sekaligus memperkuat budaya kerja yang profesional dan harmonis.

KMI ensures that all employees have equal access to career development opportunities, skills enhancement, and participation in various Company programs. Through this approach, the Company supports sustainable individual development in the spirit of inclusivity and equality, while strengthening a professional and harmonious work culture.

Menjunjung Tinggi Hak Asasi Manusia
Upholding Human Rights
[OJK F.19]

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberagaman di lingkungan Perusahaan, KMI menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM), termasuk menentang keras pelecehan, diskriminasi serta kekerasan di lingkungan kerja. Perusahaan juga berkomitmen untuk tidak mentoleransi praktik tenaga kerja anak maupun kerja paksa dalam seluruh kegiatan operasional maupun rantai nilai.

As part of its commitment to diversity and inclusion, KMI upholds Human Rights and maintains a firm stance against harassment, discrimination, and violence in the workplace. The Company also enforces a zero-tolerance policy against child labor and forced labor across all of its operations and throughout its value chain.

Kedua hal tersebut merupakan kewajiban yang dijalankan Perusahaan sesuai dengan peraturan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Konvensi ILO 1957 tentang Penghapusan Kerja Paksa. KMI juga secara berkala melakukan pemantauan kepada para pemasok dan mitra kerja untuk memastikan tidak adanya praktik memperkerjakan anak di bawah umur dan kerja paksa. [OJK F.19]

These commitments are implemented in accordance with Law No. 13 of 2003 on Manpower and the ILO Convention on the Abolition of Forced Labor, ratified by Indonesia through Law No. 19 of 1999. KMI also conducts regular monitoring of suppliers and business partners to ensure that no underage labor or forced labor practices occur. [OJK F.19]

Lebih lanjut, KMI menjamin kebebasan berserikat dan menyampaikan pendapat bagi seluruh karyawan sebagai bagian dari penghormatan terhadap hak dasar karyawan. Hal ini memberikan ruang bagi karyawan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kondisi kerja. Untuk memperkuat hubungan industrial yang harmonis, Perusahaan juga memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disusun melalui perundingan dengan serikat pekerja, yang mengatur syarat kerja serta hak dan kewajiban kedua belah pihak. Dengan demikian, seluruh karyawan tetap (100%) berada dalam cakupan PKB, sehingga hak-hak mereka terlindungi secara adil dan transparan. [GRI 2-30]

Furthermore, KMI guarantees freedom of association and freedom of expression for all employees as part of its respect for fundamental human rights. This enables employees to participate in decision-making processes related to working conditions. To promote harmonious industrial relations, the Company has established a Collective Labor Agreement (CLA) through negotiations with labor unions, which regulates working conditions as well as the rights and obligations of both parties. As a result, all permanent employees (100%) are covered by the CLA, ensuring that their rights are protected in a fair and transparent manner. [GRI 2-30]

Rekrutmen dan Tingkat Perputaran Karyawan
Employee Recruitment and Turnover Rate

Perusahaan memiliki rencana pemenuhan kebutuhan SDM yang sejalan dengan perkembangan usaha saat ini dan ekpansi bisnis di masa depan. Pemenuhan SDM tersebut diawali dengan proses rekrutmen dalam rangka mendapatkan SDM yang berkompeten dan memiliki kualifikasi yang ditetapkan Perusahaan. Proses rekrutmen Perusahaan dilakukan dengan menetapkan persyaratan usia minimal untuk menghindari adanya pekerja anak atau pekerja di bawah umur dan dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama tanpa membedakan gender, suku, ras maupun agama. KMI melakukan proses rekrutmen melalui jalur *fresh graduate* dan *experience hire* untuk mencari insan terbaik Indonesia bergabung bersama Perusahaan mengembangkan ide kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan kinerja Perusahaan di masa depan.

The Company maintains a human resource plan that is aligned with current business developments and future business expansion. This plan begins with a recruitment process designed to attract qualified and competent talent in accordance with the Company's established criteria. Recruitment is carried out by applying a minimum age requirement to prevent child labor and underage employment, while ensuring equal opportunity and non-discrimination regardless of gender, ethnicity, race, or religion. KMI recruits through both fresh graduate and experienced hire channels to attract top talent in Indonesia and develop creative and innovative ideas that support the Company's future performance.

Sepanjang tahun 2025, KMI merekrut sebanyak 108 orang karyawan baru dengan tingkat rekrutmen sebesar 11,2% yang terdiri dari 102 karyawan laki-laki dan 6 (enam) orang karyawan perempuan. Sementara itu, tingkat perputaran karyawan Perusahaan tahun 2025 tercatat sebesar 19,2% artinya sebanyak 185 karyawan meninggalkan Perusahaan yang dikarenakan alasan tertentu seperti memasuki masa pensiun, meninggal dunia atau masa kontrak yang telah habis. [GRI 401-1]

Throughout 2025, KMI recruited 108 new employees, representing a hiring rate of 11.2%, consisting of 102 male employees and 6 (six) female employees. Meanwhile, the Company's employee turnover rate in 2025 was recorded at 19.2%, with 185 employees leaving the Company for various reasons, including retirement, death, and contract expiration. [GRI 401-1]

Remunerasi dan Kesejahteraan Karyawan
Employee Remuneration and Welfare

Remunerasi dan Upah Minimum Regional
Remuneration and Regional Minimum Wage
[OJK F.20]

KMI memberikan apresiasi kepada karyawan atas dedikasi dan kontribusinya terhadap kinerja Perusahaan dalam bentuk pemberian paket remunerasi yang menarik dan kompetitif di industri. Perhatian Perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan diharapkan dapat menjaga loyalitas karyawan terhadap Perusahaan.

KMI recognizes employees' dedication and contributions to the Company's performance by providing attractive and competitive remuneration packages in line with industry practices. The Company's commitment to employee well-being is intended to strengthen employee loyalty towards the Company.

Pemberian remunerasi bagi karyawan ditentukan dengan merujuk pada peraturan ketenagakerjaan, peraturan pemerintah setempat terkait penetapan upah minimum regional serta memperhatikan rata-rata industri. Berikut tabel komponen remunerasi karyawan Kantor Pusat berdasarkan status kepegawaian:

Employee remuneration is determined in accordance with applicable labor laws, local government regulations on regional minimum wages, and prevailing industry standards. The following table presents the components of employee remuneration at the Head Office based on employment status.

Tunjangan yang Diberikan pada Karyawan Tetap dan Karyawan Kontrak
Benefits Provided to Permanent and Contract Employees
[GRI 401-2]

Bentuk Tunjangan Benefits	Karyawan Tetap Permanent Employee	Karyawan Kontrak Non-Permanent Employee
Tunjangan Hari Raya Religious Holiday Allowance	✔	✔
Tunjangan Pajak Penghasilan (PPh - Pasal 21) Income Tax Allowance (PPh-Ps21)	✔	✔
Tunjangan Transportasi* Transportation Allowance*	✔	✖
Cuti Tahunan Annual Leave	✔	✔
Cuti Melahirkan Maternity Leave	✔	✔
BPJS Kesehatan National Health Insurance	✔	✔
BPJS Ketenagakerjaan Employment Social Security	✔	✔
Tunjangan *Shift* Shift Allowance	✔	✔

*) Tunjangan bervariasi sesuai dengan level jabatan/masa kerja/divisi/dll.

*) Allowances vary depending on position level/length of service/division/etc.

Sementara itu, standar rasio upah yang diberikan kepada karyawan merujuk pada ketentuan pemerintah setempat. Rasio upah karyawan tingkat terendah di Perusahaan terhadap Standar Upah Minimum Regional yang berlaku digambarkan sebagai berikut:

In addition, the wage structure applied by the Company refers to the minimum wage provisions established by local government regulations. The ratio of wages paid to the Company's entry-level employees compared with the applicable Regional Minimum Wage is presented below.

Perbandingan Upah Karyawan *Entry Level* dengan Upah Minimum
Comparison of Entry-Level Employee Wages with Minimum Wage
[GRI 202-1] [OJK F.20]

Unit Usaha Unit Usaha	Provinsi/Daerah Provinsi/Daerah	Upah Minimum Provinsi Upah Minimum Provinsi	Upah Karyawan Tingkat Terendah Upah Karyawan Tingkat Terendah	Rasio Rasio
PT KMI Wire and Cable - Jakarta	DKI Jakarta	Rp 5.396.761	Rp5.475.000	1,01

Cuti Melahirkan
Maternity Leave

Kebijakan terkait pemberian fasilitas cuti melahirkan bagi karyawan diatur dalam Peraturan Perusahaan. KMI memberikan cuti melahirkan selama 3 (tiga) bulan bagi karyawan wanita dan memberikan ijin sebanyak 2 (dua) hari untuk meninggalkan pekerjaan kepada karyawan pria untuk mendampingi istri mereka dalam masa persalinan.

The Company's maternity leave provisions are stated in its Company Regulations. KMI provides female employees with 3 (three) months of maternity leave and grants male employees 2 (two) days of leave to accompany their spouses during childbirth.

Selama tahun 2025, terdapat 1 (satu) orang karyawan perempuan dan 34 orang karyawan laki-laki menggunakan hak cuti mereka. KMI juga memberikan jaminan kepada karyawan yang telah selesai menjalani cuti untuk bekerja kembali sesuai posisi semula. Sehingga pada tahun 2025, seluruh karyawan (100%) kembali bekerja setelah masa cutinya berakhir. [GRI 401-3]

In 2025, 1 (one) female employee and 34 male employees utilized their leave entitlements. KMI also ensures that employees who complete their leave return to their original positions. Accordingly, in 2025, all employees (100%) returned to work after their leave ended. [GRI 401-3]

Program Pensiun
Retirement Program

Sebagai bagian dari komitmen dalam menjamin kesejahteraan karyawan di masa pensiun, KMI menetapkan kebijakan program pensiun yang komprehensif. Program ini dirancang untuk memberikan jaminan finansial yang berkelanjutan bagi karyawan setelah memasuki masa pensiun, dengan dukungan kontribusi dari Perusahaan guna memastikan stabilitas ekonomi mereka di masa mendatang.

As part of its commitment to supporting employee well-being in retirement, KMI has established a comprehensive retirement program policy. This program is designed to provide sustainable financial security for employees after retirement, with Company contributions intended to support their long-term economic stability.

Dalam implementasinya, Perusahaan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, di mana iuran program pensiun ditetapkan sebesar 2% dari gaji karyawan. Dana tersebut dikelola melalui BPJS Ketenagakerjaan, sehingga pelaksanaannya terjamin secara sistematis, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Melalui program ini, Perusahaan berupaya memberikan perlindungan jangka panjang sekaligus meningkatkan rasa aman dan kesejahteraan karyawan. [GRI 201-3]

In implementing this program, the Company complies with applicable laws and regulations, under which stipulate that pension plan contributions are set at 2% of employees' salaries. These funds are managed through Indonesia's employment social security program (BPJS Ketenagakerjaan), ensuring systematic, transparent, and compliant administration. Through this program, the Company aims to provide long-term protection while enhancing employees' sense of security and well-being. [GRI 201-3]

Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir
Performance Assessment and Career Development

Penilaian atas kinerja karyawan merupakan kewajiban Perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab dalam memastikan pencapaian kinerja yang optimal serta pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Perusahaan secara konsisten mendorong setiap karyawan untuk mengoptimalkan kompetensi dan kinerjanya guna mencapai jenjang karier yang lebih tinggi.

Employee performance evaluation is both a Company responsibility and an important measure to ensure optimal performance and the sustainable development of human resources. The Company consistently encourages every employee to strengthen their competencies and performance in order to progress to higher career levels.

Kebijakan pengembangan karier di KMI mencakup mekanisme promosi jabatan yang didasarkan pada hasil evaluasi kinerja dan kompetensi, serta program rotasi yang dirancang untuk memperluas pengalaman dan meningkatkan kapabilitas karyawan pada berbagai fungsi strategis. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk tenaga kerja yang adaptif, kompeten, dan siap menghadapi dinamika bisnis.

KMI's career development policy includes a promotion mechanism based on performance and competency evaluations, as well as a job rotation program designed to broaden employees' experience and enhance their capabilities across various strategic functions. This approach is intended to build a workforce that is adaptable, capable, and well prepared to respond to changing business dynamics.

Sepanjang tahun 2025, KMI telah melakukan penilaian terhadap seluruh karyawan (100%), yang mencakup seluruh karyawan perempuan (100%) *full time* maupun seluruh karyawan pria (100%) *full time*. Pada periode yang sama, sebanyak 134 orang karyawan telah mendapatkan promosi dan rotasi sebagai bagian dari program pengembangan karir yang berkelanjutan. **[GRI 404-3]**

Throughout 2025, KMI conducted performance assessments for all employees (100%), including all full-time female employees (100%) and all full-time male employees (100%). During the same period, 134 employees received promotions and job rotations as part of the Company's ongoing career development program. **[GRI 404-3]**



Menciptakan Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman

Create a Safe and Supportive Work Environment

[OJK F.21]

Pendekatan Manajemen: Topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Management Approach: Occupational Health and Safety (OHS) Topics

[GRI 3-2, 3-3]

Topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi topik keberlanjutan yang penting bagi KMI dan pemangku kepentingan karena Perusahaan memahami bahwa menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan adalah bagian integral dari tanggung jawab sosial dan operasional yang berkelanjutan. Perusahaan berpandangan bahwa pencapaian target-target operasional tidak akan sempurna jika tidak disertai dengan keberhasilan mewujudkan kinerja K3 secara sempurna. Perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan aspek-aspek K3 di semua lini usaha dengan tujuan akhir tercapainya angka kecelakaan kerja nihil (*zero accident*) dan tidak ada penyakit akibat kerja.

Occupational Health and Safety (OHS) is a key sustainability topic for KMI and its stakeholders. The Company recognizes that providing a safe and healthy work environment is an integral part of its social and operational sustainability responsibilities. KMI believes that the achievement of operational targets is incomplete without exemplary OHS performance. Accordingly, the Company is committed to implementing OHS practices across all business lines, with the ultimate goal of achieving zero workplace accidents and preventing work-related illnesses.

Dalam upaya merealisasikan lingkungan kerja yang sehat dan aman, KMI mengacu dan berpedoman pada sejumlah peraturan dan perundang-undangan yang mengatur tentang K3 antara lain:

1. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
2. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
3. Undang-Undang Nomor 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3);
5. Peraturan Presiden Nomor 7 tahun 2019 tentang Penyakit Akibat Kerja;
6. Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2025 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja;
7. Sertifikasi ISO 45001:2018 (sebelumnya OHSAS 18001:2007) dan peraturan lainnya yang relevan.

In its efforts to create a safe and healthy work environment, KMI refers to and complies with various laws and regulations governing OHS, including:

1. Law No. 1 of 1970 on Occupational Safety;
2. Law No. 13 of 2003 on Manpower;
3. Law No. 6 of 2023 on the Enactment of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation into Law;
4. Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 50 of 2012 on the Implementation of the Occupational Health and Safety Management System (SMK3);
5. Presidential Regulation No. 7 of 2019 on Occupational Diseases;
6. Ministerial Regulation No. 13 of 2025 on the Occupational Health and Safety Steering Committee; and
7. ISO 45001:2018 Certification, which supersedes OHSAS 18001:2007, as well as other relevant regulations.

Terlepas dari kewajiban hukum, upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman tidak hanya melindungi karyawan, tetapi juga memberikan dampak positif pada

Beyond regulatory compliance, efforts to create a safe work environment not only protect employees but also contribute positively to operational efficiency. From an economic

efisiensi operasional. Secara ekonomi, hal ini dapat mengurangi biaya Perusahaan terkait perawatan kesehatan, klaim asuransi, serta denda atau sanksi yang mungkin diakibatkan oleh kecelakaan kerja. Di sisi lain, dampak negatif dari kurangnya K3 dapat mencakup penurunan produktivitas, kehilangan karyawan akibat cedera atau penyakit terkait pekerja dan penurunan kepercayaan pelanggan terhadap Perusahaan. Secara potensial, kecelakaan kerja dapat menimbulkan dampak negatif pada ekonomi dengan menambah beban sistem kesehatan dan asuransi.

perspective, effective OHS implementation can reduce Company expenses related to healthcare, insurance claims, and potential fines or penalties arising from workplace accidents. Conversely, inadequate OHS practices may lead to lower productivity, higher employee turnover due to work-related injuries or illnesses, and reduced customer confidence in the Company. Workplace accidents may also create broader economic consequences by placing additional pressure on healthcare and insurance systems.

Oleh karena itu, KMI berkomitmen untuk memprioritaskan penerapan K3 agar dapat mencapai keseimbangan positif antara kesejahteraan karyawan dan efisiensi operasional Perusahaan. Pengelolaan aspek K3 dilakukan melalui berbagai program, antara lain pelatihan dan peningkatan kesadaran karyawan, serta evaluasi berkala terhadap potensi bahaya di lingkungan kerja, sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

Accordingly, KMI is committed to prioritizing OHS implementation in order to maintain a positive balance between employee well-being and operational efficiency. OHS management is supported through a range of programs, including employee training, awareness-building initiatives, and periodic evaluations of workplace hazards, with the aim of fostering a safe, healthy, and productive work environment.

Pengelolaan K3 yang dilakukan Perusahaan dilaksanakan oleh Team K3 di bawah koordinasi *Health and Safety Management Representative* (HMR) yang bersinergi dengan Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja (P2K3).

The Company's OHS management is overseen by the OHS Team under the coordination of the Health and Safety Management Representative (HMR), in synergy with the Occupational Health and Safety Steering Committee (P2K3).

Komitmen dan Kebijakan K3

OHS Commitment and Policy

[GRI 403-1]

Dalam mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman, efisien dan produktif, Perusahaan menerapkan kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas operasional. Penerapan SMK3 ini mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3, sebagai bagian dari upaya sistematis dalam mengendalikan risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja.

To support the creation of a safe, efficient, and productive work environment, the Company implements an Occupational Health and Safety Management System (OHSMS/SMK3) that is integrated into all operational activities. The implementation of this system refers to Government Regulation No. 50 of 2012 on the Implementation of the Occupational Health and Safety Management System, as part of a systematic effort to control risks arising from work activities.

Sejalan dengan perkembangan standar internasional, Perusahaan juga mengadopsi ISO 45001:2018 sebagai acuan dalam pengelolaan K3, yang diperbarui secara berkala setiap tiga tahun. Melalui penerapan standar tersebut, SMK3 menjadi bagian integral dari sistem manajemen Perusahaan dalam memastikan perlindungan terhadap tenaga kerja, pencegahan kecelakaan kerja, serta peningkatan kinerja keselamatan secara berkelanjutan. **[GRI 403-1]**

In line with developments in international standards, the Company has also adopted ISO 45001:2018 as a reference for OHS management, with certification renewed every three years. Through the implementation of these standards, OHSMS has become an integral part of the Company's management system, supporting worker protection, the prevention of workplace accidents, and the continuous improvement of safety performance. **[GRI 403-1]**

Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)

Occupational Safety and Health Committee

[GRI 403-4]

Dalam menerapkan SMK3, Perusahaan secara aktif melibatkan karyawan sebagai perwakilan dari serikat karyawan untuk dapat terlibat dan berpartisipasi dalam proses pengembangan, pengimplementasian serta evaluasi SMK3 melalui Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). P2K3 dibentuk sebagai wadah partisipasi karyawan yang memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kondisi K3 di lingkungan kerja.

In implementing the OHSMS, the Company actively involves employees, including labor union representatives, in the development, implementation, and evaluation of the system through the Occupational Safety and Health Steering Committee (P2K3). The P2K3 serves as a forum for employee participation and plays an important role in maintaining and improving OHS conditions in the workplace.

P2K3 memiliki fungsi strategis dalam memastikan pelaksanaan program K3 berjalan sesuai dengan kebijakan dan standar yang telah ditetapkan. Peran tersebut mencakup pengawasan terhadap potensi risiko kerja, pengembangan sistem pengendalian bahaya, serta evaluasi berkala terhadap kinerja K3. Pada tahun 2025, P2K3 memiliki 15 anggota 1,6% dari total jumlah karyawan), yang merupakan perwakilan dari berbagai divisi, sehingga mencerminkan keberagaman perspektif dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko di tempat kerja.

The P2K3 plays a strategic role in ensuring that OHS programs are implemented in accordance with established policies and standards. Its responsibilities include monitoring potential occupational risks, developing hazard control measures, and conducting periodic evaluations of OHS performance. As of 2025, the P2K3 consists of 15 members, representing 1.6% of the total workforce, drawn from various divisions. This composition reflects diverse perspectives and helps strengthen the effectiveness of workplace risk management.

Adapun tugas dan tanggung jawab P2K3 mencakup: **[GRI 403-4, 403-8]**

1. Memberi saran dan pertimbangan kepada manajemen terkait aspek masalah K3;
2. Membantu manajemen dalam penyusunan kebijakan, pedoman kerja, serta peningkatan praktik K3;
3. Mencegah dan mengurangi potensi kecelakaan kerja, kebakaran, penyakit akibat kerja, serta pencemaran lingkungan guna mendukung kelancaran operasional dan peningkatan produktivitas.

The duties and responsibilities of the P2K3 include the following: **[GRI 403-4, 403-8]**

1. Providing advice and recommendations to management on OHS matters;
2. Assisting management in developing policies, work guidelines, and improvements to OHS practices;
3. Preventing and reducing the potential for workplace accidents, fires, occupational diseases, and environmental pollution in order to support operational continuity and enhance productivity.

Sepanjang tahun 2025, P2K3 telah menyelenggarakan pertemuan sebanyak 12 (dua belas) kali untuk membahas berbagai isu dan permasalahan K3 yang muncul selama periode pelaporan. Melalui forum komunikasi yang dilakukan secara rutin, Perusahaan mendorong peningkatan kesadaran dan perilaku kerja yang aman, sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman, layak, sehat dan produktif.

Throughout 2025, the P2K3 held 12 (twelve) meetings to discuss various OHS issues and matters identified during the reporting period. Through these regular communication forums, the Company continued to strengthen employee awareness and promote safe work behavior, thereby fostering a safe, decent, healthy, and productive work environment.

Identifikasi Bahaya dan Risiko K3
Identification of OHS Hazards and Risks
[GRI 403-2, 403-7]

KMI menyadari bahwa industri produksi kabel memiliki potensi risiko kerja dan penyakit akibat kerja yang perlu dikelola dengan baik. Untuk itu, Tim K3 Perusahaan secara teratur melakukan peninjauan lapangan untuk mengidentifikasi potensi bahaya yang mungkin terjadi terkait dengan berbagai pekerjaan operasional. Proses ini melibatkan observasi langsung dan melakukan identifikasi dan analisis di sekitar lingkungan kerja.

Setelah identifikasi bahaya, KMI melaksanakan penilaian risiko dengan mempertimbangkan kemungkinan kejadian serta potensi dampaknya terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan. Hasil analisis ini memungkinkan Perusahaan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih dan memprioritaskan tindakan pencegahan yang tepat. KMI juga melibatkan karyawan dalam proses identifikasi bahaya dan risiko untuk mendapatkan wawasan dari pengalaman langsung karyawan di lapangan. **[GRI 403-7]**

Berdasarkan hasil identifikasi dan penilaian risiko, KMI menetapkan langkah-langkah kontrol yang sesuai, seperti perubahan prosedur kerja, penggunaan alat pelindung diri, pelatihan tambahan, atau perbaikan infrastruktur. Keterlibatan karyawan dalam proses ini menjadi kunci efektivitas tindakan yang diambil. Proses identifikasi dan mitigasi risiko ini dilakukan secara berkala untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dalam kinerja K3, dengan tujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan melindungi setiap karyawan dari risiko yang mungkin terjadi.

KMI recognizes that the cable manufacturing industry involves potential occupational hazards and work-related illnesses that must be properly managed. Accordingly, the Company's OHS Team conducts regular workplace inspections to identify potential hazards associated with various operational activities. This process includes direct observation, as well as the identification and analysis of workplace conditions.

Following hazard identification, KMI carries out risk assessments by considering the likelihood of occurrence and the potential impact on employee safety and health. The results of these assessments enable the Company to identify areas requiring greater attention and to prioritize appropriate preventive measures. KMI also involves employees in the hazard and risk identification process in order to incorporate insights based on their direct experience in the workplace. **[GRI 403-7]**

Based on the results of hazard identification and risk assessment, KMI establishes appropriate control measures, including revisions to work procedures, the use of personal protective equipment, additional training, and infrastructure improvements. Employee involvement in this process is essential to the effectiveness of the measures implemented. This risk identification and mitigation process is carried out periodically to support the continuous improvement of OHS performance, with the aim of creating a safe work environment and protecting all employees from potential risks.

Program Memperkuat Budaya K3
Reinforcing OHS Culture Program

Untuk membangun dan memperkuat budaya K3 dan lingkungan kerja yang aman, KMI telah melakukan beberapa upaya berikut: **[GRI 403-3, 403-4, 403-5, 403-6]**

1. Membuat identifikasi bahaya dan penilaian risiko beserta pengendaliannya yang disebut dengan *Hazard Identification Risk Assessment Control* (HIRAC) untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak negatif terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan;

To build and strengthen the OHS culture and safe working environment, KMI has made the following efforts: **[GRI 403-3, 403-4, 403-5, 403-6]**

1. Identifying hazard and risk assessment and control, known as Hazard Identification Risk Assessment Control (HIRAC) to identify activities that harm the safety and health of employees;

2. Mewajibkan seluruh karyawan mengikuti sosialisasi *safety induction*;
3. Melakukan tindakan pengendalian terhadap sumber bahaya dan atau kegiatan dengan cara menghilangkan sumber bahaya, mengganti mesin proses dan material dengan yang lebih aman, rekayasa teknik, pengendalian administrasi dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD);
4. Menyediakan alat-alat proteksi atau pelindung kerja yang telah ditetapkan sesuai dengan tugasnya masing-masing;
5. Melakukan sosialisasi K3 kepada karyawan untuk meningkatkan kesadaran mengutamakan K3 dalam setiap aktivitas dengan cara pelatihan penyegaran K3, pelatihan K3 terkait kondisi kedaruratan seperti penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) serta pembuatan *leaflet* dan spanduk K3 yang ditempatkan di area lingkungan kerja;
6. Melakukan *monitoring* lingkungan kerja secara periodik untuk memastikan lingkungan kerja dalam kondisi aman dan nyaman, memenuhi persyaratan K3 sehingga keselamatan dan kesehatan kerja tetap terjaga;
7. Melakukan tindakan perbaikan terhadap kondisi yang tidak sesuai dengan persyaratan K3 serta dipantau tindak lanjutnya untuk mengetahui efektivitasnya; dan
8. Melakukan evaluasi HIRAC secara periodik untuk memutakhirkan atau melakukan update terkait sumber bahaya baru yang mungkin timbul dari setiap kegiatan yang dilakukan.

2. Requiring all employees to take part in safety induction socialization;
3. Controlling actions against sources of danger and or activities by eliminating sources of danger, replacing materials with safer ones, engineering, administrative control, and the use of Personal Protective Equipment (PPE);
4. Providing protective equipment or work protectors that have been determined following their respective duties;
5. Conducting OHS socialization to employees to increase awareness of prioritizing OHS in every activity by means of OHS refresher training, OHS training related to emergency conditions such as the use of Light Fire Extinguishers (APAR), First Aid for Accidents (P3K) and making OHS leaflets and banners placed in the work environment area;
6. Monitoring the work environment periodically to ensure the work environment is in a safe and comfortable condition, meeting all OHS requirements to maintain occupational health and safety;
7. Taking corrective action of conditions that violate OHS requirements and monitor follow-up to determine its effectiveness; and
8. Conducting periodic HIRAC evaluations to update related to new hazard sources that may arise from each activity carried out.

Kinerja K3
OHS Performance
[GRI 403-9, 403-10]

Sebagai bagian dari komitmen dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, KMI secara konsisten memantau dan mengevaluasi kinerja K3 sebagai indikator penting dalam keberlanjutan operasional. Pengukuran kinerja K3 dilakukan melalui pemantauan jumlah kecelakaan kerja, tingkat keparahan kecelakaan (*lost time injury*), serta kejadian penyakit akibat kerja yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Pada tahun 2025, KMI mencatat 12 kejadian kecelakaan kerja, dengan tingkat *lost time injury* sebesar 5,2 serta 0 kasus penyakit akibat kerja. Data tersebut menjadi dasar bagi Perusahaan dalam melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap sistem dan implementasi K3.

As part of its commitment to creating a safe and healthy work environment, KMI continuously monitors and evaluates its OHS performance as a key indicator of operational sustainability. OHS performance is measured by tracking the number of workplace accidents, the severity of incidents as reflected in lost-time injuries, and reported cases of occupational illnesses during the reporting period.

In 2025, KMI recorded 12 workplace accidents with a lost-time injury rate of 5.2 and zero cases of occupational illness. These data serve as the basis for the Company's evaluations and the continuous improvement of its OHS systems and practices.



Perusahaan terus berupaya menekan angka kecelakaan kerja melalui peningkatan budaya keselamatan, pelaksanaan pelatihan rutin, serta pengawasan dan inspeksi berkala di lingkungan kerja. Setiap insiden yang terjadi ditindaklanjuti melalui investigasi menyeluruh untuk mengidentifikasi akar penyebab dan menetapkan langkah pencegahan yang tepat. Dengan pendekatan ini, Perusahaan berkomitmen untuk mencapai target *zero accident* serta menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

The Company continues to work toward reducing workplace accidents by strengthening its safety culture, conducting routine training, and carrying out periodic workplace supervision and inspections. Each incident is followed by a thorough investigation to identify root causes and determine appropriate preventive measures. Through this approach, the Company remains committed to achieving its zero-accident target and fostering a safe, healthy, and productive work environment.

Penanganan Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan
Handling of Employment-Related Complaints

KMI menyediakan mekanisme pengaduan yang jelas untuk membantu menyelesaikan masalah ketenagakerjaan dalam lingkungan Perusahaan. Karyawan yang memiliki keluhan, kritik, atau saran terkait pengelolaan ketenagakerjaan dan K3 dapat menyampaikan pengaduan secara langsung kepada atasan guna diselesaikan melalui musyawarah dan mufakat. Jika dalam jangka waktu tertentu keluhan tersebut belum terselesaikan, karyawan dapat mengajukan pengaduan secara tertulis, baik secara pribadi maupun melalui serikat pekerja, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Perusahaan. Selain itu, pengaduan juga dapat disampaikan melalui *Whistle Blowing System* (WBS) sebagai bagian dari kebijakan transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik.

KMI provides a clear grievance mechanism to facilitate the resolution of employment-related issues within the Company. Employees who wish to raise complaints, concerns, or suggestions regarding employment and OHS practices may first submit them directly to their supervisors for resolution through consultation and mutual agreement. If the matter remains unresolved within a certain period, employees may submit a written complaint, either individually or through a labor union, in accordance with the provisions stipulated in the Company Regulations. In addition, complaints may be submitted through the Whistleblowing System (WBS) as part of the Company's commitment to transparency and good corporate governance.

Hingga akhir tahun 2025, Perusahaan tidak menerima pengaduan, sanksi atau denda terkait masalah hubungan industrial dan masalah ketenagakerjaan lainnya. **[GRI 2-27, 3-3]**

As of the end of 2025, the Company had not received any complaints, sanctions, or fines related to industrial relations issues or other employment-related matters. **[GRI 2-27, 3-3]**

Aspek Masyarakat
Community Aspects

Pendekatan Manajemen: Topik Masyarakat Lokal
Management Approach: Local Community Topics
[GRI 3-2, 3-3]

Topik masyarakat lokal menjadikan topik keberlanjutan yang material bagi KMI dan pemangku kepentingan karena masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas operasional dan pertumbuhan bisnis Perusahaan. Keberadaan masyarakat di sekitar wilayah operasional tidak hanya menjadi bagian dari lingkungan sosial, tetapi juga mitra penting dalam menciptakan ekosistem bisnis yang kondusif. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis dengan masyarakat lokal menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan.

Local community issues are a material sustainability topic for KMI and its stakeholders, as local communities play a strategic role in supporting the Company's operational stability and business growth. Communities surrounding the Company's operations are not only part of its social environment but also important partners in fostering a conducive business ecosystem. Therefore, maintaining harmonious relationships with local communities is essential to sustaining the business and strengthening stakeholder trust.

Apabila tidak dikelola secara optimal, Perusahaan berpotensi menghadapi berbagai dampak negatif. Dari sisi ekonomi, kurangnya keterlibatan masyarakat dapat menghambat penciptaan nilai tambah dan peluang kerja di tingkat lokal. Dari sisi sosial, hal ini dapat memicu resistensi masyarakat, konflik sosial, serta menurunnya penerimaan terhadap keberadaan Perusahaan. Sementara dari sisi lingkungan, minimnya komunikasi dan keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan risiko ketidakseimbangan dalam pengelolaan dampak operasional. Sebaliknya, pengelolaan yang baik akan memberikan dampak positif berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, hubungan yang harmonis, serta penguatan reputasi dan keberlanjutan usaha Perusahaan.

If not managed effectively, the Company may face various adverse impacts. From an economic perspective, limited community engagement may hinder the creation of local added value and employment opportunities. From a social perspective, it may give rise to community resistance, social conflict, and reduced acceptance of the Company's presence. From an environmental perspective, insufficient communication and engagement with local communities may increase the risk of imbalances in managing operational impacts. Conversely, effective management can generate positive outcomes, including improved community well-being, harmonious relationships, and a stronger corporate reputation and business sustainability.

Sebagai bentuk komitmen, KMI melaksanakan program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan dan selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan terkait perlindungan lingkungan hidup. Program yang dijalankan antara lain meliputi kegiatan peningkatan kesehatan dan bakti sosial.

As part of this commitment, KMI implements sustainable corporate social responsibility programs in accordance with applicable laws and regulations, including those related to environmental protection. These programs include public health initiatives and community service activities.

Pengelolaan dampak terhadap masyarakat lokal dilakukan oleh Divisi terkait di bawah koordinasi Direktur terkait.

The management of impacts on local communities is overseen by the relevant Division under the coordination of the respective Director.

Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar

Operational Impact on Surrounding Communities

[OJK F.23] [GRI 413-1, 413-2]

KMI menyadari bahwa setiap kegiatan operasional yang dilakukan memiliki potensi dampak terhadap masyarakat sekitar, baik yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, Perusahaan senantiasa mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku, serta menjalankan operasional berdasarkan prinsip kehati-hatian dan praktik bisnis yang bertanggung jawab guna meminimalkan potensi risiko yang merugikan.

KMI recognizes that its operational activities have the potential to affect surrounding communities, both positively and negatively. Accordingly, the Company consistently complies with all applicable laws and regulations and conducts its operations in accordance with the principles of prudence and responsible business practices in order to minimize potential adverse impacts.

Di satu sisi, keberadaan Perusahaan memberikan dampak positif berupa penciptaan lapangan kerja, peningkatan aktivitas ekonomi lokal, serta kontribusi terhadap pembangunan sosial masyarakat. Namun demikian, Perusahaan juga menyadari adanya potensi dampak negatif, seperti risiko degradasi lingkungan yang dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat sekitar apabila tidak dikelola dengan baik.

On the positive side, the Company's presence contributes to job creation, supports local economic activity, and contributes to social development within surrounding communities. At the same time, the Company acknowledges the potential for negative impacts, including environmental degradation that could affect the quality of life of nearby communities if not properly managed.

Untuk itu, KMI secara konsisten mengembangkan dan menerapkan program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mencakup praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah secara berkelanjutan, efisiensi penggunaan energi, pengendalian emisi dan polusi, serta upaya pelestarian lingkungan. Melalui implementasi kebijakan dan program tersebut, Perusahaan berupaya menekan potensi dampak negatif sekaligus meningkatkan kontribusi positif bagi masyarakat.

To address these risks, KMI continues to develop and implement social and environmental responsibility programs that incorporate environmentally responsible practices, including sustainable waste management, energy efficiency, emissions and pollution control, and environmental conservation initiatives. Through the implementation of these policies and programs, the Company aims to mitigate potential negative impacts while enhancing its positive contributions to the community.

Hingga akhir tahun 2025, KMI tidak menerima keluhan terkait pelanggaran sosial dan lingkungan dari masyarakat sekitar.

As of the end of 2025, KMI had not received any complaints from surrounding communities regarding social or environmental violations.

Penanganan Pengaduan Masyarakat

Community Complaint Handling

[OJK F.24] [GRI 3-3]

Penanganan pengaduan masyarakat merupakan bagian integral dari praktik tanggung jawab sosial dan transparansi. KMI membuka mekanisme pengaduan yang dapat diakses oleh publik, sehingga masyarakat dapat dengan mudah menyampaikan keluhan, pertanyaan, atau saran terkait operasi Perusahaan.

Handling community complaints is an integral part of KMI's social responsibility and transparency practices. The Company has established a grievance mechanism that is accessible to the public, enabling community members to submit complaints, inquiries, or suggestions related to the Company's operations.

Masyarakat dapat menghubungi kontak Perusahaan yang menangani hubungan dengan warga apabila terdapat keluhan-keluhan terhadap operasional perusahaan atau dengan mengirimkan *e-mail* pengaduan ke alamat: pengaduan@kmi.co.id. Pengaduan yang masuk akan ditindaklanjuti dengan mengadakan pertemuan lanjutan yang melibatkan tim teknis di dalam Perusahaan, akan tetapi pada prinsipnya hal-hal tersebut dilakukan dengan saling menghormati sesama warga masyarakat. Pada tahun 2025, Perusahaan tidak menerima pengaduan dari masyarakat terkait kegiatan operasional dan atau pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial.

Members of the public may contact the Company's community relations team regarding operational concerns or submit complaints via email at pengaduan@kmi.co.id. All complaints received are followed up through coordination meetings involving the Company's technical team and are handled with due regard for mutual respect and constructive dialogue with community members. In 2025, the Company did not receive any complaints from the public regarding its operational activities and/or the implementation of its corporate social responsibility initiatives.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Tahun 2025

Environmental and Social Responsibility Activities in 2025

[OJK F.23, F.25] [GRI 413-1]

Selama tahun 2025, KMI melaksanakan program CSR dengan alokasi dana sebesar Rp289,97 juta. Penyaluran dana ini berfokus pada program kesehatan, sosial dan lingkungan yakni sebagai berikut:

Throughout 2025, KMI implemented CSR programs with a total budget allocation of Rp289.97 million. The distribution of these funds focused on healthcare, social, and environmental programs, as follows:

Penyelenggaraan Donor Darah

Blood Donation Program



Sebagai wujud kepedulian terhadap kesehatan masyarakat, KMI secara rutin menyelenggarakan program donor darah yang melibatkan partisipasi karyawan dan bekerja sama dengan lembaga kesehatan terkait. Program ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan stok darah nasional sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya solidaritas sosial dan kepedulian terhadap sesama. Melalui penyelenggaraan program ini, Perseroan berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam aspek sosial secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat budaya kepedulian dan kebersamaan di lingkungan kerja serta masyarakat luas.

As part of its commitment to public health, KMI regularly organizes blood donation programs involving employee participation in collaboration with relevant healthcare institutions. This program is intended to help meet national blood supply needs while raising awareness of the importance of social solidarity and care for others. Through this initiative, the Company aims to make a sustained contribution to social aspects while fostering a culture of care and togetherness in the workplace and the broader community.

Program Donasi Alat Kesehatan untuk Pemeriksaan Kesehatan di Lingkungan Sekitar
Medical Equipment Donation Program for Community Health Check-ups



Sebagai bagian dari komitmen sosial, KMI melaksanakan program donasi alat kesehatan guna mendukung kegiatan pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses layanan kesehatan dasar, khususnya bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh fasilitas medis yang memadai.

As part of its social commitment, KMI implements a medical equipment donation program to support community health check-ups in areas surrounding its operations. This program is intended to improve access to basic healthcare services, particularly for communities with limited access to adequate medical facilities.

Program Sumbangan Hewan Kurban pada saat Idul Adha
Sacrificial Animal Donation Program during Eid al-Adha



Sebagai bentuk kepedulian sosial dan kontribusi kepada masyarakat, KMI secara rutin melaksanakan program sumbangan hewan kurban pada perayaan Idul Adha. Program ini ditujukan untuk masyarakat di sekitar wilayah operasional Perseroan, khususnya bagi kelompok yang membutuhkan, sebagai upaya untuk memperkuat nilai kebersamaan dan solidaritas sosial.

As a form of social care and community contribution, KMI regularly carries out a sacrificial animal donation program during Eid al-Adha. This program is intended for communities surrounding the Company's operational areas, particularly those in need, as part of efforts to strengthen the values of togetherness and social solidarity.

Program Donasi Bulan Dana PMI Cakung 2025
2025 Donation Program for the PMI Cakung Fundraising Month



Sebagai bentuk kontribusi terhadap kemanusiaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, KMI berpartisipasi dalam Program Donasi Bulan Dana Palang Merah Indonesia (PMI) wilayah Cakung tahun 2025. Program ini merupakan inisiatif kemanusiaan yang bertujuan untuk mendukung kegiatan sosial PMI, khususnya dalam penyediaan layanan kesehatan, bantuan kebencanaan, serta kegiatan donor darah bagi masyarakat.

As part of its contribution to humanitarian efforts and community welfare, KMI participated in the 2025 Donation Program for the Indonesian Red Cross (PMI) Fundraising Month in the Cakung area. This initiative is intended to support PMI's humanitarian activities, particularly the provision of healthcare services, disaster relief, and community blood donation activities.

Tanggung Jawab Pengembangan Produk Berkelanjutan
Responsibility for Sustainable Product Development

Inovasi dan Pengembangan Produk Berkelanjutan
Innovation and Sustainable Product Development

[OJK F.26]

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan tren industri kelistrikan, inovasi menjadi fondasi utama bagi KMI dalam mempertahankan daya saing dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Produk yang dihasilkan Perusahaan telah teruji kualitas dan keamanannya melalui berbagai tahapan pengendalian mutu sesuai standar ISO 9001. Perusahaan memahami bahwa keberlanjutan bisnis tidak hanya brgantung pada kualitas produk, tetapi juga pada kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk transformasi digital serta meningkatnya kebutuhan infrastruktur energi terbarukan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, KMI terus mengembangkan produk-produk yang mengedepankan teknologi modern. Perusahaan berperan dalam menyediakan kabel berkualitas tinggi yang dapat digunakan untuk berbagai sumber energi, baik fosil maupun terbarukan. Selain itu, KMI juga berkomitmen untuk mendukung proyek kelistrikan nasional yang dijalankan di bawah regulasi Pemerintah dengan menghadirkan rangkaian produk kabel yang mencakup *low voltage* hingga *high voltage*. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah pengembangan kabel *low voltage* untuk mendukung program perumahan murah pemerintah, tanpa mengesampingkan kapasitas produksi kabel high voltage underground yang berperan dalam infrastruktur energi jangka panjang.

Tidak hanya itu, KMI juga memperkuat layanan kepada pelanggan melalui pengembangan kanal digital Kabelmetal Indonesia Official Store (KES) yang dapat diakses melalui situs https://www.kabelretail.co.id, sehingga memberikan kemudahan akses dan kecepatan layanan kepada pelanggan untuk kebutuhan ritel maupun proyek.

Amid rapid technological advancement and evolving trends in the electrical industry, innovation remains a cornerstone of KMI's efforts to maintain its competitiveness and meet customer needs. The quality and safety of the Company's products are assured through various quality control processes implemented in accordance with ISO 9001 standards. The Company recognizes that business sustainability depends not only on product quality but also on its ability to adapt to changing market developments, including digital transformation and the growing demand for renewable energy infrastructure.

To this end, KMI continues to develop products that incorporate modern technology. The Company plays an active role in supplying high-quality cables that support a wide range of energy sources, including both conventional and renewable energy. In addition, KMI is committed to supporting national electricity projects implemented under government programs by providing a broad portfolio of cable products ranging from low-voltage to high-voltage cables. One of the Company's strategic initiatives is the development of low-voltage cables to support the government's affordable housing program, while continuing to maintain production capacity for high-voltage underground cables that are essential to long-term energy infrastructure.

Furthermore, KMI continues to enhance customer service through the development of the Kabelmetal Indonesia Official Store (KES), a digital sales channel accessible through www.kabelretail.co.id. This platform provides customers with easier access and faster service for both retail purchases and project-related needs.

Produk yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan

Products Assessed for Customer Safety

[OJK F.27]

KMI berkomitmen untuk memenuhi standar manajemen mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (K3L) agar dapat memenuhi spesifikasi produk yang diharapkan oleh pelanggan. Perusahaan dalam hal ini merujuk pada standar ISO 9001:2015 yang merupakan standar internasional mengenai sistem manajemen mutu dan ISO 45001:2018 untuk memberikan pendekatan yang lebih terintegrasi dan konsisten terhadap manajemen kesehatan dan keselamatan kerja.

Komitmen ini juga disosialisasikan kepada mitra kerja sehingga penyediaan produk/jasa melalui pihak rekanan dapat memenuhi standar ISO yang berlaku, termasuk dalam hal manajemen mutu, keselamatan dan sebagainya.

Kemudian sebagai bagian dari metode kerjanya, KMI menerapkan *quality control* yang ketat agar produk dan layanan yang diberikan terjamin kualitas dan keamanannya. Perusahaan menerapkan standar mutu tinggi dalam setiap tahap produksi, mulai dari penerimaan bahan baku, proses manufaktur, hingga produk akhir. Setiap kabel yang diproduksi melalui serangkaian pengujian ketat, termasuk pengujian daya hantar listrik, ketahanan mekanis, serta uji keselamatan sesuai standar industri seperti SPLN (Standar Perusahaan PT PLN (Persero) dan SNI (Standar Nasional Indonesia). Penerapan standar ini memastikan bahwa seluruh produk KMI (100%) memiliki keandalan tinggi serta memenuhi persyaratan keselamatan yang berlaku. [OJK F.27]

Selain itu, KMI juga melakukan serangkaian program peningkatan kualitas layanan secara berkala untuk para pelanggan. Kegiatan ini dilakukan sebagai komitmen Perusahaan untuk memberikan pengalaman pelanggan yang unggul dan memenuhi harapan mereka secara maksimal. Program tersebut diantaranya meliputi:

1. Memberikan informasi dengan jelas mengenai personal *contact marketing* yang dapat dihubungi baik melalui email maupun saluran telepon atau telepon seluler. *Personal contact marketing* dibuat berdasarkan segmen atau area market yang telah ditentukan yaitu power transmisi, power distribusi, *power plant & substation*, industrial, *free market* dan *mining oil & gas*.

KMI is committed to upholding quality management, Occupational Health and Safety, and Environmental (OHS&E) standards to ensure that its products meet customer expectations and applicable specifications. In this regard, the Company refers to ISO 9001:2015, the international standard for quality management systems, and ISO 45001:2018, which provides a more integrated and consistent approach to occupational health and safety management.

This commitment is also communicated to business partners to help ensure that the products and services delivered through such partners comply with applicable ISO standards, including those related to quality management, safety, and others.

Furthermore, as part of its operational practices, KMI applies stringent quality control measures to ensure the quality and safety of the products and services it delivers. The Company applies rigorous quality standards at every stage of production, from the receipt of raw materials and the manufacturing process to the final product. Every cable produced undergoes a series of stringent tests, including electrical conductivity testing, mechanical strength testing, and safety testing in accordance with applicable industry standards, such as SPLN (PT PLN (Persero) Standards) and SNI (Indonesian National Standards). The implementation of these standards ensures that all KMI products (100%) are highly reliable and comply with applicable safety requirements. [OJK F.27]

KMI also conducts periodic service quality improvement programs for its customers as part of its commitment to delivering an excellent customer experience and exceed their expectations. These programs include:

1. Provide clear information for personal contact marketing, which can be reached via email, telephone, or mobile phone. Personal contact marketing efforts are directed at specific market segments or areas, including power transmission, power distribution, power plants & substations, industrial, the free market, and the oil & gas mining sector.

2. Menyediakan *website* Perusahaan yang mudah diakses oleh pelanggan. Informasi yang diberikan diantaranya adalah profil perusahaan, jenis produk yang dihasilkan dan sertifikasi sistem manajemen yang diperoleh. Dalam website tersebut tersedia menu untuk melakukan komunikasi tertulis kepada Perusahaan.
3. Mengikuti *event* penting seperti pameran industrial. Melalui pameran akan terjadi interaksi langsung antara Perusahaan dan pelanggan sehingga dapat diperoleh informasi penting mengenai hal-hal yang diperlukan oleh pelanggan dan sejauh mana posisi Perusahaan dibandingkan dengan Perusahaan sejenis.
4. Memberikan edukasi atau pelatihan kepada pelanggan dan distributor mengenai produk, proses produksi dan instalasi.
5. Meningkatkan pengetahuan personil *marketing* mengenai produk-produk yang dihasilkan melalui *training*/pelatihan.
6. Aksi cepat tanggap petugas terkait penanganan keluhan pelanggan.
7. Melakukan peremajaan mesin produksi untuk memenuhi kebutuhan proses sehingga jenis kabel yang dibutuhkan dapat dibuat dan dikirim tepat waktu.

2. Ensure the Company's website is easily accessible to customers, offering detailed information about the company profile, the types of products manufactured, and certifications related to the management system. The website also includes a contact form for written communication with the Company.
3. Participate in significant industry events such as exhibitions, where direct interactions between the Company and customers can occur. These events provide valuable insights into customer needs and allow the Company to assess its competitive standing in comparison to other similar businesses.
4. Offer education and training to customers and distributors on product knowledge, production processes, and installation.
5. Enhance marketing personnel's product knowledge through training sessions.
6. Ensure prompt responsiveness by officers in addressing customer complaints.
7. Upgrade production machinery to meet process requirements, ensuring that the necessary cable types are produced and delivered on time.

Dampak Produk
Product Impacts
[OJK F.28]

Sebagai produsen kabel yang mendukung infrastruktur dan pembangunan di Indonesia, KMI memiliki peran strategis dalam menyediakan solusi kelistrikan yang andal. Produk kabel yang dihasilkan berkontribusi pada pengembangan jaringan listrik nasional, industri, hingga sektor perumahan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, di balik manfaat tersebut, proses produksi kabel juga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang perlu dikelola secara bertanggung jawab. Limbah industri, emisi karbon, serta peningkatan aktivitas transportasi logistik dapat berkontribusi pada pencemaran udara, tanah, dan air, serta menimbulkan kebisingan yang dapat mengganggu masyarakat sekitar.

As a cable manufacturer supporting infrastructure and development in Indonesia, KMI plays a strategic role in providing reliable electrical solutions. The Company's cable products contribute to the development of the national power grid, industrial, and the housing sectors, which in turn drives economic growth and improves the quality of life for communities. However, alongside these benefits, the cable production process also has the potential to cause environmental impacts that must be managed responsibly. Industrial waste, carbon emissions, and increased transportation logistics can contribute to air, soil, and water pollution, as well as generate noise that may disturb surrounding communities.

Untuk memastikan keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan keberlanjutan, KMI terus mengoptimalkan efisiensi produksi dengan menerapkan prinsip ramah lingkungan.

To ensure a balance between business growth and sustainability, KMI continually optimizes production efficiency by applying environmentally friendly principles.

Langkah-langkah yang dilakukan mencakup pengurangan limbah, peningkatan efisiensi energi, serta penerapan standar keselamatan dan kesehatan lingkungan yang ketat. Melalui inovasi berkelanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, KMI berupaya untuk meningkatkan dampak positif atas keberadaan Perusahaan dan berupaya meminimalkan dampak negatif dari kegiatan operasional Perusahaan di lingkungan dan masyarakat sekitar.

Initiatives include waste reduction, energy efficiency improvements, and the implementation of stringent environmental safety and health standards. Through sustainable innovation and adherence to environmental regulations, KMI aims to maximize the positive impact of its operations while minimizing any negative effects on the environment and surrounding communities.

Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk yang Setara kepada Konsumen

Commitment to Provide Equal Service of Product to All Consumers

[OJK F.17]

KMI meyakini bahwa kepercayaan pelanggan merupakan fondasi utama dalam menciptakan bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk memberikan layanan yang setara kepada seluruh pelanggan tanpa diskriminasi, termasuk dalam hal suku, agama, ras, warna kulit, maupun pandangan lainnya. Setiap pelanggan diperlakukan secara adil, profesional, dan berintegritas dalam seluruh proses interaksi bisnis. Perusahaan juga memastikan bahwa seluruh informasi terkait produk dan layanan disampaikan secara jelas, akurat, dan terbuka, tanpa memihak atau menguntungkan kelompok tertentu, serta menyediakan akses informasi melalui situs web resmi dan berbagai saluran komunikasi yang mudah dijangkau.

KMI believes that customer trust is a foundation of sustainable business growth. Accordingly, the Company is committed to providing equal service to all customers without discrimination on the basis of ethnicity, religion, race, skin color, or other beliefs. Every customer is treated fairly, professionally, and with integrity throughout all business interactions. The Company also ensures that information relating to its products and services is communicated clearly, accurately, and transparently, without bias or preferential treatment toward any particular group. To support this commitment, KMI provides access to information through its official website and various accessible communication channels.

Komitmen tersebut sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, khususnya Pasal 7 huruf c yang mengamanatkan bahwa pelaku usaha wajib memperlakukan atau melayani konsumen secara benar, jujur, dan tidak diskriminatif. Perusahaan memastikan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam mutu pelayanan maupun akses terhadap produk, sehingga seluruh pelanggan memperoleh standar layanan yang setara dan berkualitas.

This commitment is aligned with Law No. 8 of 1999 on Consumer Protection, particularly Article 7(c), which requires businesses to treat or serve consumers fairly, honestly, and without discrimination. The Company ensures that there is no disparity in service quality or access to products, thereby enabling all customers to receive an equal and high-quality standard of service.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali

Number of Product Recalls

[OJK F.29]

Sepanjang tahun 2025, *Quality Assurance* Perusahaan tidak menerima informasi terkait kasus penarikan produk/jasa dari pasar atau pelanggan.

Throughout 2025, the Company's Quality Assurance department did not receive any reports related to product or service withdrawals from the market or customers.

Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk Berkelanjutan

Customer Satisfaction Survey on Sustainable Products

[OJK F.30]

Sebagai bagian dari upaya peningkatan layanan dan komitmen terhadap kepuasan pelanggan, KMI mengadakan survei kepuasan pelanggan secara berkala atas produk dan layanan yang disediakan. Survei ini dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner kepada pelanggan baik melalui *e-mail*, maupun langsung mendatangi lokasi pelanggan. Pertanyaan dalam survei mencakup aspek-aspek seperti kualitas produk, ketepatan waktu pengiriman barang, kemampuan teknis serta respon petugas kepada pelanggan. Respon yang terkumpul dari survei ini dipertimbangkan sebagai masukan bagi perbaikan berkelanjutan Perusahaan.

As part of its efforts to improve service quality and uphold its commitment to customer satisfaction, KMI conducts periodic customer satisfaction surveys on the products and services it provides. These surveys are carried out by distributing questionnaires to customers via email or through direct visits to customer locations. The survey covers various aspects, including product quality, on-time delivery, technical capability, and staff responsiveness. Feedback gathered through this process is used as an input for the Company's continuous improvement efforts.

Hasil survei kepuasan pelanggan tahun 2025 menyatakan bahwa para pelanggan sangat puas terhadap produk dan layanan Perusahaan. Hal ini dikuatkan dengan perolehan nilai NPS (*Net Promotor Score*) di atas 60. KMI akan terus berusaha untuk mempertahankan kualitas dan kinerja ke depan demi mempertahankan kepuasan pelanggan.

The results of the 2025 customer satisfaction survey indicate a high level of customer satisfaction with the Company's products and services, as reflected in a Net Promoter Score (NPS) of above 60. KMI remains committed to maintaining and improving its quality and performance in order to sustain customer satisfaction in the future.

Penanganan Pengaduan Pelanggan

Customer Complaint Handling

Penanganan pengaduan pelanggan dikelola oleh Divisi Technical & Quality yang berfokus untuk menangani dan menindaklanjuti pengaduan/keluhan pelanggan. Pengaduan pelanggan dapat disampaikan kepada *personal contact marketing* yang dapat dihubungi baik melalui *e-mail* maupun saluran telepon atau dengan mengunjungi *website* perusahaan.

Customer complaints are managed by the Technical & Quality Division, which is responsible for handling and following up on customer complaints. The complaints can be submitted through personal contact marketing who can be contacted via email, telephone, or by visiting the Company's website.

Setiap pengaduan yang diterima akan dilaporkan kepada Unit *Manufacturing/Product Development/Quality* dan diselesaikan sesuai dengan prosedur penyelesaian pengaduan pelanggan. Dalam menyelesaikan pengaduan yang masuk, Perusahaan memiliki Standar Kebijakan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan sebagai bagian dari edukasi kepada pelanggan.

Any complaints received will be reported to the Manufacturing/Product Development/Quality units and addressed according to the established customer complaint resolution procedure. In handling complaints, the Company has a Standard Service Policy and Complaint Settlement as part of education to customers.

Sepanjang tahun 2025, KMI menerima keluhan terhadap 31 produk dari total produk yang dikirimkan ke pelanggan yang seluruhnya telah ditindaklanjuti secara tepat dan menjadi bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan dalam menjaga kualitas produk dan kepuasan pelanggan. [GRI 2-27]

Throughout 2025, KMI received complaints concerning 31 products out of the total products delivered to customers. All complaints were properly resolved as part of the Company's ongoing commitment to maintaining product quality and customer satisfaction. [GRI 2-27]



7

Lampiran

Appendice





Daftar Pengungkapan Sesuai POJK No. 51/ POJK.03/2017 or SEOJK No. 16 /SEOJK.04/2021

List of Disclosures in Compliance with POJK No. 51/POJK.03/2017 or SEOJK No. 16 /SEOJK.04/2021

[OJK G.4]

Indeks Index	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy		
OJK A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan About the Sustainability Strategy	98, 198
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Sustainability Aspect Performance Highlight		
OJK B.1	Aspek Ekonomi a. Kuantitas produksi atau jasa yang dijual; b. Pendapatan atau penjualan; c. Laba atau rugi bersih; d. Produk ramah lingkungan; dan e. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan. Economic Aspect a. Quantity of products or services sold; b. Revenue or sales; c. Net profit or loss; d. Total Eco-friendly Product; and e. Local supplier involvement in Sustainable Finance business process.	12, 14, 18
OJK B.2	Aspek Lingkungan Hidup a. Penggunaan energi; b. Pengurangan emisi yang dihasilkan; c. Pengurangan limbah dan efluen; dan d. Pelestarian keanekaragaman hayati. Environmental Aspect a. Energy Consumption; b. Reduction of emissions produced; c. Reduction of effluent; d. Biodiversity conservation.	18 - 19
OJK B.3	Aspek Sosial Social Aspect	20
Profil Perusahaan Company Profile		
OJK C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission and Sustainability Values	54
OJK C.2	Alamat Perusahaan Alamat Perusahaan	46, 47, 57
OJK C.3	Skala Usaha a. total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban; b. jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; c. nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham; dan d. wilayah operasional. Business Scale a. total assets or asset capitalization and total liabilities; b. number of employees by gender, position, age, education, and employment status; c. name of shareholder and percentage of share ownership; and d. operational area	46, 47, 57, 74, 80, 85

Indeks Index	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
OJK C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services and Businesses	46, 55
OJK C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Association Membership	60
OJK C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes in Listed and Public Companies	47, 60
Penjelasan Direksi Statement from Board of Directors		
OJK D.1	Penjelasan Direksi a. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan c. Strategi pencapaian target Statement from Board of Directors a. Policies to address challenges in implementing the sustainability strategy b. Implementation of Sustainable Finance c. Target achievement strategy	33 - 42
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance		
OJK E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Person in Charge of Practicing Sustainable Finance	135
OJK E.2	Pengembangan Kompetensi terkait Keuangan Berkelanjutan Capacity Development Related to Sustainable Finance Practice	78 – 79, 142, 149
OJK E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment on Practicing Sustainable Finance	179
OJK E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholder Relationship	186 - 188
OJK E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues Related to Practicing Sustainable Finance	33 - 42
Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance		
OJK F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Developing a Sustainability Culture	199
Kinerja Ekonomi Economic Performance		
OJK F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Target and Performance on Production, Portfolio, Financing, Investment, Revenue and Profit-Loss	118, 205 - 206
OJK F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Target and Performance on Portfolio, Financing and Investment on Financial Instruments or Projects Aligned with Sustainable Finance Practices	205 - 206
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		
Aspek Umum General Aspect		
OJK F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Cost	212 - 213
Aspek Material Material Aspect		
OJK F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally-Friendly Materials	213 - 214

Indeks Index	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
Aspek Energi Energy Aspect		
OJK F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Volume and Intensity of Energy Use	215
OJK F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts to Achieving Energy Efficiency and the Use of Renewable Energy	215 - 216
Aspek Air Water Aspect		
OJK F.8	Penggunaan Air Water Consumption	216
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect		
OJK F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts of Operating Near or Within Conservation or Biodiversity Areas	217
OJK F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	217
Aspek Emisi Emission Aspect		
OJK F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Volume and Intensity of Emission Based on Type	218 – 219
OJK F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Emission Reduction Efforts and Realization	219
Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspect		
OJK F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis Volume of Waste and Effluent Based on Type	221 – 223
OJK F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Methods	220, 223 - 224
OJK F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) Spills (if any)	224
Aspek Pengaduan terkait Lingkungan Hidup Environmental Grievance Aspect		
OJK F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Number and Topic of Incoming and Resolved Environmental Grievances	224
Kinerja Sosial Social Performance		
OJK F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Providing Equal Products and/ or Services to Customers	244
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
OJK F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Employment Opportunity	226
OJK F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child and Forced Labor	226 - 227
OJK F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	228 - 229
OJK F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Decent and Safe Work Environment	231
OJK F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee Capacity Training and Development	77, 80

Indeks Index	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
Aspek Masyarakat Community Aspect		
OJK F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations to Local Communities	238 – 239
OJK F.24	Pengaduan Masyarakat Community Grievances	238
OJK F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Social Environmental Responsibility Program (TJSL)	201 -203, 239
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility on Sustainable Product/Service Development		
OJK F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Sustainable Financial Product/Service Innovation and Development	241
OJK F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan Safety-Evaluated Products/Services for Customers	242 – 243
OJK F.28	Dampak Produk/Jasa Impacts from Products/Services	243 - 244
OJK F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Volume of Recalled Products	56, 244
OJK F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products/Services	245
Lain-lain Others		
OJK G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written Verification by Independent Party (if any)	3
OJK G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Sheet	259
OJK G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Response on Feedbacks on the Previous Year's Sustainability Report	5
OJK G.4	Daftar Pengungkapan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik Disclosure List in Accordance with Financial Services Authority's Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions and Listed and Public Companies	248

Indeks Konten GRI Standards
GRI Standards Content Index

Pernyataan penggunaan Statement of use	PT KMI Wire and Cable Tbk telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI untuk periode 1 Januari – 31 Desember 2025 dengan merujuk kepada GRI *Standards* PT KMI Wire and Cable Tbk has reported the information cited in the GRI content index for the period January 1 - December 31, 2025, with reference to the GRI Standards
GRI 1 yang digunakan GRI 1 used	GRI 1: Landasan 2021 GRI 1: 2021 Platform

GRI *Standards*	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
Pengungkapan Umum General Disclosure			
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 General Disclosure 2021	**Organisasi dan praktik pelaporan** The organization and its reporting practices		
	GRI 2-1	Rincian organisasi Organizational details	46 – 47, 57, 80
	GRI 2-2	Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting	3, 5, 47
	GRI 2-3	Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan Reporting period, frequency and contact point	2, 5
	GRI 2-4	Penyajian kembali informasi Restatements of information	5
	GRI 2-5	Penjaminan eksternal External assurance	3
	Aktivitas dan pekerja Activities and workers		
	GRI 2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chain and other business relationships	46 – 48, 55, 57, 60, 208
	GRI 2-7	Tenaga kerja Employees	74 - 76
	GRI 2-8	Pekerja yang bukan pekerja langsung Workers who are not employees	74 - 76
	Tata Kelola Governance		
	GRI 2-9	Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition	58, 129, 136, 144
	GRI 2-10	Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and selection of the highest governance body	152
	GRI 2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body	129, 135
	GRI 2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	138, 180

GRI *Standards*	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	GRI 2-13	Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impacts	138
	GRI 2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting	138
	GRI 2-15	Konflik kepentingan Conflicts of interest	121
	GRI 2-16	Komunikasi masalah penting Communication of critical concerns	185
	GRI 2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of the highest governance body	77
	GRI 2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluation of the performance of the highest governance body	142
	GRI 2-19	Kebijakan remunerasi Remuneration policies	153 - 154
	GRI 2-20	Proses untuk menentukan remunerasi Process to determine remuneration	153 - 154
	GRI 2-21	Rasio kompensasi total tahunan Annual total compensation ratio	154
	Strategi, kebijakan, dan praktik Strategy, policies and practices		
	GRI 2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan Statement on sustainable development strategy	33 - 42
	GRI 2-23	Komitmen kebijakan Policy commitments	54, 180 – 181, 183
	GRI 2-24	Menanamkan komitmen kebijakan Embedding policy commitments	181 – 182, 183
	GRI 2-25	Proses untuk memperbaiki dampak negatif Processes to remediate negative impacts	184 - 185
	GRI 2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah Mechanisms for seeking advice and raising concerns	184 - 185
	GRI 2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Compliance with laws and regulations	224, 245
	GRI 2-28	Keanggotaan asosiasi Membership associations	60
	Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder engagement		
	GRI 2-29	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	187 - 188
	GRI 2-30	Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreements	227
Topik Material Material Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-1	Proses untuk menentukan topik material Process to determine material topics	2 – 3
	GRI 3-2	Daftar topik material List of material topics	3 – 5, 204, 210, 225, 231, 236, 237

GRI *Standards*		Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
Ekonomi Economic			
Kinerja Ekonomi Economic Performance			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	3, 204
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Economic Performance 2016	GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	207
	GRI 201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Defined benefit plan obligations and other retirement plans	229
Keberadaan Pasar Market Presence			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	3, 225, 236
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 Market Presence 2016	GRI 202-1	Rasio standar upah pegawai entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	229
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	3, 204
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 Indirect Economic Impacts 2016	GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investments and services supported	209
	GRI 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts	208 -209
Lingkungan Environmental			
Energi Energy			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	3, 210, 224
GRI 302: Energi 2016 Energy 2016	GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization	215
	GRI 302-3	Intensitas energi Energy intensity	215

GRI *Standards*	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
Air dan Efluen Water and Effluent			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	3, 210, 224
GRI 303: Air dan Efluen 2018 Water and Effluent 2018	GRI 303-4	Pembuangan air Water discharge	223 - 224
	GRI 303-5	Konsumsi/penggunaan air Water consumption	216
Emisi Emissions			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	3, 210, 224
GRI 305: Emisi 2016 Emissions 2016	GRI 305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	218
	GRI 305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	218
	GRI 305-3	Emisi energi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions	219
	GRI 305-4	Intensitas emisi GRK GHG emissions intensity	218 - 219
Limbah Waste			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	3, 210, 224
GRI 306: Limbah 2020 Waste 2020	GRI 306-3	Limbah yang dihasilkan Waste generated	221 - 223
Sosial Social			
Kepegawaian Employment			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	3, 225, 236

GRI *Standards*	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
GRI 401: Kepegawaian 2016 Employment 2016	GRI 401-1	Perekrutan pegawai baru dan pergantian pegawai New employee hires and employee turnover	227
	GRI 401-2	Tunjangan yang diberikan kepada pegawai purnawaktu yang tidak diberikan kepada pegawai sementara atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	228
	GRI 401-3	Cuti melahirkan Parental leave	229
Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	3, 225, 231, 236
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 Occupational Health and Safety 2018	GRI 403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Occupational health and safety management system	232
	GRI 403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	234
	GRI 403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services	234
	GRI 403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	233, 234
	GRI 403-5	Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja Worker training on occupational health and safety	234
	GRI 403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Promotion of worker health	234
	GRI 403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang terkait langsung dengan hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	234
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016 Labor/Management Relations 2016	GRI 402-8	Pegawai yang dilindungi oleh sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	233
	GRI 402-9	Kecelakaan kerja Work-related injuries	235
	GRI 402-10	Kesehatan yang buruk terkait pekerjaan Work-related ill health	235
Pendidikan dan Pelatihan Training and Education			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	3, 225, 236

GRI *Standards*	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 Training and Education 2016	GRI 404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per pegawai v	80
	GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan pegawai dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	77
	GRI 404-3	Persentase pegawai yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	230
Masyarakat Lokal Local Communities			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	3, 237, 238
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 Local Communities 2016	GRI 413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	238 - 240
	GRI 413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	238

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Lembar Umpan Balik
Feedback Form

[OJK G.2]

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk membaca Laporan Tahunan Terintegrasi PT KMI Wire and Cable Tbk tahun 2025. Untuk meningkatkan kualitas dan transparansi serta sebagai masukan untuk penyusunan Laporan Tahunan tahun 2026, Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk memberikan umpan balik dengan mengirim *e-mail* atau mengirim formulir ini melalui fax/pos.

Thank you for taking the time to review the 2025 Integrated Annual Report of PT KMI Wire and Cable Tbk. In our effort to enhance quality and transparency, and to gather input for the preparation of the 2026 Annual Report, we kindly request that you provide your feedback by sending an email or returning this form via fax or post.

1. Laporan ini mudah dimengerti
   This report is easy to understand

   ☐ Tidak Setuju Don't Agree ☐ Netral Neutral ☐ Setuju Agree

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material Perusahaan, baik dari sisi positif dan negatif
   This report has described information on the material aspects of the Company, both from the positive and negative sides

   ☐ Tidak Setuju Don't Agree ☐ Netral Neutral ☐ Setuju Agree

3. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan dan berimbang
   The disclosed data and information are comprehensive, transparent, and balanced, making them easy to comprehend

   ☐ Tidak Setuju Don't Agree ☐ Netral Neutral ☐ Setuju Agree

4. Topik Material apa yang paling penting bagi anda: Material topics that are the most important for you:
   (nilai 1 – paling tidak penting s/d 5 = paling penting) (1 - least important, 5 = most important)

   ☐ Kinerja Ekonomi
   Economic Performance

   ☐ Keberadaan Pasar
   Market Existence

   ☐ Dampak Ekonomi Tidak Langsung
   Indirect Economic Impact

   ☐ Energi
   Energy

   ☐ Air
   Water

   ☐ Emisi
   Emission

   ☐ Limbah
   Waste

   ☐ Kepegawaian
   Employmen

   ☐ Keselamatan dan Kesehatan Kerja
   Occupational Health and Safety

   ☐ Pendidikan dan Pelatihan
   Education and Training

   ☐ Masyarakat Lokal
   Local Community

5. Mohon berikan saran/usul/komentar Bapak/Ibu atas Laporan ini:
   Please provide your suggestions/inputs/comments for this Report:

Profil Pembaca Reader's Profile

- Nama Lengkap Full Name :
- Nama Institusi/ Perusahaan
  Name of Institution/Company :
- Email :

Kategori pemangku kepentingan (pilih salah satu):
Category of Stakeholder (choose one):

- ☐ Pemegang Saham Shareholder
- ☐ Pemerintah Government
- ☐ Karyawan Employee
- ☐ Pelanggan Customer
- ☐ Mitra Kerja Business Partner
- ☐ Masyarakat Public/Community
- ☐ Media Massa Mass Media
- ☐ Lain-lain, mohon sebutkan: Others, please specify:

Mohon kirimkan kembali lembar umpan balik ini kepada:
Please send this feedback sheet to:

KMI Wire and Cable | kabelmetal INDONESIA

PT KMI Wire and Cable Tbk
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
Jl. Raya Bekasi KM 23,1
Cakung, Jakarta 13910

+62 21 4601 733
+62 21 4601 738
kmi@kmi.co.id
madeyudana@kmi.co.id



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

8

Laporan Keuangan Audit Tahun 2025

2025 Audited Financial Statements




MARKETING OVERVIEW
PLANNER & CALENDAR
AUDIT
GLOBAL SHARE

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –** For the year ended December 31, 2025
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
PT. KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024
PT. KMI WIRE AND CABLE Tbk *AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/*Name* : Ilham
   Alamat kantor/*Office address* : Jl. Raya Bekasi Km. 23,1, Cakung, Jakarta Timur
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Jatinegara Timur IV Nomor 6, RT 009/RW 002 Balimester Jatinegara
   Nomor Telepon/*Phone Number* : + 62 21 4601733
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

2. Nama/*Name* : Irwan Mandrawan
   Alamat kantor/*Office address* : Jl. Raya Bekasi Km. 23,1, Cakung, Jakarta Timur
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Pelita Nomor 4B RT 006/RW 009 Pekojan Tambora
   Nomor Telepon/*Phone Number* : + 62 21 4601733
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : Ilham
   Alamat kantor/*Office address* : Jl. Raya Bekasi Km. 23,1, Cakung, Jakarta Timur
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Jatinegara Timur IV Nomor 6, RT 009/RW 002 Balimester Jatinegara
   Nomor Telepon/*Phone Number* : + 62 21 4601733
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

2. Nama/*Name* : Irwan Mandrawan
   Alamat kantor/*Office address* : Jl. Raya Bekasi Km. 23,1, Cakung, Jakarta Timur
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Pelita Nomor 4B RT 006/RW 009 Pekojan Tambora
   Nomor Telepon/*Phone Number* : + 62 21 4601733
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2026/*March* 30, *2026*

Direktur/ *Director*	Direktur/ *Director*
(Ilham)	(Irwan Mandrawan)

SMK3 PP NO. 50/2012
ISO 9001 QUALITY SYSTEM
ISO 14001 ENVIRONMENTAL SYSTEM
ISO 45001 HEALTH & SAFETY SYSTEM

PT KMI Wire and Cable Tbk
Jl. Raya Bekasi Km. 23,1 - Cakung
Jakarta 13910, INDONESIA
Phone +62-21-4601733
Fax +62-21-4601738
kmi@kmi.co.id; www.kmi.co.id

Deloitte.

Liana Ramon Xenia & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 432/KM.1/2024
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00119/2.1460/AU.1/04/1868-1/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT KMI Wire and Cable Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT KMI Wire and Cable Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00119/2.1460/AU.1/04/1868-1/1/III/2026

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT KMI Wire and Cable Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT KMI Wire and Cable Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian "KKE" atas piutang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2025, piutang usaha Grup adalah sebesar Rp 719.115.865.906, yang mencakup 21% dari total aset Grup, dengan cadangan KKE sebesar Rp 33.260.363.585.

Grup menerapkan persyaratan PSAK 109 *Instrumen Keuangan* untuk menghitung KKE untuk piutang usaha. Estimasi cadangan KKE didasarkan pada asumsi gagal bayar dan tingkat KKE, yang didasarkan pada tingkat kerugian kredit historis atas pengelompokan pelanggan yang memiliki risiko kredit yang sama, disesuaikan dengan informasi masa depan dan perkiraan pembayaran oleh pelanggan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian. Penentuan KKE ini melibatkan estimasi manajemen yang signifikan.

Pengungkapan Grup mengenai piutang usaha dijelaskan dalam Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

Kami telah memperoleh pemahaman dan melakukan prosedur untuk mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal manajemen yang relevan dalam penentuan penyisihan KKE atas piutang usaha.

Untuk piutang usaha yang dinilai secara individual, kami mengevaluasi, berdasarkan sampel, informasi yang mendukung penilaian manajemen terhadap masing-masing pelanggan dengan mempertimbangkan operasi bisnis masing-masing pelanggan, kondisi pasar, korespondensi ekspektasi penyelesaian dan riwayat pembayaran dari pelanggan terpilih tersebut untuk menilai kewajaran penyisihan KKE yang disediakan oleh manajemen.

Key Audit Matter

Key audit matter is the matter that, in our professional judgment, was of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. This matter was addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on this matter.

Allowance for expected credit losses "ECL" for trade accounts receivable

As of December 31, 2025, the Group's trade accounts receivable amounted to Rp 719,115,865,906, which accounted for approximately 21% of the Group's total assets, with an allowance for ECL of Rp 33,260,363,585.

The Group applies PSAK 109 *Financial Instruments* requirements to calculate the ECL for trade account receivable. The estimate allowance for ECL is based on the assumption of defaults and ECL rates, which are based on historical credit loss experience for groupings of customer that have similar credit risk characteristics, adjusted with forward looking information and expected repayment of the customers as disclosed in Note 4 to the consolidated financial statements. The determination of ECL involves significant management estimates.

The Group's disclosures on the trade accounts receivable are set out in Note 7 to the consolidated financial statements.

How the matter was addressed in the audit

We obtained an understanding and performed procedures to evaluate the design and implementation of management's relevant controls in respect of the determination of allowance for ECL on trade accounts receivable.

For trade accounts receivable assessed individually, we evaluated, on a sample basis, information that supports management's assessment of the respective customers by taking into account the business operation of the respective customers, market conditions, correspondence on settlement expectations and historical payment of those selected customers in order to assess the reasonableness of allowance for ECL provided by management.

Untuk piutang usaha yang dinilai secara kolektif:

- Kami mengevaluasi kewajaran metodologi penyisihan yang digunakan manajemen dalam menentukan pengelompokan pelanggan dan penyisihan KKE, dengan memeriksa dokumen dan informasi, seperti riwayat kerugian kredit yang terjadi, pola penyelesaian debitur, profil umur piutang usaha dan faktor-faktor informasi masa depan.

- Kami menguji keakuratan analisis umur piutang usaha berdasarkan sampel dan menghitung ulang tingkat gagal bayar historis, dan menguji keakuratan matematis perhitungan penyisihan KKE.

Kami mengevaluasi ketepatan pengungkapan yang dibuat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidak konsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

For trade accounts receivable assessed collectively:

- We evaluated the reasonableness of the provisioning methodology used by management in determining the grouping of customers and the ECL provision, by inspecting documents and information, such as historical credit losses incurred, payment patterns of debtors, aging profile of trade accounts receivable and forward-looking factors.

- We tested the accuracy of the aging analysis of the trade accounts receivable and recalculated the historical default rate, and tested the mathematical accuracy of calculation of the allowance for ECL.

We evaluated the appropriateness of disclosures made in the consolidated financial statements.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

LIANA RAMON XENIA & REKAN



Yusuf Ismail Abdul Karim, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 1868

30 Maret 2026/*March 30, 2026*



PT KMI WIRE AND CABLE TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

PT KMI WIRE AND CABLE TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2025 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2024 Rp	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	5	224.005.503.357	283.689.474.829	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	253.888.503.069	50.009.894.001	Other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	32	-	1.008.192.465	Related party
Pihak ketiga - bersih		685.855.502.321	666.594.150.876	Third parties - net
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak ketiga - bersih		383.468.158	45.205.679.200	Third parties - net
Persediaan - bersih	8	1.165.192.668.132	1.125.391.220.206	Inventories - net
Uang muka		94.124.437.481	26.337.077.529	Advances
Pajak dibayar di muka	9	83.404.549.529	85.502.375.423	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka		4.426.029.685	4.766.834.661	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		2.511.280.661.732	2.288.504.899.190	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Aset pajak tangguhan - bersih	30	25.610.438.031	10.920.427.675	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	10	42.811.570.029	44.478.420.172	Non-current assets held-for-sale
Aset hak-guna	11	5.126.364.173	6.183.541.171	Right-of-use assets
Aset tetap - bersih	12	758.548.918.086	747.959.562.146	Property, plant and equipment - net
Aset lain-lain - bersih		21.574.406.629	22.074.202.123	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		853.671.696.948	831.616.153.287	**Total Non-current Assets**
JUMLAH ASET		3.364.952.358.680	3.120.121.052.477	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2025 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2024 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank jangka pendek	13	107.559.391.042	-	Short-term bank loan
Utang usaha	14			Trade accounts payable
Pihak ketiga		99.421.127.392	104.652.529.664	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak ketiga		15.845.734.940	16.787.942.186	Third parties
Utang dividen		345.426.455	267.615.075	Dividends payable
Utang pajak	15	3.677.902.145	14.806.296.642	Taxes payable
Liabilitas kontrak	16	38.568.758.545	51.669.442.981	Contract liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	17	8.847.026.858	9.094.142.037	Accrued expenses
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	18	1.514.760.949	1.732.819.328	Current maturities of lease liabilities
Jaminan penyalur		45.403.686.730	24.959.082.856	Distributors' deposits
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		321.183.815.056	223.969.870.769	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Utang bank jangka panjang	13	12.363.228.500	-	Long-term bank loan
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	18	1.367.224.526	2.574.978.690	Lease liabilities - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	30	7.085.991.718	11.458.942.989	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	19	101.810.907.938	95.190.950.938	Employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		122.627.352.682	109.224.872.617	**Total Non-current Liabilities**
Jumlah Liabilitas		443.811.167.738	333.194.743.386	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 195 per saham untuk saham Seri A, Rp 180 per saham untuk saham Seri B dan Rp 100 per saham untuk saham Seri C				Share capital - Rp 195 par value per share for Series A shares, Rp 180 par value per share for Series B shares and Rp 100 par value per share for Series C shares
Modal dasar - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 4.381.000.000 saham Seri C				Authorized - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 4,381,000,000 Series C shares
Modal ditempatkan dan disetor - 560.000.000 saham Seri A 2.515.000.000 saham Seri B dan 932.235.107 saham Seri C	20	655.123.510.700	655.123.510.700	Subscribed and paid-up - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 932,235,107 Series C shares
Tambahan modal disetor - bersih	21	1.074.090.636	1.074.090.636	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain		14.341.360.349	18.308.894.799	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Sejak kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2010				Since quasi-reorganization on December 31, 2010
Dicadangkan	22	75.000.000.000	70.000.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan		2.068.043.737.062	1.937.455.932.754	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Anak		2.813.582.698.747	2.681.962.428.889	**Equity Attributable to the Owners of the Company**
Kepentingan Nonpengendali	23	107.558.492.195	104.963.880.202	**Non-controlling interests**
Jumlah Ekuitas		2.921.141.190.942	2.786.926.309.091	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.364.952.358.680	3.120.121.052.477	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KMI WIRE AND CABLE TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

PT KMI WIRE AND CABLE TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025

	Catatan/ *Notes*	2025 Rp	2024 Rp	
PENDAPATAN	24, 32	3.735.132.227.593	3.393.775.712.485	**REVENUES**
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25	(3.308.005.091.343)	(2.933.915.191.922)	**COST OF REVENUES**
LABA KOTOR		427.127.136.250	459.860.520.563	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	26	(74.533.080.809)	(70.588.014.141)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	27	(124.509.615.387)	(107.106.021.595)	General and administrative expenses
Beban keuangan	28	(15.604.934.883)	(1.750.215.071)	Finance costs
Beban pajak final		(597.866.493)	(8.143.698.510)	Final tax expense
Penghasilan bunga		4.332.342.616	8.303.377.177	Interest income
Keuntungan (kerugian) mata uang asing - bersih		7.425.635.048	4.046.633.556	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	29	5.756.917.608	(8.144.548.969)	Other gains and losses - net
PENGHASILAN SEBELUM PAJAK		229.396.533.950	276.478.033.010	**INCOME BEFORE TAX**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	30			**INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT**
Pajak kini		(41.280.187.909)	(48.135.940.498)	Current tax
Pajak tangguhan		18.189.067.079	(2.464.848.097)	Deferred tax
Jumlah		(23.091.120.830)	(50.600.788.595)	Total
PENGHASILAN BERSIH TAHUN BERJALAN		206.305.413.120	225.877.244.415	**NET INCOME FOR THE YEAR**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK PENGHASILAN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) NET OF INCOME TAX**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		(3.725.550.450)	(1.944.934.740)	Remeasurement of defined benefits obligations
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	6	(241.984.000)	442.000	Unrealized change in fair value of securities
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan		(3.967.534.450)	(1.944.492.740)	Total other comprehensive loss for the year, net of income tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		202.337.878.670	223.932.751.675	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**
PENGHASILAN (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk		203.710.801.127	229.584.387.673	Owner of the Company
Kepentingan nonpengendali	23	2.594.611.993	(3.707.143.258)	Non-controlling interests
Penghasilan Bersih Tahun Berjalan		206.305.413.120	225.877.244.415	**Net Income for the Year**
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk		199.743.266.677	227.639.894.933	Owner of the Company
Kepentingan nonpengendali		2.594.611.993	(3.707.143.258)	Non-controlling interests
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		202.337.878.670	223.932.751.675	**Total Comprehensive Income for the Year**
LABA PER SAHAM DASAR	31	51	57	**BASIC EARNINGS PER SHARE**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

`

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

PT KMI WIRE AND CABLE TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025

	Catatan/ *Note*	Modal disetor/ *Paid-up capital stock*	Tambahan modal disetor - bersih/ *Additional paid-in capital - net*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ *Unrealized change in fair value of securities*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ *Remeasurement of defined benefits obligation*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Ekuitas yang dapat diatribuksikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to the owners of the Company*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2024		655.123.510.700	1.074.090.636	(1.564.000)	20.254.951.539	65.000.000.000	1.744.929.425.937	2.486.380.414.812	108.671.023.460	2.595.051.438.272	Balance as of January 1, 2024
Cadangan umum	22	-	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	General reserves
Dividen	22	-	-	-	-	-	(32.057.880.856)	(32.057.880.856)	-	(32.057.880.856)	Dividends
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan - setelah pajak		-	-	442.000	(1.944.934.740)	-	229.584.387.673	227.639.894.933	(3.707.143.258)	223.932.751.675	Total comprehensive income (loss) for the year - net of tax
Saldo per 31 Desember 2024		655.123.510.700	1.074.090.636	(1.122.000)	18.310.016.799	70.000.000.000	1.937.455.932.754	2.681.962.428.889	104.963.880.202	2.786.926.309.091	Balance as of December 31, 2024
Cadangan umum	22	-	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	General reserves
Dividen	22	-	-	-	-	-	(68.122.996.819)	(68.122.996.819)	-	(68.122.996.819)	Dividends
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan - setelah pajak		-	-	(241.984.000)	(3.725.550.450)	-	203.710.801.127	199.743.266.677	2.594.611.993	202.337.878.670	Total comprehensive income (loss) for the year - net of tax
Saldo per 31 Desember 2025		655.123.510.700	1.074.090.636	(243.106.000)	14.584.466.349	75.000.000.000	2.068.043.737.062	2.813.582.698.747	107.558.492.195	2.921.141.190.942	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan		4.057.538.934.099	3.711.751.715.000	Cash receipts from customer
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(3.890.176.355.976)	(3.890.190.838.789)	Cash paid to suppliers and employees
Kas (digunakan untuk) dihasilkan dari operasi		167.362.578.123	(178.439.123.789)	Cash (used in) generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	28	(15.581.691.145)	(1.750.215.071)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan		(60.825.336.570)	(44.073.579.751)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai	9	40.798.508.664	-	Value added tax restitution received
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	9	1.428.173.571	2.086.198.900	Income tax restitution received
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi		133.182.232.643	(222.176.719.711)	**Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga		4.332.342.616	8.303.377.177	Interest received
(Pembayaran) penerimaan aset keuangan lainnya		(200.712.120.000)	(50.000.320.000)	(Payments) proceeds from other financial assets
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	12	1.104.054.055	889.819.819	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Penerimaan hasil penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual		1.842.682.356	7.209.774.670	Proceeds from sales of non-current assets held-for-sale
Pembayaran uang muka dan utang pembelian aset tetap		(4.783.108.618)	(211.477.176)	Payments of advances and payable for purchase property, plant and equipment
Perolehan aset tetap		(44.293.059.626)	(75.918.424.262)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi		(242.509.209.217)	(109.727.249.772)	**Net Cash (Used in) Provided by Investing Activities**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan utang bank		962.710.274.272	50.000.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank		(842.787.654.730)	(150.000.000.000)	Payment of bank loans
Pembayaran dividen		(68.045.185.439)	(32.021.046.768)	Payment of cash dividends
Pembayaran liabilitas sewa	37	(2.467.974.705)	(2.689.245.752)	Payments of lease liabilities
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		49.409.459.398	(134.710.292.520)	**Net Cash (Used in) Provided by Financing Activities**
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(59.917.517.176)	(466.614.262.003)	**NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		283.689.474.829	749.524.499.011	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		233.545.704	779.237.821	Effect of foreign rate exchange
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5	224.005.503.357	283.689.474.829	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT KMI Wire and Cable Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 diamandemenkan dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 42 tanggal 19 Januari 1972 dari Djojo Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Penetapan sebagai Penanaman Modal Asing disetujui oleh Presiden Republik Indonesia dengan Surat Persetujuannya No. B-121/PRES/8/1970 tanggal 25 Agustus 1970 dan Menteri Perindustrian Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 383/M/SK/VIII/1970 tanggal 29 Agustus 1970 dan No. 587/M/SK/XI/1971 tanggal 13 November 1971. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A.5/222/13 tanggal 23 September 1972 dan didaftarkan dalam Panitera Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 26 September 1972 No. 2637 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1972, Tambahan No. 503. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 86 tanggal 19 Agustus 2020 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0063182.AH. 01.02 TAHUN 2020 tanggal 14 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalankan usaha dalam bidang industri kabel listrik dan elektronik lainnya, industri pembuatan logam dasar bukan besi, industri perlengkapan kabel, industri penggilingan logam bukan besi, industri semi konduktor dan komponen elektronik lainnya, industri kabel serat optik dan industri peralatan listrik lainnya serta menjalankan usaha dibidang jasa yaitu jasa industri untuk berbagai pengerjaan khusus logam dan barang dari logam.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan pabrik berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") pada 31 Desember 2025 berjumlah 965 (2024: 913) (Tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT KMI Wire and Cable Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on deed No. 42 dated January 19, 1972 of Djojo Muljadi, S.H., notary in Jakarta. The establishment as a Foreign Capital Investment Company was approved by the President of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. B-121/PRES/8/1970 dated August 25, 1970 and by the Minister of Industry of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 383/M/SK/VIII/1970 dated August 29, 1970 and No. 587/M/SK/XI/1971 dated November 13, 1971. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/222/13 dated September 23, 1972 and was filed at the Jakarta Court of Justice on September 26, 1972 No. 2637 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1972, Supplement No. 503. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 86 dated August 19, 2020 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concering the changes in purposes and objectives as well as business activities of the Company. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0063182. AH.01.02. Tahun 2020 dated September 14, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of activities of the Company is mainly to operate a business in the electrical and other electronic cable industry, non-ferrous base metal manufacturing industry, cable equipment industry, non-ferrous metal grinding industry, semi-conductor and other electronic components industry, industry fiber optic cable and other electrical equipment industry and operate a business in service sector for various special metal works and metal goods.

The Company is domiciled in Jakarta, with its plant located at Jl. Raya Bekasi Km 23.1, Cakung, East Jakarta. The Company started its commercial operations in 1974. The Company's products are marketed in both domestic and international markets.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had an average total number of employees of 965 as of December 31, 2025 (2024: 913) (Unaudited).

Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2025 and 2024 consists of the following:

	2025	2024	
Presiden Komisaris	Laura Rahardja	Herman Nursalim	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Todo Sihombing	Todo Sihombing	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	Sang Nyoman Suwisma Sintawati Sukamuljo	Sang Nyoman Suwisma Sintawati Sukamuljo	Independent Commissioners
Presiden Direktur	Herman Nursalim	Marcello Theodore Taufik	President Director
Wakil Presiden Direktur	-	Gabriela Lili	Vice President Director
Direktur	Lim Fui Liong Ilham Sumantri Irwan Mandrawan	Lim Fui Liong Ilham Sumantri Irwan Mandrawan	Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Sintawati Sukamuljo	Sintawati Sukamuljo	Chairman
Anggota	Lieta Irawati Sumantri Agustine Fransisca	Lieta Irawati Sumantri Agustine Fransisca	Member

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 6 Juli 1993.

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 7 Januari 1997.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 8, 1992, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-945/PM/1992 for its public offering of 10,000,000 shares. On July 6, 1992, these shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange).

On June 16, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-954/PM/1993 for its Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 20,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on July 6, 1993.

On December 12, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-2007/PM/1996 for its Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 140,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on January 7, 1997.

Pada tanggal 28 November 2002, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

On November 28, 2002, the Company had increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the Regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 2,515,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on December 18, 2002 and January 3, 2003, respectively.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 27 Juli 2007.

On August 24, 2007, the Company had increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the Regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 932,235,107 shares. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange) on July 27, 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saham Perusahaan ditempatkan dan disetor sejumlah 4.007.235.107 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI").

As of December 31, 2025 and 2024, all of the Company's subscribed and paid-up shares totaling 4,007,235,107 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

c. Consolidated Subsidiaries

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership %*		Tahun operasi komersial/*Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/*Total assets before elimination*	
			2025	2024		2025	2024
PT Langgeng Bajapratama ("LBP")	Indonesia	Industri pembuatan kawat baja/ *Manufacture industrial steel wire*	58.9	58.9	1997	420,447,848,184	448,164,236,569
PT KMI Electric Solution ("KES") *)	Indonesia	Industri pembuatan aksesoris dan perlengkapan kabel dan perdagangan/ *Manufacture industrial accessories and fittings for cables and trading*	99.6	99.6	2020	117,854,916,279	117,940,421,489

*) Sisa kepemilikan sebesar 0,4% dimiliki langsung oleh LBP, entitas anak.

*) The remaining ownership of 0.4% is owned by LBP, the subsidiary.

Pada tanggal 12 Juni 2017, Perusahaan membeli 60% atau sebanyak 162.204 saham LBP.

On June 12, 2017, the Company acquired 60% ownership interest or 162,204 shares in LBP.

Pada tanggal 5 April 2019, Perusahaan dan LBP mendirikan KES dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 2.500.000.000.

On April 5, 2019, the Company and LBP established KES with issued capital of Rp 2,500,000,000.

Pada tanggal 30 Desember 2021, LBP meningkatkan jumlah saham dasar dan ditempatkan dari 270.340 saham menjadi 275.440 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 5.100.000.000 (Rp 1.000.000 per saham) yang dimiliki seluruhnya oleh pihak nonpengendali.

On December 30, 2021, LBP increased the authorized and subscribed common stock from 270,340 shares into 275,440 shares with par value amounting to Rp 5,100,000,000 (Rp 1,000,000 per share) which are fully owned by the non-controlling interest.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/ penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan amendemen-amandemen PSAK berikut yang efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan tersebut tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. Standar dan amandemen/ penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amandemen-amandemen atas PSAK, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 338 *Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali*
- Amandemen PSAK 109 *Instrumen Keuangan* dan Amandemen PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan* tentang *Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan*
- Amandemen PSAK 109 *Instrumen Keuangan* dan Amandemen PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan* tentang *Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam*
- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*
- PSAK 119 *Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amandemen-amandemen terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/ improvements to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied the following amendments to PSAK, which are mandatorily effective for reporting period beginning on or after January 1, 2025. The adoptions have not had any material impact on the disclosures or on the amounts reported in these consolidated financial statements.

b. Standards and amendments/ improvements to standards issued not yet adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAKs were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendment to PSAK 338 *Business Combination Under Common Control*
- Amendment to PSAK 109 *Financial Instruments* and Amendment to PSAK 107 *Financial Instruments : Disclosures* on *Classification and Measurement of Financial Instruments*
- Amendment to PSAK 109 *Financial Instruments* and Amendment to PSAK 107 *Financial Instruments : Disclosures* on *Contracts Referencing Nature-dependent Electricity*
- Annual Improvement 2024 SAK Indonesia

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 *Presentation and Disclosures in Financial Statements*
- PSAK 119 *Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan kewajiban dalam transaksi yang teratur antara para pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The Directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") sebelumnya.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company losses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali.

Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests.

All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan *Pajak Penghasilan* (PSAK 212) dan *Imbalan Kerja* (PSAK 219);

- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102 pada tanggal akuisisi; dan

- Aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan *Aset tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi* yang *Dihentikan* (PSAK 105) diukur sesuai dengan standar tersebut.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis mencakup pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- Deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with *Income Taxes* (PSAK 212) and *Employee Benefits* (PSAK 219), respectively;

- Liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102 at the acquisition date; and

- Assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations* (PSAK 105) are measured in accordance with that standard.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency of the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

f. Transactions with Related Parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

   ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. Has control or joint control over the reporting entity;

   ii. Has significant influence over the reporting entity; or

   iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- Menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan

- Menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and

- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/ designation at initial recognition of a financial asset:

- Irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and

- Irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk intrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos “Penghasilan bunga”.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Equity instruments designated as at FVTOCI

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Aset keuangan pada FVTPL

Financial assets at FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.

investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.

instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" (Catatan 29). Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 39D.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other gains and losses - net" line item (Note 29). Fair value is determined in the manner described in Note 39D.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan medukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instruments is determined to have low credit risk if:

1. Instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;

2. Debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan

3. Memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

1. The financial instrument has a low risk of default;

2. The debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and

3. Adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- Ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 180 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- When there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 180 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- Significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- A breach of contract, such as a default or past due event;

- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

- Hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau

- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

- The lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;

- It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;

- The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

- The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 2 tahun tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 2 years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Untuk piutang usaha yang dinilai kolektif, pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Adapun eksposur atas gagal bayar, diwakili oleh nilai tercatat bruto piutang pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk piutang usaha yang dinilai individual, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Measurement and recognition of expected credit losses

For trade accounts receivables assessed collectively, the measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. As for the exposure at default, this is represented by the receivables gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For trade accounts receivables assessed individually, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at a certain interest rate.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen invidual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, investasi pada surat utang dianggap memiliki risiko kredit yang rendah karena ditempatkan pada pihak lawan transaksi yang memiliki kredibilitas yang baik, sehingga mencerminkan keputusan investasi yang bijaksana.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan pengalaman gagal bayar historis, posisi keuangan pihak lawan, serta prospek industri masa depan, dalam mengestimasi probabilitas gagal bayar masing-masing aset keuangan yang terjadi dalam jangka waktu penilaian kerugiannya masing-masing, serta kerugian saat gagal bayar dalam setiap kasus.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam menilai penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

For the purpose of impairment assessment, the investments in debt securities are considered to have low credit risk, as they are placed with counterparties of established credibility, reflecting a prudent investment decision

In determining the ECL, management has taken into account the historical default experience, the financial position of the counterparties, as well as the future prospects of the industries, in estimating the probability of default of each of these financial assets occurring within their respective loss assessment time horizon, as well as the loss upon default in each case.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for these financial assets.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan asset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrument utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost using the effective interest method.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Kas dan Setara Kas

Dalam laporan posisi keuangan, kas dan setara kas terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan rekening giro) dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek (umumnya dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang), sangat likuid yang dengan cepat dapat segera dikonversi ke jumlah kas yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk tujuan pemenuhan komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lainnya.

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Cash and Cash Equivalents

In the statement of financial position, cash and cash equivalents are comprised of cash (i.e. cash on hand and on-demand deposits) and cash equivalents. Cash equivalents are short-term (generally with original maturity of three months or less), highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash equivalents are held for the purpose of meeting short-term cash commitments rather for investment or other purposes.

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Persediaan

Persediaan yang meliputi bahan baku, barang dalam proses, bahan pembantu dan suku cadang dan barang jadi dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan biaya overhead yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

j. Inventories

Inventories which consist of raw materials, work in process, factory supplies and spare parts and finished goods are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost comprises direct materials and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

k. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

k. Non-current Assets Held for Sale

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum yang diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu dekat.

Non-current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale in the near term.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write-down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognized at the date of derecognition.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Non-current assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statement of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the consolidated statement of financial position.

I. Aset Tetap

I. Property, Plant and Equipment

Aset tetap selain tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Property, plant and equipment other than land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	10 - 30	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 20	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	5 - 10	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	4 - 5	Office furniture and fixtures
Kendaraan	4 - 5	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

m. Impairment of Non-Financial Asset

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

n. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- The exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- Terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;

- Terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau

- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- The lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;

- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or

- A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Sebagai panduan praktis, PSAK 116 mengijinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen nonsewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen nonsewa.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

o. Provisi

o. Provisions

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

p. Imbalan Kerja

p. Employee Benefits

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Defined benefit plans

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja). Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

The Group established a defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 11 of year 2020 on Job Creation (Job Creation Law). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Job Creation Law and those under such pension plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

Bunga dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban bunga;
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan penghargaan masa bakti dan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

q. Pengakuan Pendapatan

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Penjualan kabel listrik dan perlengkapan terkait;
- Kontrak konstruksi.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is recognized as separate item in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the defined benefit liability.

Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Interest expense;
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award and long leave benefit for all qualified employees.

The cost of providing benefit is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

q. Revenue Recognition

The Group recognises revenue from the following major sources:

- Sale of power cables and related equipment;
- Construction contracts.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis transaksi melalui lima langkah penilaian sebagai berikut:

1. Mengindentifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan diakui baik pada suatu waktu tertentu atau sepanjang waktu, ketika (atau ketika) Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggannya.

Penjualan kabel listrik dan perlengkapan terkait

Untuk penjualan kabel listrik dan perlengkapan terkait, pendapatan diakui pada satu titik waktu tertentu pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik pelanggan (penyerahan). Penjualan ekspor diakui pada saat pengendalian berpindah yaitu pada saat penyerahan barang kepada pelanggan (*shipping point*). Penjualan lokal diakui pada saat pengendalian berpindah yaitu pada saat barang diserahkan pada titik penyerahan yang disepakati dengan pelanggan.

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. Identify contracts with customers.
2. Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.
5. Recognise revenue when performance obligations satisfied (over time or at a point in time).

Revenue is recognised either at a point in time or over time, when (or as) the Group satisfies performance obligations by transferring the promised goods or services to its customers.

Sale of power cables and related equipment

For sales of power cables and related equipment, revenue is recognized at a single point in time when control of the goods has transferred, being when the goods have been shipped to the customer's specific location (delivery). Export sales are recognised when the control is transferred upon shipment of the goods to the customers (shipping point). Local sales are recognized when the control is transferred when the goods are handed over at the point of transfer agreed with the customers.

Kontrak konstruksi

Pendapatan dari kontrak konstruksi meliputi jumlah awal yang disepakati dalam kontrak jasa ditambah dengan variasi kontrak pekerjaan. Pendapatan dari konstruksi diakui sebagai pendapatan dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, diukur berdasarkan survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Manajemen menganggap bahwa metode keluaran ini adalah ukuran yang tepat dari kemajuan menuju kepuasan lengkap dari kewajiban kinerja ini.

Grup mengakui liabilitas kontrak untuk imbalan yang diterima sehubungan dengan kewajiban pelaksanaan yang belum diselesaikan. Demikian pula, jika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan sebelum menerima imbalan, Grup mengakui aset kontrak atau piutang dalam laporan posisi keuangan konsolidasiannya, tergantung pada apakah diperlukan sesuatu selain berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum imbalan tersebut jatuh tempo.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Construction contracts

Revenue from construction contracts include the initial amount agreed in the service contract plus any variations in contract work. Revenue from construction is therefore recognized by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period, measured based on surveys of work performed

Management considers that this output method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations.

The Group recognises contract liabilities for consideration received in respect of unsatisfied performance obligations. Similarly, if the Group satisfies a performance obligation before it receives the consideration, the Group recognises either a contract asset or a receivable in its consolidated statement of financial position, depending on whether something other than the passage of time is required before the consideration is due.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

r. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

Current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

s. Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212. Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan kontrak konstruksi dan pendapatan sewa sebagai pos tersendiri.

s. Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognized losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from construction revenue and rent revenue as separate line item.

t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) Yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

u. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) That engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntasi

Dalam proses kebjiakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan krisis yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkirakan yang didiskusikan dibawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Perhitungan cadangan kerugian atas piutang usaha

Grup menentukan ECL dengan menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang menggunakan ECL sepanjang umur dengan basis masa depan. Penentuan ECL ini melibatkan estimasi manajemen yang signifikan. Untuk piutang usaha yang dinilai kolektif, pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Calculation of loss allowance of trade accounts receivables

The Group determines ECL by applying the simplified approach model, which uses a lifetime ECL on a forward looking basis. The determination of ECL involves significant management estimates. For trade accounts receivable assessed collectively, the measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan, termasuk penggunaan variabel makroekonomi yang relevan seperti tingkat inflasi, pertumbuhan produk domestik bruto, dan nilai tukar.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions, including relevant macroeconomic variables such as inflation rates, gross domestic product growth, and foreign exchange rates.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang Grup harapkan akan terima.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the Group would expect to receive.

Adapun eksposur atas gagal bayar, diwakili oleh nilai tercatat bruto piutang usaha pada tanggal pelaporan.

As for the exposure at default, this is represented by the receivables gross carrying amount at the reporting date.

Untuk piutang usaha yang dinilai individual, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup dengan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Nilai tercatat piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 7.

For trade accounts receivable assessed individually, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group with all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at a certain interest rate. The carrying amount of trade accounts receivable is disclosed in Note 7.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Allowance for decline in value of inventories

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang dan estimasi harga jual persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories and estimated future selling price of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amounts of inventories is disclosed in Note 8.

Nilai Wajar Aset Tidak Lancar Dimiliki untuk Dijual

Fair Value of Non-Current Assets Held-for-Sale

Entitas mengukur aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terutama tentang harga pasar terkini dari properti serupa di lokasi serupa dan biaya untuk menjualnya. Nilai tercatat aset tidak lancar dimiliki untuk dijual diungkapkan dalam Catatan 10.

An entity shall measure a non-current asset classified as held for sale at the lower of its carrying amount and fair value less costs to sell. The determination of fair value less cost to sell requires management to make estimates and assumptions mainly about the recent market prices of similar properties in similar locations and its costs to sell. The carrying amount of non-current assets held-for-sale is disclosed in Note 10.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember / *December 31,* 2025 Rp	2024 Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	192.200.035	182.200.034	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	41.602.578	40.065.598	US Dollar
Jumlah kas	233.802.613	222.265.632	Total cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Bank Ganesha Tbk	1.154.636.043	2.030.081.624	PT Bank Ganesha Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53.967.182.329	222.160.039.718	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5.296.260.011	11.072.326.348	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Resona Perdania	2.257.067.505	149.768.543	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	159.004.500	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	120.276.085	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	-	38.725.478	Others (each below Rp 100 million)
Subjumlah	62.675.145.888	235.730.222.296	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.231.158.445	35.218.656.543	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	90.396.411	110.469.533	Others (each below Rp 100 million)
Subjumlah	6.321.554.856	35.329.126.076	Subtotal
Jumlah bank	68.996.700.744	271.059.348.372	Total cash in banks
Setara kas			Cash equivalents
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Bank Ganesha Tbk	125.000.000.000	-	PT Bank Ganesha Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.775.000.000	12.407.860.825	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah setara kas	154.775.000.000	12.407.860.825	Total cash equivalents
Jumlah	224.005.503.357	283.689.474.829	Total

Setara kas

Pada tanggal 31 Desember 2025, tingkat bunga per tahun untuk setara kas sebesar 2,25% - 3,5% (2024: 2,25%).

Cash equivalents

As of December 31, 2025, interest rate per annum for cash equivalents are between 2.25% - 3.5% (2024: 2.25%).

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember / *December 31,* 2025 Rp	2024 Rp	
Aset keuangan diukur pada biaya diamortisasi			*Financial assets measured at amortized cost*
Bank Garansi	639.992.467	-	*Bank Guarantee*
Aset keuangan diukur pada FVTPL			*Financial assets measured at FVTPL*
Surat utang	203.480.600.601	-	*Promissory notes*
Aset keuangan diukur pada FVTOCI			*Financial assets measured at FVTOCI*
Efek-efek lainnya	49.767.910.001	50.009.894.001	*Other securities*
Jumlah	253.888.503.069	50.009.894.001	Total

Bank Garansi

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan deposito yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 639.992.467, yang dijaminkan sebagai jaminan penerbitan bank garansi dalam bentuk uang muka obligasi terkait dengan proyek *Reconductoring* SUTT 150 kV Cikande New–Cikande.

Bank garansi tersebut diterbitkan untuk kepentingan PT Citicon Adinugraha dengan masa berlaku dari 24 Maret 2025 sampai dengan 24 Maret 2026.

Dana tersebut dibatasi penggunaannya dan tidak dapat ditarik selama masa berlaku bank garansi, kecuali apabila bank garansi tersebut dilepaskan lebih awal oleh pihak penerima jaminan.

Bank Guarantee

As of December 31, 2025, other financial assets at amortized cost represent restricted deposits placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 639,992,467, which are pledged as collateral for the issuance of a bank guarantee in the form of an advance payment bond in relation to the Reconductoring SUTT 150 kV Cikande New–Cikande project.

The bank guarantee was issued on behalf of PT Citicon Adinugraha with a validity period from March 24, 2025 until March 24, 2026.

These deposits are restricted and cannot be withdrawn during the validity period of the bank guarantee, unless the bank guarantee is released earlier by the beneficiary.

Investasi pada instrumen utang

Pada Oktober 2025, Grup menunjuk Value Venture Ltd. sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Grup dalam bentuk surat utang dengan nilai pokok sebesar USD 12.000.000.

Grup melakukan investasi pada instrumen utang yang dikelola oleh pihak ketiga. Investasi tersebut dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sejalan dengan strategi Grup untuk mengoptimalkan imbal hasil investasi.

Setelah penerapan PSAK 109 pada tanggal 1 Januari 2020, manajemen memilih untuk menetapkan investasi instrumen utang pada FVTPL karena model bisnis Grup untuk aset keuangan ini bukan untuk memperoleh arus kas kontraktual semata, melainkan untuk memperoleh keuntungan dari perubahan nilai wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai tercatat, termasuk hasil yang telah diakui, adalah sebesar USD 12.124.931 (setara dengan Rp 203.480.600.601). Perjanjian ini memiliki jangka waktu 12 bulan terhitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh Value Venture Ltd.

Perjanjian ini dapat diperpanjang otomatis setelah masa perjanjian usai selama 12 bulan, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

Keuntungan atas perubahan nilai wajar pada tahun 2025 sebesar Rp 2.768.480.600 dicatat pada keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih (Catatan 29).

Penempatan aset keuangan lainnya dilakukan pada pihak ketiga. Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 39d.

Investment in debt instruments

In October 2025, the Group appointed Value Venture Ltd. to manage the Group's fund in the form of promisory notes with principal amount of USD 12,000,000.

The Group invests in debt instruments managed by a third party. These investments are managed and their performance is evaluated on a fair value basis, in line with the Group's strategy to optimise investment returns.

Upon adoption of PSAK 109 on January 1, 2020, management has elected to designate these investments in debt instruments as at FVTPL as the Group's business model for these financial assets is not to hold them to collect contractual cash flows, but rather to realise returns through changes in fair value.

As of December 31, 2025, the carrying amount, including return recognized, amounted to USD 12,124,931 (equivalent to Rp 203,480,600,601). The contract has a term of 12 months starting on the date the signed application is accepted by Value Venture Ltd.

The agreement can be extended automatically at the end of agreement term of 12 months, and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

Gain from changes in fair value in 2025 amounting to Rp 2,768,480,600 is recorded under Other gains and losses - net (Note 29).

Other financial assets are placed with third parties. The details of determination of instruments' fair value are disclosed in Note 39d.

Efek-efek lainnya

Investasi pada instrumen ekuitas

Investasi pada efek ekuitas merupakan investasi pada saham perusahaan yang diperdagangkan di BEI. Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dipublikasikan oleh BEI.

Other securities

Investment in equity instruments

Investments in equity securities represent shares of companies traded on the IDX. The fair value of equity securities is determined based on market prices published by IDX.

	31 Desember / *December 31,*		
	2025	2024	
	Rp	Rp	
Aset keuangan pada FVTOCI			Financial asset at FVTOCI
Saham	50.011.016.001	50.011.016.001	Shares
Kerugian perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	(243.106.000)	(1.122.000)	Unrealized loss on changes in fair value of securities
Jumlah nilai wajar	49.767.910.001	50.009.894.001	Total fair value

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek-efek lainnya adalah sebagai berikut:

Unrealized changes in fair value of other securities are as follows:

	31 Desember / *December 31,*		
	2025	2024	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	(1.122.000)	(1.564.000)	Balance at beginning of year
Perubahan nilai wajar	(241.984.000)	442.000	Changes in fair value
Saldo akhir tahun	(243.106.000)	(1.122.000)	Balance at end of year

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember / *December 31,*		
	2025	2024	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customers
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Gajah Tunggal Tbk	-	1.008.192.465	PT Gajah Tunggal Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	717.814.136.512	695.336.132.736	Local customers
Pelanggan luar negeri	1.301.729.394	8.082.325.446	Foreign customers
Subjumlah	719.115.865.906	703.418.458.182	Subtotal
Dikurangi cadangan kerugian kredit	(33.260.363.585)	(36.824.307.306)	Less allowance for expected credit losses
Pihak ketiga - bersih	685.855.502.321	666.594.150.876	Third parties - net
Jumlah piutang usaha bersih	685.855.502.321	667.602.343.341	Net trade accounts receivable
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	709.421.760.388	696.344.325.201	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9.694.105.518	8.082.325.446	US Dollar
Jumlah	719.115.865.906	704.426.650.647	Total
Dikurangi cadangan kerugian kredit	(33.260.363.585)	(36.824.307.306)	Less allowance for expected credit losses
Jumlah piutang usaha bersih	685.855.502.321	667.602.343.341	Net trade accounts receivable

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar 30-180 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Pada tanggal 1 Januari 2024, piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan sebesar Rp 692.675.352.322 (setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp 32.946.563.931).

The average credit period on sale of goods is 30-180 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

As of January 1, 2024, trade receivables from contracts with customers amounted to Rp 692,675,352,322 million (net of loss allowance for credit losses of Rp 32,946,563,931).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

As of December 31, 2025 and 2024, trade accounts receivable are used as collateral for bank loan (Note 13).

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang usaha.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for trade accounts receivable.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Perusahaan. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

	31 Desember/*December 31,* 2025						
	Belum jatuh tempo/	Jatuh tempo/*Past due*					Jumlah/
	Not past due	< 30 hari/*days*	31 – 60 hari/*days*	61 - 90 hari/*days*	91 - 180 hari/*days*	> 181 hari/*days*	*Total*
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ *Expected credit loss rate/*	0.0% - 0.6%	0.1% - 1.8%	0.0% - 0.9%	0.0% - 0.8%	4.3% - 8.3%	18.3% - 99.8%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ *Estimated total gross carrying amount at default*	475.106.102.258	66.908.646.160	33.512.892.438	22.152.101.175	23.193.382.397	98.242.741.478	719.115.865.906
KKE sepanjang umur/*Lifetime ECL*	(3.068.889.003)	(1.230.899.070)	(7.279.050)	(8.852.691)	(1.920.905.323)	(27.023.538.448)	(33.260.363.585)
Jumlah/*Total*							685.855.502.321

	31 Desember/*December 31,* 2024						
	Belum jatuh tempo/	Jatuh tempo/*Past due*					Jumlah/
	Not past due	< 30 hari/*days*	31 – 60 hari/*days*	61 - 90 hari/*days*	91 - 180 hari/*days*	> 181 hari/*days*	*Total*
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ *Expected credit loss rate/*	0.1% - 2.1%	0.3% - 5.4%	0.8% - 12.9%	1.8% - 25.9%	4.5% - 50.3%	31.1% - 100%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ *Estimated total gross carrying amount at default*	346.944.230.103	152.015.171.136	17.802.643.824	11.454.404.413	9.436.999.735	166.773.201.436	704.426.650.647
KKE sepanjang umur/*Lifetime ECL*	(896.958.606)	(5.115.139.585)	(15.749.722)	(18.537.566)	(11.394.688)	(30.766.527.139)	(36.824.307.306)
Jumlah/*Total*							667.602.343.341

Mutasi cadangan kerugian kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for expected credit losses are as follows:

	2025			
	Dinilai secara kolektif/ *Assessed collectively*	Dinilai secara individual/ *Assessed individually*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun berjalan	3.833.625.244	32.990.682.062	36.824.307.306	Balance at beginning of year
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha baru, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian	(1.264.451.969)	(2.299.491.752)	(3.563.943.721)	Change in loss allowance due to new trade receivables originated, net of those derecognized due to settlement
Saldo akhir tahun	2.569.173.275	30.691.190.310	33.260.363.585	Balance at end of year

	2024			
	Dinilai secara kolektif/ *Assessed collectively*	Dinilai secara individual/ *Assessed individually*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun berjalan	6.879.015.159	26.067.548.772	32.946.563.931	Balance at beginning of year
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha baru, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian	(3.045.389.915)	6.923.133.290	3.877.743.375	Change in loss allowance due to new trade receivables originated, net of those derecognized due to settlement
Saldo akhir tahun	3.833.625.244	32.990.682.062	36.824.307.306	Balance at end of year

Dalam menentukan pemulihan kerugian kredit dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of credit losses of a trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Grup menerapkan metode kolektif untuk menentukan cadangan kerugian kredit untuk pelanggan tertentu yang masih aktif dalam penebusan baik secara tunai atau kredit secara langsung ke Grup. Pelanggan ini dikategorikan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Grup juga menerapkan metode individual untuk melakukan perhitungan cadangan kerugian kredit untuk pelanggan dengan karakteristik risiko kredit tertentu, yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan atas piutang pelanggan tersebut.

The Group applied a collective method to determine the loss allowance for credit losses for certain customers that are still active in purchase either in cash or direct credit to the Group. These customers are grouped based on similarity their of credit risk characteristics. The Group also applies an individual method to calculate loss allowance for credit losses for customers with specific credit risk characteristic, whereby such characteristic has effect on the collection from such customer.

Tidak terdapat cadangan kerugian kredit ekspektasian atas pihak berelasi karena kerugian kredit ekspektasian dianggap tidak material.

No allowance for expected credit losses was provided on receivables from related party as the expected credit losses is deemed immaterial.

8. PERSEDIAAN / 8. INVENTORIES

	31 Desember / *December 31,*		
	2025	2024	
	Rp	Rp	
Barang jadi	628.336.116.593	684.233.089.083	Finished goods
Barang dalam proses	105.409.600.268	80.060.572.164	Work in process
Bahan baku	422.456.483.071	349.531.970.499	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	19.455.865.705	19.346.641.639	Factory supplies and spare parts
Jumlah	1.175.658.065.637	1.133.172.273.385	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(10.465.397.505)	(7.781.053.179)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	1.165.192.668.132	1.125.391.220.206	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan			Changes in the allowance for decline in value of inventories
Saldo awal tahun	7.781.053.179	11.174.057.511	Balance at beginning of year
Penambahan (pembalikan) tahun berjalan	2.684.344.326	(3.393.004.332)	Addition (reversal) during the year
Saldo akhir tahun	10.465.397.505	7.781.053.179	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in values of inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

As of December 31, 2025 and 2024, inventories are used as collateral for bank loan (Note 13).

Sebagian persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Certain inventories were insured against fire and other risks by a third party, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Jumlah nilai pertanggungan asuransi persediaan adalah sebagai berikut:

The total sum insured of inventories are as follows:

	31 Desember / *December 31,*		
	2025	2024	
Nilai pertanggungan asuransi persediaan Dolar Amerika Serikat	43.071.000	35.014.000	Total sum of insured inventories US Dollar
Jumlah nilai pertanggungan dalam Rupiah	722.817.522.000	565.896.268.000	Total amount of insurance coverage in Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertangguhan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami oleh Grup.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA / 9. PREPAID TAXES

	31 Desember / *December 31,*		
	2025	2024	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income taxes - Article 28A
Perusahaan			The Company
Tahun 2025	5.356.278.136	-	Year 2025
Entitas anak			Subsidiary
Tahun 2025	30.145.139	-	Year 2025
Tahun 2024	243.484.663	243.484.663	Year 2024
Pajak dibayar dimuka - Pasal 25	3.208.769.810	-	Prepaid tax - Article 25
Pajak pertambahan nilai - bersih	74.325.944.361	84.757.561.949	Value added tax - net
Pajak penghasilan - Pasal 21	239.927.420	501.328.811	Income taxes - Article 21
Jumlah	83.404.549.529	85.502.375.423	Total

Perusahaan / The Company

Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax

Pada tahun 2025, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa pajak bulan Oktober 2024 di mana jumlah nilai restitusi yang diperoleh adalah sebesar Rp 40.798.508.664. Sampai dengan tanggal pelaporan, restitusi tersebut telah diterima seluruhnya.

In 2025, the Company obtained a tax overpayment assessment letter ("SKPLB") on Value Added Tax ("VAT") for the tax period of October 2025 which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 40,798,508,664. As of the reporting date, the refund has been fully received.

Pajak Penghasilan Pasal 21 / Income Taxes Article 21

Pada tahun 2025, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Penghasilan Pasal 21 masa pajak bulan Januari, Februari, April, dan Desember 2024 di mana jumlah nilai restitusi yang diperoleh adalah sebesar Rp 1.428.173.571. Sampai dengan tanggal pelaporan, restitusi tersebut telah diterima seluruhnya.

In 2025, the Company obtained a tax overpayment assessment letter ("SKPLB") on Income Taxes Article 21 for the tax period of January, February, April, and December 2025 which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 1,428,173,571. As of the reporting date, the refund has been fully received.

10. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL / 10. NON-CURRENT ASSETS HELD-FOR-SALE

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual masing-masing sebesar Rp 42.811.570.029 dan Rp 44.478.420.172.

As of December 31, 2025 and 2024, non-current assets held-for-sale amounted to Rp 42,811,570,029 and Rp Rp 44,478,420,172, respectively.

Manajemen bermaksud menjual aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual berupa aset tetap milik entitas anak selain tanah dan bangunan. Manajemen berkomitmen terhadap rencana penjualan aset tersebut dan manajemen aktif mencari pembeli untuk menyelesaikan rencana tersebut.

Management intends to sell the non-current assets held-for-sale which consists property, plant and equipment of subsidiary except land and building. Management is committed to a plan to sell these assets and management is actively looking for buyers to complete the plan.

Pada tahun 2025, mesin dan peralatan dari aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 1.666.850.143 telah dijual sebesar Rp 1.842.682.356. Keuntungan penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 175.832.213 dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih (Catatan 29).

In 2025, machineries and equipment of non-current assets held-for-sale amounting to Rp 1,666,850,143 has been sold for Rp 1,842,682,356. Gain on disposal of non-current assets held-for-sale amounting to Rp 175,832,213 are recorded as part of other gains and losses – net (Note 29).

Pada tahun 2024, mesin dan peralatan dari aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual setelah dikurangi penurunan nilainya sebesar Rp 6.783.531.615 telah dijual sebesar Rp 7.209.774.670. Pemulihan penurunan nilai dan kerugian penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 426.243.055 dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih (Catatan 29).

In 2024, machineries and equipment of non-current assets held-for-sale net of impairment amounting to Rp 6,783,531,615 has been sold for Rp 7,209,774,670. Impairment recovery and loss on disposal of non-current assets held-for-sale amounting to Rp 426,243,055 are recorded as part of other gains and losses – net (Note 29).

11. ASET HAK-GUNA / 11. RIGHT-OF-USE ASSETS

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	Rp	Rp		Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Kendaraan	7.900.892.718	1.042.162.162	(277.353.486)	8.665.701.394	Vehicles
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan	1.717.351.547	1.931.771.436	(109.785.762)	3.539.337.221	Vehicles
Jumlah tercatat	6.183.541.171			5.126.364.173	Net book value

	1 Januari/ *January 1,* 2024	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	Rp	Rp		Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Kendaraan	1.414.156.505	6.486.736.213	-	7.900.892.718	Vehicles
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan	665.840.408	1.051.511.139	-	1.717.351.547	Vehicles
Jumlah tercatat	748.316.097			6.183.541.171	Net book value

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from lease are as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Beban penyusutan aset hak-guna:			Depreciation expenses on right-of-use assets:
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	1.344.282.695	625.487.288	General and administrative expenses (Note 27)
Biaya pabrikasi	587.488.741	426.023.851	Factory overhead expenses
Jumlah	1.931.771.436	1.051.511.139	Total
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 28)	238.475.392	174.135.409	Interest expenses on lease liabilities (Note 28)
Beban yang berkaitan dengan pembayaran sewa tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa	268.003.492	295.787.089	Expenses relating to lease payments not included in the measurement of the lease liability

Beban yang berkaitan dengan pembayaran sewa tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terutama merupakan pembayaran sewa variabel yang terkait dengan penjualan yang dihasilkan dari unit yang disewa, sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah di mana Grup menjadi penyewa.

Expense relating to lease payments not included in the measurement of the lease liability mostly relating to variable lease payment terms that are linked to sales generated from the leased units, short-term leases and leases of low-value assets in which the Group is the lessee.

12. ASET TETAP / 12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	365.700.371.118	-	-	-	365.700.371.118	Land
Bangunan dan prasarana	240.785.829.453	5.342.618.002	-	1.258.065.533	247.386.512.988	Bulidings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	895.788.459.759	1.150.447.450	(13.451.122.653)	49.471.642.684	932.959.427.240	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	39.504.000.218	357.598.750	-	5.938.380.732	45.799.979.700	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	21.027.043.207	1.216.698.749	(402.249.697)	3.289.217.627	25.130.709.886	Office furniture and fixtures
Kendaraan	28.223.194.942	285.000.000	(2.991.069.641)	564.353.486	26.081.478.787	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	47.881.734.977	40.723.805.293	-	(60.244.306.577)	28.361.233.693	Construction in progress
Jumlah	1.638.910.633.674	49.076.168.244	(16.844.441.991)	277.353.485	1.671.419.713.412	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	101.796.263.183	8.226.974.826	-	-	110.023.238.009	Bulidings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	713.465.425.209	26.080.210.785	(13.111.122.653)	-	726.434.513.341	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	30.048.907.749	2.185.750.422	-	-	32.234.658.171	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	18.258.144.278	1.138.825.347	(402.249.697)	-	18.994.719.928	Office furniture and fixtures
Kendaraan	27.382.331.109	677.252.097	(2.985.703.091)	109.785.762	25.183.665.877	Vehicles
Jumlah	890.951.071.528	38.309.013.477	(16.499.075.441)	109.785.762	912.870.795.326	Total
Jumlah tercatat	747.959.562.146				758.548.918.086	Net book value

	1 Januari/ *January 1,* 2024	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	365.700.371.118	-	-	-	365.700.371.118	Land
Bangunan dan prasarana	232.726.772.513	-	-	8.059.056.940	240.785.829.453	Bulidings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	877.646.839.075	13.065.801.175	-	5.075.819.509	895.788.459.759	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	35.310.047.601	2.361.018.487	-	1.832.934.130	39.504.000.218	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	20.316.703.801	1.304.065.202	(972.852.293)	379.126.497	21.027.043.207	Office furniture and fixtures
Kendaraan	30.669.679.305	222.500.000	(2.668.984.363)	-	28.223.194.942	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.780.663.061	60.448.008.992	-	(15.346.937.076)	47.881.734.977	Construction in progress
Jumlah	1.565.151.076.474	77.401.393.856	(3.641.836.656)	-	1.638.910.633.674	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	94.601.968.713	7.194.294.470	-	-	101.796.263.183	Bulidings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	693.169.584.451	20.295.840.758	-	-	713.465.425.209	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	28.154.481.956	1.894.425.793	-	-	30.048.907.749	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	18.498.564.430	732.432.141	(972.852.293)	-	18.258.144.278	Office furniture and fixtures
Kendaraan	28.896.642.603	1.154.672.869	(2.668.984.363)	-	27.382.331.109	Vehicles
Jumlah	863.321.242.153	31.271.666.031	(3.641.836.656)	-	890.951.071.528	Total
Jumlah tercatat	701.829.834.321				747.959.562.146	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: / Depreciation expense was allocated to the following:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Biaya pabrikasi	34.427.719.778	27.062.084.280	Factory overhead
Beban penjualan (Catatan 26)	334.232.750	320.583.327	Selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	3.547.060.949	3.888.998.424	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	38.309.013.477	31.271.666.031	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp 683.408.061.226 dan Rp 530.170.301.629.

As of December 31, 2025 and 2024, the costs of the Group's property, plant and equipment that have been fully depreciated but still being utilised amounted to Rp 683,408,061,226 and Rp 530,170,301,629, respectively.

Aset dalam penyelesaian merupakan mesin yang sedang dalam proses instalasi oleh Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2026. Manajemen berpendapat tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian. Pada 31 Desember 2025, nilai tercatat aset dalam penyelesaian meliputi 95% dari penyelesaianya.

Construction in progress represents machinery under installation by the Group, which are estimated to be completed during 2026. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress. As of December 31, 2025, the carrying value of assets in progress covered 95% of its completion.

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain on sale of property, plant and equipment are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Nilai tercatat	345.366.550	-	Net carrying amount
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	1.104.054.055	889.819.819	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Keuntungan penghapusan/penjualan aset tetap (Catatan 29)	758.687.505	889.819.819	Gain on disposal/sales of property, plant and equipment (Note 29)

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan luas seluruhnya 190.407 m^2 yang terletak di Jakarta dan Bekasi, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2028 sampai 2055. Manajemen Grup berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land with a total area of 190,407 m^2 located in Jakarta and Bekasi, with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for periods of 20 to 30 years which will be expired between 2028 to 2055. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

As of December 31, 2025 and 2024, land, factory buildings, machinery and factory equipments are used as collateral for bank loan (Note 13).

Aset tetap Grup, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, pihak ketiga, di mana menurut manajemen sudah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

The Group's property, plant and equipment, except land, were insured against fire, natural disasters and other risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, third party, which in management's opinion is adequate to cover any possible losses from such risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

The following table details the net book value of total assets and sum insured:

	31 Desember / *December 31,* 2025	 2024	
Jumlah tercatat (Rupiah)	392.848.546.968	382.259.191.027	Net book value (Rupiah)
Nilai pertanggungan asuransi			Total sum insured
Rupiah	89.267.833.645	88.473.462.670	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	34.071.500	38.005.900	US Dollar
Jumlah nilai pertanggungan dalam Rupiah	661.055.746.645	702.724.818.470	Total amount of insurance coverage in Rupiah

13. UTANG BANK

13. BANK LOAN

	31 Desember / *December 31,*		
	2025	2024	
	Rp	Rp	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.000.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Resona Perdania	7.559.391.042	-	PT Bank Resona Perdania
Jumlah utang bank jangka pendek	107.559.391.042	-	Total short-term bank loan
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.363.228.500	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	119.922.619.542	-	Total

Perusahaan

PT Bank Mandiri Persero Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) tanggal 22 Februari 2025 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perusahaan memperoleh penawaran fasilitas pinjaman berupa:

i. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* Cerukan sebesar Rp 100.000.000.000.
ii. Fasilitas NCL-1 (*Letter of Credit*) sebesar Rp 225.000.000.000, yang terdiri dari fasilitas LC-1 sebesar Rp. 220.400.000.000 dan fasilitas LC-2 untuk pembelian mesin sebesar USD 276.850 (atau maksimum senilai Rp 4.600.000.000).
iii. Fasilitas SKBDN sebesar Rp 140.000.000.000.
iv. Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 500.000.000.000.
v. Fasilitas *Treasury Line* sebesar USD 10.000.000 (setara dengan Rp 167.820.000.000).
vi. Fasilitas KMK Transaksional 1 sebesar Rp 250.000.000.000.
vii. Fasilitas KMK Transaksional 2 sebesar Rp 150.000.000.000.

Fasilitas tersebut diatas berlaku sampai dengan 28 Februari 2026.

Pada tanggal 27 Februari 2026, Perusahaan memperpanjang fasilitas kredit dari Bank Mandiri (Persero) Tbk sampai dengan 27 Februari 2027.

Selain fasilitas tersebut di atas, berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) tanggal 29 September 2025, Perusahaan juga memperoleh fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp 150.000.000.000 yang digunakan untuk pembelian mesin dan peralatan produksi beserta instalasinya. Fasilitas kredit investasi tersebut merupakan fasilitas *non-revolving* dengan jangka waktu maksimum 72 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit, dengan periode ketersediaan fasilitas selama 24 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar INDONIA (1 bulan) + 2,75% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo terutang atas fasilitas tersebut adalah sebesar Rp 12.363.228.500.

The Company

PT Bank Mandiri Persero Tbk

Based on Offering Letter (SPPK) dated February 22, 2025 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Company obtained offering loan facilities as follows:

i. Working Capital Revolving Overdraft facility of Rp 100,000,000,000.
ii. NCL-1 (Letter of Credit) facility of Rp 225,000,000,000, consist of LC-1 facility of Rp. 220,400,000,000 and LC-2 facility to purchase machine of USD 276,850 (or maximum equal to Rp 4,600,000,000).
iii. SKBDN facility of Rp 140,000,000,000.
iv. Bank guarantee facility of Rp 500,000,000,000.
v. Treasury Line facility of USD 10,000,000 (equivalent to Rp 167,820,000,000).
vi. Transactional Working Capital Loan 1 facility of Rp 250,000,000,000.
vii. Transactional Working Capital Loan 2 facility of Rp 150,000,000,000.

The above facilities are valid until February 28, 2026.

On February 27, 2026, the Company extended its credit facility with Bank Mandiri (Persero) Tbk until February 27, 2027.

In addition to the facilities described above, based on the Offering Letter (SPPK) dated September 29, 2025, the Company also obtained an Investment Credit facility amounting to Rp 150,000,000,000, which is used to finance the purchase of production machinery and equipment including their installation. The investment credit facility is a non-revolving facility with a maximum term of 72 months from the signing date of the credit agreement, with an availability period of 24 months commencing from the end of the availability period. The loan bears interest at INDONIA (1 month) + 2.75% per annum. As of December 31, 2025, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 12,363,228,500.

Berikut ini adalah informasi mengenai fasilitas bank yang terpakai:

The following table details the utilization of bank facilities:

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
	Rp	Rp	
Fasilitas KMK *Revolving* Cerukan			Working Capital Revolving Overdraft facility
Rupiah	100.000.000.000	-	Rupiah
Fasilitas bank garansi			Bank guarantee facility
Rupiah	54.451.580.327	72.542.544.705	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	60.269	85.355	US Dollar
Fasilitas Kredit Investasi			Investment Credit facility
Rupiah	12.363.228.500	-	Rupiah
Fasilitas NCL-1			NCL-1 facility
Dolar Amerika Serikat	129.729	21.252	US Dollar
Jumlah nilai fasilitas bank yang terpakai dalam Rupiah	170.003.350.564	74.265.531.888	Total amount of bank facilities utilized in Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pinjaman dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik, persediaan dan piutang usaha (Catatan 7, 8 dan 12).

As of December 31, 2025 and 2024, the loan is collateralized by land and factory buildings, machinery and factory equipments, inventories and trade accounts receivable (Notes 7, 8 and 12).

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain *current ratio* minimal 1,2, *debt to service coverage ratio* minimal 1,2 dan *debt to equity ratio* maksimal 2,5.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants, such as current ratio at a minimum of 1.2, debt to service coverage ratio at a minimum of 1.2 and debt to equity ratio at a maximum of 2.5.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan bank telah dipenuhi.

Management believes that all covenants required by the bank have been met.

Entitas Anak

The Subsidiary

PT Bank Resona Perdania

PT Bank Resona Perdania

Berdasarkan Surat Perjanjian Fasilitas tanggal 24 September 2025 dari PT Bank Resona Perdania, PT Langgeng Bajapratama memperoleh fasilitas pinjaman bergulir (*revolving loan facility*) sebesar Rp 30.000.000.000 yang berlaku sampai dengan 24 September 2026.

Based on the Facility Agreement dated September 24, 2025 with PT Bank Resona Perdania, PT Langgeng Bajapratama obtained a revolving loan facility amounting to Rp 30,000,000,000, which is available until September 24, 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025, pinjaman tersebut dijamin dengan tanah milik PT Langgeng Bajapratama (Catatan 12).

As of December 31, 2025, the loan is secured by land owned by PT Langgeng Bajapratama (Note 12).

Perjanjian pinjaman tersebut mensyaratkan PT Langgeng Bajapratama untuk memenuhi rasio keuangan tertentu, antara lain *current ratio* minimum sebesar 110%, *debt service coverage ratio* minimum sebesar 1,1, dan *debt to equity ratio* maksimum sebesar 3,0.

The loan agreement requires PT Langgeng Bajapratama to comply with certain financial covenants, including a minimum current ratio of 110%, a minimum debt service coverage ratio of 1.1, and a maximum debt to equity ratio of 3.0.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang ditetapkan oleh bank telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2025.

Management believes that all covenants required by the bank have been complied with as of December 31, 2025.

14. UTANG USAHA / 14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember / *December 31,* 2025	2024	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pemasok:			a. By suppliers:
Pemasok dalam negeri	51.800.787.995	58.284.755.490	Local suppliers
Pemasok luar negeri	47.620.339.397	46.367.774.174	Foreign suppliers
Jumlah	99.421.127.392	104.652.529.664	Total
b. Berdasarkan mata uang:			b. By currencies:
Rupiah	51.800.787.995	58.284.755.490	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	47.615.536.392	46.252.753.803	US Dollar
Euro	4.803.005	115.020.371	Euro
Jumlah	99.421.127.392	104.652.529.664	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar antara 30 sampai 180 hari. Tidak ada jaminan dan bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 180 days. No collateral and interest charged to the trade account payable.

15. UTANG PAJAK / 15. TAXES PAYABLE

	31 Desember / *December 31,* 2025	2024	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	89.220.742	104.323.404	Article 21
Pasal 23	150.212.192	658.940.358	Article 23
Pasal 25			Article 25
Perusahaan	2.669.832.131	1.622.597.294	the Company
Entitas anak	393.735.228	230.584.443	the Subsidiary
Pasal 29			Article 29
Perusahaan (Catatan 30)	-	9.801.801.838	the Company (Note 30)
Entitas anak	22.306.478	2.388.049.305	the Subsidiary
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih Entitas anak	352.595.374	-	Value Added Tax - Net the Subsidiary
Jumlah	3.677.902.145	14.806.296.642	Total

16. LIABILITAS KONTRAK / 16. CONTRACT LIABILITIES

	31 Desember / *December 31,* 2025	2024	
	Rp	Rp	
Pelanggan dalam negeri	38.428.054.927	43.776.348.272	Local customers
Pelanggan luar negeri	140.703.618	7.893.094.709	Foreign customers
Jumlah	38.568.758.545	51.669.442.981	Total

Liabilitas kontrak merupakan uang muka penjualan yang diterima oleh Grup.

Penjualan diakui pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan, yaitu pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Ketika pelanggan memesan barang dan menempatkan uang muka penjualan, pada saat itu oleh Grup diakui sebagai liabilitas kontrak sampai barang telah diserahkan ke pelanggan.

Contract liabilities represents sales advances received by the Group.

Sales is recognized when control of the goods has transferred to the customer, being at the point the goods are delivered to the customer. When the customer order the goods and placed a sales advances, at that point by the Group is recognized as a contract liability until the goods have been delivered to the customer.

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / 17. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember / *December 31,* 2025 Rp	2024 Rp	
Listrik, air dan telepon	3.880.701.669	2.999.797.746	Electricity, water and telephone
Pengangkutan	2.814.455.371	3.206.908.334	Transportation
Proyek kabel listrik tegangan tinggi	-	507.936.135	High voltage power cables project
Lain-lain	2.151.869.818	2.379.499.822	Others
Jumlah	8.847.026.858	9.094.142.037	Total

Biaya yang masih harus dibayar tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

Accrued expenses are unsecured and non-interest bearing.

18. LIABILITAS SEWA / 18. LEASE LIABILITIES

	31 Desember / *December 31,* 2025 Rp	2024 Rp	
a. Berdasarkan jatuh tempo:			a. By due date:
Tidak lebih dari satu tahun	1.869.776.000	2.174.105.200	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	1.175.605.300	2.483.701.300	More than one year and not later than five years
Jumlah	3.045.381.300	4.657.806.500	Total
Dikurangi biaya keuangan masa depan	(163.395.825)	(350.008.482)	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	2.881.985.475	4.307.798.018	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.514.760.949	1.732.819.328	Current maturities
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.367.224.526	2.574.978.690	Lease liabilities - net of current maturities
b. Berdasarkan penyewa:			b. By lessors:
PT BCA Finance	1.785.904.955	2.782.504.726	PT BCA Finance
PT Astra International Tbk	994.820.445	941.028.013	PT Astra International Tbk
PT Toyota Astra Financial Services	101.260.075	231.102.652	PT Toyota Astra Financial Services
PT Hino Finance Indonesia	-	353.162.627	PT Hino Finance Indonesia
Jumlah	2.881.985.475	4.307.798.018	Total

Perusahaan melakukan perjanjian liabilitas sewa kendaraan bermotor dengan PT BCA Finance, PT Toyota Astra Financial Services dan PT Astra International Tbk, masa liabilitas sewa selama tiga tahun yang jatuh temponya bervariasi hingga tahun 2026 dan siklus pembayaran per bulan.

The Company secured a vehicle lease agreement with PT BCA Finance, PT Toyota Astra Financial Services and PT Astra International Tbk with three years lease term, with various maturities until 2026 and the payment cycle per month.

Pada tahun 2024, Perusahaan melakukan perjanjian liabilitas sewa kendaraan bermotor dengan PT Hino Finance Indonesia dengan masa liabilitas sewa selama dua tahun yang jatuh tempo pada tahun 2025 dan siklus pembayaran nya per bulan.

In 2024, the Company secured a vehicle lease agreement with PT Hino Finance Indonesia with two years lease term, with maturity period in 2025 and the payment cycle per month.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA / 19. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja (atau biasa disebut dengan *Omnibus Law*) No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

Defined post-employment benefits

The Group calculates post-employment benefits obligation as required under Job Creation Law (or commonly referred to as the Omnibus Law) No. 11/2020 and Government regulations No. 35/2021.

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Peraturan Perusahaan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 693 karyawan pada tahun 2025 (2024: 616) (Tidak diaudit).

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with the Company's Regulations. The number of employees entitled to the benefits is 693 in 2025 (2024: 616) (Unaudited).

Cadangan imbalan kerja untuk tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh aktuaris independen KKA Steven dan Mourits.

The provision for employee benefits as of December 31, 2025 and 2024 were calculated by an independent actuary KKA Steven dan Mourits.

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja karyawan telah cukup sesuai dengan yang diisyaratkan oleh peraturan yang berlaku.

Management believes that the employee benefits liability is suifficient in accordance with the requirements of prevailing regulations.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

Interest rate risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ *Defined post-employment benefits*		
	Rp 2025	Rp 2024	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	6.191.556.000	5.605.351.000	Current service cost
Beban bunga	5.740.326.000	5.456.339.000	Interest expense
Penyesuaian liabilitas atas pengakuan kerja masa lalu	2.843.000	37.251.000	Liability assumed due to recognition of past service
Kelebihan pembayaran imbalan	1.167.189.000	1.859.174.000	Excess benefits paid by Company
Komponen dari biaya imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi	13.101.914.000	12.958.115.000	Components of employee benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja:			Remeasurement on the employee benefits obligation:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	3.564.457.000	2.257.946.000	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.034.988.000	143.208.000	Actuarial losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	4.599.445.000	2.401.154.000	Components of employee benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	17.701.359.000	15.359.269.000	Total

Jumlah yang dibebankan dalam laba rugi dialokasikan sebagai berikut:

The amounts charged to profit or loss were allocated to the following:

	2025 Rp	2024 Rp	
Biaya pabrikasi	(6.551.804.902)	7.661.923.640	Factory overhead
Beban penjualan	1.296.420.502	1.283.903.628	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	18.357.298.400	4.012.287.732	General and administrative expenses
Jumlah	13.101.914.000	12.958.115.000	Total

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employee benefits are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti	101.810.907.938	95.190.950.938	Present value of defined post-employment benefits obligation

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the employee benefits obligation were as follows:

	Imbalan pasca kerja imbalan pasti / *Defined post-employment benefits*		
	2025 Rp	2024 Rp	
Liabilitas imbalan kerja - awal	95.190.950.938	95.648.732.938	Opening employee benefits obligation
Biaya jasa kini	6.191.556.000	5.605.351.000	Current service cost
Beban bunga	5.740.326.000	5.456.339.000	Interest expense
Penyesuaian liabilitas atas pengakuan kerja masa lalu	2.843.000	37.251.000	Liability assumed due to recognition of past service
Provisi untuk pembayaran imbalan di luar provisi yang dihitung	1.167.189.000	1.859.174.000	Provision for excess benefit payment
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja:			Remeasurement on the employee benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	3.564.457.000	2.257.946.000	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.034.988.000	143.208.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(11.081.402.000)	(15.817.051.000)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja - akhir	101.810.907.938	95.190.950.938	Closing employee benefits obligation

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuaria tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

	2025	2024	
Usia pensiun normal	55 tahun / years	55 tahun / years	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	6,10%	7,05%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	5%	Salary incremental rate per annum
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan kerja adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the employee benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, analisa sensitivitas atas asumsi-asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, sensitivity analysis for actuarial assumptions are as follows:

	Tingkat diskonto / *Discount rates*		Gaji dimasa depan / *Future salary*		
	Persentase / *Percentage*	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect on present value of* benefits *obligation*	Persentase / *Percentage*	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect on present value of* benefits *obligation*	
2025					**2025**
Kenaikan	1%	(3.157.560.938)	1%	4.086.059.062	Increase
Penurunan	(1%)	3.468.124.062	(1%)	(3.753.956.938)	Decrease
2024					**2024**
Kenaikan	1%	(3.029.890.938)	1%	3.933.428.062	Increase
Penurunan	(1%)	3.303.054.062	(1%)	(3.634.773.938)	Decrease

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan kerja mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the employee benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan kerja dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the employee benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

20. MODAL SAHAM

20. CAPITAL STOCK

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on the shareholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the shareholders of the Company are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025 dan/*and* 2024					
Nama pemegang saham	Jenis/ *Type*	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership %*	Nilai nominal per saham/ *Par value per share*	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ *Total subscribed and paid-up capital*	Name of shareholders
					Rp	
PT Omedata Electronics	Seri A/ *Series A*	344.515.000	8,60	195	67.180.425.000	PT Omedata Electronics
	Seri B/ *Series B*	1.177.826.408	29,39	180	212.008.753.440	
	Seri C/ *Series C*	460.050.829	11,48	100	46.005.082.900	
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	Seri A/ *Series A*	215.485.000	5,38	195	42.019.575.000	Public (below 5% each)
	Seri B/ *Series B*	1.337.173.592	33,37	180	240.691.246.560	
	Seri C/ *Series C*	472.184.278	11,78	100	47.218.427.800	
Jumlah		4.007.235.107	100,00		655.123.510.700	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH / 21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

	31 Desember / *December 31,* 2025 dan / *and* 2024 Rp	
Agio saham atas selisih kurs setoran modal	454.890.059	Additional paid-in capital from foreign exchange difference
Agio saham atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas pada tahun 1993	93.000.000.000	Additional paid-in capital from sale of the Company's shares through limited offering in 1993
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor (saham bonus) tahun 1994 sebanyak 70.000.000 saham	(70.000.000.000)	Capitalization of additional paid-in capital to paid-up capital (bonus shares) in 1994 totaling 70,000,000 shares
Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham beredar dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	170.800.000.000	Reduction in par value without reducing the number of outstanding shares in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Eliminasi saldo defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	(193.180.799.423)	Elimination against deficit in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Jumlah	1.074.090.636	Total

Agio saham atas selisih kurs setoran modal merupakan selisih kurs yang berasal dari perbedaan antara kurs yang dinyatakan dalam anggaran dasar Perusahaan dengan kurs pada saat penyetoran modal.

Additional paid-in capital from foreign exchange difference represents the difference between the rate stated in the articles of association and the actual rate, at the time payments for capital subscription were received.

22. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM / 22. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Saldo laba yang ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas Indonesia, Perusahaan disyaratkan untuk menetapkan setidaknya 20% dari modal yang diterbitkan dan disetor sebagai cadangan wajib.

Pemegang saham menyepakati untuk mencadangkan dari saldo laba sebesar Rp 5.000.000.000 sebagai tambahan cadangan modal berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan Akta No. 37 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta tanggal 10 Juni 2025.

Pada 31 Desember 2025, jumlah saldo laba yang ditentukan penggunaanya menjadi sebesar Rp 75.000.000.000 (2024: Rp 70.000.000.000).

Pemegang saham menyepakati untuk mencadangkan dari saldo laba sebesar Rp 5.000.000.000 sebagai tambahan cadangan modal berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan Akta No. 22 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta tanggal 7 Juni 2024.

Tahun 2025

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang berlangsung pada tanggal 10 Juni 2025, yang risalahnya dicakup oleh Akta Hannywati Gunawan, S.H. No. 37, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen sebesar Rp 68.122.996.819 kepada para pemegang saham Perseroan. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 11 Juli 2025.

Appropriated retained earnings

Under the Indonesian Limited Liability Company Law, the Company is required to set up at least 20% of the issued and paid up capital as a statutory reserve.

The stockholders agreed to appropriate from retained earnings amounting to Rp 5,000,000,000 as additional capital reserve based on the Annual General Stockholders' Meeting Deed No. 37 of Hannywati Gunawan, S.H., notary public in Jakarta, dated June 10, 2025.

As of December 31, 2025, total amount of appropriated retained earnings were Rp 75,000,000,000 (2024: Rp 70,000,000,000).

The stockholders agreed to appropriate from retained earnings amounting to Rp 5,000,000,000 as additional capital reserve based on the Annual General Stockholders' Meeting Deed No. 22 of Hannywati Gunawan, S.H., notary public in Jakarta, dated June 7, 2024.

Year 2025

During the Annual General Shareholders Meeting ("AGSM") held on June 10, 2025, which minutes were covered by Notarial Deed No. 37 of Hannywati Gunawan, S.H., the shareholders agreed to distribute dividends amounting to Rp 68,122,996,819 to the shareholders of the Company. The dividend was paid on July 11, 2025.

Tahun 2024

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang berlangsung pada tanggal 7 Juni 2024, yang risalahnya dicakup oleh Akta Hannywati Gunawan, S.H. No. 22, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen sebesar Rp 32.057.880.856 kepada para pemegang saham Perseroan. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 11 Juli 2024.

Year 2024

During the Annual General Shareholders Meeting ("AGSM") held on June 7, 2024, which minutes were covered by Notarial Deed No. 22 of Hannywati Gunawan, S.H., the shareholders agreed to distribute dividends amounting to Rp 32,057,880,856 to the shareholders of the Company. The dividend was paid on July 11, 2024.

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / 23. NON-CONTROLLING INTERESTS

Merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan laba / rugi bersih PT Langgeng Bajapratama.

Represent non-controlling interest in net assets and net income / loss of PT Langgeng Bajapratama.

Mutasi kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

The movements in non-controlling interest are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal tahun	104.963.880.202	108.671.023.460	Balance at beginning of year
Jumlah laba (rugi) komprehensif dan penyesuaian tahun berjalan	2.594.611.993	(3.707.143.258)	Total comprehensive income (loss) and adjustment during the year
Saldo akhir tahun	107.558.492.195	104.963.880.202	Balance at end of year

24. PENDAPATAN / 24. REVENUES

	2025 Rp	2024 Rp	
Pada waktu tertentu			At point in time
Penjualan kabel listrik dan perlengkapan terkait			Sale of power cables and related equipment
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Gajah Tunggal Tbk	20.801.222.500	6.218.461.500	PT Gajah Tunggal Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	3.658.782.667.537	3.218.487.286.515	Local
Ekspor	51.838.316.022	82.454.774.278	Export
Subjumlah	3.731.422.206.059	3.307.160.522.293	Subtotal
Sepanjang waktu			Overtime
Pendapatan kontrak konstruksi			Construction contract revenue
Pihak ketiga	3.710.021.534	86.615.190.192	Third parties
Jumlah	3.735.132.227.593	3.393.775.712.485	Total

Penjualan yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2025 sebesar 0,56% (2024: 0,18%) dari jumlah pendapatan (Catatan 32).

Revenues to related party accounted for 0.56% in 2025 (2024: 0.18%) of total revenues (Note 32).

Berikut ini adalah rincian pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2025 dan 2024:

The following are details of revenues from customers that represent more than 10% of the total revenues in 2025 and 2024, respectively:

	2025 Rp	2024 Rp	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	997.750.653.158	985.681.916.929	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Sentratek Metalindo	593.081.038.640	494.955.349.380	PT Sentratek Metalindo
PT Hartaperindo Sejahtera	419.694.160.810	374.640.044.210	PT Hartaperindo Sejahtera
PT Anugrah Mega Teratai	408.673.794.280	370.151.450.440	PT Anugrah Mega Teratai
Jumlah	2.419.199.646.888	2.225.428.760.959	Total

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN / 25. COST OF REVENUES

	2025 Rp	2024 Rp	
Bahan baku yang digunakan	2.996.006.123.051	2.921.486.252.096	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	37.823.214.648	37.093.985.820	Direct labor
Biaya pabrikasi	243.627.809.258	215.779.340.659	Factory overhead
Jumlah biaya produksi	3.277.457.146.957	3.174.359.578.575	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	80.060.572.164	75.530.743.671	At beginning of the year
Akhir tahun (Catatan 8)	(105.409.600.268)	(80.060.572.164)	At end of the year (Note 8)
Biaya pokok produksi	3.252.108.118.853	3.169.829.750.082	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	684.233.089.083	448.318.530.923	At beginning of the year
Akhir tahun (Catatan 8)	(628.336.116.593)	(684.233.089.083)	At ending of the year (Note 8)
Beban pokok pendapatan	3.308.005.091.343	2.933.915.191.922	Cost of revenues

Berikut ini adalah rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2025 dan 2024:

The following are details of purchases from a specific supplier that represent more than 10% of the total revenues in 2025 and 2024, respectively:

	2025 Rp	2024 Rp	
PT Freeport Indonesia	1.626.832.764.936	1.791.900.993.780	PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Asahan Alumunium	149.734.452.964	438.646.792.636	PT Indonesia Asahan Alumunium
Jumlah	1.776.567.217.900	2.230.547.786.416	Total

26. BEBAN PENJUALAN / 26. SELLING EXPENSES

	2025 Rp	2024 Rp	
Pengangkutan	30.337.730.741	37.101.348.905	Freight
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja	19.916.089.943	18.548.839.248	Salaries, benefits and employment benefits
Komisi	14.674.504.529	7.714.953.195	Commission
Promosi penjualan	3.271.526.487	1.549.280.473	Sales promotion
Transportasi dan perjalanan dinas	2.353.552.822	883.153.968	Transportation and travel
Biaya tender denda pinalti	1.041.766.685	1.400.491.916	Tender cost delay penalty
Perjamuan dan representasi	696.642.501	476.709.873	Entertainment and representation
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	334.232.750	320.583.327	Depreciation (Notes 11 and 12)
Lain-lain	1.907.034.351	2.592.653.236	Others
Jumlah	74.533.080.809	70.588.014.141	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2025 Rp	2024 Rp	
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja	98.540.666.835	76.026.861.240	Salaries, benefits and employment benefits
Jasa profesional	7.300.753.859	11.424.807.829	Professional fees
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	4.891.343.644	4.514.485.712	Depreciation (Notes 11 and 12)
Perjamuan dan representasi	2.332.309.496	2.398.363.299	Entertainment and representation
Transportasi dan perjalanan dinas	2.588.701.927	2.959.065.743	Transportation and travel
Perbaikan dan pemeliharaan	1.512.110.118	953.617.646	Repair and maintenance
Pelatihan	1.434.307.551	1.886.330.465	Training
Perlengkapan kantor	1.300.816.401	1.137.269.247	Office supplies
Lain-lain (Dibawah 1 Miliar)	4.608.605.556	5.805.220.414	Others (Below 1 Billion)
Jumlah	124.509.615.387	107.106.021.595	Total

28. BEBAN KEUANGAN / 28. FINANCE COSTS

	2025 Rp	2024 Rp	
Utang bank	9.966.537.390	193.680.327	Bank loans
Beban bank dan biaya lainnya	5.399.922.101	1.382.399.335	Bank charges and other fees
Liabilitas sewa (Catatan 11)	238.475.392	174.135.409	Lease liabilities (Note 11)
Jumlah	15.604.934.883	1.750.215.071	Total

29. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

29. OTHER GAINS AND LOSSES – NET

	2025 Rp	2024 Rp	
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 12)	758.687.505	889.819.819	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 12)
Kerugian penurunan nilai	3.563.943.703	(9.180.331.851)	Provision of impairment losses
Pemulihan (kerugian) penurunan nilai dan kerugian penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 10)	175.832.213	426.243.055	Impairment recovery (loss) and loss on disposal of non-current assets held-for-sale (Note 10)
Lain-lain	1.258.454.187	(280.279.992)	Others
Jumlah	5.756.917.608	(8.144.548.969)	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense of the Group consists of the following:

	2025 Rp	2024 Rp	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	(36.438.816.221)	(45.364.463.068)	The Company
Entitas anak	(4.264.880.326)	(4.724.822.683)	Subsidiaries
Beban pajak Perusahaan tahun sebelumnya (Catatan 9)	(576.491.362)	1.953.345.253	Tax expense of the Company from prior year (Note 9)
Jumlah beban pajak kini	(41.280.187.909)	(48.135.940.498)	Total current tax expenses
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(2.262.485.995)	(2.752.790.301)	The Company
Entitas anak	4.456.652.776	287.942.204	Subsidiaries
Penyesuaian pajak tangguhan	15.994.900.298	-	Adjusment on deffered tax
Jumlah beban pajak tangguhan	18.189.067.079	(2.464.848.097)	Total deferred tax expenses
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	(23.091.120.830)	(50.600.788.595)	Total income tax expenses - net

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (loss) is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	229.396.533.950	276.478.033.010	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(21.036.458.243)	(12.079.243.303)	Profit before tax of subsidiary and adjustments at consolidation level
Laba sebelum pajak Perusahaan	208.360.075.707	264.398.789.707	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja	2.020.512.000	(2.858.936.000)	Employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(3.563.943.703)	3.990.905.034	Provision for impairment losses on receivables
Pemulihan penurunan nilai persediaan	(1.782.957)	(2.915.173.211)	Reversal of provision for decline in value of inventories
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(10.362.606.365)	(12.705.165.819)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	(11.907.821.025)	(14.488.369.996)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Tunjangan karyawan	14.270.332	1.050.098.425	Employee welfare
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(4.111.708.489)	(7.944.047.388)	Interest income subjected to final tax
Pendapatan dan beban kontrak kontruksi - bersih	(2.440.297.223)	(8.137.856.829)	Contruction contract revenue and cost - net
Lain-lain	1.868.723.962	3.881.718.022	Others
Jumlah	(4.669.011.418)	(11.150.087.770)	Total
Penghasilan kena pajak	191.783.243.264	238.760.331.941	Taxable income

Pajak Kini

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak penghasilan (pajak dibayar di muka) Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

Current tax expense and income tax payable (prepaid tax) of the Company are computed as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Beban pajak kini - Perusahaan	36.438.816.221	45.364.463.068	Current tax expense - the Company
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepaid income taxes:
Pasal 22	22.328.580.706	15.254.634.588	Article 22
Pasal 23	28.065.053	11.474.520	Article 23
Pasal 25	19.438.448.598	20.296.552.122	Article 25
Jumlah	41.795.094.357	35.562.661.230	Total
(Lebih) kurang bayar pajak penghasilan (Catatan 15)	(5.356.278.136)	9.801.801.838	(Prepaid) taxes payable (Notes 15)

Berdasarkan penilaian dari entitas induk utama Grup (“UPE”), pendapatan konsolidasian dari entitas-entitas di bawah UPE berada di bawah ambang batas pendapatan yang ditetapkan. Oleh karena itu, Grup tidak mengharapkan adanya eksposur material terhadap pajak penghasilan Pilar Dua dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Based on assessment of the Group's ultimate parent entity (“UPE"), the consolidated revenue of the entities under the UPE is less than the revenue threshold, therefore the Group does not expect a material exposure to Pillar Two income taxes to these consolidated financial statements.

Grup secara berkelanjutan menilai dampak peraturan pajak penghasilan Pilar Dua terhadap kinerja keuangan konsolidasianya di masa depan.

Group continuously assess the impact of the Pillar Two income taxes legislation on its future consolidated financial performance.

Tarif pajak penghasilan badan

Tarif pajak penghasilan badan atas penghasilan kena pajak yang dilaporkan tahun 2025 dan 2024 adalah 19%. Sedangkan untuk entitas anak, menerapkan tarif 22%.

Corporate income tax rates

The corporate income tax rates to reported taxable income for 2025 and 2024 is 19%. While for the Subsidiary, the tax rate is 22%.

Pajak Tangguhan

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Deferred Tax

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) on a per entity basis.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari / *January 1* 2025 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / *Credit (charged) to profit or loss* Rp	Penyesuaian ke laba rugi / *Adjustment to profit or loss* Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / *Charged to other comprehensive income* Rp	31 Desember / *December 31* 2025 Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						Deferred tax assets (liabilities):
Perusahaan						The Company
Liabilitas imbalan kerja	18.086.280.683	383.897.280	-	873.894.550	19.344.072.513	Employment benefits ob
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang	6.583.070.479	(677.149.304)	-	-	5.905.921.175	Allowance for expected losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	336.297.474	(338.762)	-	-	335.958.712	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	(14.193.528.990)	(1.968.895.209)	15.994.900.298	-	(167.523.901)	Depreciation of property and equipment and right-of-use assets
Jumlah	10.812.119.646	(2.262.485.995)	15.994.900.298	873.894.550	25.418.428.499	Total
PT KMI Electric Solution						PT KMI Electric Solution
Penyusutan aset tetap	45.095.020	53.104.616	-	-	98.199.636	Depreciation of property and equipment and
Aset hak-guna	47.432.208	30.596.887	-	-	78.029.095	Right of use assets
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang	15.780.801	-	-	-	15.780.801	Allowance for expected losses on receivables
Jumah	108.308.029	83.701.503	-	-	192.009.532	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	10.920.427.675	(2.178.784.492)	15.994.900.298	873.894.550	25.610.438.031	Deferred tax assets - net

	1 Januari / *January 1* 2024 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / *Credit (charged) to profit or loss* Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / *Charged to other comprehensive income* Rp	31 Desember / *December 31* 2024 Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan kerja	18.173.259.263	(543.197.840)	456.219.260	18.086.280.683	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang	5.824.798.523	758.271.956	-	6.583.070.479	Allowance for expected credit losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	890.180.384	(553.882.910)	-	336.297.474	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	(11.779.547.483)	(2.413.981.507)	-	(14.193.528.990)	Depreciation of property plant and equipment and right-of-use assets
Jumlah	13.108.690.687	(2.752.790.301)	456.219.260	10.812.119.646	Total
PT KMI Electric Solution					PT KMI Electric Solution
Penyusutan aset tetap	19.834.549	25.260.471	-	45.095.020	Depreciation of property plant and equipment and
Aset hak-guna	49.236.762	(1.804.554)	-	47.432.208	Right of use assets
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang	40.676.366	(24.895.565)	-	15.780.801	Allowance for expected credit losses on receivables
Jumah	109.747.677	(1.439.648)	-	108.308.029	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	13.218.438.364	(2.754.229.949)	456.219.260	10.920.427.675	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari / January 1, 2025 Rp	Dibebankan ke laba rugi / *Charged profit or loss* Rp	Penyesuaian ke laba rugi/ Adjustment *to profit or loss* Rp	31 Desember / December 31, 2025 Rp	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liability:
PT Langgeng Bajapratama					PT Langgeng Bajapratama
Aset tetap dan Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	(11.458.942.989)	676.669.118	3.696.282.153	(7.085.991.718)	Property, Plant and Equipment and Non-current assets held-for-sale

	1 Januari / January 1, 2024 Rp	Dibebankan ke laba rugi / *Charged profit or loss* Rp	Penyesuaian ke laba rugi/ *Adjustment to profit or loss* Rp	31 Desember / December 31, 2024 Rp	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liability:
PT Langgeng Bajapratama					PT Langgeng Bajapratama
Aset tetap dan Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	(11.748.324.841)	289.381.852	-	(11.458.942.989)	Property, Plant and Equipment and Non-current assets held-for-sale

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	229.396.533.950	276.478.033.010	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(21.036.458.243)	(12.079.243.303)	Profit before tax of subsidiary and adjustments at consolidation level
Laba sebelum pajak yang dikenakan pajak penghasilan non-final	208.360.075.707	264.398.789.707	Income before tax subject to non-final income tax
Pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak efektif	(39.588.414.385)	(50.235.770.044)	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	887.112.169	2.118.516.675	Tax effect of permanent difference
Penyesuaian pajak tangguhan	15.994.900.298	-	Adjustment of deffered tax
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	(22.706.401.918)	(48.117.253.369)	Income tax expense - current year
Beban pajak penghasilan entitas anak	191.772.450	(4.436.880.479)	Income tax expense of subsidiaries
Beban penyesuaian pajak	(576.491.362)	1.953.345.253	Tax expense adjustment
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	(23.091.120.830)	(50.600.788.595)	Total consolidated income tax expenses

31. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	203.710.801.127	229.584.387.673	Earnings used in the calculation of basic earning per share
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam saham)	4.007.235.107	4.007.235.107	Total weight-average of the outstanding common stock (in number of share)
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	51	57	Basic earnings per share attributable to owners of the parent

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

31. BASIC EARNINGS PER SHARE

The details of calculation of basic earnings per share attributable to the owners of the parent are as follows:

As of December 31, 2025 and 2024, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. Sejak 4 November 2022, PT Omedata Electronics merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.

b. PT Bank Ganesha Tbk merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3f.

c. PT Gajah Tunggal Tbk, PT Angkasa Interland dan PT Indonesia Prima Property Tbk memiliki *ultimate beneficial owner* yang sama dengan Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Perusahaan menyediakan imbalan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

	2025	2024	
Direksi	52.307.542.368	39.820.031.929	Directors
Komisaris	9.407.903.710	12.651.893.249	Commissioners
Jumlah	61.715.446.078	52.471.925.178	Total

b. Grup memiliki saldo bank dan setara kas (Catatan 5) pada PT Bank Ganesha Tbk.

c. Penjualan pada tahun 2025 sebesar 0,56% (2024: 0,18%) (Catatan 24), merupakan penjualan kepada PT Gajah Tunggal Tbk. Pada tanggal pelaporan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7) yang meliputi 0% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 0,03%).

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. Starting November 4, 2022, PT Omedata Electronics is the parent and majority shareholder of the Company.

b. PT Bank Ganesha Tbk is related party in accordance with the criteria described in Note 3f.

c. PT Gajah Tunggal Tbk, PT Angkasa Interland and PT Indonesia Prima Property Tbk have same ultimate beneficial owner with the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

b. The Group has cash in banks and cash equivalents (Note 5) in PT Bank Ganesha Tbk.

c. Revenues from PT Gajah Tunggal Tbk accounted for 0.56% of the total revenues in 2025 (2024: 0.18%) (Note 24). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 7), which constituted 0% of the total assets as of December 31, 2025 (December 31, 2024: 0.03%).

d. Perusahaan memiliki transaksi sewa dengan PT Angkasa Interland sebesar Rp 268.003.492 pada tahun 2025 dan deposit sewa sebesar Rp 22.650.000 pada 31 Desember 2025 (2024: transaksi sewa sebesar Rp 295.787.089 dan deposit sewa sebesar Rp 22.650.000).

d. The Company have rental expense transaction with PT Angkasa Interland amounting to Rp 268,003,492 in 2025 and refundable deposit amounting to Rp 22,650,000 as of December 31, 2025 (2024: rental expense transaction amounting to Rp 295,787,089 and refundable deposit amounting to Rp 22,650,000).

33. IKATAN

Permintaan Penjualan dan Perjanjian Penjualan

Perusahaan mendapat beberapa permintaan penjualan dan mengadakan kontrak penjualan untuk penyediaan kabel listrik. Permintaan dan perjanjian penjualan yang akan dilaksanakan pada dua belas bulan berikutnya adalah sebagai berikut:

33. COMMITMENTS

Sales Orders and Sales Agreements

The Company entered into several sales orders and sales agreements to supply power cables. Sales orders and commitments for the next twelve months are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Lokal	759.206.094.616	709.958.506.412	Local
Ekspor	3.708.880.586	47.283.375.172	Export
Jumlah	762.914.975.202	757.241.881.584	Total

34. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan segmen-segmen operasi sebagai berikut:

1. Manufaktur kabel listrik
2. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

34. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating segments:

1. Manufacturing of power cables
2. Others

The following is segment information based on the operating segments:

	2025			
	Kabel listrik/ *Power cables* Rp	Lain-lain/ *Others* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan	3.504.745.552.930	230.386.674.663	3.735.132.227.593	Revenues
LABA KOTOR				GROSS PROFIT
Hasil segmen	395.354.917.130	31.772.219.120	427.127.136.250	Segment result
Beban penjualan			(74.533.080.809)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi			(124.509.615.387)	General and administrative expenses
Beban keuangan			(15.604.934.883)	Finance costs
Beban pajak final			(597.866.493)	Final tax expense
Penghasilan bunga			4.332.342.616	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih			7.425.635.048	Gain on foreign exchange - net
Kerugian lain-lain - bersih			5.756.917.608	Other losses - net
Laba sebelum pajak			229.396.533.950	Profit before tax

	2024			
	Kabel listrik/ *Power cables*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan	3.129.231.728.475	264.543.984.010	3.393.775.712.485	Revenues
LABA KOTOR				GROSS PROFIT
Hasil segmen	405.805.797.140	54.054.723.423	459.860.520.563	Segment result
Beban penjualan			(70.588.014.141)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi			(107.106.021.595)	General and administrative expenses
Beban keuangan			(1.750.215.071)	Finance costs
Beban pajak final			(8.143.698.510)	Final tax expense
Penghasilan bunga			8.303.377.177	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih			4.046.633.556	Gain on foreign exchange - net
Kerugian lain-lain - bersih			(8.144.548.969)	Other losses - net
Laba sebelum pajak			276.478.033.010	Profit before tax

Aset dan liabilitas Grup tidak dapat disajikan berdasarkan segmen operasi.

The assets and liabilities of the Group cannot be presented based on the operating segments.

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Revenues by geographical market

Berikut ini adalah jumlah pendapatan Grup dari pelanggan eksternal berdasarkan pasar geografis, tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

The following table shows the distribution of the Group's revenues from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Indonesia	3.683.293.911.571	3.311.320.938.207	Indonesia
Asia Pasifik	51.838.316.022	80.295.382.490	Asia Pacific
Eropa	-	2.159.391.788	Europe
Jumlah	3.735.132.227.593	3.393.775.712.485	Total

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2025 and 2024, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2025		2024		
		Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen dalam/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen dalam/ *Equivalent in Rupiah*	
Aset						Assets
Kas dan bank	USD	379.166	6.363.157.434	2.188.417	35.369.191.674	Cash on hand and in banks
Piutang usaha kepada pihak ketiga	USD	577.649	9.694.105.518	500.082	8.082.325.446	Trade accounts receivable from third parties
Jumlah aset			16.057.262.952		43.451.517.120	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	2.836.230	47.615.536.392	2.838.759	46.252.753.803	Trade accounts payable to third parties
	EUR	243	4.803.005	6.825	115.020.371	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	20.632	346.246.224	12.391	200.263.827	Accrued expenses
Jumlah liabilitas			47.966.585.621		46.568.038.001	Total liabilities
Aset bersih			(31.909.322.669)		(3.116.520.881)	Net Assets

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the conversion rates used by the Group are as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Mata uang asing			Foreign currency
1 EUR	19.753	16.851	EUR 1
1 USD	16.782	16.162	USD 1

36. INFORMASI LAINNYA

Pada tahun 2021, Perusahaan mengajukan pembatalan kontrak penjualan kepada RDMP Balikpapan Jo, karena semenjak kontrak ditandatangani pada tahun 2019 terdapat perbedaan-perbedaan yang tidak dapat diselesaikan. Atas pembatalan kontrak ini RDMP Balikpapan Jo telah mengajukan gugatan kepada Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Timur dan kasus dinyatakan tidak dapat diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Timur. Proses pengakhiran *Supply Contract* ini telah diajukan ke Pusat Arbitrase BANI oleh Perusahaan sesuai dengan yang tercantum dalam *Supply Contract*. Gugatan tersebut telah ditolak oleh BANI pada tanggal 12 Juli 2022.

Pada tanggal 16 Agustus 2023, RDMP Balikpapan Jo mengajukan permohonan arbitrase kepada Ketua BANI terhadap PT KMI Wire and Cable Tbk. Pada tanggal 6 November 2023, sidang pertama arbitrase memberikan eksepsi dan jawaban yang pada pokoknya menyatakan bahwa Perusahaan tidak melakukan tindakan wanprestasi apapun terhadap RDMP Balikpapan Jo dan meminta Majelis Arbitrase menyatakan bahwa permohonan arbitrase yang diajukan oleh RDMP tidak dapat diterima *(niet ontvankelijke verklaard)*.

Pada tanggal 9 Juli 2024, Perusahaan menerima putusan perkara pembatalan putusan arbitrase yang mana menolak permohonan RDMP Balikpapan. Berdasarkan keputusan pengadilan ini, tidak ada liabilitas kontinjensi yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya. Perusahaan menganggap kasus hukum ini telah diselesaikan sepenuhnya dan tidak mengharapkan adanya biaya lebih lanjut terkait dengan sengketa ini.

36. OTHER INFORMATION

In 2021, the Company proposed a cancellation of the sales contract with RDMP Balikpapan Jo, because since the contract was signed in 2019 there have been unresolved disputes. For the cancellation of this contract, RDMP Balikpapan Jo has filed a lawsuit against the Company to the East Jakarta District Court and the case has been declared inadmissible by the East Jakarta District Court. The termination of this Supply Contract has been processed in the BANI Arbitration Center by the Company in accordance with the Supply Contract. The lawsuit was rejected by BANI on July 12, 2022.

On August 16 2023, RDMP Balikpapan Jo submitted an arbitration request to the Chairman of the BANI against PT KMI Wire and Cable Tbk. On November 6 2023, the first arbitration session provided an exception and answer which basically stated that the Company had not committed any breach of contract against RDMP Balikpapan Jo and asked the Arbitration Panel to declare that the arbitration request submitted by RDMP could not be accepted *(niet ontvankelijke verklaard)*. The Company is waiting for an official decision that the Company has not default on RDMP Balikpapan Jo.

On July 9, 2024, the Company received a ruling on the case for the annulment of an arbitration award, which rejecting RDMP Balikpapan's request. Based on this court decision, no contingent liabilities were recognized by the Company in its financial statements. The Company considers this legal case to be fully resolved and does not expect any further costs associated with this dispute.

37. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

37. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statements of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Cash flow from financing activities*	Perubahan transaksi non-kas/ *Non-cash changes*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang bank	-	119.922.619.542	-	119.922.619.542	Bank loans
Liabilitas sewa	4.307.798.018	(2.467.974.705)	1.042.162.162	2.881.985.475	Lease liabilities
Jumlah	4.307.798.018	117.454.644.837	1.042.162.162	122.804.605.017	Total

	1 Januari/ *January 1,* 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Cash flow from financing activities*	Perubahan transaksi non-kas/ *Non-cash changes*	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang bank	100.000.000.000	(100.000.000.000)	-	-	Bank loans
Liabilitas sewa	510.307.557	(2.689.245.752)	6.486.736.213	4.307.798.018	Lease liabilities
Jumlah	100.510.307.557	(102.689.245.752)	6.486.736.213	4.307.798.018	Total

38. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

38. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property, plant and equipment through:
Uang muka pembelian aset tetap	-	1.271.492.418	Advances for purchases of property, plant, and equipment
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	4.783.108.618	211.477.176	Other accounts payable to third parties
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	1.042.162.162	6.486.736.213	Additions of right-of-use assets through lease liabilities

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

A. Categories and Classes of Financial Instruments

	2025				
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit loss*	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Kas dan setara kas	223.771.700.744	-	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya					Other financial assets
Bank Garansi	639.992.467	-	-	-	Bank Guarantee
Efek-efek lainnya	-	203.480.600.601	49.767.910.001	-	Other securities
Piutang usaha kepada					Trade accounts receivable
Pihak ketiga	685.855.502.321	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain kepada					Other accounts receivable
Pihak ketiga	383.468.158	-	-	-	from third parties
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial assets
Aset lain-lain	11.603.429.305	-	-	-	Other assets
Jumlah aset keuangan	922.254.092.995	203.480.600.601	49.767.910.001	-	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang bank	-	-	-	107.559.391.042	Bank loan
Utang usaha kepada					Trade accounts payable
pihak ketiga	-	-	-	99.421.127.392	from third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak ketiga	-	-	-	15.845.734.940	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	8.847.026.858	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	-	45.403.686.730	Distributors deposits
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	277.076.966.962	Total financial liabilities

	2024			
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	
	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan lancar				Current financial assets
Kas dan setara kas	283.467.209.197	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya				Other financial assets
Efek-efek lainnya	-	50.009.894.001	-	Other securities
Piutang usaha kepada				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.008.192.465	-	-	Related party
Pihak ketiga	666.594.150.876	-	-	Third parties
Piutang lain-lain kepada				Other accounts receivable
Pihak ketiga	45.205.679.200	-	-	from third parties
Aset keuangan tidak lancar				Non-current financial assets
Aset lain-lain	11.598.013.505	-	-	Other assets
Jumlah aset keuangan	1.007.873.245.243	50.009.894.001	-	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek				Current financial liabilities
Utang usaha kepada				Trade accounts payable
pihak ketiga	-	-	104.652.529.664	from third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak ketiga	-	-	16.787.942.186	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	9.094.142.037	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	24.959.082.856	Distributors deposits
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	155.493.696.743	Total financial liabilities

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti beberapa beban tertentu yang didenominasi dalam Dolar Amerika Serikat.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 35.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 1% pada tahun 2025 (2024: peningkatan dan penurunan sebesar 2% dalam Rupiah terhadap mata uang USD). Tingkat ini adalah tingkat sensitivitas yang digunakan Ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transaction such as certain expenditures denominated in US Dollar.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as for as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 35.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to 1% in 2025 (2024: 2% increase and decrease of the Rupiah against USD. These rates are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency

pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir tahun. Jumlah di bawah ini menunjukkan pengaruh terhadap laba setelah pajak dimana Rupiah menguat dan melemah pada tingkat yang disebutkan di atas terhadap mata uang USD.

denominated monetary items and adjusts their translation at the year end. Positive amount below indicates the effects in net income where the Rupiah strengthens and weaken at the rates specified above against USD.

	US$ dampak/*impact*			
	2025		2024	
	Rp		Rp	
Laba rugi	258.278.514	(i)	48.624.308	(i)

Profit or loss

(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang usaha kepada pihak ketiga, utang usaha kepada pihak ketiga, utang lain-lain kepada pihak ketiga dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, trade accounts receivable from third parties, trade accounts payable to third parties, other accounts payable to third parties and accrued expenses by the Group at the end of the reporting period.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar.

Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang bank dan liabilitas sewa memiliki tingkat bunga tetap (mengacu pada tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah).

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, manajemen mempertimbangkan di awal dan menyetujui sumber pembiayaan yang tepat yang dapat memberikan tingkat bunga kompetitif serta secara teratur memonitor pergerakan tingkat bunga untuk menentukan langkah yang tepat.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates.

The Group's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its bank loans and lease liabilities carries interest at fixed rates (refer to liquidity and interest rate risks table in section (iv) below).

To manage the interest rate risk, management considers upfront and approves the appropriate source of financing that would provide competitive interest rate and regularly monitors interest rate movement to determine appropriate measures.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Selain itu, Grup terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Group. Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

iii. Credit Risk Management

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

In addition, the Group is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Group. The Group's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Group could have to pay if the guarantee is called upon.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ *Category*	Deskripsi/*Description*	Dasar pengakuan ECL/ *Basis for recognizing ECL*
Lancar/ *Performing*	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ *The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.*	ECL 12 bulan/ *12-month ECL*
Dicadangkan/ *Doubtful*	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ *Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.*	ECL sepanjang umur –kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL – not credit-impaired*
Gagal bayar/ *In default*	Jumlah yang tertunggak > 180 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ *Amount is >180 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.*	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ *Lifetime ECL – credit-impaired*
Penghapusan/ *Write-off*	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ *There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.*	Saldo dihapuskan/ *Amount is written off*

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ *Internal Credit Rating*	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ *12-month or lifetime ECL*	Jumlah tercatat bruto/ *Gross carrying amount* Rp	Cadangan kerugian/ *Loss allowance* Rp	Jumlah tercatat bersih/ *Net carrying amount* Rp	
31 Desember 2025						December 31, 2025
Bank dan setara kas	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	223.771.700.744	-	223.771.700.744	Cash and cash equivalents
Pihak ketiga (Catatan 7)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	719.115.865.906	(33.260.363.585)	685.855.502.321	Third parties (Note 7)
Piutang lain-lain kepada Pihak ketiga	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	383.468.158	-	383.468.158	Other accounts receivable Third parties
Aset lain-lain	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	21.537.292.824	(9.933.863.519)	11.603.429.305	Other assets
				(43.194.227.104)		

	Peringkat Kredit Internal/ *Internal Credit Rating*	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ *12-month or lifetime ECL*	Jumlah tercatat bruto/ *Gross carrying amount* Rp	Cadangan kerugian/ *Loss allowance* Rp	Jumlah tercatat bersih/ *Net carrying amount* Rp	
31 Desember 2024						December 31, 2024
Bank dan setara kas	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	283.467.209.197	-	283.467.209.197	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada Pihak berelasi (Catatan 7)	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	1.008.192.465	-	1.008.192.465	Trade accounts receivable Related party (Note 7)
Pihak ketiga (Catatan 7)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	703.418.458.182	(36.824.307.306)	666.594.150.876	Third parties (Note 7)
Piutang lain-lain kepada Pihak ketiga	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	45.205.679.200	-	45.205.679.200	Other accounts receivable Third parties
Aset lain-lain	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	21.531.877.024	(9.933.863.519)	11.598.013.505	Other assets
				(46.758.170.825)		

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 110 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan tingkat ECL, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan, ekspektasi arus kas masa depan neto, ekspektasi tanggal penerimaan dan tingkat diskonto. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya. Catatan 7 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian aset tersebut.

(i) For trade accounts receivable, the Group has applied the simplified approach in PSAK 110 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using ECL rates, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions, expected net future cash flows, expected collection date and discount rate. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status. Note 7 include further details on the loss allowance for these assets.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dan dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, and by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 sampai 3 bulan/ *1 to 3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1 sampai 5 tahun/ *1 to 5 years*	Jumlah/ *Total*	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2025							December 31, 2025
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga		96.767.304.289	688.204.606	1.965.618.497	-	99.421.127.392	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		15.845.734.940	-	-	-	15.845.734.940	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar		8.847.026.858	-	-	-	8.847.026.858	Accrued expenses
Jaminan penyalur		45.403.686.730	-	-	-	45.403.686.730	Distributors' deposits
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Liabilitas sewa	4.9% - 7.9%	166.052.100	332.104.200	1.371.619.700	1.175.605.300	3.045.381.300	Lease liabilities
Utang bank	9,25%	100.073.203.102	-	-	-	100.073.203.102	Bank loan
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Float interest rate instruments
Utang bank	COLF + 2%, *Compounded* INDONIA (1 month) + 2,75%	-	-	7.559.391.042	12.954.194.096	20.513.585.138	Bank loan
Jumlah		267.103.008.019	1.020.308.806	10.896.629.239	14.129.799.396	293.149.745.460	Total

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 sampai 3 bulan/ *1 to 3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1 sampai 5 tahun/ *1 to 5 years*	Jumlah/ *Total*	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2024							December 31, 2024
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga		101.692.855.992	870.649.624	2.089.024.048	-	104.652.529.664	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		16.787.942.186	-	-	-	16.787.942.186	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar		8.586.205.902	507.936.135	-	-	9.094.142.037	Accrued expenses
Jaminan penyalur		24.959.082.856	-	-	-	24.959.082.856	Distributors' deposits
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Liabilitas sewa	2,45% - 10,16%	196.787.100	373.854.200	1.603.463.900	2.483.701.300	4.657.806.500	Lease liabilities
Jumlah		152.222.874.036	1.752.439.959	3.692.487.948	2.483.701.300	160.151.503.243	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup mengingat likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 sampai 3 bulan/ *1 to 3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1 sampai 5 tahun/ *1 to 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2025						December 31, 2025
Instrumen tanpa bunga						Non-interest bearing instruments
Aset keuangan lainnya	-	639.992.467	49.767.910.001	-	50.407.902.468	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak ketiga	472.037.213.255	121.326.608.962	92.491.680.104	-	685.855.502.321	Third parties
Piutang lain-lain kepada						Other accounts receivable
Pihak ketiga	383.468.158	-	-	-	383.468.158	from third parties
Aset lain-lain	-	-	-	11.603.429.305	11.603.429.305	Other assets
Instrumen dengan tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instrument
Kas dan setara kas	224.399.516.104	-	-	-	224.399.516.104	Cash and cash equivalent
Aset keuangan lainnya	-	-	203.480.600.601	-	203.480.600.601	Other financial assets
Jumlah	696.820.197.517	121.966.601.429	345.740.190.706	11.603.429.305	1.176.130.418.957	Total

	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 sampai 3 bulan/ *1 to 3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1 sampai 5 tahun/ *1 to 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2024						December 31, 2024
Instrumen tanpa bunga						Non-interest bearing instruments
Aset keuangan lainnya	-	-	50.009.894.001	-	50.009.894.001	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.008.192.465	-	-	-	1.008.192.465	Related party
Pihak ketiga	491.939.110.583	29.222.760.949	145.432.279.344	-	666.594.150.876	Third parties
Piutang lain-lain kepada						Other accounts receivable
Pihak ketiga	-	-	45.205.679.200	-	45.205.679.200	from third parties
Aset lain-lain	-	-	-	11.598.013.505	11.598.013.505	Other assets
Instrumen dengan tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instrument
Kas dan setara kas	283.722.001.872	-	-	-	283.722.001.872	Cash and cash equivalent
Jumlah	776.669.304.920	29.222.760.949	240.647.852.545	11.598.013.505	1.058.137.931.919	Total

C. Manajemen Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman yang terdiri dari utang bank dan liabilitas sewa (Catatan 13 dan 18) dan ekuitas, yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 20, 21, 22 dan 23).

C. Capital Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts consisting of bank loans and lease liabilities (Notes 13 and 18) and equity, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interests (Notes 20, 21, 22 and 23).

Grup tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan secara eksternal.

Manajemen secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari *review* ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Group is not subject to any externally imposed capital requirements.

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Pinjaman	122.804.605.017	4.307.798.018	Debt
Ekuitas	2.921.141.190.942	2.786.926.309.091	Equity
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	4,20%	0,15%	Debt to equity ratio

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang diobservasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use observable market data.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Bank Garansi

Nilai wajar bank garansi ditentukan berdasarkan nilai tercatatnya, yaitu sebesar jumlah bank garansi yang ditempatkan, mengingat sifatnya yang jangka pendek dan tidak material, sehingga nilai tercatat tersebut mendekati nilai wajarnya

Investasi saham

Nilai wajar dari investasi saham menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar.

Investasi melalui manajer investasi

Nilai wajar dari investasi melalui Value Venture ditentukan berdasarkan nilai pokok ditambah bunga yang belum dibayar.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, di mana nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik di mana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Bank Guarantee

The fair value of bank guarantees is determined based on their carrying amount, representing the amount of bank guarantees placed, considering their short-term nature and immaterial impact, such that the carrying amount approximates their fair value.

Investment in shares

The fair value of investment in share used quoted prices available in the market.

Investment with fund managers

The fair value of investments with Value Venture is determined based on outstanding principal plus unpaid interest.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, whereby fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	2025				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Asset measured at fair value
Investasi melalui manajer investasi	-	203.480.600.601	-	203.480.600.601	Investment through fund manager
Investasi saham	49.767.910.001	-	-	49.767.910.001	Investment in shares

	2024				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Asset measured at fair value
Investasi saham	50.009.894.001	-	-	50.009.894.001	Investment in shares

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada Januari 2026, PT KMI Wire and Cable Tbk menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Pasal 25 untuk tahun pajak 2025 sebesar Rp 3.208.769.810, yang dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk masa pajak 2023 sebesar Rp 13.646.997, sehingga jumlah pengembalian pajak yang diterima oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 3.195.122.813.

40. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

In January 2026, PT KMI Wire and Cable Tbk received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") for Corporate Income Tax Article 25 for the 2025 fiscal year amounting to Rp 3,208,769,810, which was offset against Tax Collection Letters ("STP") for Income Tax Article 21 and Value Added Tax ("VAT") for the 2023 fiscal period amounting to Rp 13,646,997, resulting in a net tax refund received by the Company of Rp 3,195,122,813.

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 73 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2026.

41. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 73 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 30, 2026.

PT KMI Wire and Cable Tbk.
Kantor Pusat & Pabrik
Jl. Raya Bekasi KM 23,1
Cakung, Jakarta 13910

+62 21 4601 733
+62 21 4601 738
info@kmi.co.id